

Provinsi
BALI DALAM ANGKA
Bali Province In Figures

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**
BPS - Statistics of Bali Province

Provinsi
BALI DALAM ANGKA
Bali Province In Figures

2018



Provinsi Bali Dalam Angka

Bali Province in Figures

2018

ISSN: 0215-2207

No. Publikasi/*Publication Number*: 51560.1802

Katalog/*Catalog*: 1102001.51

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xliiv + 552 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Integrated Processing and Statistics Dissemination Division

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Integrated Processing and Statistics Dissemination Division

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Gapura: <https://www.istockphoto.com>

Diterbitkan oleh/*Published by*:

©BPS Provinsi Bali/*BPS - Statistics of Bali Province*

Dicetak oleh/*Printed by*:

CV. Bhineka Karya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS - Statistics Indonesia.

PETA WILAYAH PROVINSI BALI
MAP OF BALI PROVINCE



KEPALA BPS PROVINSI BALI
CHIEF STATISTICIAN OF BALI PROVINCE



Ir. Adi Nugroho, M.M.



KATA PENGANTAR

Untuk menjawab berbagai tantangan pembangunan ke depan, BPS sebagai instansi penyedia data berusaha menyediakan data statistik yang tepat, akurat, dan terpercaya. Usaha tersebut salah satunya kami wujudkan melalui penerbitan Publikasi **Provinsi Bali Dalam Angka 2018**, yang menyajikan berbagai macam data dari berbagai bidang kegiatan, seperti keadaan geografi, pemerintahan, kependudukan, ketenagakerjaan, pendidikan, pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, keuangan, pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, kemiskinan, dan lain-lain. Dengan tersedianya informasi statistik tersebut, para pengguna data dapat menjadikannya sebagai rujukan atau bahan kajian/analisis dan perencanaan guna untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan bermartabat.

Kepada semua pihak baik instansi pemerintah maupun swasta yang telah memberikan perhatian dan bantuan dalam penyediaan datanya, disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi ini telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, dan telah diupayakan berbagai perbaikan dalam setiap tahunnya, namun tidak tertutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik untuk perbaikan selanjutnya sangat kami hargai.

Denpasar, Agustus 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali,

Ir. Adi Nugroho, M.M.



PREFACE

*To address the development challenges in futures, BPS as a data provider institution tries to provide accurate, precise, and reliable statistical data. One of the efforts we make is the issuance of **Bali Province in Figures 2018** publication, which comprises wide range of data from various field of activities such as geographical condition, government, population, employment, education, agriculture, industry, trade, transportation, communication, finance, economic growth, GRDP per capita, poverty, et cetera. As for these statistical informations have been made available, data users are able to use them as references or resources in conducting researches and planning in order to realize a prosperous and civilized society in Indonesia.*

To all parties, both government institution and private sectors that have given attention and assistance in data collection, we cordially express our great appreciation and gratitude.

Although this publication has been well prepared and improved from previous years, but it is possible that data users still find some deficiencies. Therefore, criticism and suggestions for further improvements will be appreciated.

Denpasar, August 2018
Chief Statistician of
Bali Province,

Ir. Adi Nugroho, M.M.

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Peta Wilayah Provinsi Bali / Map of Bali Province	iii
Kepala BPS Provinsi Bali / Chief Statistician of Bali Province.....	v
Kata Pengantar / Preface	vii
Daftar Isi / Contents	ix
Daftar Tabel / List of Tables	xiii
Daftar Gambar / List of Figures.....	xxxvii
Penjelasan Umum / Explanatory Notes	xlili
Bab I Geografi dan Iklim	
<i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Letak Wilayah / <i>The Location of Area.....</i>	5
1.2 Luas Wilayah / <i>Total Area.....</i>	5
1.3 Topografi / <i>Topography.....</i>	6
1.4 Iklim / <i>Climate</i>	9
1.5 Suhu dan Curah Hujan / <i>Temperature and Rainfall</i>	10
Bab II Pemerintahan	
<i>Government.....</i>	45
2.1 Struktur Pemerintahan / <i>Governance Structure</i>	50
2.2 Hasil Pemilu 2014 dan Produk Hukum yang Dikeluarkan DPRD / <i>The 2014 Election Result and Issued a Legal product DPRD</i>	51
2.3 Penerbitan Sertifikat Tanah / <i>Issuance of Certificates of Land.....</i>	54
2.4 Struktur Pegawai Negeri Sipil / <i>Structure of Civil Servants</i>	57

Bab III	Kependudukan dan Ketenagakerjaan	
	<i>Population and Employment</i>	81
3.1	Penduduk / <i>Population</i>	90
3.2	Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja / <i>Employment and Work Opportunity</i>	92
3.3	Jam Kerja dan Status Pekerjaan Utama / <i>Working Hours and The Status of Main Occupation</i>	97
3.4	Jenis Pekerjaan dan Usia Pekerja / <i>Type of Work and Workers Age</i>	100
Bab IV	S o s i a l	
	<i>S o c i a l</i>	121
4.1	Pendidikan / <i>Education</i>	135
4.2	Kesehatan dan KB / <i>Health and Family Planning Program</i>	138
4.3	Agama dan Sarana Ibadah / <i>Religion and Religion Facilities</i>	141
4.4	Kriminalitas / <i>Crime</i>	142
4.5	Kemiskinan / <i>Poverty</i>	143
4.6	Indeks Pembangunan Manusia / <i>Human Development Index</i>	145
Bab V	P e r t a n i a n	
	<i>A g r i c u l t u r e</i>	203
5.1	Penggunaan Lahan / <i>Land Use</i>	215
5.2	Tanaman Pangan / <i>Plants for Consumption</i>	216
5.3	Hortikultura / <i>Horticulture</i>	218
5.4	Perkebunan / <i>Plantation</i>	219
5.5	Peternakan / <i>Livestock and Poultry</i>	221
5.6	Perikanan / <i>Fishery</i>	222
5.7	Kehutanan / <i>Forestry</i>	222

Bab VI Industri, Energi, dan Konstruksi	
<i>Industry, Energy, and Construction</i>	283
6.1 Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	289
6.2 Listrik dan Air Bersih / <i>Electricity and Water Supply</i>	291
Bab VII Perdagangan	
<i>Trade</i>	323
7.1 Perkembangan Ekspor / <i>Export Growth</i>	328
7.2 Ekspor Menurut Kawasan dan Negara Tujuan / <i>Export Based on Region and Destination Countries</i>	328
7.3 Impor Menurut Kawasan dan Asal Negara / <i>Import by Origin and Countries</i>	329
7.4 Transaksi Berjalan Sektor Perdagangan Barang / <i>Current Transaction in Large Trading Sector</i>	329
Bab VIII Hotel dan Pariwisata	
<i>Hotel and Tourism</i>	345
8.1 Pariwisata / <i>Tourism</i>	350
8.2 Restoran / <i>Restaurant</i>	351
Bab IX Transportasi dan Komunikasi	
<i>Transportation and Communication</i>	379
9.1 Sarana Jalan / <i>Road Infrastructure</i>	385
9.2 Transportasi Darat / <i>Land Transportation</i>	385
9.3 Transportasi Laut / <i>Sea Transportation</i>	386
9.4 Transportasi Udara / <i>Air Transportation</i>	386
9.5 Komunikasi / <i>Communication</i>	387

Bab X	Keuangan Daerah dan Harga	
	<i>Local Finance and Price</i>	419
10.1	Keuangan Pemerintah Daerah / <i>Finance of Local Government</i>	424
10.2	Perbankan dan Koperasi / <i>Banking and Cooperative Institution</i>	425
10.3	Investasi dan Harga-Harga / <i>Investment and Prices</i>	427
Bab XI	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan	
	<i>Population Expenditures and Food Consumption</i>	469
Bab XII	Pendapatan Regional	
	<i>Regional Income</i>	485
12.1	Pertumbuhan PDRB / <i>Growth of GRDP</i>	494
12.2	Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha / <i>GRDP Share by Industrial Origin</i>	494
12.3	Distribusi PDRB Menurut Komponen Pengeluaran / <i>GDRP Share by Expenditure</i>	495
12.4	PDRB per Kapita / <i>GRDP per Capita</i>	496
Bab XIII	Perbandingan Antarprovinsi	
	<i>Provincial Comparison</i>	531

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Pages</i>
1 Geografi dan Iklim <i>Geography and Climate</i>	
1.1 Geografi <i>Geografi</i>	
1.1.1 Luas Wilayah dan Letak Geografis Pulau Bali dan Kabupaten/Kota, 2017 <i>Area and Geographic Location of Bali Island and Its Regencies/ Municipality, 2017</i>	17
1.1.2 Ketinggian Ibu Kota Kabupaten, Nama, dan Luas Danau di Bali, 2017 <i>Latitude of Capital Cities, Name, and Width of Lakes in Bali, 2017</i>	18
1.1.3 Jarak Antara Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Distance of Regency/Municipality in Bali Province, 2017</i>	19
1.1.4 Nama-nama Gunung dan Tingginya Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Name and Height of Mountains by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	20
1.1.5 Nama-nama Sungai dan Panjangnya Menurut Kabupaten/Kota, 2017 <i>Name and Length of Rivers by Regency/Municipality, 2017</i>	21
1.1.6 Nama Bendungan dan Kapasitasnya Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, 2017 <i>Name and Capacity of Dykes/Dams by Regency/Municipality, 2017 ..</i>	26
1.2 Iklim <i>Climate</i>	
1.2.1 Keadaan Meteorologi dan Geofisika Pulau Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2017 <i>Meteorological and Geophysical Condition of Bali by Regency/ Municipality, 2017</i>	34
1.2.2 Rata-rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika Menurut Stasiun, 2017 <i>Average Values of Meteorological and Geophysical Condition by Station, 2017.....</i>	35
1.2.3 Rata-rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika di Stasiun Ngurah Rai Tuban, 2017 <i>Average Values of Meteorological and Geophysical Condition at Ngurah Rai - Tuban Station, 2017</i>	36
1.2.4 Rata-rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika di Stasiun Sanglah Denpasar, 2017 <i>Average Values of Meteorological and Geophysical Condition at Sanglah Denpasar Station, 2017.....</i>	38

1.2.5	Rata-rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika di Stasiun Negara, 2017 <i>Average Values of Meteorological and Geophysical Condition at Negara Station, 2017</i>	40
1.2.6	Rata-rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika di Stasiun Karangasem, 2017 <i>Average Values of Meteorological and Geophysical Condition at Karangasem Station, 2017</i>	42
2	P e m e r i n t a h a n <i>G o v e r n m e n t</i>	
2.1	Wilayah Administrasi <i>Administrative Area</i>	
2.1.1	Nama Ibu Kota/Kabupaten, Jumlah Kecamatan, Desa, dan Satuan Lingkungan Setempat di Bali, 2017 <i>Capital Cities, Number of Districts, Villages, and Local Area Unit in Bali, 2017</i>	63
2.1.2	Nama-nama Kecamatan Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Name of Subdistricts by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	64
2.2	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah <i>The Regional House of Representative</i>	
2.2.1	Banyaknya Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Chosen Regency/Municipality and Provincial Legislatives by Sex in Bali, 2017</i>	65
2.2.2	Komposisi Anggota DPRD Provinsi Bali Menurut Partai Politik / Fraksi dan Jenis Kelamin, 2017 <i>Composition of Regional Representative Members by Political Party / Fraction and Sex, 2017</i>	66
2.2.3	Banyaknya Produk DPRD Provinsi Bali, 2013-2017 <i>Output Number of Legislative of Bali Province, 2013-2017</i>	67
2.2.4	Perolehan Suara Sah Partai Politik Hasil Pemilu Legislatif 2014 Untuk DPRD I Menurut Kabupaten/Kota di Bali <i>Number of Legal Votes Result of 2014 Legislative Election by Regency/Municipality in Bali</i>	68
2.2.5	Hasil Pemilihan Umum Presiden Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2014 <i>Result of President Election by Regency/Municipality in Bali Province, 2014</i>	70
2.2.6	Hasil Pemilihan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bali, 2013 <i>Result of Regional Election of Bali Province's Governor, 2013</i>	71
2.2.7	Penerbitan Sertifikat di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Certificates Issued at Regional Offices of National Land Agency of Bali Province, 2017</i>	72

2.3	Pegawai Negeri Sipil <i>Civil Servants</i>	
2.3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Bali Menurut Unit Kerja dan Jenis Kelamin, 2018 <i>Number of Local Government Employees by Unit and Sex, 2018</i>	73
2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Bali Menurut Unit Kerja dan Golongan Kepangkatan, 2018 <i>Number of Local Government Employees by Unit and Grade, 2018....</i>	75
2.3.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Bali Menurut Unit Kerja dan Pendidikan, 2018 <i>Number of Local Government Employees by Unit and Education, 2018.....</i>	77
3	Kependudukan dan Ketenagakerjaan <i>Population and Employment</i>	
3.1	Kependudukan <i>Population</i>	
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2010, 2015, dan 2017 <i>Population and Population Growth Rate by Regency/City in Bali Province, 2010, 2015, and 2017</i>	107
3.1.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Population and Sex Ratio by Regency/City in Bali Province, 2017</i>	108
3.1.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Population Distribution and Density by Regency/City in Bali Province, 2017.....</i>	109
3.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017 <i>Population by Age Group and Sex in Bali Province, 2017.....</i>	110
3.2	Ketenagakerjaan <i>Employment</i>	
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Bali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over by Regency/City and Type of Activity During The Previous Week in Bali Province, 2017.....</i>	111
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Bali Province, 2017.....</i>	112

3.2.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Bali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Bali Province, 2017.....</i>	113
3.2.4	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Bali Province, 2017.....</i>	114
3.2.5	Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Population Aged 15 Years and Over Who Worked During Previous Week by Industrial Origin and Sex in Bali Province, 2017.....</i>	115
3.2.6	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Bali Province, 2017.....</i>	116
3.2.7	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Bali Province, 2017.....</i>	117
3.2.8	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Bali Province, 2017.....</i>	118
3.2.9	Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan Dalam Pekerjaan Utama, 2017 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Work by Main Employment Status and Main Occupation, 2017.....</i>	119

4 Sosial
Social

4.1 Pendidikan
Education

4.1.1	Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Provinsi Bali, 2017 <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Bali Province, 2017.....</i>	151
-------	---	-----

4.1.2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Regency/Municipality, 2017</i>	152
4.1.3	Angka Melek Huruf Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2017 <i>Literacy Rate in Bali Province by Regency/Municipality and Sex, 2017</i>	153
4.1.4	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Bali Menurut Kelompok Usia dan Kabupaten/Kota, 2017 <i>School Participate Rate in Bali Province by Age Group and Regency/Municipality, 2017</i>	154
4.1.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Bali Menurut Jenjang Pendidikan dan Kabupaten/Kota, 2017 <i>Gross Enrolment Ratio in Bali Province by Education Level and Regency/Municipality, 2017</i>	156
4.1.6	Angka Partisipasi Murni (APM) Provinsi Bali Menurut Jenjang Pendidikan dan Kabupaten/Kota, 2017 <i>Net Enrolment Ratio in Bali Province by Education Level and Regency/Municipality, 2017</i>	158
4.1.7	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Taman Kanak-kanak / Raudhatul Anfal Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2016/2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and Pupil-Teacher Ratio of Kindergarten by Regency/Municipality in Bali Province, 2016/2017...</i>	160
4.1.8	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2016/2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and Pupil-Teacher Ratio of Elementary School by Regency/Municipality in Bali Province, 2016/2017</i>	161
4.1.9	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Lanjutan Pertama / Madrasah Tsanawiah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2016/2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and Pupil-Teacher Ratio of Junior High School by Regency/Municipality in Bali Province, 2016/2017</i>	162
4.1.10	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Bali di Provinsi Bali, 2016/2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and Pupil-Teacher Ratio of Senior High School by Regency/Municipality in Bali Province, 2016/2017</i>	163

4.1.11	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Bali, 2016/2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and Pupil-Teacher Ratio of Vocational High School by Regency/Municipality in Bali Province, 2016/2017.....</i>	164
4.1.12	Banyaknya Murid yang Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2015/2016 <i>Number of Drop Out Pupils by Level and Regency/Municipality in Bali Province, 2015/2016.....</i>	165
4.2	Kesehatan <i>H e a l t h</i>	
4.2.1	Banyaknya Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Hospitals and Capacity of Beds by Regency/ Municipality and Type of Hospitals in Bali Province, 2017.....</i>	166
4.2.2	Banyaknya Fasilitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Community Health Service Facilities by Regency/ Municipality and Type of Falcities in Bali Province, 2017.....</i>	167
4.2.3	Banyaknya Puskesmas dan Tenaga Medis Pada Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Public Health Centres and Health Personel by Regency/Municipality in Bali Province, 2017.....</i>	168
4.2.4	Banyaknya Penderita yang Dijangkiti Penyakit Menular Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Patient With Contagious Diseases by Regency/ Municipality in Bali Province, 2017.....</i>	169
4.2.5	Banyaknya Tenaga Dokter Ahli di Rumah Sakit Umum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Specialists at Public Hospitals by Regency/ Municipality in Bali Province, 2017.....</i>	170
4.2.6	Banyaknya Sarana dan Akseptor Baru Keluarga Berencana Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sarana di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Facilities Available and New Family Planning Acceptors by Regency/Municipality and Type of Facility in Bali Province, 2017.....</i>	171
4.2.7	Banyaknya Pasangan Usia Subur, Akseptor Baru, dan Klinik Keluarga Berencana Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Fertile Age Couples, New Acceptors, and Family Planning Clinics by Regency/Municipality in Bali Province, 2017.....</i>	172
4.2.8	Pencapaian Target Akseptor Baru Peserta Keluarga Berencana dan Jenis Alat Kontrasepsi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Realization of New Acceptors and Type of Contraceptive by Regency/Municipality in Bali Province, 2017.....</i>	173

4.2.9	Persentase Akseptor Baru Menurut Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan di Provinsi Bali, 2007-2017 <i>Percentage of New Family Planning Acceptors, by Method of Contraception in Bali Province, 2007-2017</i>	175
4.2.10	Banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif di Provinsi Bali, 2007-2017 <i>Number of Fertile Age Couples and Active Family Planning Programme Members in Bali Province, 2007-2017</i>	176
4.2.11	Banyaknya Peserta KB Aktif Dibandingkan Dengan Pasangan Usia Subur (PUS) Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Active Family Planning Programme Members Compared With Fertile Couples by Regency/Municipality in Bali Province, 2017</i> .	177
4.3	Agama	
	<i>Religion</i>	
4.3.1	Banyaknya Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Bali, 2010 <i>Population by Religion and Regency/Municipality in Bali, 2010</i>	179
4.3.2	Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Number of Facilities for Worship by Regency/Municipality in Bali 2017</i>	181
4.3.3	Banyaknya Pemuka Agama Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Number of Religious Leaders in Bali by Religions and Regency/Municipality, 2017</i>	183
4.4	Kriminalitas	
	<i>Crime</i>	
4.4.1	Banyaknya Perkara Pidana yang Diterima dan Diputus oleh Pengadilan Negeri Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Bali, 2017 <i>Number of Criminal Law Cases Accepted and Judged by District Courts by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	186
4.4.2	Banyaknya Perkara Perdata yang Diterima dan Diputus oleh Pengadilan Negeri Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Bali, 2017 <i>Number of Civil Law Cases Accepted and Judged by District Courts by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	187
4.4.3	Banyaknya Penyelesaian Banding Perkara Perdata dan Pidana oleh Pengadilan Negeri Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Bali, 2007-2017 <i>Number of Appeals of Civil and Criminal Cases at Public High Court in Bali, 2007-2017</i>	188
4.4.4	Banyaknya Pelanggaran Lalu Lintas dan Kenakalan Remaja/Penyalahgunaan Narkotika di Bali, 2007-2017 <i>Number of Traffic Violations, Juvenile Delinquencies/Narcotics Addicts in Bali, 2007-2017</i>	189

4.4.5	Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Akibat Kecelakaan dan Nilai Kerugian Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Number of Road Accidents Classified by Type of Casualties and Value of Losses by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	190
4.5	Kemiskinan dan Pembangunan Manusia <i>Poverty and Human Development</i>	
4.5.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali Menurut Klasifikasi Daerah, 2012-2017 <i>Number and Percentage of Poor People in Bali by Area Classification, 2012-2017</i>	191
4.5.2	Garis Kemiskinan per kapita per Bulan Provinsi Bali Menurut Klasifikasi Daerah, 2012-2017 <i>Poverty Line per Capita per Month of Bali Province by Area Classification, 2012-2017</i>	192
4.5.3	Indeks Kedalaman (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) Provinsi Bali, 2012-2017 <i>Poverty Gap Index (P_1) and Poverty Severity Index (P_2) in Bali, 2012-2017</i>	193
4.5.4	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2015-2017 <i>Number and Percentage of Poor People in Bali by Regency/Municipality, 2015-2017</i>	194
4.5.5	Garis Kemiskinan per Kapita per Bulan Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2017 <i>Poverty Line per Capita per Month of Bali Province by Regency/Municipality, 2013-2017</i>	195
4.5.6	Indeks Kedalaman (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2015-2017 <i>Poverty Line per Capita per Month of Bali Province by Regency/Municipality, 2015-2017</i>	196
4.5.7	Indeks Pembangunan Manusia dan Komponennya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Human Development Index and Its Component by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	197
4.6	Sosial Lainnya <i>Other Social Issue</i>	
4.6.1	Banyaknya Penderita Cacat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Cacatnya di Bali, 2017 <i>Number of Handicapped People by Regency/Municipality and Type of Handicap in Bali, 2017</i>	198
4.6.2	Banyaknya Penderita Cacat, Pengemis/Gelandangan, dan Pekerja Seks Komersial yang Disantuni di Bali, 2007-2017 <i>Number of Disabled, Beggars, and Prostitutes Rehabilitated in Bali, 2007-2017</i>	199

4.6.3	Banyaknya Panti Asuhan Menurut Status Pengusahaan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Orphanages by Regency/Municipality and Status of Operation in Bali Province, 2017</i>	200
4.6.4	Banyaknya Korban Bencana Alam Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Victim of Natural Disasters Occurring by Type of Disaster and Regency/ Municipality In Bali Province, 2017</i>	201
5	Pertanian <i>Agriculture</i>	
5.1	Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	
5.1.1	Luas Lahan Per Kabupaten/Kota Menurut Penggunaannya, 2017 <i>Area of Land by Regency/Municipality and Type of Use, 2017</i>	231
5.1.2	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2015 <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Wetland and Dryland Paddy by Regency/Municipality in Bali, 2015</i>	233
5.1.3	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2015 <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Maize and Soybean by Regency/Municipality in Bali, 2015</i>	234
5.1.4	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Tanah dan Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2015 <i>Harvested Area, Production Rate, and Production of Peanuts and Mung Beans by Regency/Municipality in Bali, 2015</i>	235
5.1.5	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu dan Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2015 <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Cassava and Sweet Potatoes by Regency/Municipality in Bali, 2015</i>	236
5.2	Hortikultura <i>Horticulture</i>	
5.2.1	Produksi Buah-buahan Dirinci Menurut Jenisnya dan Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Production and Type of Fruit by Regency/Municipality and Kind in Bali, 2017</i>	237
5.2.2	Produksi Sayur-sayuran Dirinci Menurut Jenisnya dan Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Production and Type of Vegetable by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	239

5.3 Perkebunan

Estate

5.3.1	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kelapa Dalam Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Productions, and Number of Owners Tall Coconut Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	241
5.3.2	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kelapa Hibrida Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Production, and Number of Owners of Hybrid Coconut Plants by Regency/ Municipality in Bali, 2017</i>	242
5.3.3	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kelapa Genjah Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Productions, and Number of Owners of Dwarf Coconut Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	243
5.3.4	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kelapa Deres Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Productions, and Number of Owners of Tap Coconut Sugar Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	244
5.3.5	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kopi Arabika Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Production, and Number of Owners of Arabica Coffee Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	245
5.3.6	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kopi Robusta Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Production, and Number of Owners of Robusta Coffee Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	246
5.3.7	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Cengkeh Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Production, and Number of Owners of Cloves Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	247
5.3.8	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Panili Menurut Kabupaten/ Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Production, and Number of Owners of Vanilla Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	248
5.3.9	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Jambu Mete Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Production, and Number of Owners of Cashewnut Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	249
5.3.10	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Tembakau Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Production, and Number of Owners of Tobacco Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	250

5.3.11	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Tembakau Virginia Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Production, and Number of Owners of Virginia Tobacco Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	251
5.3.12	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Enau/Aren Menurut Kabupaten/ Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Production, and Number of Owners of Palm Sugar Plants by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	252
5.3.13	Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kakao Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Area, Number of Production, and Number of Owners of Cocoa Plants by Regency/ Municipality in Bali, 2017</i>	253

5.4 Peternakan

L i v e s t o c k

5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Bali, 2017 <i>Population of Livestock by Regency/Municipality and Type of Livestock in Bali, 2017</i>	254
5.4.2	Populasi Ternak Sapi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Bali, 2017 <i>Population of Cows of by Regency/Municipality and Type in Bali, 2017</i>	256
5.4.3	Populasi Unggas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Bali, 2017 <i>Population of Poultry by Regency/Municipality and Type of Poultry in Bali, 2017</i>	257
5.4.4	Banyaknya Ternak yang Dipotong Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Bali, 2017 <i>Number of Livestock Slaughtered by Regency/Municipality and Type of Livestock in Bali, 2017</i>	258
5.4.5	Produksi Daging Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Bali, 2017 <i>Production of Meat by Regency/Municipality and Type of Livestock in Bali, 2017</i>	259
5.4.6	Produksi Daging Unggas dan Susu Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Production of Poultry and Milk by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	260
5.4.7	Produksi Telur Ayam & Telur Itik Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Bali, 2017 <i>Production of Hen and Duck Egg by Regency/Municipality and Type of Poultry in Bali, 2017</i>	261
5.4.8	Produksi Kulit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Bali, 2017 <i>Skin Production by Regency/Municipality and Kind of Livestock in Bali, 2017</i>	262

5.4.9	Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Ternak, dan Status Tempat Pemotongan di Bali, 2017 <i>Number of Livestock Slaughtered by Type of Butchering Status and Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	263
5.5 Perikanan		
<i>Fishery</i>		
5.5.1	Produksi Ikan Sawah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ikan di Bali, 2017 <i>Production of Wetland Fishery by Regency/Municipality and Type of Fish in Bali, 2017</i>	264
5.5.2	Produksi Ikan Sungai Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ikan di Bali, 2017 <i>Production of River Fish by Regency/Municipality and Type of Fish in Bali, 2017</i>	265
5.5.3	Produksi Ikan Tambak Menurut Jenis Ikan dan Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Production of Brackish Pond Fish by Regency/Municipality and by Type of Fish in Bali Province, 2017</i>	267
5.5.4	Produksi Ikan Kolam per Kabupaten/Kota Menurut Jenis Ikan, 2017 <i>Production of Swamp Fish by Regency/Municipality and Type of Fish, 2017</i>	268
5.5.5	Produksi Ikan Danau Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya, 2017 <i>Production of Lake Fish by Regency/Municipality and Type, 2017</i>	269
5.5.6	Banyaknya Produksi Ikan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ikan di Bali, 2017 <i>Fish Production by Regency/Municipality and Type of Fish in Bali, 2017</i>	270
5.5.7	Nilai Produksi Ikan Menurut Kabupaten dan Jenis Ikan di Bali, 2017 <i>Value of Fish Production by Regency/Municipality and Type of Fisheries in Bali, 2017</i>	272
5.5.8	Banyaknya Alat Penangkap Ikan Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Number of Fishing Equipment by Type and Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	274
5.5.9	Jumlah Perahu dan Kapal Penangkap Ikan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Bali, 2017 <i>Number of Fishing Boats by Regency/Municipality and Type in Bali, 2017</i>	278
5.6 Kehutanan		
<i>Forestry</i>		
5.6.1	Luas Hutan Wisata Menurut Fungsinya dan Banyaknya Pengunjung Kawasan Hutan Konservasi di Provinsi Bali, 2017 <i>Area, Function and Number of Visitors to The Forest Conservation Areas in Bali Province, 2017</i>	279

5.6.2	Luas Kawasan Hutan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 <i>Area of Forest by Regency/Municipality in Bali Province, 2017.....</i>	280
5.6.3	Luas Kawasan Hutan Menurut Kabupaten dan Fungsinya di Provinsi Bali, 2017 <i>Area of Forest by Regency and Its Function in Bali Province 2017.....</i>	281
6	Industri, Energi, dan Konstruksi <i>Industry, Energy, and Construction</i>	
6.1	Industri <i>Industry</i>	
6.1.1	Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Untuk Tenaga Kerja Menurut Golongan Pokok Industri di Bali, 2015 <i>Number of Large and Medium Scale Industries, Workers, and Employment Cost by Major Industrial Group in Bali, 2015</i>	297
6.1.2	Nilai Output Menurut Golongan Pokok Industri di Bali, 2015 <i>Value Output by Major Industrial Group in Bali, 2015.....</i>	299
6.1.3	Tenaga Listrik Industri Besar dan Sedang yang Dibangkitkan Sendiri dan yang Dibeli Menurut Golongan Pokok Industri di Bali, 2015 <i>Electricity Produced and Purchased by Major Industrial Group in Bali, 2015</i>	301
6.1.4	Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Industri Besar dan Sedang, 2015 <i>Quantity of Fuel and Lubricants, 2015.....</i>	303
6.1.5	Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Industri Besar dan Sedang, 2015 <i>Value of Fuel and Lubricants, 2015.....</i>	305
6.1.6	Biaya Input Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Pokok Industri di Bali, 2015 <i>Input Cost of Large and Medium Scale Industry by Major Industry Group in Bali, 2015</i>	307
6.1.7	Nilai Tambah Menurut Golongan Pokok Industri di Bali, 2015 <i>Added Value by Major Industrial Group in Bali, 2015.....</i>	310
6.1.8	Indikator Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Bali, 2011-2015 <i>Indicators of Large and Medium Scale Industry in Bali, 2011-2015.....</i>	313
6.1.9	Penambahan dan Pengurangan Barang Modal Bekas dan Barang Modal Tetap Menurut Kode Industri, 2015 <i>Additional and Reduction of Used and Fixed Capital by Industrial Code, 2015.....</i>	314
6.2	Listrik dan Air Bersih <i>Electricity and Water Supply</i>	
6.2.1	Produksi Listrik, Pemakaian Bahan Bakar dan Minyak Pelumas oleh PLN di Bali, 2017 <i>Production of Electricity, Consumption of Fuel and Lubricants at State Electricity Company by Region, 2017.....</i>	316

6.2.2	Banyaknya kVA Tersambung, kWh Terjual, dan Jumlah Pelanggan Menurut Golongan per Cabang di Bali, 2017 <i>Number of kVA Available, kWh Sold, and Number of Customers by Classification and Branch in Bali, 2017</i>	317
6.2.3	Banyaknya Desa yang Berlistrik, Gardu, VA Terpasang, dan Jumlah Pelanggan, 2007-2017 <i>Number of Villages Electrified, Transmission, VA Installed, and Customers, 2007-2017</i>	318
6.2.4	Banyaknya Pelanggan Listrik di Pedesaan dan Perkotaan, 2017 <i>Number of Customers by Urban and Rural, 2017</i>	319
6.2.5	Jumlah Penggunaan Air Bersih Menurut Golongan Pemakaian dan Kabupaten/Kota di Bali, 2015 <i>Consumption of Water Usage Classification and Regency/ Municipality in Bali, 2015</i>	320
6.2.6	Banyaknya Pelanggan, Produksi, Penggunaan, dan Penerimaan Air Bersih Menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Number of Customers, Production, Consumption, and Revenue of Water Supply by Regency/Municipality, 2015</i>	321
6.3	Konstruksi <i>Construction</i>	
6.3.1	Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Bentuk Badan Usaha dan Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Number of Construction Companies by Form of Business Entity and Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	322
7	Perdagangan <i>Trade</i>	
7.1	Volume dan Nilai Ekspor Provinsi Bali Menurut Bulan, 2016-2017 <i>Volume and Exports Value of Bali Province by Month, 2016-2017</i>	335
7.2	Volume dan Nilai Ekspor Provinsi Bali Menurut Negara dan Kawasan, 2017 <i>Volume and Exports Value of Bali Province by Country and Region, 2017</i>	336
7.3	Kelompok Komoditas Ekspor Utama Provinsi Bali, 2017 <i>Exports of Bali Province by Major Commodity, 2017</i>	338
7.4	Volume dan Nilai Impor Provinsi Bali Menurut Bulan, 2016-2017 <i>Volume and Imports Value of Bali Province by Month, 2016-2017</i>	339
7.5	Volume dan Nilai Impor Provinsi Bali Menurut Negara dan Kawasan, 2017 <i>Volume and Imports Value of Bali Province by Country and Region, 2017</i>	340
7.6	Kelompok Komoditas Impor Utama Provinsi Bali, 2017 <i>Imports of Bali Province by Major Commodity, 2017</i>	342

7.7	Transaksi Berjalan Perdagangan Luar Negeri Provinsi Bali, 2014-2017 <i>Current of Bali Province Overseas Trade by Destination, 2014-2017 ..</i>	343
8	Hotel dan Pariwisata <i>Hotel and Tourism</i>	
8.1	Pariwisata <i>Tourism</i>	
8.1.1	Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung ke Bali per Bulan, 2013-2017 <i>Number of Foreign Visitors Arriving Directly to Bali by Month, 2013-2017</i>	355
8.1.2	Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung ke Bali Menurut Kebangsaan, 2013-2017 <i>Number of Foreign Visitors Arriving Directly by Nationality to Bali, 2013-2017</i>	356
8.2	Perhotelan <i>Hotels</i>	
8.2.1	Banyaknya Hotel Berbintang di Bali Menurut Lokasi dan Kelas Hotel, 2015 <i>Number of Classified Hotel in Bali by Location of Hotel and Hotel Class, 2015</i>	358
8.2.2	Banyaknya Kamar yg Tersedia pd Hotel Berbintang di Bali Menurut Lokasinya, 2015 <i>Number of Rooms Available of Classified Hotels in Bali by Location of Hotel, 2015</i>	359
8.2.3	Banyaknya Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Lokasinya, 2015 <i>Number of Beds Available of Classified Hotels in Bali by Hotel Location, 2015</i>	360
8.2.4	Banyaknya Tamu Asing dan Domestik yang Datang pada Hotel Berbintang Dirinci Menurut Kelas Hotel, 2017 <i>Number of Foreign and Domestic Guests at Classified Hotel by Hotel Class, 2017</i>	361
8.2.5	Banyaknya Tamu Asing dan Domestik yang Datang pada Hotel Berbintang Dirinci per Bulan, 2017 <i>Number of Foreign and Domestic Guests at Classified Hotels by Month, 2017</i>	362
8.2.6	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang Menurut Bulan dan Kelas Hotel di Bali, 2017 <i>Room Occupancy Rates of Hotels in Bali by Month and by Hotel Class, 2017</i>	363

8.2.7	Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel Berbintang Menurut Bulan dan Kelas Hotel di Bali, 2017 <i>Average Length of Stay of Guests at Classified Hotels by Month and Hotel Class in Bali, 2017</i>	364
8.2.8	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing di Hotel Berbintang Menurut Bulan dan Kelas Hotel di Bali, 2017 <i>Average Length of Stay of Foreign Guests at Classified Hotels by Month and Hotel Class in Bali, 2017</i>	365
8.2.9	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Domestik pada Hotel Berbintang Menurut Bulan dan Kelas Hotel di Bali, 2017 <i>Average Length of Stay of Domestic Guests at Classified Hotel by Month and Hotel Class in Bali, 2017</i>	366
8.2.10	Persentase Tingkat Penghunian Tempat Tidur Hotel Berbintang Menurut Bulan dan Kelas Hotel di Bali, 2017 <i>Bed Occupancy Rates of Classified Hotels by Month and by Hotel Class in Bali, 2017</i>	367
8.2.11	Banyaknya Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya di Bali Menurut Kabupaten/ Kota dan Kelompok Kamar, 2015 <i>Number of Nonclassified Hotels and other Accommodations in Bali by Regency/Municipality and Room Group, 2015</i>	368
8.2.12	Banyaknya Kamar Tersedia pada Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Kamar di Bali, 2015 <i>Number of Rooms Available of Nonclassified Hotels and Other Accommodations by Regency/Municipality and by Room Group in Bali, 2015</i>	369
8.2.13	Banyaknya Tempat Tidur Tersedia pada Hotel Non Bintang dan Akomodasi Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Kamar di Bali, 2015 <i>Number of Beds Available of Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Regency and Room Group, 2015</i>	370
8.2.14	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel Non Bintang dan Akomodasi lainnya di Bali Dirinci Menurut Bulan dan Kelas Hotel, 2017 <i>Room Occupancy Rates of Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Month and Room Group, 2017</i>	371
8.2.15	Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Kelompok Kamar di Bali, 2017 <i>Average Length of Stay of Guests at Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Month and Room Group, 2017</i>	372
8.2.16	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing di Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Kelompok Kamar di Bali, 2017 <i>Average Length of Stay of Foreign Guests at Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Month and Room Group, 2017</i>	373

8.2.17	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Domestik di Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Kelompok Kamar di Bali, 2017 <i>Average Length of Stay of Domestic Guests at Nonclassified Hotels and Other Accommodations by Month and Room Group, 2017.....</i>	374
8.2.18	Persentase Tingkat Penghunian Tempat Tidur di Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Kelompok Kamar di Bali, 2017 <i>Bed Occupancy Rates of Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Month and Room Group, 2017.....</i>	375
8.3 Restoran		
<i>Restaurant</i>		
8.3.1	Banyaknya Restoran dan Rumah Makan Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2013-2017 <i>Number of Restaurant by Regency/Municipality in Bali, 2013-2017...</i>	376
8.3.2	Banyaknya Tempat Duduk dari Restoran dan Rumah Makan Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2013-2017 <i>Number of Seats of Restaurant by Regency/Municipality in Bali Province, 2013-2017.....</i>	377
8.3.3	Banyaknya Biro Perjalanan Wisata Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2017 <i>Number of Travel Bureau by Regency/Municipality, 2013-2017.....</i>	378
9 Transportasi dan Komunikasi		
<i>Transportation and Communication</i>		
9.1 Sarana Jalan		
<i>Road Infrastructure</i>		
9.1.1	Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Status di Bali, 2017 <i>Length of Roads by Regency/Municipality and Status in Bali, 2017....</i>	393
9.1.2	Panjang Jalan di Bali Menurut Status dan Kondisi Jalan Keadaan Akhir Tahun 2017 <i>Length of Roads in Bali by Status and Condition of Road in The End of 2017.....</i>	394
9.1.3	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan di Bali, 2017 <i>Length of Roads in Bali Kind of Surface and by Status of Road, 2017..</i>	395
9.1.4	Daftar Nama dan Panjang Jalan Nasional di Bali, 2017 <i>Name and Length of National Roads in Bali, 2017.....</i>	396
9.1.5	Daftar Nama dan Panjang Jalan Provinsi di Bali, 2017 <i>Name and Length of Provincial Roads in Bali, 2017.....</i>	398

9.2 Transportasi Darat

Land Transportation

9.2.1	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan dan Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Number of Motorized Vehicles by Type of Vehicles and Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	400
9.2.2	Banyaknya Kendaraan Umum Angkutan Penumpang Menurut Jenisnya di Provinsi Bali, 2017 <i>Number of Public Transport by Type in Bali Province, 2017</i>	402
9.2.3	Banyaknya Perusahaan Bus Umum Menurut Jenis Kendaraan yang Beroperasi Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) di Bali Dirinci per Kabupaten/Kota, 2015 <i>Number of InterMunicipality Bus Companies and Buses Operated, by Type of Vehicles and Regency/Municipality, 2015</i>	403
9.2.4	Banyaknya Kendaraan Bus Umum Dirinci Menurut Trayek Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Bali, 2017 <i>Number of Public Bus by Inter-Province Route in Bali, 2017</i>	404
9.2.5	Banyaknya Penumpang Bus Trans Sarbagita Menurut Koridor dan Bulan, 2017 <i>Number of Trans Sarbagita Bus Passenger by Corridor and Month, 2017</i>	405

9.3 Transportasi Laut

Sea Transportation

9.3.1	Banyaknya Penumpang Tiba dan Berangkat Menurut Pelabuhan di Bali, 2017 <i>Number of Passenger Arrived and Departing by Ports in Bali, 2017</i> ...	406
9.3.2	Banyaknya Barang Tiba dan Berangkat Menurut Pelabuhan di Bali, 2017 <i>Number of Goods Arrived and Departing by Ports in Bali, 2017</i>	407
9.3.3	Bongkar Muat Barang Antarpulau di Pelabuhan Benoa Menurut Jenis Barang, 2017 <i>Loaded and Unloaded Cargo at Benoa Harbour by Type of Commodities, 2017</i>	408

9.4 Transportasi Udara

Air Transportation

9.4.1	Banyaknya Pesawat Terbang, Penumpang yang Datang, dan Berangkat dari/ke Bandara Ngurah Rai Bali Serta Transit, 2017 <i>Number of Flights, Passenger Arrival, and Departure at/from Ngurah Rai Airport by Month, 2017</i>	409
9.4.2	Arus Penumpang Melalui Pelabuhan Udara Ngurah Rai Bali Menurut Asal dan Tujuannya, 2017 <i>Number of Passengers Arriving, Departing, and in Transit at/from Ngurah Rai Airport In Bali by Origin and Destination, 2017</i>	410

9.4.3	Banyaknya Bongkar Muat di Pelabuhan Udara Ngurah Rai Bali, 2017 <i>Volume of Cargo Loaded and Unloaded at Ngurah Rai Airport by Kind of Origin in Bali, 2017</i>	411
9.4.4	Banyaknya Bongkar Muat Barang Dalam Negeri Menurut Jenisnya di Bandara Ngurah Rai Bali, 2017 <i>Volume of Domestic Cargoes Loaded and Unloaded by Type of Cargoes at Ngurah Rai Airport, 2017</i>	412
9.4.5	Banyaknya Bongkar Muat Barang Luar Negeri Menurut Jenisnya di Bandara Ngurah Rai Bali, 2017 <i>Number of International Cargoes Loaded and Unloaded by Type of Cargoes at Ngurah Rai Airport, 2017</i>	413
9.4.6	Banyaknya Bongkar Muat Barang Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Jenisnya di Bandara Ngurah Rai Bali, 2017 <i>Number of Domestic and International Cargoes Loaded and Unloaded by Type of Cargoes in Ngurah Rai Airport, 2017</i>	414
9.5	Pos dan Telekomunikasi <i>Post and Telecommunication</i>	
9.5.1	Banyaknya Surat Pos yang Dikirim Menurut Kabupaten/Kota, 2017 <i>Number of Mails Sent by Post Office by Type of Service and Regency/Municipality, 2017</i>	415
9.5.2	Banyaknya Sambungan Telepon Menurut Sambungan Induk, Cabang, Serta Kapasitas Sentral, 2017 <i>Number of Telephone Connections by Type of Connections and Capacity, 2017</i>	416
9.5.3	Banyaknya Kapasitas dan Pelanggan Telepon per Kabupaten/Kota, 2017 <i>Number of Telephone Capacity and Customer by Regency/ Municipality, 2017</i>	417
9.5.4	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, 2017 <i>Percentage of Population Aged 5 Years and Over Who Accessed of Information and Communications Technology Over The Last 3 Months by Regency/Municipality, 2017</i>	418
10	Keuangan Daerah dan Harga <i>Finance and Prices</i>	
10.1	Keuangan Pemerintah Daerah <i>Finance of Regional Government</i>	
10.1.1	Ringkasan Realisasi Anggaran Pendapatan & Belanja Daerah (APBD) Prov Bali, 2017 <i>Summary of Budgeted Local Government Revenues Realization and Expenditures of Bali Province, 2017</i>	431

10.1.2	Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kab/Kota di Bali, 2017 <i>Summary of Local Government Revenues and Expenditures Realization by Regency/ Municipality in Bali, 2017</i>	434
10.2	Bank, Koperasi, Pegadaian, Penanaman Modal <i>Bank, Cooperatives, Pawnshop, Investment</i>	
10.2.1	Pinjaman Perbankan dalam Rupiah dan Valas Menurut Kelompok Bank di Provinsi Bali, 2017 <i>Value of Bank Credit in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank at Bali Province, 2017</i>	437
10.2.2	Posisi Pinjaman Perbankan Dalam Rupiah dan Valas Menurut Sektor Ekonomi di Provinsi Bali, 2017 <i>Value of Bank Credit in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sector in Bali Province, 2017</i>	438
10.2.3	Posisi Pinjaman Perbankan dalam Rupiah dan Valas Menurut Jenis Penggunaan dan Kelompok Bank di Bali, 2017 <i>Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Type of Use and Group of Banks in Bali Province, 2017</i>	441
10.2.4	Deposito Berjangka Rupiah & Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Provinsi Bali 2017 <i>Value of Rupiahs Time Deposit and Foreign Exchange by Group of Bank in Bali Province, 2017</i>	443
10.2.5	Deposito Berjangka Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jangka Waktu di Provinsi Bali (Termasuk BPR), 2017 <i>Value of Rupiahs Time Deposits and Foreign Exchange by Period in Bali Province, 2017 (Include Rurel Bank)</i>	444
10.2.6	Banyaknya Nasabah, Pinjaman yang Disalurkan, dan Sisa Pinjaman pada Pegadaian, Triwulan II 2017 <i>Number of Customer, Credits, and Credits Balance at Pawnshops Services, Second Quarter 2017</i>	445
10.2.7	Banyaknya Nasabah, Pinjaman yang Disalurkan, dan Sisa Pinjaman pada Pegadaian, Triwulan IV 2017 <i>Number of Customer, Credits, and Credits Balance at Pawnshops Services, Fourth Quarter 2017</i>	446
10.2.8	Banyaknya Koperasi Unit Desa, Anggota, Nilai Simpanan, dan Volume Usaha Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Koperasi, 2017 <i>Number of Village Unit Cooperatives, Number of Members, Deposit, and Turnover by Regency/Municipality and Level of Cooperatives in Bali, 2017</i>	447
10.2.9	Banyaknya Koperasi Non KUD, Anggota, Nilai Simpanan, dan Volume Usaha dan Tingkat Koperasi, 2017 <i>Number of Non Village Unit Cooperatives, Members, Deposits, and Turnover by Region and Level of Cooperatives, 2017</i>	448

10.2.10	Banyaknya Koperasi Menurut Tingkat dan Kabupaten/Kota, 2017 <i>Number of Cooperatives by Level and Regency/Municipality, 2017....</i>	449
10.2.11	Banyaknya Koperasi, KUD, dan Non KUD Menurut Jenis Usaha Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Koperasi, 2017 <i>Number of Cooperatives, Village Unit Cooperatives, and Non Village Unit Cooperatives by Region and Type of Cooperative, 2017</i>	450
10.2.12	Pelaksanaan Penyaluran Beras, Gula, dan Tepung Terigu di Bali, 2007-2017 <i>Distribution of Rice, Sugar, and Wheat Flour in Bali, 2007-2017</i>	453
10.2.13	Realisasi Pengadaan Beras Per Bulan oleh Perum Bulog Divisi Regional Bali, 2013-2017 <i>Actual Rice Stocks by Office of Logistics Bali Province, 2013-2017</i>	454
10.2.14	Realisasi Pengadaan Beras di Bali Melalui KUD, Non KUD, dan Lainnya, 2007-2017 <i>Actual Rice Stocks in Bali via Village Unit Cooperatives and Others, 2007-2017</i>	455
10.2.15	Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Bali, 2007-2017 <i>The Growth of Domestic Capital Investment in Bali, 2007-2017</i>	456
10.2.16	Perkembangan Penanaman Modal Asing di Bali, 2007-2017 <i>The Growth of Foreign Capital Investment in Bali, 2007-2017</i>	457
10.2.17	Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2017 <i>Realization of Domestic Capital Investment by Regency/Municipality in Bali, 2013-2017</i>	458
10.2.18	Realisasi Penanaman Modal Asing di Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2017 <i>Realization of Foreign Capital Investment by Regency/Municipality in Bali, 2013-2017</i>	459

10.3 Harga Prices

10.3.1	Rata-rata Harga Eceran Bahan Pokok per Bulan di Kota Denpasar, 2017 <i>Average Retail Price of Essential Commodities in Denpasar by Month, 2017</i>	460
10.3.2	Rata-rata Harga Eceran Emas Perhiasan di Kota Denpasar, 2017 <i>Average Retail Price of Gold Jewellery in Denpasar by Month, 2017...</i>	462
10.3.3	Kurs Tengah Rata-rata Valuta Asing per Bulan di Provinsi Bali, 2017 <i>Average of Foreign Exchange Currencies by Month in Bali, 2017</i>	463
10.3.4	Laju Inflasi Kota Denpasar dan Singaraja Menurut Komoditas, 2015- 2017 <i>Inflation Rate in Denpasar and Singaraja by Commodities, 2015-2017</i>	465
10.3.5	Upah Minimum Kabupaten/Kota di Bali, 2014-2018 <i>Minimum Wage by Regency/Municipality in Bali, 2014-2018</i>	468

11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan	
	<i>Population Expenditures and Food Consumption</i>	
11.1	Pengeluaran	
	<i>Expenditure</i>	
11.1.1	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Golongan dan Jenis Pengeluaran Provinsi Bali, 2016-2017 <i>Monthly Average Expenditure per Capita by Class and Kind of Expenditure of Bali Province, 2016-2017</i>	477
11.1.2	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran Provinsi Bali, 2016-2017 <i>Monthly Average Expenditure per Capita by Regency/Municipality and Kind of Expenditure of Bali Province, 2016-2017</i>	478
11.1.3	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bahan Makanan Provinsi Bali, 2015-2017 <i>Monthly Average Expenditure per Capita by Group of Food Commodity in Bali Province, 2015-2017</i>	479
11.1.4	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Bahan Makanan Provinsi Bali, 2015-2017 <i>Monthly Average Expenditure per Capita by Group of Non-Food in Bali Province, 2015-2017</i>	480
11.2	Konsumsi	
	<i>Consumption</i>	
11.2.1	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Bahan Makanan Provinsi Bali, 2015-2017 <i>Daily average Consumption of Calorie and Protein per Capita by Group of Food Commodity in Bali Province, 2015-2017.....</i>	482
11.2.2	Gini Rasio Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2017 <i>Gini Ratio of Bali Province by Regency/Municipality, 2013-2017</i>	483
11.2.3	Distribusi Pendapatan Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2017 <i>Income Distribution of Bali Province by Regency/Municipality, 2017.</i>	484
12	Pendapatan Regional	
	<i>Regional Income</i>	
12.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha	
	<i>Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Industrial Origin</i>	
12.1.1	PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2017 <i>GRDP of Bali Province at Current Market Prices in Bali Province by Industrial Origin, 2015-2017.....</i>	501
12.1.2	PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015-2017 <i>GRDP of Bali Province at 2010 Constant Prices by Industrial Origin, 2015-2017.....</i>	505

12.1.3	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2017 <i>Presentage Distribution of GRDP of Bali Province at Current Market Prices in Bali Province by Industrial Origin, 2015-2017</i>	509
12.1.4	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015-2017 <i>The Growth of GRDP at 2010 Constant Prices in Bali Province by Industrial Origin, 2015-2017</i>	513
12.2 PDRB Menurut Pengeluaran		
<i>GRDP by Expenditure</i>		
12.2.1	PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2015-2017 <i>GRDP at Current Market Prices in Bali Province by Expenditures, 2015-2017</i>	517
12.2.2	PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2015-2017 <i>GRDP at 2010 Constant Prices in Bali Province by Expenditures, 2015-2017</i>	518
12.2.3	Distribusi Persentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2015-2017 <i>Percentage Distributions of GRDP at Current Market Prices in Bali Province by Expenditures, 2015-2017</i>	519
12.2.4	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2015-2017 <i>The Growth of GRDP at 2010 Constant Prices in Bali Province by Expenditures, 2015-2017</i>	520
12.3 PDRB per Kapita		
<i>GRDP per Capita</i>		
12.3	Angka Agregatif PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi Bali, 2015-2017 <i>Product Agregate of GRDP and per Capita GRDP in Bali Province, 2015-2017</i>	521
12.4 PDRB Kabupaten/Kota		
<i>GRDP Regency/Municipality</i>		
12.4.1	PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017 <i>GRDP Regency/Municipality at Current Market Prices by Industrial Origin, 2017</i>	522
12.4.2	PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2017 <i>GRDP Regency/Municipality at 2010 Constant Prices by Industrial Origin, 2017</i>	526

13 Perbandingan Antarprovinsi

Provincial Comparison

13.1	Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Provinsi, 2013-2017 <i>Population of Indonesia by Province, 2013-2017</i>	539
13.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi, 2016-2017 <i>Gross Domestic Regional Product at Current Market and Economic Growth Rate by Province, 2016-2017</i>	541
13.3	Laju Inflasi 82 Kota di Indonesia, 2013-2017 <i>Inflation Rate of 82 Cities in Indonesia, 2013-2017</i>	543
13.4	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin per Provinsi, Maret dan September 2017 <i>Number and Percentage of Poor People by Province, March and September 2017</i>	546
13.5	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Provinsi, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Province, 2017</i>	548
13.6	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi, 2013-2017 <i>Human Development Index (HDI) by Province, 2013-2017</i>	550
13.7	Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Melalui Pintu Masuk, 2016-2017 <i>Number of Foreign Tourist Arrivals Through Ports of Entry, 2016- 2017</i>	552

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar <i>Figure</i>	Halaman <i>Page</i>
1 Geografi dan Iklim <i>Geography and Climate</i>	
1.1 Persentase Luas Wilayah Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2017 <i>Percentage Area of Bali Province by Regency/Municipality, 2017</i>	13
1.2 Ketinggian Ibu Kota Kabupaten di Provinsi Bali, 2017 <i>Latitude of Capital Municipality of Regencies/Municipality in Bali, 2017</i>	13
1.3 Rata-rata Suhu Udara di Bali per Kabupaten/Kota, 2017 <i>Average Temperature in Bali by Regency/Municipality, 2017..</i>	15
1.4 Total Curah Hujan per Kabupaten/Kota, 2017 <i>Total Rainfall by Regency/Municipality, 2017</i>	15
2 Pemerintahan <i>Government</i>	
2.1 Banyaknya Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Menurut Jenis Kelamin di Bali, 2017 <i>Number of Chosen Regency/Municipality Legislatives Membership by Sex in Bali, 2017</i>	61
2.2 Banyaknya Produk DPRD Provinsi Bali, 2013-2017 <i>Output Number of Legislative of Bali Province, 2013-2017</i>	61
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan <i>Population and Employment</i>	
3.1 Proyeksi Penduduk Bali Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota, 2017 <i>Population Projection of Bali Province by Sex and Regency/Municipality, 2017</i>	103

3.2	Kepadatan Penduduk Bali (Angka Proyeksi) Menurut Kabupaten/Kota, 2017 <i>Population Density of Bali Province (Projection Figures) by Regency/Municipality, 2017</i>	103
3.3	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017 <i>Percentage of Population Aged 15 Years and Over Who Work Based on Their Educational Attainment, 2017</i>	105
3.4	Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2017 <i>Number of Population Aged 15 Years and Over Who Worked During Previous Week by Industrial Origin and Sex in Bali Province, 2017</i>	105
4	Sosial <i>Social</i>	
4.1	Persentase Jumlah Sekolah Menurut Jenisnya di Bali, 2016/2017 <i>Percentage of School by Type/School Level in Bali, 2016/2017</i>	147
4.2	Jumlah Murid Menurut Jenis Sekolah di Bali, 2016/2017 <i>Number of Pupils by Type/School Level in Bali, 2016/2017</i>	147
4.3	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali, Maret 2012 - Maret 2017 <i>Number and Percentage of Poor People in Bali, March 2012 - March 2017</i>	149
4.4	Garis Kemiskinan per Kapita per Bulan Provinsi Bali, Maret 2012 - Maret 2017 <i>Poverty Line per Capita per Month of Bali Province, March 2012 - March 2017</i>	149
5	Pertanian <i>Agriculture</i>	
5.1	Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaan, 2017 <i>Percentage of Land Area by Type of Use, 2017</i>	225
5.2	Luas Panen dan Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2015 <i>Harvested Area and Production of Wetland and Dryland Paddy by Regency/Municipality in Bali, 2015</i>	225

5.3	Luas Panen dan Jumlah Produksi Palawija Menurut Komoditas di Bali, 2015 <i>Harvested Area and Production of Secondary Food Crops by Commodity in Bali, 2015</i>	227
5.4	Luas dan Jumlah Produksi Perkebunan Menurut Komoditas di Bali, 2017 <i>Area and Production of Plantation by Commodity in Bali, 2017</i>	227
5.5	Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Bali, 2017 <i>Livestock Population by Type in Bali, 2017</i>	229
5.6	Persentase Produksi Ikan Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Percentage of Fish Production by Regency/Municipality in Bali, 2017</i>	229
6	Industri, Energi, dan Konstruksi <i>Industry, Energy, and Construction</i>	
6.1	Jumlah Industri Besar dan Sedang di Bali, 2010-2015 <i>Number of Large and Medium Scale Industry in Bali, 2010 - 2015</i>	293
6.2	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Bali, 2010-2015 <i>Number of Large and Medium Scale Industry Worker in Bali, 2010-2015</i>	293
6.3	Banyaknya kWh Terjual Menurut Jenis Klasifikasi Pelanggan, 2017 <i>Number of kWh Sold by Type of Customer, 2017</i>	295
6.4	Persentase Pengguna Air Minum Menurut Golongan Pemakaian di Bali, 2015 <i>Percentage of Water Supply Consumption By Type of Customer in Bali, 2015</i>	295
7	Perdagangan <i>Trade</i>	
7.1	Posisi Neraca Perdagangan Provinsi Bali, 2012-2017 <i>Balance of Trade of Bali Province, 2012-2017</i>	331

7.2	Perkembangan Pangsa Ekspor Provinsi Bali Menurut Kawasan Tujuan, 2012-2017 <i>Export Segment of Bali Province by Destination, 2012-2017 ...</i>	331
7.3	Perkembangan Pangsa Impor Provinsi Bali Menurut Kawasan Asal, 2012-2017 <i>Import Segment of Bali Province by Origin, 2012-2017.....</i>	333
8	Hotel dan Pariwisata <i>Hotel and Tourism</i>	
8.1	Banyaknya Orang Asing Pengunjung Singkat yang Datang Langsung ke Bali, 2013-2017 <i>Number of Foreign Visitors Arriving Directly to Bali, 2013-2017.....</i>	353
8.2	Banyaknya Tamu Asing dan Domestik yang Datang Pada Hotel Berbintang di Bali, 2013-2017 <i>Number of Foreign and Domestic Guests at Classified Hotels in Bali, 2013-2017.....</i>	353
9	Transportasi dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	
9.1	Panjang Jalan Nasional dan Jalan Provinsi Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017 <i>Length of National and Province Roads by Regency/ Municipality in Bali, 2017</i>	389
9.2	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Bali, 2013-2017 <i>Number of Motorized Vehicles by Type in Bali, 2013-2017.....</i>	389
9.3	Banyaknya Penumpang Tiba dan Berangkat Menurut Pelabuhan di Bali, 2017 <i>Number of Passenger Arrived and Departing by Ports in Bali, 2017.....</i>	391
9.4	Persentase Surat yang Dikirim Melalui Pos (Dalam dan Luar Negeri), 2017 <i>Percentage of Mail Sent (Domestic and International Mail) Through Post Office, 2017</i>	391

10 Keuangan Daerah dan Harga

Finance and Prices

- | | | |
|------|--|-----|
| 10.1 | Laju Infasi Bali Bulan Januari-Desember 2017
<i>Inflation Rate in Bali, January-December 2017</i> | 429 |
| 10.2 | Laju Infasi Bali, 2012-2017
<i>Inflation Rate in Bali, 2012-2017</i> | 429 |

11 Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan

Population Expenditures and Food Consumption

- | | | |
|------|---|-----|
| 11.1 | Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bahan Makanan, 2017
<i>Percentage Monthly Average Expenditure per Capita by Group of Food Commodity, 2017</i> | 475 |
| 11.2 | Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Bahan Makanan, 2017
<i>Percentage Monthly Average Expenditure per Capita by Group of Non-Food Commodity, 2017</i> | 475 |

12 Pendapatan Regional

Regional Income

- | | | |
|------|---|-----|
| 12.1 | Distribusi Persentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017
<i>Percentage Distribution of GDRP of Bali Province at Current Market Prices by Industrial Origin, 2017</i> | 499 |
| 12.2 | Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, 2012-2017
<i>Economic Growth of Bali Province, 2012-2017</i> | 499 |

13 Perbandingan Antarprovinsi

Inter Provincial Comparison

- | | | |
|------|--|-----|
| 13.1 | Inflasi Beberapa Kota dan Nasional, 2013-2017
<i>Inflation Rate of Some Cities and National, 2013-2017</i> | 537 |
| 13.2 | Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Kota dan Nasional, 2015-2017
<i>Economic Growth of Some Province and National, 2015-2017</i> | 537 |

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. Tanda-tanda / Symbols:

Angka Sementara / <i>Preliminary Figures</i>	+
Angka Sangat Sementara / <i>Very Preliminary Figures</i>	++
Angka Sangat-sangat Sementara / <i>Extremely Preliminary Figures</i>	+++
Angka Diperbaiki / <i>Revised Figures</i>	r
Data Tidak Tersedia / <i>Data Not Available</i>	-
Catatan / <i>Note</i>	*)

2. Satuan / Unit:

1 Ton.....	10 Kwintal
1 Ton.....	1000 Kilogram
1 Kilometer	1000 Meter
1 Meter.....	1000 Milimeter
1 Km ²	100 Hektar
1 kWh	1000 Watt jam
1 M ³	1000 Liter
1 Liter.....	1000 cc
1 Knot	1 Mil/jam
1 milibar.....	100 Pa

3. Singkatan / Glossary:

APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	<i>Estimated Local Government Revenues and Expenditures</i>
BD	Bendungan	<i>Dam</i>
BPR	Bank Perkreditan Rakyat	<i>Community Loan Bank</i>
BPS	Badan Pusat Statistik	<i>Statistics Indonesia</i>
BT	Bujur Timur	<i>East Longitude</i>
DI	Daerah Irigasi	<i>Irrigation Area</i>
DPRD	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	<i>Local Legislative</i>
FOB	Free on Board	<i>Free on Board</i>
GPR	Guest per Room	<i>Guest per Room</i>
IUD	Alat Kontrasepsi di Dalam Rahim	<i>Intra Uterine Device</i>

KB	Keluarga Berencana	<i>Family Planning</i>
KAPPURI	Kantor Penyelidikan Perangkaan Umum Republik Indonesia	<i>General Framing Investigation Office of Republic of Indonesia</i>
KKB	Klinik Keluarga Berencana	<i>Family Planning Clinic</i>
KPS	Kantor Pusat Statistik	<i>Statistics Head Office</i>
KUD	Koperasi Unit Desa	<i>Village Unit Cooperation</i>
LS	Lintang Selatan	<i>South Latitude</i>
MOP	Medis Operasi Pria	<i>Vasectomy</i>
MOW	Medis Operasi Wanita	<i>Tubectomy</i>
PAD	Pendapatan Asli Daerah	<i>Local Government Revenue</i>
PBB	Pajak Bumi dan Bangunan	<i>Land and Building Tax</i>
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto	<i>Gross Regional Domestic Product</i>
PEMILU	Pemilihan Umum	<i>General Election</i>
PEMPROV	Pemerintah Provinsi	<i>Province Government</i>
PKBRS	Program Keluarga Berencana Rumah Sakit	<i>Hospital Family Planning Program</i>
PMTB	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	<i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>
PUS	Pasangan Usia Subur	<i>Fertile Age Couples</i>
PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat	<i>Public Health Centers</i>
RSU	Rumah Sakit Umum	<i>Public Hospital</i>
RT	Rumah Tangga	<i>Household</i>
SAKERNAS	Survei Tenaga Kerja Nasional	<i>National Labour Force Survey</i>
SDA	Sumber Daya Alam	<i>Natural Resources</i>
SDM	Sumber Daya Manusia	<i>Human Resources</i>
SSN	Sistem Statistik Nasional	<i>National Statistics System</i>
SUSENAS	Survei Sosial Ekonomi Nasional	<i>National Socio - Economic Survey</i>
TBC	Tuberculosis	<i>Tuberculosis</i>
Tk	Tukad (Sungai)	<i>River</i>
TKBK	Tim Keluarga Berencana Keliling	<i>Mobile Family Planning Team</i>
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	<i>Labour Force Participation Rate</i>
TPK	Tingkat Penghunian Kamar	<i>Room Occupancy Rate</i>
US	Amerika Serikat	<i>United State of America</i>

Geografi dan Iklim

Geografi and Climate

01



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Data terkait rupa bumi merupakan data sekunder yang bersumber dari Jawatan Topografi. Sementara data cuaca dan iklim bersumber dari Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.
 2. Topografi adalah keadaan muka bumi pada suatu kawasan atau daerah.
 - a. Puncak adalah bagian paling atas gunung/pegunungan.
 - b. Lereng adalah bagian dari gunung/pegunungan/bukit yang letaknya di Antara puncak sampai lembah.
 - c. Lembah adalah daerah rendah diantara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya. Lembah di daerah pegunungan lipatan sering disebut *slinkin*. Lembah di daerah pegunungan patahan disebut *graben atau slenk*. Sedangkan lembah didaerah yang bergunung-gunung disebut lembah antar pegunungan.
 3. Dataran adalah bagian atau sisi bidang tanah yang tampak datar, rata, dan membentang.
1. *Topography statistics are secondary data obtained from the topography Office. Meanwhile data about climate based on Meteorological, Climatological, and Geophysical Office.*
 2. *Topography is the state of the earth in a certain area or region.*
 - a. *Peak is the highest part of mount/mountain.*
 - b. *Slope is part of the mount/mountain/hill which lies between the peak to the valley.*
 - c. *Valley is a low area between two mounts/mountains or area that have a position lower than the surrounding areas. Valley in mountainous area is often called syncline. Valley in a mountainous area is called graben fault or slenk. While the valley in the mountainous area is called the valley between the mountains.*
 3. *Flat is a part or side of parcels of land that looked plane, flat, and stretches*

GEOGRAPHY AND CLIMATE

4. Provinsi Bali terdiri dari beberapa pulau, yakni Pulau Bali sebagai pulau terbesar, Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan (terletak di sekitar kaki Pulau Bali), serta Pulau Menjangan yang terletak di bagian barat Pulau Bali.
 5. Jenis tanah yang ada di Bali sebagian besar didominasi oleh tanah Regusol dan Latasol serta sebagian kecil saja terdapat jenis tanah Alluvial, Mediteran, dan Andosol.
 6. Dalam berbagai literatur, iklim didefinisikan sebagai keragaman keadaan fisik atmosfer, dan perubahan iklim didefinisikan sebagai perubahan pada iklim yang dipengaruhi langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia yang merubah komposisi atmosfer, yang akan memperbesar keragaman iklim teramati pada periode yang cukup panjang. Secara statistik, perubahan iklim adalah perubahan unsur-unsurnya yang mempunyai kecenderungan naik atau turun secara nyata yang menyertai keragaman harian, musiman, maupun siklus.
4. *Bali Province consists of a number of islands including Bali Island it self as the biggest island, Nusa Penida Island, Nusa Ceningan Island, Nusa Lembongan Island, Serangan Island (located at the southern part of Bali Island), and Menjangan Island (located at the west side of Bali island).*
 5. *The type of soil layers of Bali Island mostly consist of Regusol and Latasol layers, and only a little of them are Mediteran, and Andosol layers.*
 6. *In the literatures, climate variability defined as the physical state of the atmosphere, and climate change is defined as the change in climate that is influenced directly or indirectly by human activities are changing atmospheric composition, which would enlarge the observed climate variability at a sufficiently long period. Statistically, climate change is the change in the elements that have a tendency to rise or fall significantly that accompany the daily variability, and seasonal cycles.*

ULASAN**DESCRIPTION****1.1. Letak Wilayah**

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan sebutan Pulau Dewata (*paradise island*). Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Ibukota provinsinya adalah Denpasar, yang terletak di bagian selatan pulau ini. Pulau Bali adalah bagian dari Kepulauan Sunda Kecil sepanjang 153 km dan selebar 112 km, sekitar 3,2 km dari Pulau Jawa.

Secara astronomis, Provinsi Bali terletak pada posisi titik koordinat $08^{\circ}03'40''$ – $08^{\circ}50'48''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}25'53''$ – $115^{\circ}42'40''$ Bujur Timur yang membuatnya beriklim tropis layaknya wilayah lain di Indonesia. Adapun batas-batas wilayah Provinsi Bali sebagai berikut:

- Batas utara dengan Laut Bali.
- Batas selatan dengan Samudera Hindia
- Batas barat dengan Selat Bali.
- Batas timur dengan Selat.Lombok.

1.2. Luas Wilayah

Luas wilayah Provinsi Bali secara keseluruhan mencapai 5.636,66 km² atau 0,29 persen dari luas kepulauan Indonesia. Provinsi Bali terbagi ke dalam

1.1. The Location of Area

Bali is one of the provinces in Indonesia that known as the island of Gods (paradise island). Bali lies between Java and Lombok Islands. Capital of the province is Denpasar, located in the southern part of the island. Bali Island is part of the Lesser Sunda Islands along the 153 km and 112 km wide, about 3.2 km from the island of Java.

Astronomically, Bali Province is located between $08^{\circ}03'40''$ - $08^{\circ}50'48''$ south lattitude and $114^{\circ}25'53''$ - $115^{\circ}42'40''$ east longitude tropical climate which makes it like other regions in Indonesia. The boundaries of the following areas of Bali Province are:

- *North Side : Bali Sea*
- *South Side : Indian Ocean*
- *West Side : Bali Strait*
- *East Side : Lombok Strait*

1.2. Total Area

The total area of Bali Province is 5,636.66 kilo metres or 0.29 percent of the total area Indonesian archipelago. The governance of Bali Province is divided

delapan kabupaten dan satu kota meliputi Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Buleleng, Karangasem, dan Kota Denpasar.

Diantara ke sembilan kabupaten/kota tersebut, Kabupaten Buleleng memiliki luas terbesar 1.365,88 km² (24,23%) dari luas provinsi, diikuti oleh Jembrana 841,80 km² (14,93%), Karangasem 839,54 km² (14,89%), dan Tabanan 839,33 km² (14,89%). Sisanya berturut-turut adalah Bangli 520,81 km², Badung 418,52 km², Gianyar 368,00 km², Klungkung 315,00 km², dan Kota Denpasar 127,78 km².

1.3. Topografi

Berdasarkan relief dan topografi, di tengah-tengah Pulau Bali terbentang pegunungan yang memanjang dari barat ke timur dan di antara pegunungan tersebut terdapat gugusan gunung berapi, yakni Gunung Agung yang merupakan titik tertinggi di Bali setinggi 3.142 meter. Gunung berapi ini terakhir meletus pada Maret 1963. Gunung Batur (1.717 meter) yang berlokasi di Bangli juga merupakan salah satu gunung berapi. Sekitar 30.000 tahun lalu, Gunung Batur meletus dan menghasilkan bencana yang dahsyat di bumi.

into eight regencies and one municipality, namely Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng regencies, and Denpasar city.

Among the nine regencies/city, Buleleng has the widest area among others which is about 1,365.88 km² (24.23%). It is followed by Jembrana with total area of 841.80 km² (14.93%), Karangasem of 839.54 km² (14.89%), Tabanan of 839.33 km² (14.89%), and the rests are as follows: Bangli 520.81 km², Badung 418.52 km², Gianyar 368.00 km², Klungkung 315.00 km², and Denpasar 127.78 km².

1.3. Topography

Based on the relief and topography, in the middle of Bali island lies mountains that extend from west to east and between these mountains there are cluster of volcanoes, namely Mount Agung is the highest point in Bali as high as 3,142 meters. The volcano last erupted in March 1963. Mount Batur (1,717 meters) located in Bangli is also one of the volcano. Around 30,000 years ago, Mount Batur erupted and produced a tremendous disaster on earth.

Sedangkan gunung yang tidak berapi antara lain adalah Gunung Merbuk (1.356 meter) di Jembrana, Gunung Patas (1.414 meter) di Buleleng, dan Gunung Seraya (1.058 meter) di Karangasem, serta beberapa gunung lainnya.

Adanya pegunungan tersebut menyebabkan daerah Bali secara geografis terbagi menjadi dua bagian yang tidak sama, yakni Bali Utara dengan dataran rendah yang sempit dan kurang landai, serta Bali Selatan dengan dataran rendah yang luas dan landai. Kemiringan lahan Pulau Bali terdiri dari lahan datar (0-2%) seluas 122.652 ha, lahan bergelombang (2-15%) seluas 118.339 ha, lahan curam (15-40%) seluas 190.486 ha, dan lahan sangat curam (>40%) seluas 132.189 ha. Provinsi Bali juga memiliki empat buah danau, yakni Danau Beratan, Danau Buyan, Danau Tamblingan, dan Danau Batur.

Berbeda dengan bagian utara, bagian selatan Bali adalah dataran rendah yang dialiri sungai-sungai, seperti sungai Tukad Ayung 62.500 meter dan sungai-sungai lainnya. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 1.1.5**.

Pada konteks lain, jenis tanah yang ada di Bali sebagian besar didominasi oleh tanah Regusol dan Latasol serta sebagian kecil saja terdapat jenis tanah Alluvial, Mediteran, dan Andosol. Jenis tanah

While the mountains are not volcanoes include Mount Merbuk (1,356 meters) in Jembrana, Mount Patas (1,414 meters) in Buleleng, and Mount Seraya (1,058 meters) in Karangasem, and some others.

The existence of these mountains cause the area of Bali is geographically divided into two unequal parts, namely North Bali with a narrow lowland and more slope, and South Bali with a wide lowland and less slope. Bali land consists of 122,652 ha of flat land (0-2%), (2-15%) 118,339 ha of undulating land, (15-40%) 190,486 ha of steep land, and 132,189 ha of very steep land (>40%). Bali province also has four lakes, namely Lake Beratan, Lake Buyan, Lake Tamblingan, and Lake Batur.

*Unlike in the north, the southern part of Bali is flowing lowland rivers, such as river Ayung Tukad 62,500 meters and others. More can be seen in **Table 1.1.5**.*

In other contexts, the type of soil layers of Bali Island mostly consist of Regusol and Latasol layers, and only a little of them are Alluvial, Mediteran, and Andosol layers. Latasol is extremely

GEOGRAPHY AND CLIMATE

Latosol yang sangat peka terhadap erosi, tersebar di bagian barat sampai Kalopaksa, Petemon, Ringdikit, dan Pempatan. Tanah jenis ini juga terdapat di sekitar Gunung Penyu, Gunung Pintu, Gunung Juwet, dan Gunung Seraya yang secara keseluruhan meliputi 44,90 persen dari luas Pulau Bali.

Jenis tanah Regusol yang sangat peka terhadap erosi terdapat di bagian timur Amlapura sampai Culik. Jenis tanah ini terdapat juga di Pantai Singaraja sampai Seririt, Bubunan, Kekeeran di sekitar Danau Tamblingan, Buyan, dan Beratan, sekitar Hutan Batukaru, serta sebagian kecil di Pantai Selatan Desa Kusamba, Sanur, Benoa, dan Kuta. Jenis tanah ini meliputi sekitar 39,93 persen dari luas Pulau Bali.

Jenis tanah Andosol yang juga peka terhadap erosi terdapat di sekitar Baturiti, Candikuning, Banyuatis, Gobleg, Pupuan, dan sebagian kelompok hutan Gunung Batukaru. Jenis tanah Mediteran yang kurang peka terhadap erosi terdapat di Jazirah Bukit Nusa Penida dan kepulauannya, Bukit Kuta, dan Prapat Agung. Jenis tanah yang juga tidak peka terhadap erosi lainnya adalah tanah Alluvial terdapat di dataran Negara, Sumber Kelampok, Manggis, dan Angantelu. Ketiga jenis tanah ini, yakni Andosol, Mediteran, dan Alluvial meliputi sekitar 15,49 persen dari luas Pulau Bali.

sensitive toward erosion. It spreads out in the west side up to Kalopaksa, Petemon, Ringdikit, and Pempatan. This soil layer also exists at Mount Penyu, Mount Pintu, Mount Juwet, and Mount Seraya, in total it covers 44.90 percent of Bali area.

The Regusol soil layer is also extremely sensitive toward erosion and exists around east side of Amlapura to Culik. This layer can also be found at Singaraja coast up to Seririt, Bubunan, Kekeeran (around Lake Tamblingan, Lake Buyan, and Lake Beratan), around Batukaru forest, and partly at the south coast of Kusamba village, Sanur, Benoa, and Kuta. This soil layer covers around 39.93 percent of Bali area.

The Andosol soil layer is also sensitive toward erosion and can be found at around Baturiti, Candikuning, Banyuatis, Gobleg, Pupuan, and partly around the forest of Mount Batukaru. The Mediteran soil layer is less sensitive toward erosion and exists at Jazirah Nusa Penida Hill and its surrounding islands, Kuta Hill, and Prapat Agung. The soil layer that is not sensitive toward erosion is Alluvial and can be found at Negara, Sumber Kelampok, Manggis, and Angantelu. The soil layers of Andosol, Mediteran, and Alluvial cover around 15.49 percent of Bali area.

1.4. Iklim

Iklim sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Ia memegang peran penting dalam pengelolaan ekonomi pembangunan. Bahkan menjadi salah satu faktor penting dalam aspek kemakmuran, karena peningkatan kebutuhan manusia akan meningkatkan aktivitas industri, pembukaan hutan, usaha pertanian, dan rumahtangga yang melepaskan gas rumah kaca.

Wilayah Bali secara umum beriklim laut tropis, yang dipengaruhi oleh angin musiman. Terdapat musim kemarau dan musim hujan yang diselingi oleh musim pancaroba. Pada bulan Juni hingga September, arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sedangkan pada bulan Desember hingga Maret, arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudra Pasifik, sehingga terjadi musim penghujan.

Sebagai pulau kecil, Bali di kelilingi wilayah pesisir dengan panjang 430 km. Ada banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada wilayah pesisir dengan mata pencaharian sebagai nelayan sejak turun-temurun dan petani rumput laut.

Di wilayah rural, sebagian besar masyarakat Bali bercorak produksi sebagai petani kecil dengan pola pertanian

1.4. Climate

Climate is closely related with human life. Climate plays an important role in the management of development economics. Even be one important factor in the prosperity aspect, due to increased human needs will increase industrial activity, forest clearance, agriculture, and household businesses that release greenhouse gases.

Generally, Bali has a tropical marine climate that is influenced by the wind movement. There are two seasons: dry and rainy seasons, which are separated by a transition period. In June to September, the wind flows coming from Australia and do not contain much moisture, resulting in dry season. While in December to March, many wind flow containing water vapor that came from Asia and the Pacific Ocean, resulting in the rainy season.

As a small island, Bali is surrounded by coastal areas along the 430 km. There are many people who rely on coastal areas with livelihood as a fisherman since the hereditary and seaweed farmers.

In rural areas, most of the Balinese peoples work as a small farmers with traditional agricultural patterns.

tradisional. Corak produksi masyarakat Bali ini sangat dipengaruhi oleh perubahan iklim (siklus alam dan curah hujan). Karena itu, peralihan musim merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi musim kemarau atau musim hujan secara lebih dini, sehingga perencanaan pertanian terutama periode tanam dan jenis komoditas dapat disusun sesuai kondisi iklim aktual.

1.5. Suhu dan Curah Hujan

Meningkatnya rata-rata suhu udara, naiknya suhu permukaan air laut, perubahan pola dan curah hujan, pergeseran awal musim kemarau, maupun musim hujan merupakan serangkaian dampak dari adanya pemanasan global atau perubahan iklim.

Ada dua akibat dari meningkatnya suhu/temperatur, yakni adanya perubahan tekanan, dimana sirkulasi udara yang menyebabkan kecepatan angin menjadi lebih kencang, serta adanya penguapan, dimana uap air berkumpul di atas menyebabkan atmosfer basah, sehingga intensitas curah hujan menjadi meningkat.

Catatan Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Wilayah III Denpasar, seperti tersaji pada **Tabel 1.2.1**, sepanjang tahun 2017, suhu/temperatur

Production of the Balinese style is very influenced by climate changes (natural cycles and rainfall). Therefore, the transitional seasons is one indicator that can be used to detect the dry season or early rainy season, so the planning and planting period, mainly agricultural commodities can be prepared according to the actual climate conditions.

1.5. Temperature and Rainfall

The increase in average air temperature and sea surface temperature, changes in rainfall patterns, and shifting in the early dry season and rainy season is a series of impact of global warming or climate change.

There are two consequences of rising temperatures, namely the change of pressure, where the air circulation causes the wind speed becomes faster, and the presence of evaporation which gather water vapor causing wet atmosphere so the rainfall intensity increased.

*Central Meteorological, Climatological, and Geophysical Agency Region III, Denpasar noted that as presented in **Table 1.2.1**, throughout*

udara rata-rata tertinggi di wilayah Bali terjadi di Kota Denpasar yaitu mencapai 27,7°C dengan rata-rata kelembaban udara 79. Sebaliknya, suhu udara rata-rata terendah terjadi di Kabupaten Jembrana yang mencapai 26,3°C dengan tingkat kelembaban udara rata-rata yakni sebesar 85 persen.

Apabila dilihat dari curah hujan di masing-masing kabupaten/kota se-Bali tercatat Kabupaten Bangli memiliki curah hujan tertinggi yang mencapai 3.321,5 mm selama tahun 2017. Sebaliknya, curah hujan terendah terjadi di Kabupaten Buleleng yang mencapai 1.119,0 mm.

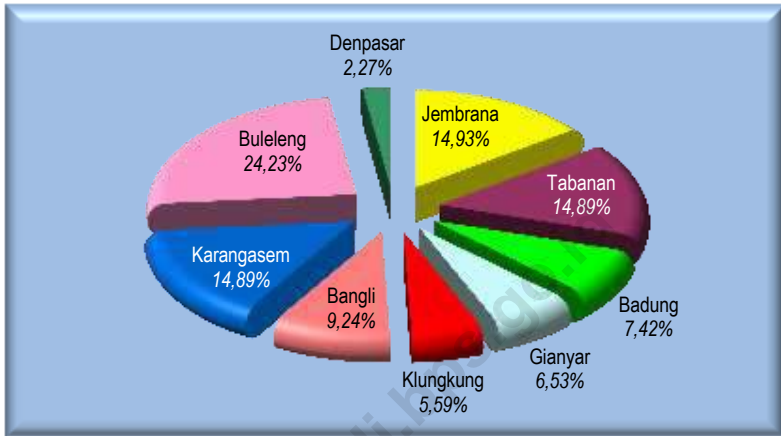
Intensitas curah hujan tertinggi selama tahun 2017 terjadi di bulan Desember seperti yang tercatat di semua stasiun pencatatan di Bali yakni Stasiun Ngurah Rai, Sanglah, Negara, dan Karangasem. Hal ini dapat disimak pada **Tabel 1.2.3** sampai dengan **Tabel 1.2.6**.

2017, the highest average air temperature of Bali was occurred in Denpasar with 27.7°C and 79 percent average humidity. Conversely, the lowest average temperature occurred in Karangasem regency with 26.3°C and average humidity level of 85 percent.

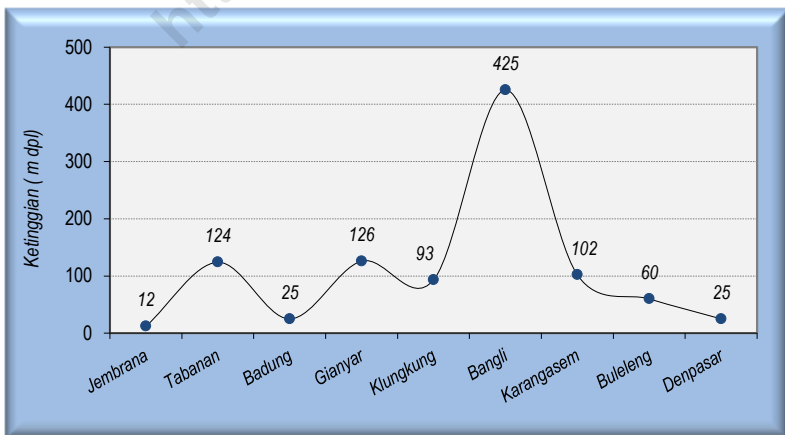
When viewed from the rainfall in each regency/city in Bali, Bangli regency has recorded the highest rainfall reaching 3,321.5 mm during 2017. Conversely, the lowest rainfall occurs in Gianyar regency which reached 1,119.0 mm.

*The highest intensity of the rainfall during 2016 occurred in December as recorded at all stations in Bali Province (Ngurah Rai, Sanglah, Negara, and Karangasem). This can be seen in **Table 1.2.3** to **Table 1.2.6**.*

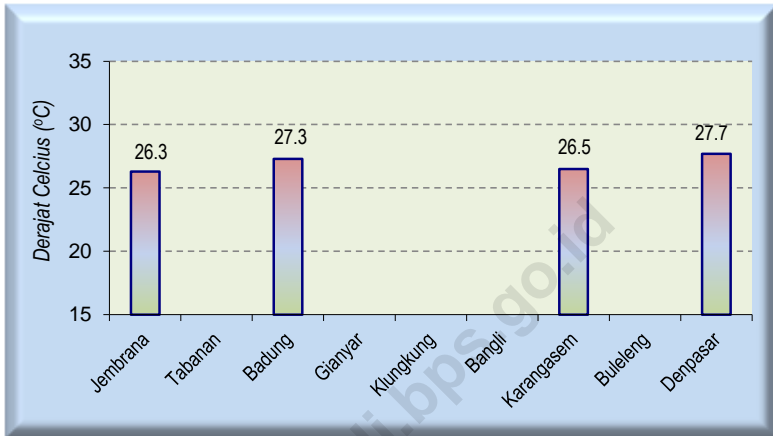
Grafik / Figure 1.1
Persentase Luas Wilayah Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2017
Percentage Area of Bali Province by Regency/Municipality, 2017



Grafik / Figure 1.2
Ketinggian Ibu Kota Kabupaten di Provinsi Bali, 2017
Latitude of Capital Municipality of Regencies/Municipality in Bali, 2017

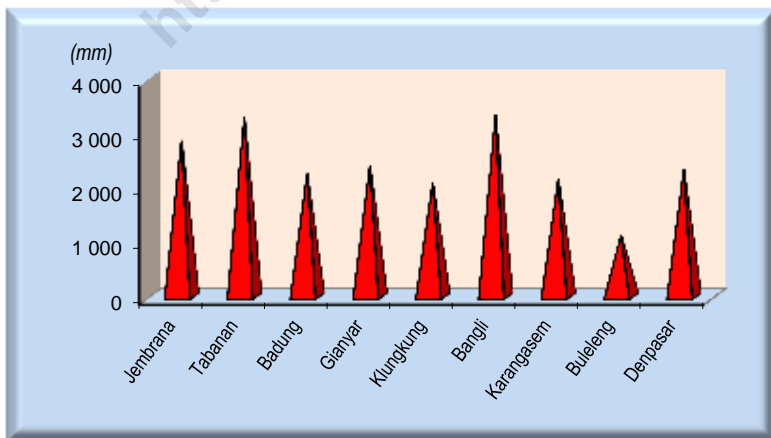


Gambar / Figure 1.3
Rata-rata Suhu Udara di Bali per Kabupaten/Kota, 2017
Average Temperature in Bali by Regency/Municipality, 2017



Keterangan: Peralatan tidak tersedia di seluruh kabupaten

Gambar / Figure 1.4
Total Curah Hujan per Kabupaten/Kota, 2017
Total Rainfall by Regency/Municipality, 2017



1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 : Luas Wilayah dan Letak Geografis Pulau Bali dan Kabupaten/Kota, 2017
Table : Area and Geographic Location of Bali Island and Its Regency/Municipality, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Luas Wilayah Area (km ²)	Letak Geografis Geographic Location	
		Lintang Selatan South Latitude	Bujur Timur East Longitude
(1)		(2)	(3)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	841.80	08°09'58" - 08°28'02"	114°26'28" - 115°51'28"
2. Tabanan	839.33	08°14'30" - 08°38'07"	114°59'00" - 115°02'57"
3. Badung	418.52	08°14'01" - 08°50'52"	115°05'03" - 115°26'51"
4. Gianyar	368.00	08°18'48" - 08°38'58"	115°13'29" - 115°22'23"
5. Klungkung	315.00	08°27'37" - 08°49'00"	115°21'28" - 115°37'28"
6. Bangli	520.81	08°08'30" - 08°31'07"	115°13'43" - 115°27'24"
7. Karangasem	839.54	08°33'07" - 08°10'00"	115°23'22" - 115°42'37"
8. Buleleng	1 365.88	08°03'40" - 08°23'00"	115°25'55" - 115°27'28"
Kota/Municipality			
9. Denpasar	127.78	08°36'56" - 08°42'01"	115°10'23" - 115°16'27"
B A L I	5 636.66	08°03'40" - 08°50'48"	114°25'53" - 115°42'40"

Sumber : Topografi Kodam IX/Udayana

Source : Topography office of DAM IX/Udayana

Tabel 1.1.2 : **Ketinggian Ibu Kota Kabupaten, Nama dan Luas Danau di Provinsi Bali, 2017**
Table : **Latitude of Capital Cities, Name, and Width of Lakes in Bali Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tinggi Tempat Latitude (meter)	Danau Lake	Luasnya Area (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	12	-	-
2. Tabanan	124	1. Beratan	370.00
3. Badung	25	-	-
4. Gianyar	126	-	-
5. Klungkung	93	-	-
6. Bangli	425	1. Batur	1 607.50
7. Karangasem	102	-	-
8. Buleleng	60	1. Buyan 2. Tamblingan	360.00 110.00
Kota/Municipality			
9. Denpasar	25	-	-

Keterangan : Ketinggian Dihitung di Atas 0 Meter dari Permukaan Laut

Explanation : The Height Was Counted Above 0 Meter From Sea Level

Sumber : Topografi Kodam IX/Udayana

Source : Topography office of Kodam IX/Udayana

Tabel 1.1.3 : Jarak Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Table : Distance of Regency/Municipality in Bali Province, 2017

	(km)								
Kabupaten Kota Regency Municipality	<i>Jembrana</i>	<i>Tabanan</i>	<i>Badung</i>	<i>Gianyar</i>	<i>Klungkung</i>	<i>Bangli</i>	<i>Karangasem</i>	<i>Buleleng</i>	<i>Denpasar</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kabupaten/Regency									
1. Jembrana	█	74.28	86.66	121.89	134.86	136.55	172.76	114.80	95.16
2. Tabanan	74.28	█	14.38	48.98	60.79	60.53	81.00	70.76	20.88
3. Badung	86.66	14.38	█	21.56	33.41	33.15	53.62	71.32	6.50
4. Gianyar	121.89	48.98	21.56	█	11.85	13.24	32.06	104.55	26.73
5. Klungkung	134.86	60.79	33.41	11.85	█	17.29	20.21	103.55	39.70
6. Bangli	136.55	60.53	33.15	13.24	17.29	█	37.50	79.09	41.39
7. Karangasem	172.76	81.00	53.62	32.06	20.21	37.50	█	91.67	77.60
8. Buleleng	114.80	70.76	71.32	104.55	103.55	79.09	91.67	█	78.00
Kota/Municipality									
9. Denpasar	95.16	20.88	6.50	26.73	39.70	41.39	77.60	78.00	█

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bali

Source : *Public Works and Spatial Planning Department of Bali Province*

Tabel 1.1.4 : Nama-Nama Gunung dan Tingginya Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Name and Height of Mountains by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gunung Mountains	Tinggi Height (m)
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Jembrana	1. Kelatakan	698
	2. Sangiang	1 004
	3. Merbuk	1 356
	4. Mesehe	1 300
	5. Ngandang	622
	6. Musi	1 215
2. Tabanan	1. Batu Karu	2 276
	2. Sengiang	2 087
	3. Pohang	2 089
	4. Catur	2 098
3. Badung	-	-
4. Gianyar	-	-
5. Klungkung	1. Mundi	529
6. Bangli	1. Batur	1 717
	2. Penulisan	1 745
	3. Abang	2 152
7. Karangasem	1. Agung	3 142
	2. Sidemen	826
	3. Seraya	1 058
8. Buleleng	1. Prapat Agung	310
	2. Banyu Wedang	430
	3. Patas	1 414
	4. Lok Badung	1 028
	5. Kutul	842
	6. Lesong	1 860
	7. Silang Jana	1 903
Kota/Municipality		
9. Denpasar	-	-

Sumber : Topografi Kodam IX/Udayana

Source : Topography office of Kodam IX/Udayana

Tabel 1.1.5 : Nama-Nama Sungai dan Panjangnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Table : Name and Length of Rivers by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/Kota	S u n g a i	Panjang (m)	S u n g a i	Panjang (m)
Regency/ Municipality	R i v e r s	Length (m)	R i v e r s	Length (m)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	1. Yeh Kelatakan	5 500	21. Tukad Sekar Kejula	12 000
	2. Tukad Nyangkrut	5 200	22. Yeh Sumbul	24 000
	3. Tukad Melaya	13 300	23. Tukad Languan	8 600
	4. Tukad Sangiang Gede	25 000	24. Tukad Satang	18 000
	5. Tukad Blatung	3 400	25. Tukad Medewi	22 000
	6. Tukad Sari Kuning	20 300	26. P. Midan	9 000
	7. Tukad Brangbang	10 200	27. Tukad Pulukan	22 000
	8. Tukad Daya	21 000	28. Tukad Krang	6 500
	9. Tukad Kaliakah	12 000	29. Yeh Lebah	10 800
	10. Tukad Jogading	19 000	30. Tukad Pangiangan	12 400
	11. Tukad Gayung	5 000	31. Tukad Gumbrih	4 000
	12. Tukad Titis	9 000	32. Tukad Penggragoan	12 000
	13. Tukad Budeng	24 000	33. Yeh Leh	17 200
	14. Tukad Susul	8 200	34. P. Slepá	6 000
	15. Tukad Mendoyo	7 500	35. P. Teng	9 800
	16. P. Lubang	17 000	36. Tukad Sawan	3 000
	17. Tukad Petapan	18 000	37. P. Dalem	7 100
	18. Tukad Biluk Poh	29 000	38. P. Manistutu	5 000
	19. Yeh Buah	10 000	39. Tukad Peregung	2 300
	20. Yeh Embang	23 000	40. Tukad Sebul	3 500
2. Tabanan	1. Tukad Slabih	9 500	14. P. Penyetenan	3 500
	2. Yeh Bakung	9 900	15. Yeh Hoo	35 500
	3. Yeh Balian	25 500	16. P. Gayam	4 000
	4. Yeh Madah	6 500	17. Tukad Timus	9 500
	5. Yeh Otan	24 000	18. Tukad Payan	12 000
	6. Yeh Matan	19 000	19. Tukad Meluang	5 000
	7. Tukad Baasan	5 000	20. Tukad Putek	7 300
	8. Yeh Sungi	40 500	21. Tukad Peteriman	4 000
	9. Yeh Kebikan	6 500	22. Tukad Pedungan	3 100
	10. Tukad Bumbung	17 000	23. Tukad Kayu	6 500
	11. Tukad Panahan	33 500	24. Yeh Panahan	10 250
	12. Yeh Nusa	14 600	25. Yeh Abe	55 150
	13. Yeh Lating	8 000	26. Tukad Penet	45 300

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.1.5 :

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	Sungai Rivers	Panjang (m) Length (m)	Sungai Rivers	Panjang (m) Length (m)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3. Badung	1. Tukad Pang	46 000	12. Tukad Ngenjung	8 000
	2. Yeh Poh	16 000	13. Tukad Punggawa	6 500
	3. Tukad Batungamping	6 000	14. Tukad Buji	4 000
	4. Tukad Cangkilung	4 000	15. Tukad Badung	17 000
	5. P. Semah	3 000	16. Tukad Loloanlui	9 000
	6. Tukad Celuk	4 000	17. Tukad Pangi.T.Kapal	17 200
	7. Tukad Bono	5 000	18. Tukad Sungai	40 500
	8. P. Belongempalan	5 000	19. Tukad Penet	45 300
	9. Tukad Mati	12 000	20. Tukad Bangkung	12 000
	10. Tukad Ayung	62 500	21. Tukad Ngongkong	12 000
	11. Tukad Siap	24 200		
4. Gianyar	1. Yeh Oos	44 000	7. Tukad Dos	45 500
	2. Tukad Petanu	38 100	8. Tukad Nangka	7 000
	3. Tukad Pakerisan	36 500	9. Tukad Beluh	18 500
	4. Tukad Sangsang	32 500	10. Tukad Cangkir	32 500
	5. Tukad Sangku	6 500	11. Tukad Ayung	45 500
	6. Tukad Kutul	6 000		
5. Klungkung	1. Tukad Bubungan	6 000	8. Tukad Bile	8 600
	2. Tukad Unda	24 000	9. Tukad Anyar	7 000
	3. Tukad Telaga Waja	17 000	10. Tukad Tingas	14 200
	4. Tukad Belatuk	6 000	11. Yeh Jinah	32 500
	5. Tukad Bangka	7 000	12. Tukad Bubuh	29 000
	6. Tukad Lantang	13 000	13. Tukad Belok	7 300
	7. Tukad Samu	6 000	14. Tukad Melangit	32 600
6. Bangli	1. Tukad Lampu	3 500	6. Tukad Dalem	5 000
	2. Tukad Palangan	8 000	7. Tukad Belinggang	2 500
	3. Tukad Lantang	32 800	8. Tukad Kluwung	4 000
	4. Tukad Salinggah	1 100	9. Tukad Songan	2 100
	5. Tukad Batu	3 000	10. Tukad Taman	1 500

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.1.5 :

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	S u n g a i R i v e r s	Panjang (m) Length (m)	S u n g a i R i v e r s	Panjang (m) Length (m)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Bangli	11. Tukad Bilah	10 000	17. Tukad Pakerisan	36 500
	12. Tukad Melangit	31 000	18. Tukad Agung	34 000
	13. Tukad Sangsang	20 000	19. Tukad Jinah	30 000
	14. Tukad Munduk	6 000	20. Tukad Bubuh	30 000
	15. Tukad Cangkir	17 000	21. Tukad Dag	9 000
	16. Tukad Barong	16 000		
7. Karangasem	1. Tukad Bumbang	14 100	23. Tukad Seraya	6 600
	2. Tukad Deling	6 600	24. Tukad Nyuling	13 000
	3. Tukad Daya	16 300	25. Tukad Luah	15 400
	4. Tukad Barak	5 200	26. Tukad Bangka	10 000
	5. Tukad Dalem	9 000	27. Tukad Buhu	19 000
	6. Tukad Musu	6 000	28. Tukad Betel	11 400
	7. Tukad Galiran	4 600	29. Tukad Kretuk	14 000
	8. Tukad Bakalan	6 500	30. Tukad Selahu	2 000
	9. Tukad Linggah	12 000	31. Tukad Ngelinti	6 000
	10. Tukad Sakta	7 500	32. Tukad Deling	6 600
	11. Tukad Penanggungan	8 000	33. Tukad santar	4 000
	12. Tukad Lebah Celagi	6 800	34. Tukad Timbul	6 000
	13. Tukad Buluh	10 000	35. Tukad Mlaka	5 000
	14. Tukad Maong	6 000	36. Tukad Baapi	5 000
	15. Tukad Lamben	8 000	37. Tukad Sayong	10 500
	16. Tukad Wanang	8 600	38. Tukad Tuntung	7 200
	17. Tukad Klontong	12 000	39. Tukad Bulakan	5 000
	18. Tukad Kates	6 400	40. Tukad Nanang	10 000
	19. Tukad Base	4 500	41. Tukad Tihis	3 200
	20. Tukad Katumanak	3 500	42. Tukad Buah	3 400
	21. Tukad Ilu	3 800	43. Tukad Banges	4 900
	22. Tukad Bunut	4 900	44. Tukad Toyo	6 700

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.1.5 :

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	Sungai Rivers	Panjang (m) Length (m)	Sungai Rivers	Panjang (m) Length (m)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Karangasem	45. Tukad Mantri	7 600	50. Tukad Prapak	4 500
	46. Tukad Jangga	9 900	51. Tukad Telincing	2 300
	47. Tukad Buatan	6 000	52. Tukad Abang	-
	48. Tukad Mengereng	6 300	53. Tukad Telagawajah	29 000
	49. Tukad Hampo	5 800	54. Tukad Sabah	-
8. Buleleng	1. Tukad Anyar	5 200	24. Tukad Banyupoh	9 900
	2. Tukad Mejan	9 000	25. Tukad Musi	5 500
	3. Tukad Pelod	9 000	26. Tukad Pule	5 500
	4. Tukad Bojor	6 200	27. Tukad Gemgem	12 000
	5. Yeh Kedis	8 900	28. Tukad Medaum	23 000
	6. Tukad Daya	23 000	29. Tukad Bengkala	9 300
	7. Tukad Baas	18 500	30. Tukad Binong	3 100
	8. Tukad Gus	15 400	31. Tukad Munduk	8 000
	9. Tukad Klapi	6 000	32. Tukad Asangan	9 400
	10. Tukad Bayumala	15 400	33. Tukad Srumbung	9 100
	11. Tukad Anakan	3 400	34. Tukad Pengong	9 000
	12. Tukad Menyusu	5 200	35. Tukad Buleleng	16 500
	13. Yeh Langkeng	5 500	36. Tukad Taluk	7 000
	14. Tukad Tampekan	17 000	37. Tukad Penarukan	14 500
	15. Tukad Mendaum	14 000	38. Tukad Brosokan	6 300
	16. Yeh Panas	23 200	39. Tukad Sangsit	13 100
	17. Tukad Sabah	28 700	40. Tukad Dalem	9 500
	18. Tukad Pancuran	13 600	41. Tukad Buah.	12 000
	19. Tukad Semaga	6 600	42. Tukad Ejekankebo	3 800
	20. Tukad Tinga	6 600	43. Tukad Embong	4 100
	21. Tukad Biu	4 200	44. Tukad Gelebeg	5 000
	22. Tukad Groggak	9 500	45. Tukad Kambing	4 000
	23. Tukad Teluk Terima	5 000	46. Tukad Bayad	11 000

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.1.5 :

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	S u n g a i R i v e r s	Panjang (m) Length (m)	S u n g a i R i v e r s	Panjang (m) Length (m)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8. Buleleng	47. Tukad Glagah	4 100	52. Tukad Leh	2 500
	48. Tukad Julah	8 000	53. Tukad Semah	2 300
	49. Tukad Lawan	4 000	54. Tukad Luwah	3 200
	50. Tukad Dusa	5 800	55. Tukad Base	2 600
	51. Tukad Mejan	9 000	56. Tukad Gelungsangsi	13 100
Kota/Municipality				
9. Denpasar	1. Tukad Mati	15 000		
	2. Tukad Ayung	34 000		
	3. Tukad Badung	10 000		

Sumber : Topografi Kodam IX/Udayana

Source : Topography office of Kodam IX/Udayana

Tabel 1.1.6 : Nama Bendungan dan Kapasitasnya Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Name and Capacity of Dykes/Dams by Regency/ Municipality in Bali Province, 2017

Daerah Irigasi <i>Irrigation Area</i>	Nama Bendungan / Waduk <i>Name of Dykes/Dams</i>	Nama Sungai <i>Name of Rivers</i>	Tahun Selesai <i>Finished Year</i>	Kapasitas Bendungan (m ³ /det) <i>Capacity of Dykes (m³/sec)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
Jembrana				
1. D.I. Ekosantoso	Bd. Ekosantoso	Tk. Melaya	1973	0.280
2. D.I. Manusagilir	Bd. Manusagilir	Tk. Melaya	1976	0.300
3. D.I. Palasari	Bd. Palasari	Tk. Sanghyang	1978	1.920
4. D.I. Berawantangi	Bd. Berawantangi	Tk. Sarikuning	1978	0.370
5. D.I. Banjar Tengah	Bd. Banjar Tengah	Tk. Jogading	1978	0.672
6. D.I. Pendem/ Mertasari	Bd. Pendem/ Mertasari	Tk. Titis	1976	0.175
7. D.I. Jeropengetuh	Bd. Jeropengetuh	Tk. D a y a	1977	0.300
8. D.I. Pecelengan	Bd. Pecelengan	Tk. Krang	1975	0.425
9. D.I. Sebuah	Bd. Sebuah	Tk. Sebuah	1980	0.225
10. D.I. Telepus	Bd. Telepus	Tk. Biluk Poh	1976	1.686
11. D.I. Yeh Leh	Bd. Yeh Leh	Tk. Yeh Leh	-	1.686
12. D.I. Petanahan	Bd. Petanahan	Tk. D a y a	1978	1.195
13. D.I. Semanggong	Bd. Semanggong	Tk. Krang	1980	0.460
14. D.I. Tegalintungan	Bd. Tegalintungan	Tk. Biluk Poh	1980	1.488
15. D.I. Medewi	Bd. Medewi	Tk. Medewi	1976	0.425
16. D.I. Pangiyangan	Bd. Pengiyangan	Tk. Pangiyangan	1981	0.425
17. D.I. B a y u	Bd. Bayu	Tk. Perang	1980	0.173
18. D.I. Berambang	Bd. Berambang	Tk. Poh Gading	1976	0.430
Tabanan				
1. D.I. Gadungan/ Lambuk	Bd. Gadungan/ Lambuk	Tk. Yeh Ho	1981 (Rehab)	3.835

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.1.6 :

Daerah Irigasi <i>Irrigation Area</i>	Nama Bendungan / Waduk <i>Name of Dykes/Dams</i>	Nama Sungai <i>Name of Rivers</i>	Tahun Selesai <i>Finished Year</i>	Kapasitas Bendungan (m^3/det) <i>Capacity of Dykes (m^3/sec)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tabanan				
2. D.I. Gadon I	Bd. Gadon I	Tk. Sungai	1974 (Rehab)	1.037
3. D.I. Gadon II	Bd. Gadon II	Tk. Sungai	1965	0.915
4. D.I. Jadi	Bd. Jadi	Tk. Yeh Panahan	1978	3.400
5. D.I. A y a	Bd. A y a	Tk. Yeh Ho	1961	1.090
6. D.I. Tinjak Manjangan	Bd. Tinjak Manjangan	Tk. Sungai	1961	-
7. D.I. Mundeh	Bd. Mundeh	Tk. Sungai	1961	0.832
8. D.I. Pama Palean	Bd. Pama Palean	Tk. Sungai	1978 (Rehab)	0.845
9. D.I. Peneng	Bd. Peneng	Tk. Penet	1977	1.250
10. D.I. Tungkub	Bd. Tungkub	Tk. Sungai	1978	2.755
11. D.I. Caguh	Bd. Caguh	Tk. Yeh Ho	1978	2.867
12. D.I. Yeh Lating	Bd. Yeh Lating	Tk. Yeh Lating	1981	0.507
13. D.I. Timan Agung	Bd. Timah Agung	Tk. Yeh Aba	1981	0.445
14. D.I. Kediri	Bd. Kediri	Tk. Yeh Panahan	1982	0.460
15. D.I. Baru Kedokan	Bd. Baru Kedokan	Tk. Sungai	1982	0.835
16. D.I. Demung	Bd. Demung	Tk. Yeh Panahan	1983	0.322
Badung				
1. D.I. Bunyuh	Bd. Bunyuh	Tk. Sungai	1956	0.843
2. D.I. Cangi	Bd. Cangi	Tk. Sungai	1956	2.623
3. D.I. Luwus Carangsari	Bd. Luwus Carangsari	Tk. Penet	1956	2.920
4. D.I. Penarungan	Bd. Penarungan	Tk. Penet	1979	0.810

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.1.6 :

Daerah Irigasi Irrigation Area	Nama Bendungan / Waduk Name of Dykes/Dams	Nama Sungai Name of Rivers	Tahun Selesai Finished Year	Kapasitas Bendungan (m ³ /det) Capacity of Dykes (m ³ /sec)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Badung				
5. D.I. Kapal	Bd. Kapal	Tk. Penet	1939	2.280
6. D.I. Munggu	Bd. Munggu	Tk. Penet	1939	2.760
7. D.I. Nungnung	Bd. Nungnung	Tk. Penet	-	0.810
8. D.I. Geraana	Bd. Gerana	Tk. Ngongkong	1969	3.580
9. D.I. Mambal	Bd. Mambal	Tk. Ayung	1926	14.908
10. D.I. Batan Badung	Bd. Batan Badung	Tk. M.A.Tmn. Ayun	1982	0.315
Gianyar				
1. D.I. Temesi	Bd. Temesi	Tk. Sangsang	1979	0.362
2. D.I. Serongga	Bd. Serongga	Tk. Sangsang	1979	0.564
3. D.I. Badung	Bd. Bandung	Tk. Pakerisan	1976 (Rehab)	1.318
4. D.I. U b u d	Bd. U b u d	Tk. Oos	1979 (Rehab)	1.132
5. D.I. Pejeng	Bd. Pejeng	Tk. Pakerisan	1974 (Rehab)	2.500
6. D.I. Kedewatan	Bd. Kedewatan	Tk. Ayung	1920	7.500
7. D.I. Tengkulak Mawang	Bd. Tengkulak Mawang	Tk. Petanu	1968 (Rehab)	2.304
8. D.I. Sayan	Bd. Sayan	Tk. O o s	1976 (Rehab)	1.196
9. D.I. Bona	Bd. Bona	Tk. Pakerisan	1983 (Rehab)	0.290

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 1.1.6 :
Continued Table

Daerah Irigasi <i>Irrigation Area</i>	Nama Bendungan / Waduk <i>Name of Dykes/Dams</i>	Nama Sungai <i>Name of Rivers</i>	Tahun Selesai <i>Finished Year</i>	Kapasitas Bendungan (m ³ /det) <i>Capacity of Dykes (m³/sec)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Gianyar				
10. D.I. Cengcengan	Bd. Cengcengan	Tk. O o s	-	-
11. D.I. Modahan	Bd. Modahan	Tk. Pekerisan	1979	0.576
12. D.I. Langkih	Bd. Langkah	Tk. O o s	1976 (Rehab)	0.654
13. D.I. Kaulu	Bd. Kaulu	Tk. Petanu	-	0.378
14. D.I. Bedulu	Bd. Bedulu	Tk. Petanu	-	-
15. D.I. Bentehsengkulung	Bd. Bentehsengkulung	Tk. Ayung	1980 (Rehab)	0.258
16. D.I. Mas	Bd. Mas	Tk. Petanu	1975 (Rehab)	0.490
17. D.I. Payal	Bd. Payal	Tk. Sangsang	1980 (Rehab)	0.900
18. D.I. Gianyar	Bd. Gianyar	Tk. Cangkir	1983 (Rehab)	0.518
Klungkung				
1. D.I. Giri	Bd. Giri	Tk. Bubuh	1979 (Rehab)	0.688
2. D.I. Getakan	Bd. Getakan	Tk. Bubuh	1974 (Rehab)	0.355
3. D.I. Cai	Bd. Cai	Tk. Melangit	1975 (Rehab)	0.385
4. D.I. Banjarangkan	Bd. Banjarangkan	Tk. Melangit	1927	1.254
5. D.I. Banjing	Bd. Banjing	Tk. Telaga Waja	1979	-

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.1.6 :

Daerah Irigasi Irrigation Area	Nama Bendungan / Waduk Name of Dykes/Dams	Nama Sungai Name of Rivers	Tahun Selesai Finished Year	Kapasitas Bendungan (m ³ /det) Capacity of Dykes (m ³ /sec)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Klungkung				
6. D.I. Consolidation Tk. Unda	Bd. Consolidation Bd. Tk. Unda	Tk. Unda	-	-
7. D.I. Timuhun	Bd. Timuhun	Tk. Bubuh	1980 (Rehab)	0.417
8. D.I. Selisihan	Bd. Selisihan	Tk. Bubuh	1981 (Rehab)	0.462
9. D.I. Aan Dauh Pasar	Bd. Aan Dauh Desa	Tk. Bubuh	1982 (Rehab)	0.321
10. D.I. Penasan	Bd. Penasan	Tk. Jinah	1983 (Rehab)	0.432
11. D.I. Aan Dangin Desa	Bd. Aan Dangin Desa	Tk. Jinah	-	-
Bangli				
1. D.I. Sidembunut	Bd. Sidembunut	Tk. Melangit	1974	1.243
2. D.I. Tamanbali	Bd. Tamanbali	Tk. Sangsang	1972	1.018
3. D.I. Apuan	Bd. Apuan	Tk. D a g	1975	0.473
4. D.I. Tampuangan	Bd. Tampuagan	Tk. Bubuh	1977	0.745
5. D.I. Umeselat	Bd. Umeselat	Tk. Barong	1983	0.255
6. D.I. A y a	Bd. A y a	Tk. Sangsang	1979	0.425
7. D.I. Lagaan	Bd. Lagaan	Tk. Melangit	1961	0.115
8. D.I. Bekutel	Bd. Bekutel	Tk. D a g	1979	0.650
9. D.I. Tambahan	Bd. Tambahan	Tk. Melangit	1981	0.205
10. D.I. Penida	Bd. Penida	Tk. Barong	-	0.143
11. D.I. Tembuku	Bd. Tembuku	Tk. Barong	1982	0.393

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.1.6 :

Daerah Irigasi <i>Irrigation Area</i>	Nama Bendungan / Waduk <i>Name of Dykes/Dams</i>	Nama Sungai <i>Name of Rivers</i>	Tahun Selesai <i>Finished Year</i>	Kapasitas Bendungan (m ³ /det) <i>Capacity of Dykes (m³/sec)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bangli				
12. D.I. Tanggahan Tengah	Bd. Tanggahan Tengah	Tk. Sangsang	1982	0.295
13. D.I. Bangbang Let	Bd. Bangbang Let	Tk. Bubuh	1981	0.350
Karangasem				
1. D.I. Arca	Bd. Arca	Tk. Telaga Waja	1971	2.250
2. D.I. Krana	Bd. Krana	Tk. Krana	1978	0.323
3. D.I. Penabang	Bd. Penabang	Tk. Nyuling	1977	0.280
4. D.I. Andong	Bd. Andong	Tk. Nyuling	(Rehab) 1909	0.050
5. D.I. Nongan	Bd. Nongan	Tk. Jinah	1976	0.428
6. D.I. M.A.Abadi	Bd. M.A.Abadi	Tk. Jangga	1984	1.385
7. D.I. Susuan Karagasem	Bd. Susuan Karagasem	Tk. Jangga	1975	0.405
8. D.I. Cau Jasi	Bd. Cau Jasi	Tk. Jangga	-	88.000
9. D.I. Bangbang Biaung	Bd. Bangbang Biaung	Tk. Sabah	-	-
10. D.I. Abian Tebu	Bd. Abian Tebu	Tk. Kerekuk	-	-
11. D.I. Desa Bugbug	Bd. Desa Bugbug	Tk. Buhu	1983	0.233
12. D.I. Naga Sungsang	Bd. Naga Sungsang	Tk. Buhu	1981	0.323
13. D.I. Pesaban	Bd. Pesaban	Tk. Jinah	-	0.750
Buleleng				
1. D.I Banyupoh	Bd. Banyupoh	Tk. Banyupoh	1979	0.363

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.1.6 :

Daerah Irigasi Irrigation Area	Nama Bendungan / Waduk Name of Dykes/Dams	Nama Sungai Name of Rivers	Tahun Selesai Finished Year	Kapasitas Bendungan (m ³ /det) Capacity of Dykes (m ³ /sec)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buleleng				
2. D.I. Grokgak	Bd. Grokgak	Tk. Grokgak	1978	0.140
3. D.I. Banyuatis	Bd. Banyuatis	Tk. Eling	1962	0.828
4. D.I. Busung Biu Tunju	Bd. Busung Biu Tunju	Tk. Panes	1975	0.945
5. D.I. Petemon Kajanan	Bd. Petemon Kajanan	Tk. Panes	1965	0.278
6. D.I. Sangsit	Bd. Sangsit	Tk. Sangsit	1979	0.815
7. D.I. Ambengan	Bd. Ambengan	Tk. Mendaum	1978	0.765
8. D.I. Banyuriris	Bd. Banyuriris	Tk. Mendaum	1970	0.200
9. D.I. Gedung Rupuk	Bd. Gedung Rupuk	Tk. Mendaum	-	-
10. D.I. Tegal	Bd. Tegal	Tk. Banyumala	1984	0.338
11. D.I. Banyumala	Bd. Banyumala	Tk. Buleleng	1984	0.338
12. D.I. Gitgit	Bd. Gitgit	Tk. Buleleng	1972	1.375
13. D.I. Kayupas	Bd. Kayupas	Tk. Buleleng	1958	0.155
14. D.I. Galungan	Bd. Galungan	Tk. Penarukan	1978	-
15. D.I. Penarukan	Bd. Penarukan (I,II)	Tk. Penarukan	1984	(I) 1.898 (II) 1.315
16. D.I. Ohot	Bd. Ohot	Tk. D a y a	1979	0.755
17. D.I. Bulian	Bd. Bulian	Tk. D a y a	1979	1.055
18. D.I. Bungkulan	Bd. Bungkulan	Tk. D a y a	1964	0.460
19. D.I. Pakisan	Bd. Pakisan	Tk. Gelung	1978	0.500
20. D.I. Pegayaman	Bd. Pegayaman	Tk. B u u s	1980	0.455
21. D.I. Sekumpul	Bd. Sekumpul	Tk. Gelung	1979	0.703

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.1.6 :

Daerah Irigasi <i>Irrigation Area</i>	Nama Bendungan / Waduk <i>Name of Dykes/Dams</i>	Nama Sungai <i>Name of Rivers</i>	Tahun Selesai <i>Finished Year</i>	Kapasitas Bendungan (m ³ /det) <i>Capacity of Dykes (m³/sec)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buleleng				
22. D.I. Poh Asem	Bd. Poh Asem	Tk. Mendaum	1981	0.600
23. D.I. Silangjana I	Bd. Silangjana I	Tk. -	1980	2.328
24. D.I. Silangjana II	Bd. Silangjana II	Tk. -	1980	1.883
Kotal Municipality				
Denpasar				
1. D.I. Peraupan	Bd. Peraupan	Tk. Ayung	1926	0.575
2. D.I. Oongan	Bd. Oongan	Tk. Ayung	1926	4.453
3. D.I. Mertagangga	Bd. Mertagangga	Tk. Badung	1980	0.950
4. D.I. Tukad Badung	Bd. Tukad Badung	Tk. Badung	1972	Bt.1.962 Bg.1.158
5. D.I. Tukad Mati	Bd. Tukad Mati	Tk. Mati	1984	0.718

Catatan / Notes : D.I. = Daerah Irigasi
Irrigation Area

Bd. = Bendungan
Dam

Tk. = Tukad (Sungai)
Rivers

Sumber : Topografi Kodam IX/Udayana

Source : *Topography office of Kodam IX/Udayana*

1.2 IKLIM/CLIMATE

Tabel
Table 1.2.1 :

Kedaaan Meteorologi dan Geofisika Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
*Meteorological and Geophysical Condition by
Regency/Municipality in Bali Province, 2017*

Kabupaten/ Kota	Titik Pengamatan Observation Point		Suhu	Kelembaban Udara	Curah Hujan	Kecepatan Angin
Regency/ Municipality	Wilayah Point	Ketinggian Altitude (meter)	Tempe- rature (^o C)	Relative Humidity (%)	Rain Fall (mm)	Wind Velocity (knot)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	Negara	24	26.3	85	2 867.4	4
2. Tabanan	Candi Kuning	1 247	*)	*)	3 292.4	*)
3. Badung	Ngurah Rai	3	27.3	81	2 247.6	7
4. Gianyar	Celuk	76	*)	*)	2 396.5	*)
5. Klungkung	Dawan	64	*)	*)	2 080.9	*)
6. Bangli	Bangli	485	*)	*)	3 321.5	*)
7. Karangasem	Kahang-kahang	140	26.5	80	2 152.5	6
8. Buleleng	Tangguwisia	10	*)	*)	1 119.0	*)
Kota/Municipality						
9. Denpasar	Sanglah	15	27.7	79	2 323.4	6

*) Keterangan : Alat tidak tersedia
Note : Instrument not available

Sumber : Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Wilayah III Denpasar
Source : Meteorological, Climatological, and Geophysical Office - Region III of Denpasar

Tabel 1.2.2 : Rata-rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika Menurut Stasiun di Provinsi Bali, 2017
Average Values of Meteorological and Geophysical Condition by Station in Bali Province, 2017

Uraian / Description	Stasiun / Station			
	Meteorologi Ngurah Rai	Geofisika Sanglah	Geofisika Karangasem	Klimatologi Jembrana
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Suhu (°C) / Temperature				
Minimum / Minimum	24.9	24.6	23.3	23.5
Maksimum / Maximum	29.9	32.2	30.9	30.4
Rata-rata / Average	27.3	27.7	26.5	26.3
2. Kelembaban Udara (%)				
<i>Relative Humidity</i>				
Minimum / Minimum	72	70	72	76
Maksimum / Maximum	90	89	91	92
Rata-rata / Average	81	79	80	85
3. Tekanan Udara (mb)	1 009.6	1 008.7	1 011.8	1 009.0
<i>Air Pressure</i>				
4. Kecepatan Angin (knot)	7	6	6	4
<i>Wind Velocity</i>				
5. Curah Hujan (mm)	2 247.6	2 323.4	2 152.5	2 867.4
<i>Rainfall *)</i>				
6. Penyinaran Matahari (%)	73	50	70	62
<i>Sunshine</i>				

*) Total curah hujan dalam setahun, tidak setiap hari hujan

Total Rainfall in a year, not every day rain

Sumber : Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Wilayah III Denpasar

Source : *Meteorological, Climatological, and Geophysical Office - Region III of Denpasar*

Tabel 1.2.3 : **Rata-Rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika di Stasiun Ngurah Rai Tuban, 2017**
Table : **Average Values of Meteorological and Geophysical Condition at Ngurah Rai Tuban Station, 2017**

Uraian Description	Satuan Unit	Jan. Jan.	Feb. Feb.	Maret March	April April	Mei May	Juni June
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Jumlah Curah Hujan <i>Total of Rainfall</i>	(mm)	306.6	318.3	191.0	110.3	52.0	195.0
Banyaknya Hari Hujan <i>Total of Rainday</i>		23	16	15	9	10	9
2. Suhu Udara / <i>Temperature</i>	(°C)						
Minimum / <i>Minimum</i>		25.0	24.6	25.2	24.7	25.2	25.0
Maksimum / <i>Maximum</i>		30.6	30.6	31.1	31.2	30.2	29.7
Rata-rata / <i>Average</i>		27.6	27.4	27.9	27.6	27.4	26.7
3. Kelembaban Udara <i>Relative Humidity</i>	(%)						
Minimum / <i>Minimum</i>		70	72	72	74	72	71
Maksimum / <i>Maximum</i>		89	90	91	92	92	99
Rata-Rata / <i>Average</i>		82	80	81	82	82	84
4. Rata-Rata Penyinaran Matahari <i>Average of Sunshine</i>	(%)	54	68	74	83	71	77
5. Rata-Rata Kecepatan Angin <i>Average of Wind Velocity</i>	(knot)	8	8	5	5	7	8
6. Rata-Rata Tekanan Udara <i>Average Values of Air Pressure</i>	(millibar)	1 007.7	1 008.3	1 008.8	1 009.4	1 010.2	1 011.1

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 1.2.3 :
Continued Table

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Juli <i>July</i>	Agust. <i>August</i>	Sept. <i>Sept.</i>	Okt. <i>Oct.</i>	Nop. <i>Nov.</i>	Des. <i>Dec.</i>
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Jumlah Curah Hujan <i>Total of Rainfall</i>	(mm)	48.6	2.0	10.4	53.1	337.5	622.8
Banyaknya Hari Hujan <i>Total of Rainday</i>		9	2	2	7	20	23
2. Suhu Udara / <i>Temperature</i>	(°C)						
Minimum / <i>Minimum</i>		24.7	24.6	24.1	25.4	25.3	25.0
Maksimum / <i>Maximum</i>		28.7	28.8	29.9	26.6	31.1	30.0
Rata-rata / <i>Average</i>		26.4	26.3	26.7	27.7	27.7	27.5
3. Kelembaban Udara <i>Relative Humidity</i>	(%)						
Minimum / <i>Minimum</i>		72	71	72	69	70	77
Maksimum / <i>Maximum</i>		87	83	85	90	90	94
Rata-Rata / <i>Average</i>		80	78	79	80	83	83
4. Rata-Rata Penyinaran Matahari <i>Average of Sunshine</i>	(%)	81	85	94	84	52	48
5. Rata-Rata Kecepatan Angin <i>Average of Wind Velocity</i>	(knot)	8	8	7	5	4	7
6. Rata-Rata Tekanan Udara <i>Average Values of Air Pressure</i>	(millibar)	1 012.0	1 011.7	1 011.6	1 009.8	1 007.0	1 007.7

Catatan : Semua data adalah rata-rata (termasuk suhu/kelembaban maksimum dan minimum), jadi bukan data absolut. Untuk curah hujan adalah jumlah total bulanan.

Note : All data is the average (including temperature / humidity maximum and minimum), so not absolute value. For the rainfall is the total number of monthly.

Sumber : Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Wilayah III Denpasar

Source : Meteorological, Climatological, and Geophysical Office - Region III of Denpasar

Tabel 1.2.4 : **Rata-Rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika di Stasiun Sanglah Denpasar, 2017**
Table 1.2.4 : **Average Values of Meteorological and Geophysical Condition at Sanglah Denpasar Station, 2017**

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Jan. <i>Jan.</i>	Feb. <i>Feb.</i>	Maret <i>March</i>	April <i>April</i>	Mei <i>May</i>	Juni <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Jumlah Curah Hujan <i>Total of Rainfall</i>	(mm)	318.3	318.5	144.4	150.2	105.8	93.1
Banyaknya Hari Hujan <i>Total of Rainday</i>		23	12	15	9	8	10
2. Suhu Udara / <i>Temperature</i>	(°C)						
Minimum / <i>Minimum</i>		24.9	24.5	25.3	24.8	24.8	24.5
Maksimum / <i>Maximum</i>		32.2	32.5	33.4	33.3	32.6	31.3
Rata-rata / <i>Average</i>		27.8	27.7	28.4	28.1	28.0	27.3
3. Kelembaban Udara <i>Relative Humidity</i>	(%)						
Minimum / <i>Minimum</i>		71	68	65	70	72	73
Maksimum / <i>Maximum</i>		92	94	91	89	90	91
Rata-Rata / <i>Average</i>		81	78	78	79	79	81
4. Rata-Rata Penyinaran Matahari <i>Average of Sunshine</i>	(%)	35	50	50	53	57	54
5. Rata-Rata Kecepatan Angin <i>Average of Wind Velocity</i>	(knot)	6	6	6	5	7	7
6. Rata-Rata Tekanan Udara <i>Average Values of Air Pressure</i>	(millibar)	1 006.5	1 007.6	1 007.7	1 008.4	1 009.3	1 010.1

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.2.4 :

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Juli <i>July</i>	Agust. <i>August</i>	Sept. <i>Sept.</i>	Okt. <i>Oct.</i>	Nop. <i>Nov.</i>	Des. <i>Dec.</i>
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Jumlah Curah Hujan <i>Total of Rainfall</i>	(mm)	19.0	14.0	7.4	97.1	435.5	620.1
Banyaknya Hari Hujan <i>Total of Rainday</i>		5	1	4	12	20	22
2. Suhu Udara / <i>Temperature</i>	(°C)						
Minimum / <i>Minimum</i>		23.8	24.0	23.8	25.1	24.7	24.7
Maksimum / <i>Maximum</i>		31.1	31.4	32.6	32.4	32.6	31.7
Rata-rata / <i>Average</i>		25.7	26.8	27.4	28.0	27.7	29.5
3. Kelembaban Udara <i>Relative Humidity</i>	(%)						
Minimum / <i>Minimum</i>		72	70	69	66	70	74
Maksimum / <i>Maximum</i>		88	80	82	87	91	97
Rata-Rata / <i>Average</i>		79	76	76	79	83	83
4. Rata-Rata Penyinaran Matahari <i>Average of Sunshine</i>	(%)	52	60	64	64	29	33
5. Rata-Rata Kecepatan Angin <i>Average of Wind Velocity</i>	(knot)	7	8	7	6	4	5
6. Rata-Rata Tekanan Udara <i>Average Values of Air Pressure</i>	(millibar)	1 011.2	1 010.6	1 010.7	1 009.0	1 006.2	1 006.8

Catatan : Semua data adalah rata-rata (termasuk suhu/kelembaban maksimum dan minimum), jadi bukan data absolut. Untuk curah hujan adalah jumlah total bulanan.

Note : All data is the average (including temperature / humidity maximum and minimum), so not absolute value. For the rainfall is the total number of monthly.

Sumber : Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Wilayah III Denpasar

Source : Meteorological, Climatological, and Geophysical Office - Region III of Denpasar

Tabel 1.2.5 : **Rata-Rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika di Stasiun Jembrana, 2017**
Table : **Average Values of Meteorological and Geophysical Condition at Jembrana Station, 2017**

Uraian Description	Satuan Unit	Jan. Jan.	Feb. Feb.	Maret March	April April	Mei May	Juni June
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Jumlah Curah Hujan <i>Total of Rainfall</i>	(mm)	373.0	209.0	201.0	66.0	230.0	233.0
Banyaknya Hari Hujan <i>Total of Rainday</i>		20	17	14	12	12	10
2. Suhu Udara / <i>Temperature</i>	(°C)						
Minimum / <i>Minimum</i>		24.4	23.8	24.2	24.1	23.2	22.9
Maksimum / <i>Maximum</i>		31.4	31.1	31.8	31.2	30.3	29.4
Rata-rata / <i>Average</i>		27.0	26.7	27.1	27.0	26.2	25.6
3. Kelembaban Udara <i>Relative Humidity</i>	(%)						
Minimum / <i>Minimum</i>		77	69	77	68	78	80
Maksimum / <i>Maximum</i>		93	92	89	91	96	97
Rata-Rata / <i>Average</i>		85	84	83	83	86	87
4. Rata-Rata Penyinaran Matahari <i>Average of Sunshine</i>	(%)	49	58	58	69	69	70
5. Rata-Rata Kecepatan Angin <i>Average of Wind Velocity</i>	(knot)	2	4	5	5	6	7
6. Rata-Rata Tekanan Udara <i>Average Values of Air Pressure</i>	(millibar)	1 006.8	1 007.6	1 007.9	1 008.4	1 009.2	1 010.2

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 1.2.5 :

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Juli <i>July</i>	Agust. <i>August</i>	Sept. <i>Sept.</i>	Okt. <i>Oct.</i>	Nop. <i>Nov.</i>	Des. <i>Dec.</i>
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Jumlah Curah Hujan <i>Total of Rainfall</i>	(mm)	97.0	61.0	49.4	295.0	567.0	486.0
Banyaknya Hari Hujan <i>Total of Rainday</i>		12	11	3	18	23	26
2. Suhu Udara / <i>Temperature</i>	(°C)						
Minimum / <i>Minimum</i>		22.4	22.2	22.6	24.0	23.9	24.3
Maksimum / <i>Maximum</i>		28.6	28.6	29.5	30.4	31.0	31.0
Rata-rata / <i>Average</i>		24.8	24.8	25.7	24.1	26.9	27.0
3. Kelembaban Udara <i>Relative Humidity</i>	(%)						
Minimum / <i>Minimum</i>		82	78	78	71	75	73
Maksimum / <i>Maximum</i>		91	91	91	93	95	92
Rata-Rata / <i>Average</i>		87	86	83	83	87	85
4. Rata-Rata Penyinaran Matahari <i>Average of Sunshine</i>	(%)	60	76	74	69	45	44
5. Rata-Rata Kecepatan Angin <i>Average of Wind Velocity</i>	(knot)	4	5	5	4	2	2
6. Rata-Rata Tekanan Udara <i>Average Values of Air Pressure</i>	(millibar)	1 010.9	1 010.9	1 010.9	1 009.4	1 006.7	1 007.1

Catatan : Semua data adalah rata-rata (termasuk suhu/kelembaban maksimum dan minimum), jadi bukan data absolut. Untuk curah hujan adalah jumlah total bulanan.

Note : All data is the average (including temperature / humidity maximum and minimum), so not absolute value. For the rainfall is the total number of monthly.

Sumber : Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Wilayah III Denpasar

Source : Meteorological, Climatological, and Geophysical Office - Region III of Denpasar

Tabel 1.2.6 : **Rata-Rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika di Stasiun Karangasem, 2017**
Table : **Average Values of Meteorological and Geophysical Condition at Karangasem Station, 2017**

Uraian Description	Satuan Unit	Jan. Jan.	Feb. Feb.	Maret March	April April	Mei May	Juni June
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Jumlah Curah Hujan <i>Total of Rainfall</i>	(mm)	534.0	218.2	419.2	210.6	174.6	126.9
Banyaknya Hari Hujan <i>Total of Rainday</i>		22	18	19	16	11	9
2. Suhu Udara / <i>Temperature</i>	(°C)						
Minimum / <i>Minimum</i>		22.8	23.0	23.1	23.4	23.4	23.6
Maksimum / <i>Maximum</i>		29.7	30.6	31.0	31.7	31.3	30.9
Rata-rata / <i>Average</i>		25.8	26.3	26.3	26.9	26.8	26.5
3. Kelembaban Udara <i>Relative Humidity</i>	(%)						
Minimum / <i>Minimum</i>		82	75	78	74	73	70
Maksimum / <i>Maximum</i>		94	92	99	92	95	96
Rata-Rata / <i>Average</i>		88	84	85	81	81	79
4. Rata-Rata Penyinaran Matahari <i>Average of Sunshine</i>	(%)	29	54	53	81	90	80
5. Rata-Rata Kecepatan Angin <i>Average of Wind Velocity</i>	(knot)	6	6	4	7	7	8
6. Rata-Rata Tekanan Udara <i>Average Values of Air Pressure</i>	(millibar)	1 010.1	1 010.7	1 011.1	1 011.7	1 011.9	1 013.1

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 1.2.6 :
Continued Table

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Juli <i>July</i>	Agust. <i>August</i>	Sept. <i>Sept.</i>	Okt. <i>Oct.</i>	Nop. <i>Nov.</i>	Des. <i>Dec.</i>
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Jumlah Curah Hujan <i>Total of Rainfall</i>	(mm)	52.1	8	24	113.7	78.1	193.9
Banyaknya Hari Hujan <i>Total of Rainday</i>		9	4	6	9	13	21
2. Suhu Udara / <i>Temperature</i>	(°C)						
Minimum / <i>Minimum</i>		23.0	22.9	22.9	24.0	24.1	23.3
Maksimum / <i>Maximum</i>		29.2	29.9	31.8	32.1	31.7	30.7
Rata-rata / <i>Average</i>		25.6	26.1	27.0	27.5	26.8	26.4
3. Kelembaban Udara <i>Relative Humidity</i>	(%)						
Minimum / <i>Minimum</i>		74	64	63	69	70	74
Maksimum / <i>Maximum</i>		97	91	79	82	85	93
Rata-Rata / <i>Average</i>		80	77	73	75	78	84
4. Rata-Rata Penyinaran Matahari <i>Average of Sunshine</i>	(%)	77	92	96	94	61	35
5. Rata-Rata Kecepatan Angin <i>Average of Wind Velocity</i>	(knot)	8	7	6	8	6	4
6. Rata-Rata Tekanan Udara <i>Average Values of Air Pressure</i>	(millibar)	1 013.7	1 013.6	1 013.6	1 011.8	1 010.2	1 010.0

Catatan : Semua data adalah rata-rata (termasuk suhu/kelembaban maksimum dan minimum), jadi bukan data absolut. Untuk curah hujan adalah jumlah total bulanan.

Note : All data is the average (including temperature / humidity maximum and minimum), so not absolute value. For the rainfall is the total number of monthly.

Sumber : Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Wilayah III Denpasar

Source : Meteorological, Climatological, and Geophysical Office - Region III of Denpasar



Struktur Administratif Provinsi Bali

Administrative Structure of Bali Province



- 9** Kabupaten/Kota
Regency/Municipality
- 57** Kecamatan
Subdistricts
- 716** Desa/Kelurahan
Villages
- 4.400** Satuan Lingkungan Setempat
Local Environment Unit

Jumlah Pegawai Negeri Sipil

Number of Local Government Employees

7.187
Laki-laki
Male



4.916
Perempuan
Female

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Sistem politik di Indonesia didasarkan pada kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif (Trias Politika).
 2. Kekuasaan legislatif dipegang oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai lembaga tertinggi negara. Keanggotaan MPR berubah setelah Amandemen UUD 1945 pada periode 1999–2004. Seluruh anggota MPR adalah anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) ditambah anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah). Anggota DPR dan DPD dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
 3. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
 4. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga
1. *The political system in Indonesia is based on Trias Politica principle or separation of legislative, executive, and judicative power.*
 2. *Legislative power is held by the People's Consultative Assembly (MPR) as the highest institution. The MPR membership changed after the amendment of The 1945 Constitution of The Republic of Indonesia (UUD 1945) during the period 1999–2004. MPR members are all The Indonesian House of Representative (DPR) members plus Regional Representatives Council (DPD). DPR and DPD members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
 3. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
 4. *The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level*

GOVERNMENT

- Pemerintahan Non Kementerian (LPNK). *institutions, and non-ministerial institutions.*
5. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY). *5. State supreme agencies consist of The People's Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.*
 6. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa). *6. Village is village and custom village or that is called by other terms, hereinafter referred to as the village is the unity of the legal community who have territorial boundaries that are authorized to regulate and manage government affairs, the interest of local communities based on community initiatives, the origin and local customs that are acknowledged and respected within the unitary System of Government Republic of Indonesia (Law No. 6 Year 2014 about Village).*
 7. Kelurahan adalah suatu wilayah yang dipimpin oleh seorang Lurah sebagai perangkat daerah kabupaten dan atau daerah kota di bawah kecamatan (Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah). *7. Sub-district is an area that is led by a sub-district head (Lurah) as an apparatus of regency and or city under the district (Law No. 32 Year 2004 about Local Governmental).*

8. Pegawai negeri sipil (PNS) adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PNS terdiri dari PNS pusat dan PNS daerah.
8. *Civil servants (PNS) is every citizen of the Republic of Indonesia which have been determined eligible, be appointed by the competent authority and assigned the task in a country office, or charge of any other country, and are paid based on legislation and regulations. PNS consists of the central and regional civil servants.*

<https://bali.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

2.1. Struktur Pemerintahan

Sebagaimana layaknya provinsi lain di Indonesia, Provinsi Bali juga memiliki struktur pemerintahan yang sama, dimulai dari gubernur hingga camat. Secara administratif, pemerintahan hampir sama dengan provinsi lain. Tetapi mulai dari kepala desa hingga struktur terbawah, agak berbeda dengan daerah lain. Jika dalam struktur pemerintahan umumnya, terdiri dari kepala desa/lurah, kepala dusun/kepala lingkungan, ketua RW kemudian ketua RT.

Di Bali struktur administratifnya adalah kepala desa/lurah, kepala dusun/kepala lingkungan, dan yang terbawah adalah Kelian Banjar. Banjar mirip dengan kampung, bisa terdiri dari 50-200 KK (kepala keluarga), keanggotaannya biasanya bersifat turun temurun. Untuk struktur pemerintahan adat, tiap desa di Bali dipimpin oleh bendesa adat (kelian desa) yang kedudukan hampir setara dengan kepala desa/lurah, hanya saja bendesa adat adalah pemimpin adat yang bertugas untuk menjalankan *awig-awig* (undang-undang adat) di desa bersangkutan.

2.1. Governance Structure

Provincial governments of Bali also have the same structure, from the governor to the district, same like the other province in Indonesia. Administratively, the government is almost the same as other provinces. But starting from the village head to the bottom structure, quite different to other regions. In general, the government structure consist of the village head, village chief/head of environment, the chairman of resident and then chairman of neighborhood.

The administrative structure is the village head, village chief/head of environment and the bottom is the “kelian banjar”, that similar to the village of banjar, may consist of 50-200 families (family head), its membership is usually hereditary. For indigenouse governance structures, each village in Bali led by indigenouse bendesa or “kelian desa” which is almost equivalent to the position of village head, it's just that, their job is to run “awig-awig” (customary law) in the respective villages.

Di bawah bendesa adat, ada kelian adat/kelian banjar. Di beberapa banjar di Bali, jabatan antara kelian banjar dan kelian adat biasanya dirangkap oleh satu orang, namun ada juga yang membedakannya. Dalam satu desa administratif bisa terdapat beberapa desa adat. Maksudnya adalah desa A bisa terdiri dari desa adat B, desa adat C, dan desa adat D. Hal ini kaitannya dengan historis. Desa adat sudah ada sejak zaman kerajaan, setelah berakhirnya era kerajaan, maka pemerintah republik membentuk desa administratif.

Seperti ditampilkan pada **Tabel 2.1.1**, berdasarkan kondisi Tahun 2017, Provinsi Bali terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota, yakni Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, dan Kota Denpasar, serta terbagi dalam 57 kecamatan, 716 desa/kelurahan, dan 4.400 SLS (Satuan Lingkungan Setempat). SLS adalah satuan lingkungan setingkat di bawah desa (dusun). Umumnya masyarakat menyebut SLS tersebut sebagai banjar.

2.2. Hasil Pemilu 2014 dan Produk Hukum yang Dikeluarkan DPRD

Salah satu wujud keterlibatan masyarakat dalam proses politik adalah pemilihan umum (pemilu). Pemilu

Under customary bendesa, there are “kelian adat” or “kelian banjar”. In some of banjar in Bali, the position of “kelian banjar” and “kelian adat” usually held by one person, but there is also a difference. In one of administrative village there are several traditional villages. The point is the village of A could consist of traditional villages B, C, and D. This is a historical relation. Indigenous villages have existed since kingdom era. After this kingdom era, the government builds administrative villages.

*As shown in **Table 2.1.1**, based on the condition of 2017, the province is divided into eight regencies and one municipality, namely, Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, and the city of Denpasar, and divided into 57 subdistricts, 716 villages, and 4,400 SLS (Local Environmental Unit). SLS is a unit-level environment below the village (hamlet). Most people call the SLS as a banjar.*

2.2. The Election Result 2014 and Issued a Legal Product DPRD

One form of community involvement in the political process is a general election (election). Elections are

GOVERNMENT

merupakan sarana bagi masyarakat untuk ikut menentukan figur dan arah kepemimpinan negara atau daerah dalam periode tertentu. Ketika demokrasi mendapat perhatian yang luas dari masyarakat dunia, penyelenggaraan pemilu yang demokratis menjadi syarat penting dalam pembentukan kepemimpinan sebuah negara. Pemilu memiliki fungsi utama untuk menghasilkan kepemimpinan yang benar-benar mendekati kehendak rakyat. Oleh karena itu, pemilu merupakan salah satu sarana legitimasi kekuasaan.

Pemilu sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945, dimaksudkan untuk memilih presiden dan wakil presiden, anggota DPR, DPD, DPRD, serta kepala daerah dan wakil kepala daerah yang mampu mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan dapat menyerap serta memperjuangkan aspirasi rakyat sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jumlah anggota DPRD di seluruh kabupaten/kota di Bali tahun 2017 sebanyak 350 orang, dengan rincian laki-laki 323 orang dan perempuan 27 orang. Sedangkan jumlah anggota DPRD Provinsi Bali sebanyak 55 orang (laki-laki 50 orang dan perempuan 5 orang). Selengkapnya

the means for people to also determine the figures and direction of the national or region leadership at certain period. When democracy gets big attention from the world community, the conduct of democratic elections became an important requirement in the formation of a country's leadership. Elections have a primary function to generate the leadership that truly approaching the will of the people. Therefore, the election is one of the means of legitimate power.

Election as a mean of embodiment of people's sovereignty in order to produce a democratic government of the country based on Pancasila and the Constitution of Republic of Indonesia Year 1945, meant to elect a president and vice president, members of the DPR, DPD, DPRD, and also regional head and vice of the region that is able to reflect democratic values and can absorb and struggling for people's aspirations in accordance with the demands of national and state life.

*Number of legislators in all regencies/city in Bali in 2017, as many as 350 people, consist of 323 males and 27 females. While the number of members of the Bali Provincial Legislative counted 55 people (50 males and 5 females). For details can be seen in **Table 2.2.1**.*

dapat dilihat pada **Tabel 2.2.1**.

Selama tahun 2017, DPRD Provinsi Bali telah mengeluarkan sebanyak 51 jenis produk hukum yang meliputi 10 jenis peraturan daerah, 38 jenis keputusan dewan, dan 3 keputusan pimpinan dewan. Banyaknya produk hukum yang dikeluarkan DPRD Provinsi Bali ini mengalami peningkatan 6,25 persen dibandingkan tahun sebelumnya (**lihat Tabel 2.2.3**).

Sementara itu, berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Provinsi Bali tahun 2014, pasangan Ir. H. Joko Widodo – Drs. H.M. Jusuf Kalla sebagai kandidat dengan jumlah suara terbanyak yaitu 1.535.110 (70,83%) dalam pemilihan presiden dan wakil presiden pada Pemilu 2014 untuk wilayah Bali. Pesaing terdekatnya, yakni pasangan H. Prabowo Subianto – Ir. H.M. Hatta Rajasa menempati posisi kedua dengan perolehan suara sebanyak 614.241 (29,17%). Sedangkan 17.870 suara dinyatakan tidak sah. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.2.6**.

Dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Bali, dari hasil pemilihan tahun 2018 menetapkan bahwa pasangan Wayan Koster – Tjok Oka Artha Ardhana Sukawati terpilih sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Bali sampai dengan periode lima tahun ke

During 2017, DPRD of Bali Province has issued 51 types of products include 10 types of local regulations, 38 types of legislative resolutions, and 3 legislative chairman resolution. The number of legal products issued DPRD Bali Province was 6.25 percent higher over the previous year (See Table 2.2.3).

*Meanwhile, according to the Regional General Election Commission (Election Commission) of Bali Province in 2014 ruled that the couple Ir. H. Joko Widodo – Drs. H.M. Jusuf Kalla 1,535,110 pocketed the highest number of votes (70.83%) in the election of president and vice president in elections in 2014 for Bali. Its nearest competitor, namely H. Prabowo Subianto – Ir. H.M. Hatta Rajasa occupies the second position with the acquisition of 614,241 votes (29.17%). Where as 17,870 votes were declared invalid. For details can be seen in **Table 2.2.6**.*

In the context of the election of Governor and Deputy Governor of Bali in 2018, stipulates that couples Wayan Koster – Tjok Oka Artha Ardhana Sukawati elected as Governor and Deputy Governor of Bali until the next five year period. Couple Wayan Koster- Tjok Oka Artha

GOVERNMENT

depan. Pasangan Wayan Koster – Tjok Oka Artha Ardhana Sukawati memperoleh suara terbesar 1.213.075 (56,52%), unggul dari pasangan Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra – Ketut Sudikerta yang memperoleh suara 889.930 (41,47%). Sedangkan jumlah suara tidak sah sebanyak 43.088. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.2.6**.

2.3. Penerbitan Sertifikat Tanah

Disadari atau tidak, sertifikat hak atas tanah menjadi dambaan dari setiap pemegang hak atas tanah. Rasanya masih ada yang kurang ketika kepemilikan atau penguasaan hak atas tanah tidak disertai bukti sah kepemilikan berupa sertifikat. Hal itu memang benar dan sudah selayaknya setiap orang mengusahakan agar ia memperoleh sertifikat karena Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) Nomor 5 tahun 1960 menjamin hal itu bahwa adalah hak dari setiap pemegang hak atas tanah untuk memperoleh sertifikat (pasal 4 ayat 1).

Dalam kaitan itu, penerbitan sertifikat yang dilakukan Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional (BPN) Provinsi Bali dikelompokkan menjadi hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai. Berdasarkan UUPA Nomor 5 tahun 1960 dinyatakan bahwa **hak milik** adalah hak turun-temurun,

*Ardhana Sukawati obtain the largest vote 1,213,075 (56.52%), superior of the pair Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra – Ketut Sudikerta who obtained 889,930 votes (41.47%). While the number of invalid votes as much as 43,088. More can be seen in **Table 2.2.6**.*

2.3. Issuance of Certificates of Land

Knowingly or not, the certificates of land rights are wanted by every holder of land rights. It was still none the less when ownership or control of land rights was not accompanied by valid proof of ownership certificate. This was true and it is fitting everyone see to it that he obtained a certificate for the Basic Agrarian Law (UUPA) Number 5 in 1960 that guarantees it is the right of every holder of land rights to obtain a certificate (Article 4 paragraph 1).

*In that regard, the issuance of a certificate by the Regional Office of the National Land Agency (BPN) of Bali Province are classified into property rights, right to build, the right to cultivate, and use rights. Based on UUPA Number 5 in 1960 stated that the **property** is hereditary rights, the strongest and fullest*

terkuat dan terpenuh yang dapat dipunyai orang atas tanah, dengan mengingat ketentuan dalam pasal 6 UUPA Nomor 5 tahun 1960, bahwa “semua hak tanah mempunyai fungsi sosial”. Sifat-sifat hak milik yang membedakannya dengan hak-hak lainnya adalah hak yang “terkuat dan terpenuh”, maksudnya untuk menunjukkan bahwa diantara hak-hak atas tanah yang dipunyai orang, hak miliklah yang paling kuat dan penuh.

Masih didasari pada UUPA Nomor 5 tahun 1960, **hak guna bangunan** adalah hak untuk mendirikan dan mempunyai bangunan-bangunan atas tanah yang bukan miliknya sendiri, dengan jangka waktu paling lama 30 tahun. Tidak mengenai tanah pertanian. Karena itu, dapat diberikan atas tanah yang dikuasai langsung oleh negara maupun tanah milik seseorang. **Hak guna usaha** adalah hak untuk mengusahakan tanah yang dikuasai langsung oleh negara dalam jangka waktu paling lama 25 tahun. Hak guna usaha juga merupakan hak khusus untuk mengusahakan tanah yang bukan miliknya sendiri guna perusahaan, pertanian, perikanan, dan peternakan.

Sementara itu, **hak pakai** adalah hak untuk menggunakan dan/atau memungut hasil dari tanah yang dikuasai langsung oleh negara atau tanah milik orang lain, yang memberi wewenang dan kewajiban yang ditentukan dalam

that could belong to someone on the ground, keeping in mind the provisions in Article 6 UUPA Number 5 in 1960, that "all rights to the land has a social function." The properties that distinguish the property with other rights is the right of the "strongest and fullest", he meant to indicate that among the rights of land belonging to people, the personal right is the most powerful and full.

*Still based on UUPA Number 5, 1960, **right to build** is the right to establish and have buildings on land not his own, with a maximum period of 30 years. Not on agricultural land. Therefore, may be granted on land directly controlled by the state as well as land owned by someone. **Lease rights** is the right to till the land directly controlled by the state in a period of not exceeding 25 years. Right of exploitation is also a special right to till the ground that was not hers alone to enterprise, agriculture, fisheries, and animal husbandry.*

*Meanwhile, **use rights** is the right to use and/or collect the produce of land that is directly controlled by the state or land owned by others, which gives authority and obligations specified in the decision delivered by the competent*

GOVERNMENT

keputusan pemberiannya oleh pejabat yang berwenang memberikannya atau dalam perjanjian dengan pemilik tanahnya, yang bukan perjanjian sewa-menyewa atau perjanjian pengolahan tanah, segala sesuatu asal tidak bertentangan dengan jiwa dan ketentuan-ketentuan UUPA Nomor 5 tahun 1960. Hak pakai diberikan selama jangka waktu tertentu atau selama tanahnya dipergunakan untuk keperluan tertentu. Hak pakai dapat diberikan dengan cuma-cuma, dengan pembayaran atau pemberian jasa berupa apapun. Pemberian hak pakai tidak boleh disertai syarat-syarat yang mengandung unsur-unsur pemerasan.

Sesuai data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional (BPN) Provinsi Bali, seperti tercermin pada **Tabel 2.2.7**, penerbitan sertifikat, yaitu sertifikat hak milik dan hak guna bangunan selama tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penerbitan sertifikat hak milik mengalami penurunan dari 162.799 buah di tahun 2016 menjadi 161.661 buah di tahun 2017. Penerbitan sertifikat hak guna bangunan mengalami penurunan menjadi 68.800 buah di tahun 2016 menjadi 1.505 di tahun 2017, sementara penerbitan sertifikat hak pakai mengalami kenaikan dari 192 di tahun 2016 menjadi 547 di tahun 2017.

authority to give or in agreement with the owner of the land, which not a rental agreement or treaty land preparation, the origin of all things not contrary to the spirit and provisions of the 1960 Agrarian Law Number 5. Use rights granted for a definite period or for the land used for certain purposes. Use rights can be given freely, with payment or any form of service delivery. Granting use rights should not be accompanied by the terms that contain the elements of extortion.

*According to data obtained from the Regional Office of the National Land Agency (BPN) of Bali Province, as reflected in **Table 2.2.7**, the issuance of certificates, which is certificates of good property rights, right to build, and right of use experienced an decrease from the previous year. Issuance of certificate of ownership has decreased from 162,799 units in 2016 to 161,661 units in 2017. Issuance of certificate of right to build decrease to 1,505 units in 2017. Meanwhile, issue certificates of use rights increased from 192 in 2016 to 547 in 2017.*

2.4. Struktur Pegawai Negeri Sipil

Pegawai negeri sipil (PNS) adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PNS terdiri dari PNS pusat dan PNS daerah.

Pada dasarnya PNS di negara manapun mempunyai tiga peran yang serupa. Pertama, sebagai pelaksana peraturan dan perundangan yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk mengemban tugas ini, netralitas PNS sangat diperlukan. Kedua, melakukan fungsi manajemen pelayanan publik. Ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi peran ini adalah seberapa jauh masyarakat puas atas pelayanan yang diberikan PNS.

Apabila tujuan utama otonomi daerah adalah mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, sehingga desentralisasi dan otonomi terpusat pada pemerintah kabupaten dan pemerintah kota, maka PNS pada daerah-daerah tersebut mengerti benar keinginan dan harapan masyarakat setempat. Ketiga, PNS harus mampu mengelola pemerintahan. Artinya, pelayanan pada

2.4. Structure of Civil Servants

Civil servants (PNS) is every citizen of the Republic of Indonesia which have been determined eligible, be appointed by the competent authority and assigned the task in a country office, or charge of any other country, and are paid based on legislation and regulations. PNS consists of the central and regional civil servants.

Basically, civil servants in any country have three similar role. First, as the implementing rules and regulations that have been set by the government. To carry out this task, the neutrality of civil servants are required. Second, about do public service management functions. Measure that used to evaluate the role of this is how far the community was satisfied with the services provided by civil servants.

If the main purpose of regional autonomy is closer to the public service, so focused on decentralization and governments autonomy of regency and municipality, so the civil servants in these areas are very understand about the desires and expectations of local communities. Third, civil servants must be able to manage the government. That is, service in government is the main function

GOVERNMENT

pemerintah merupakan fungsi utama *of PNS*.
PNS.

Setiap kebijakan yang diambil pemerintah harus dapat dimengerti dan dipahami oleh setiap PNS, sehingga dapat dilaksanakan dan disosialisasikan sesuai dengan tujuan kebijakan tersebut. Dalam hubungan ini, maka manajemen dan administrasi PNS harus dilakukan secara terpusat, sekalipun fungsi-fungsi pemerintahan lain telah diserahkan kepada pemerintah kabupaten dan pemerintah kota dalam rangka otonomi daerah yang diberlakukan saat ini.

Dalam konteks Bali, berdasarkan data Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bali tahun 2018, jumlah PNS yang berada di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali telah mencapai sebanyak 12.103 orang, dengan komposisi laki-laki 7.187 orang (59,38%) dan perempuan 4.916 orang (40,62%). Distribusi terbanyak dari jumlah PNS pada tahun 2017 ini berada di unit kerja Dinas Pendidikan sebanyak 6.894 orang atau 56,96 persen (**Tabel 2.3.1**).

Apabila dilihat dari golongan kepangkatan, maka yang paling dominan adalah PNS dengan golongan III, yakni sebanyak 6.017 orang (49,71%). Disusul golongan IV sebanyak 4.471 orang (36,94). Selengkapnya dapat disimak pada **Tabel 2.3.2**.

Any policy that was taken by governments should be able to understand and be understood by every civil servant, so that can be implemented and disseminated in accordance with the objectives of the policy. In this connection, the management and administration of civil servants should be done centrally, even though other government functions have been handed over to the regencies and city within the framework of regional autonomy in force today.

*In Bali, according to data Bali Provincial Personnel Agency in 2018, the number of civil servants in Bali Provincial Government has reached 12,103 people, which is consist of 7,187 males (59.38%) and 4,916 females (40.62%). The largest distribution of the number of civil servants in 2017 is located in the Education Department of 6,894 persons or 56.96 percent (**see Table 2.3.1**).*

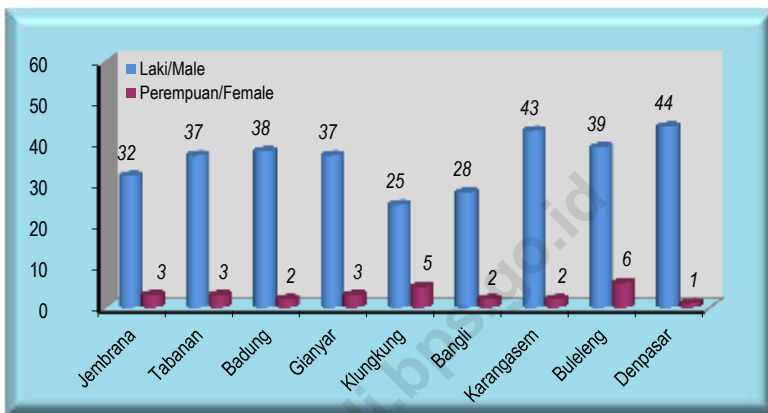
*In terms of class grade, the most dominant is a civil servant with a category III, i.e. as many as 6,017 people (49.71%). Then in group IV, as many as 4,471 persons (36.94%) people. More can be seen in **Table 2.3.2**.*

Jumlah PNS di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali didominasi oleh mereka yang berpendidikan S1. Angkanya sebanyak 6.997 orang (57,81%). Sementara jumlah PNS dengan latar belakang pendidikan SLTA berjumlah 2.320 orang (19,17%). Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.3.3**.

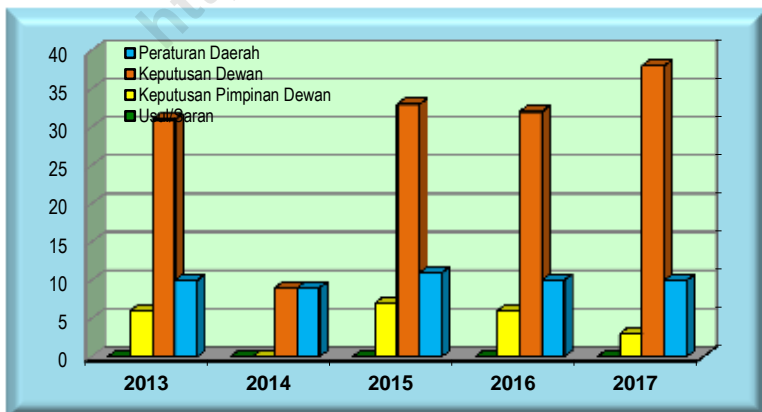
*Provincial Government of Bali Province were dominated by civil servants who are bachelor graduates with 7,751 people (62.22%). While the number of civil servants with the high school educational background was 2,471 people (19.83%). More can be seen in **Table 2.3.3**.*

<https://bali.bps.go.id>

Gambar / Figure 2.1
Banyaknya Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Menurut Jenis Kelamin di Bali, 2017
Number of Chosen Regency/Municipality Legislatives by Sex in Bali, 2017



Gambar / Figure 2.2
Banyaknya Produk DPRD Provinsi Bali, 2013-2017
Output Number of Legislative of Bali Province, 2013-2017



2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 : **Nama Ibu Kota/Kabupaten, Jumlah Kecamatan, Desa, dan Satuan Lingkungan Setempat di Provinsi Bali, 2017**
Table 2.1.1 : **Capital Cities, Number of Subdistricts, Villages, and Local Area Unit in Bali Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Nama Ibu Kota Kabupaten/ Kota Capital City	Jumlah Kecamatan Number of Subdistricts	Jumlah Desa Number of Villages	Jumlah Kelurahan Number of Villages	Jumlah Satuan Lingkungan Setempat Number of Local Area Unit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	Negara	5	41	10	256
2. Tabanan	Tabanan	10	133	0	812
3. Badung	Mangupura	6	46	16	538
4. Gianyar	Gianyar	7	64	6	547
5. Klungkung	Semarapura	4	53	6	246
6. Bangli	Bangli	4	68	4	360
7. Karangasem	Amlapura	8	75	3	609
8. Buleleng	Singaraja	9	129	19	620
Kota/Municipality					
9. Denpasar	Denpasar	4	27	16	412
Jumlah / Total :		57	636	80	4 400

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 2.1.2 : Nama-Nama Kecamatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Table Name of Subdistricts by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	Nama Kecamatan Subdistrict Name			
	(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	1. Melaya 5. Pekutatan	2. Negara	3. Jembrana	4. Mendoyo
2. Tabanan	1. Selemadeg 5. Tabanan 9. Penebel	2. Selemadeg Timur 6. Kediri 10. Pupuan	3. Selemadeg Barat 7. Marga	4. Kerambitan 8. Baturiti
3. Badung	1. Kuta Selatan 5. Abiansemal	2. Kuta 6. Petang	3. Kuta Utara	4. Mengwi
4. Gianyar	1. Sukawati 5. Ubud	2. Blahbatuh 6. Tegallalang	3. Gianyar 7. Payangan	4. Tampaksiring
5. Klungkung	1. Nusa Penida	2. Banjarangkan	3. Klungkung	4. Dawan
6. Bangli	1. Susut	2. Bangli	3. Tembuku	4. Kintamani
7. Karangasem	1. Rendang 5. Abang	2. Sidemen 6. Bebandem	3. Manggis 7. Selat	4. Karangasem 8. Kubu
8. Buleleng	1. Gerokgak 5. Sukasada 9. Tejakula	2. Seririt 6. Buleleng	3. Busungbiu 7. Sawan	4. Banjar 8. Kubutambahan
Kota/Municipality				
9. Denpasar	1. Denpasar Selatan	2. Denpasar Timur	3. Denpasar Barat	4. Denpasar Utara

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel 2.2.1 : Banyaknya Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali, 2017
Number of Chosen Regency/Municipality and Provincial Legislatives by Sex in Bali in 2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>T o t a l</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	32	3	35
2. Tabanan	37	3	40
3. Badung	38	2	40
4. Gianyar	37	3	40
5. Klungkung	25	5	30
6. Bangli	28	2	30
7. Karangasem	43	2	45
8. Buleleng	39	6	45
Kota/Municipality			
9. Denpasar	44	1	45
Jumlah Anggota DPRD Kab/Kota <i>Number of Regency/Municipality Legislatives</i>	323	27	350
Jumlah Anggota DPRD Prov. Bali <i>Number of Provincial Legislatives</i>	50	5	55

Sumber : Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Bali

Source : Legislative of Bali Province

Tabel 2.2.2 : Komposisi Anggota DPRD Provinsi Bali Menurut Partai Politik / Fraksi dan Jenis Kelamin, 2017
Table : *Composition of Regional Representative Members by Political Party / Fraction and Sex, 2017*

Partai Politik / Fraksi Political Party / Fraction	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Fraksi PDIP	22	2	24
2. Fraksi Golongan Karya	10	1	11
3. Fraksi Demokrat	7	1	8
4. Fraksi Gerindra	7	0	7
5. Fraksi Panca Bayu	4	1	5
Jumlah / Total :	50	5	55

Sumber : Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Bali

Source : Legislative of Bali Province

Tabel 2.2.3 : Banyaknya Produk DPRD Provinsi Bali, 2013-2017
Table Output Number of Legislative of Bali Province, 2013-2017

Jenis Produk / Legislative Output	Tahun / Year				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Peraturan Daerah <i>Local Regulation</i>	10	9	11	10	10
2. Keputusan Dewan <i>Legislative Resolution</i>	31	9	33	32	38
3. Keputusan Pimpinan Dewan <i>Legislative Chairman Resolution</i>	6	0	7	6	3
4. Usul/Saran <i>Proposal/Suggestion</i>	0	0	0	0	0
Jumlah / Total :	47	18	51	48	51

Sumber : Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Bali

Source : Legislative of Bali Province

Tabel 2.2.4 : Perolehan Suara Sah Partai Politik Hasil Pemilu Legislatif 2014 Untuk DPRD I Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
Table : *Number of Legal Votes Result of 2014 Legislative Election by Regency/Municipality in Bali Province*

Nama Partai Politik <i>Political Party</i>	Kabupaten/Kota / Regency/Municipality				
	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Partai Nasional Demokrat	3 740	8 545	11 471	6 956	3 121
2. Partai Kebangkitan Bangsa	4 563	2 214	4 061	2 315	1 320
3. Partai Keadilan Sejahtera	6 862	2 558	2 982	1 368	1 760
4. PDI Perjuangan	57 562	162 046	86 981	124 482	30 622
5. Partai Golongan Karya	18 140	39 952	64 839	51 173	13 879
6. Partai Gerindra	14 879	28 908	20 033	41 482	16 033
7. Partai Demokrat	21 528	32 769	49 543	44 671	19 733
8. Partai Amanat Nasional	3 831	813	1 422	708	4 709
9. Partai Persatuan Pembangunan	2 731	870	422	336	376
10. Partai Hati Nurani Rakyat	12 758	9 698	16 416	5 936	13 894
14. Partai Bulan Bintang	530	145	381	249	183
15. PKPI	1 453	260	3 710	2 493	1 732
Jumlah / Total :	148 577	288 778	262 261	282 169	107 362

berlanjut / continued ...

Lanjutan Tabel
Continued Table **2.2.4 :**

Nama Partai Politik <i>Political Party</i>	Kabupaten/Kota / <i>Regency/Municipality</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Bangli	Karangasem	Buleleng	Denpasar	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Partai Nasional Demokrat	4 475	28 531	17 996	7 038	91 873
2. Partai Kebangkitan Bangsa	1 462	2 129	7 933	5 523	31 520
3. Partai Keadilan Sejahtera	1 079	8 294	6 763	13 107	44 773
4. PDI Perjuangan	65 365	89 372	146 506	119 619	882 555
5. Partai Golongan Karya	30 162	53 939	48 518	58 594	379 196
6. Partai Gerindra	9 842	24 341	38 116	26 429	220 063
7. Partai Demokrat	10 024	22 588	36 900	32 141	269 897
8. Partai Amanat Nasional	646	1 353	10 676	1 847	26 005
9. Partai Persatuan Pembangunan	274	1 851	5 001	1 706	13 567
10. Partai Hati Nurani Rakyat	1 803	10 361	28 567	10 540	109 973
14. Partai Bulan Bintang	205	582	753	612	3 640
15. PKPI	14 938	24 700	5 744	936	55 966
Jumlah / Total :	140 275	268 041	353 473	278 092	1 945 882

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Daerah Provinsi Bali

Source : *General Election Commission of Bali Province*

Tabel 2.2.5 : Hasil Pemilihan Umum Presiden Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2014
Table : Result of President Election by Regency/Municipality in Bali Province, 2014

Kabupaten Kota Regency Municipality	Jumlah Suara Untuk No. Urut* 1: Number of Votes for Number* 1:	Jumlah Suara Untuk No. Urut* 2: Number of Votes for Number* 2:	Suara Tidak Sah Illegal Votes	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	53 278	104 801	648	158 727
2. Tabanan	82 214	210 896	2 298	295 408
3. Badung	78 066	189 217	2 020	269 303
4. Gianyar	63 953	223 125	3 321	290 399
5. Klungkung	35 921	70 831	1 195	107 947
6. Bangli	37 317	102 528	1 738	141 583
7. Karangasem	80 760	159 864	2 561	243 185
8. Buleleng	102 852	232 228	2 197	337 277
Kota/Municipality				
9. Denpasar	79 880	241 620	1 892	323 392
Jumlah / Total :	614 241	1 535 110	17 870	2 167 221

*) Keterangan/Note : No. Urut : 1. H. Prabowo Subianto
 Number : Ir. H.M. Hatta Rajasa
 2. Ir. H. Joko Widodo
 Drs. H.M. Jusuf Kalla

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Daerah Provinsi Bali
 Source : General Election Commission of Bali Province

Tabel 2.2.6 : Hasil Pemilihan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2018
Table : *Result of Regional Election of Bali Province's Governor, 2018*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jumlah Suara Untuk No. Urut* 1: <i>Number of Votes for Number* 1:</i>	Jumlah Suara Untuk No. Urut* 2: <i>Number of Votes for Number* 2:</i>	Suara Tidak Sah <i>Illegal Votes</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	81 783	72 801	1 635	156 219
2. Tabanan	199 384	93 246	3 765	296 395
3. Badung	210 175	70 290	3 626	284 091
4. Gianyar	186 076	101 256	12 751	300 083
5. Klungkung	39 653	81 232	4 279	125 164
6. Bangli	96 327	48 917	2 504	147 748
7. Karangasem	90 891	132 795	5 028	228 714
8. Buleleng	220 923	98 859	4 778	324 560
Kota/Municipality				
9. Denpasar	87 863	190 534	4 722	283 119
Jumlah / Total :	1 213 075	889 930	43 088	2 146 093

*) Keterangan/Note : No. Urut : 1. Dr. Ir. Wayan Koster, M.M.
 Number : Dr. Ir. Tjok Oka Artha Ardhana Sukawati, M.Si.
 2. Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra, S.E., M.Si.
 Drs. I Ketut Sudikerta

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Daerah Provinsi Bali

Source : *General Election Commission of Bali Province*

Tabel 2.2.7 : Penerbitan Sertifikat di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bali, 2017
Number of Certificates Issued at Regional Offices of National Land Agency of Bali Province, 2017

Kabupaten Kota Regency Municipality	Hak Milik Ownership	Hak Guna Bangunan Right for Building Usage	Hak Guna Usaha Right for Business Usage	Hak Pakai Use Right
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	11 826	49	0	82
2. Tabanan	27 225	195	0	57
3. Badung	27 123	539	0	107
4. Gianyar	30 207	138	0	139
5. Klungkung	35 097	271	0	20
6. Bangli	7 276	68	0	10
7. Karangasem	4 272	12	0	4
8. Buleleng	4 648	101	0	17
Kota/Municipality				
9. Denpasar	13 987	132	0	111
Jumlah / Total :				
	161 661	1 505	0	547
2016	162 799	68 800	6	192
2015	56 494	944	0	654
2014	74 654	1 105	0	558
2013	72 159	1 967	0	407

*) Peningkatan Hak Milik terkait program nasional tentang Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap HGB 2016 meningkat terkait pemecahan bidang tanah baik perorangan maupun badan hukum

Sumber : Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bali

Source : Regional Office of National Land Agency of Bali Province

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/*CIVIL SERVANTS*

Tabel 2.3.1 : Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah
Provinsi Bali Menurut Unit Kerja dan Jenis kelamin, 2018
Table *Number of Local Government Employees by Unit and Sex, 2018*

Unit Kerja <i>Unit</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sekretariat Daerah	276	170	446
2. Sekretariat DPRD	55	23	78
3. Inspektorat Daerah	55	44	99
4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan	55	38	93
5. Badan Kepegawaian Daerah	45	31	76
6. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	34	31	65
7. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	97	76	173
8. Badan Pendapatan Daerah	351	259	610
9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah	63	14	77
10. Badan Penghubung	14	7	21
11. Dinas Pendidikan	4 081	2 813	6 894
12. Dinas Kepemudaan dan Olahraga	38	20	58
13. Dinas Kesehatan	158	244	402
14. Dinas Sosial	68	51	119
15. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	38	29	67
16. Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	33	17	50
17. Dinas Ketahanan Pangan	22	32	54
18. Dinas Perhubungan	57	31	88
19. Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	30	31	61
20. Dinas Kebudayaan	100	62	162

berlanjut / continued.....

Lanjutan Tabel
Continued Table 2.3.1 :

Unit Kerja Unit	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
21. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah	41	59	100
22. Dinas Perdagangan dan Perindustrian	49	43	92
23. Dinas Pariwisata	38	43	81
24. Dinas Tenaga Kerja dan ESDM	108	55	163
25. Satuan Polisi Pamong Praja	123	12	135
26. Dinas Penanaman Modal dan PTSP	33	32	65
27. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	12	17	29
28. Dinas Lingkungan Hidup	28	32	60
29. Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil, dan Keluarga Berencana	17	17	34
30. Dinas Kelautan dan Perikanan	63	34	97
31. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	216	52	268
32. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	191	92	283
33. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	46	40	86
34. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	20	9	29
35. Dinas Kehutanan	250	38	288
36. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	27	17	44
37. Rumah Sakit Jiwa	192	169	361
38. Rumah Sakit Mata Bali Mandara	60	132	192
39. Staf Ahli Gubernur	3	0	3
Jumlah / Total :	7 187	4 916	12 103

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bali

Source : Government Official Administration Board of Bali Province

Tabel 2.3.2 : Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Bali Menurut Unit Kerja dan Golongan Kepangkatan, 2018
Table *Number of Local Government Employees by Unit and Grade, 2018*

Unit Kerja <i>Unit</i>	Golongan Kepangkatan <i>Grade</i>				Jumlah <i>Total</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sekretariat Daerah	4	110	254	78	446
2. Sekretariat DPRD	3	28	36	11	78
3. Inspektorat Daerah	0	15	68	16	99
4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan	1	17	56	19	93
5. Badan Kepegawaian Daerah	1	8	60	7	76
6. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	0	8	33	24	65
7. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	0	17	140	16	173
8. Badan Pendapatan Daerah	2	130	448	30	610
9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah	0	16	51	10	77
10. Badan Penghubung	2	8	10	1	21
11. Dinas Pendidikan	48	368	2 767	3 711	6 894
12. Dinas Kepemudaan dan Olahraga	0	22	24	12	58
13. Dinas Kesehatan	7	81	248	66	402
14. Dinas Sosial	3	38	68	10	119
15. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan	0	11	46	10	67
16. Dinas Komunikasi, Informatika, & Statistik	0	10	23	17	50
17. Dinas Ketahanan Pangan	0	8	31	15	54
18. Dinas Perhubungan	0	13	58	17	88
19. Dinas Koperasi, Usaha Kecil, & Menengah	0	15	31	15	61
20. Dinas Kebudayaan	3	43	91	25	162

berlanjut / continued.....

Lanjutan Tabel 2.3.2 :
Continued Table

Unit Kerja Unit	Golongan Kepangkatan Grade				Jumlah Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
21. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah	0	19	60	21	100
22. Dinas Perdagangan dan Perindustrian	0	7	65	20	92
23. Dinas Pariwisata	0	25	44	12	81
24. Dinas Tenaga Kerja dan ESDM	0	21	103	39	163
25. Satuan Polisi Pamong Praja	1	56	65	13	135
26. Dinas Penanaman Modal dan PTSP	1	10	35	19	65
27. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	6	15	7	29
28. Dinas Lingkungan Hidup	0	13	35	12	60
29. Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil, dan Keluarga Berencana	0	6	18	10	34
30. Dinas Kelautan dan Perikanan	3	27	51	16	97
31. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	5	81	156	26	268
32. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	3	64	169	47	283
33. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	0	17	49	20	86
34. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	0	2	21	6	29
35. Dinas Kehutanan	2	54	208	24	288
36. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	1	8	28	7	44
37. Rumah Sakit Jiwa	1	89	236	35	361
38. Rumah Sakit Mata Bali Mandara	1	51	116	24	192
39. Staf Ahli Gubernur	0	0	0	3	3
Jumlah / Total :	93	1 522	6 017	4 471	12 103

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bali

Source : Government Official Administration Board of Bali Province

Tabel
Table 2.3.3 :

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah
Provinsi Bali Menurut Unit Kerja dan Pendidikan, 2018**
**Number of Local Government Employees by Unit and
Education, 2018**

Unit Kerja <i>Unit</i>	Pendidikan / <i>Education</i>			
	SD <i>Primary School</i>	SLTP <i>Junior High School</i>	SLTA <i>Senior High School</i>	Sarjana Muda <i>Diploma Degree</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sekretariat Daerah	9	3	141	10
2. Sekretariat DPRD	3	5	32	1
3. Inspektorat Daerah	1	4	15	1
4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan	0	1	23	0
5. Badan Kepegawaian Daerah	1	0	7	4
6. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	2	0	13	1
7. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	0	0	35	7
8. Badan Pendapatan Daerah	2	2	214	33
9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah	0	0	29	2
10. Badan Penghubung	0	3	10	0
11. Dinas Pendidikan	16	33	603	114
12. Dinas Kepemudaan dan Olahraga	0	0	26	2
13. Dinas Kesehatan	6	8	90	45
14. Dinas Sosial	2	7	56	0
15. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	2	1	17	1
16. Dinas Komunikasi, Informatika, & Statistik	0	3	12	2
17. Dinas Ketahanan Pangan	0	0	11	0
18. Dinas Perhubungan	0	0	23	3
19. Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	0	0	19	4
20. Dinas Kebudayaan	3	2	72	6
21. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah	0	2	36	9
22. Dinas Perdagangan dan Perindustrian	2	1	31	3

berlanjut / continued.....

Lanjutan Tabel 2.3.3 :
Continued Table

Unit Kerja Unit	Pendidikan / Education			Jumlah Total
	S1 Gra- duate	S2 Post- gra- duate	S3 Doc- toral	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sekretariat Daerah	194	87	2	446
2. Sekretariat DPRD	27	10	0	78
3. Inspektorat Daerah	56	22	0	99
4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan	44	25	0	93
5. Badan Kepegawaian Daerah	41	23	0	76
6. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	25	23	1	65
7. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	99	32	0	173
8. Badan Pendapatan Daerah	302	57	0	610
9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah	34	12	0	77
10. Badan Penghubung	4	4	0	21
11. Dinas Pendidikan	4788	1333	7	6 894
12. Dinas Kepemudaan dan Olahraga	21	9	0	58
13. Dinas Kesehatan	156	97	0	402
14. Dinas Sosial	47	7	0	119
15. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	32	14	0	67
16. Dinas Komunikasi, Informatika, & Statistik	17	16	0	50
17. Dinas Ketahanan Pangan	28	15	0	54
18. Dinas Perhubungan	38	24	0	88
19. Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	25	13	0	61
20. Dinas Kebudayaan	51	27	1	162
21. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah	43	10	0	100
22. Dinas Perdagangan dan Perindustrian	39	16	0	92

berlanjut / continued.....

Lanjutan Tabel 2.3.3 :
Continued Table

Unit Kerja <i>Unit</i>	Pendidikan / <i>Education</i>			
	SD <i>Primary School</i>	SMP <i>Junior High School</i>	SLTA <i>Senior High School</i>	Sarjana Muda <i>Diploma Degree</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
23. Dinas Pariwisata	1	4	30	3
24. Dinas Tenaga Kerja dan ESDM	1	1	40	11
25. Satuan Polisi Pamong Praja	2	4	89	2
26. Dinas Penanaman Modal dan PTSP	1	0	19	0
27. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	1	10	1
28. Dinas Lingkungan Hidup	0	0	16	2
29. Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil, dan Keluarga Berencana	0	0	11	0
30. Dinas Kelautan dan Perikanan	5	2	37	1
31. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	5	7	137	12
32. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	4	6	103	19
33. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	0	0	30	3
34. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	0	0	6	0
35. Dinas Kehutanan	0	12	141	6
36. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	2	0	13	2
37. Rumah Sakit Jiwa	3	1	92	83
38. Rumah Sakit Mata Bali Mandara	1	1	31	65
39. Staf Ahli Gubernur	0	0	0	0
Jumlah / Total :	75	114	2 320	458

berlanjut / continued.....

Lanjutan Tabel 2.3.3 :
Continued Table

Unit Kerja Unit	Pendidikan / Education			Jumlah Total
	S1 Gra- duate	S2 Post- gra- duate	S3 Doc- toral	
(1)	(6)	(7)	(8)	(10)
23. Dinas Pariwisata	28	15	0	81
24. Dinas Tenaga Kerja dan ESDM	91	19	0	163
25. Satuan Polisi Pamong Praja	26	12	0	135
26. Dinas Penanaman Modal dan PTSP	25	20	0	65
27. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	10	6	0	29
28. Dinas Lingkungan Hidup	28	14	0	60
29. Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil, dan Keluarga Berencana	15	8	0	34
30. Dinas Kelautan dan Perikanan	36	16	0	97
31. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	75	32	0	268
32. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	125	26	0	283
33. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	41	12	0	86
34. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	16	7	0	29
35. Dinas Kehutanan	112	17	0	288
36. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	19	8	0	44
37. Rumah Sakit Jiwa	162	20	0	361
38. Rumah Sakit Mata Bali Mandara	77	17	0	192
39. Staf Ahli Gubernur	0	1	2	3
Jumlah / Total :	6 997	2 126	13	12 103

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bali

Source : Government Official Administration Board of Bali Province

Tingkat Pengangguran Terbuka
Unemployment Rate

1,48

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Labour Force Participation Rate

75,24



Penduduk Usia Kerja
Working Age Population

3.235.563

Angkatan Kerja
Economically Active
2.434.450

Bukan Angkatan Kerja
Economically Inactive
801.113



Bekerja
Working

2.398.307



Pengangguran
Unemployment

36.143



Sekolah
Attending School

271.524



Mengurus
Rumah Tangga
House Keeping

433.302



Lainnya
Others

96.287

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomicili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and

Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

- Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
- The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
- Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
- The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.
- Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer
- Population density** is ratio of population per square kilometre.

persegi.

5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex.
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.
9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of

POPULATION AND EMPLOYMENT

yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

enumeration.

10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

10. **Average household size** is the average number of household members per household.

11. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

11. **Working age population** is persons of 15 years and over.

12. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

12. **Labour force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

13. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

13. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).

14. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

14. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).

15. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
15. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.
16. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
16. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
17. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
17. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.
18. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
18. **Employer assisted by temporary workers/unpaid worker** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.
19. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko
19. **Employer assisted by permanent workers/paid workers** is a person

POPULATION AND EMPLOYMENT

sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

20. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

*20. **Employee** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labour who have no permanent employer is not categorized as a labourer/ worker/employee but casual worker. A labourers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*

21. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

*21. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.*

22. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
22. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

<https://bali.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

3.1. Penduduk

Penduduk merupakan aset pembangunan bila mereka dapat diberdayakan secara optimal. Kendati begitu, mereka juga bisa menjadi beban pembangunan jika pemberdayaannya tidak dibarengi dengan kualitas penduduk (SDM) yang memadai pada wilayah/daerah bersangkutan, demikian pula halnya bagi Provinsi Bali.

Berdasarkan angka proyeksi penduduk tahun 2017 tercatat jumlah penduduk di Bali sebanyak 4.246,5 ribu jiwa yang terdiri dari 2.138,4 ribu jiwa (50,36%) penduduk laki-laki dan 2.108,1 ribu jiwa (49,64%) penduduk perempuan. Jumlah penduduk tahun 2017 ini naik 1,10 persen dari sebelumnya 4.200,1 ribu jiwa.

Dengan luas wilayah 5.636,66 km², maka kepadatan penduduk di Bali telah mencapai 753 jiwa/km². Di antara kabupaten/kota yang ada di Bali, Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah terbesar dengan jumlah penduduk mencapai 653,6 ribu jiwa atau 15,39 persen dari seluruh penduduk Bali. Dengan luas wilayah yang mencapai 1.365,88 km², dan kepadatan penduduknya sebesar 479 jiwa/km² atau

3.1. Population

Population is an asset of development if they can be empowered optimally. Even so, they could be the burden of development if not accompanied with the quality of the population (Human Resources) that is adequate in the region/area concerned, as well as for the Province of Bali.

Based on projected population figures, in 2017, the total number of population in Bali is 4,246.5 thousand people consisting of 2,138.4 thousand (50.36%) of male and 2,108.1 thousand (49.64%) of females. Total population in 2017 was up 1.10 percent from the previous 4,200.1 thousand inhabitants.

With an area of 5,636.66 km², the population density in Bali have reached 753 people/km². Among the districts/municipalities in Bali, Buleleng has the largest area with population of 653.6 thousand people or 15.39 percent of the entire population of Bali. With an area reaching of 1,365.88 km² and population density of 479 people/km² or still below the average population density of Bali in general, all the potential was very

masih di bawah rata-rata kepadatan penduduk Bali secara umum, maka semua potensi tadi tentu akan sangat menunjang dalam pelaksanaan program-program pembangunan di Kabupaten Buleleng.

Sebaliknya, Kota Denpasar menunjukkan fenomena lain. Kepadatan penduduk di daerah ini adalah yang tertinggi di Bali, angkanya telah mencapai 7.155 jiwa/km², dengan luas wilayah yang hanya sebesar 127,78 km². Sehingga cukup masuk akal apabila problem kependudukan menjadi sorotan penting bagi kelangsungan pembangunan Kota Denpasar yang berwawasan budaya. Hal inilah yang menjadi perhatian pihak/instansi kependudukan di Kota Denpasar dengan melakukan program pendataan ulang penduduknya.

Sementara itu, untuk rasio jenis kelamin (perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan) di Bali selama setahun terakhir ini, seperti terlihat pada **Tabel 3.1.2**, menunjukkan angka 101,44 di tahun 2017. Rasio jenis kelamin tertinggi dicapai oleh Kota Denpasar sebesar 104,27. Sedangkan rasio jenis kelamin terendah berada di Kabupaten Klungkung sebesar 97,77.

Pada bagian lain, jumlah penduduk Bali terbanyak ada pada kelompok umur (10-14 tahun) yakni mencapai 351,9 ribu jiwa atau 8,32 persen. Sementara itu,

supportive certainly in the implementation of development programs in Buleleng.

Conversely, Denpasar gives an overview of other phenomena. The Population density in this area is the highest in Bali, which is had reached 7,155 people/km², with an only 127.78 km² of area. So it is quite logical that the population problem into the spotlight essential for sustainable of development-minded culture of the city of Denpasar. This is of concern to parties/agencies of residence in the city of Denpasar with doing re-populated the data collection program.

*Meanwhile, the sex ratio (the ratio of male population per 100 female population) in Bali over the last year, as shown in **Table 3.1.2**, show number 101.44 in the year 2017. The highest sex ratio was achieved 104.27 for Denpasar municipality. Whereas the lowest sex ratio is in Klungkung regency of 97.77.*

In other condition, the population of Bali is mostly in the age group (10-14 years) which reaching 351.9 thousand people or 8.32 percent. Meanwhile, Bali's

penduduk Bali yang masuk ke dalam kelompok umur tua (>64 tahun) ada 296,9 ribu jiwa atau 6,88%. Selengkapnya dapat dilihat di **Tabel 3.1.4.**

3.2. Tenaga Kerja & Kesempatan Kerja

Dalam teori ekonomi makro, pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diiringi oleh perubahan pada distribusi output dan struktur ekonomi, peningkatan kontribusi sektor industri dan jasa, serta peningkatan pendidikan dan keterampilan angkatan kerja. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat bersumber dari peningkatan modal melalui investasi dan tabungan masyarakat, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pertumbuhan angkatan kerja dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta adanya penyempurnaan teknologi dalam proses produksi.

Peningkatan dari sisi permintaan atas produksi barang dan jasa akan mendorong peningkatan penggunaan *input* faktor produksi. Salah satu *input* faktor produksi yang penting adalah tenaga kerja. Dengan peningkatan kapasitas produksi dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja dan meningkatkan penggunaan tenaga kerja.

*residents that goes into the older age group (>64 years) there are 296.9 thousand people or 6.88%. More can be seen in **Table 3.1.4.***

3.2 Labour and Job Opportunity

Macroeconomic theory shows that, economic development is the economic growth accompanied by changes in the distribution of output and economic structure, increasing the contribution of industrial and services sectors, as well as improvement of education and workforce skills. Regional economic growth can be obtained from the increase in capital through investment and public savings, improvement of quality and quantity of labor through labor force growth and increased knowledge and skills as well as the technological improvements in production processes.

The increase of the demand side of the production of goods and services will encourage the increased use of production's input factors. One of the important production's input factor is labor. With increased production capacity can encourage the creation of employment opportunities and improve the use of labor.

Menurut Todaro (2000:116), secara tradisional pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan yang lebih besar akan memperbesar ukuran pasar domestiknya. Hal ini bisa terjadi apabila tenaga kerja produktif tersebut dapat terserap pada kesempatan kerja yang tersedia, dan akan menjadi masalah apabila pertumbuhan tenaga kerja jauh melebihi kesempatan kerja yang tersedia, yakni terciptanya pengangguran.

Pembangunan tenaga kerja dapat memiliki dua makna penting, yakni sebagai subyek pembangunan, dimana tenaga kerja sebagai pelaku dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (*input* faktor produksi) serta sebagai obyek pembangunan, dimana tenaga kerja sebagai unsur yang diprioritaskan untuk peningkatan kualitas hidup (*quality of life*) yang mencakup peningkatan pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Jika pembangunan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang cepat dan menggunakan modal (investasi) dan teknologi yang tinggi, maka penggunaan tenaga kerja akan relatif berkurang digantikan oleh mesin, sehingga tenaga kerja dengan kemampuan dan kualitas

According to Todaro (2000:116), traditionally, the growth of population and labor force was considered as one of the positive factors that spur economic growth. The larger number of workers will add more productive workforce, while a larger growth will increase the size of its domestic market. This could happen if the productive workers can be absorbed in any job opportunities, and it will be a problem if the growth of workforce far exceeds the available of job opportunities, namely the creation of unemployment.

Workforce development can have two main meanings, namely as the subjects of development, where labor as a principal subject in increasing economic growth (input factors of production) as well as objects of development, where labor as a priority element for improving quality of life (quality of life) which include an increase in income, health and education. If the development-oriented is rapid economic growth and the use of high capital (investment) and technology, the use of labor will be relatively reduced and replaced by machines, so that workers with specific abilities and qualities required to comply the needs of the production process.

POPULATION AND EMPLOYMENT

tertentu dituntut dapat memenuhi kebutuhan dalam proses produksi.

Di Provinsi Bali, masalah ketenagakerjaan masih merupakan fenomena pelik. Apalagi pasar tenaga kerja di Bali diperkirakan akan semakin terintegrasi di masa mendatang. Bali merupakan wilayah yang mudah dijangkau dari mana pun juga. Akibatnya jelas, arus migrasi maupun urbanisasi menjadi tak terhindarkan.

Dengan situasi sedemikian ini, bagaimanapun akan memberikan pengaruh pada struktur ketenagakerjaan, yakni kemungkinan menggelembungnya penduduk usia produktif (usia kerja). Untuk itu, perluasan kesempatan kerja perlu dioptimalkan secara produktif (*productive employment*).

Jika dilihat dari struktur ketenagakerjaan Provinsi Bali, sebagaimana tercermin pada **Tabel 3.2.2**, bahwa jumlah penduduk usia kerja di Bali sebanyak 3.235.563 orang, terdiri dari 1.619.455 laki-laki dan 1.616.108 perempuan selama tahun 2017. Dalam rentang waktu setahun terakhir ini, jumlah penduduk usia kerja mengalami kenaikan hanya 1,44 persen dari tahun sebelumnya 3.189.108 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah tenaga kerja produktif yang tersedia di

In Bali Province, the employment problems is still a complicated phenomenon. Moreover, the labor market in Bali expected to become increasingly integrated in the future. Bali is an area that is easily accessible from anywhere. Clear result, the migration flows and urbanization became inevitable.

With this situation, however, will impact on the employment structures, which is the possibility of swelling in productive age population (working age). Therefore, the expansion of employment opportunities should be optimized in a productive (productive employment).

*In terms of employment structure, as reflected in **Table 3.2.2**, the number of working age population is 3,235,563 people in Bali, consisting of 1,619,455 males and 1,616,108 females during 2016. Within a year, the total working age population has increased only 1.44 percent from the previous year of 3,189,108 people.*

The large number of workers will increase the available productive labor in Bali, and also tighten competition in

Bali, serta persaingan dalam merebut kesempatan kerja juga akan meningkat. Dari sejumlah penduduk usia kerja ini, sebanyak 2.434.450 orang diantaranya merupakan angkatan kerja yang terdiri dari penduduk yang sudah bekerja 2.398.307 orang dan jumlah pengangguran terbuka mencapai 36.143 orang.

Selanjutnya, bahasan menarik tentang ketenagakerjaan adalah persoalan tingkat kesempatan kerja (*employment rate*) dan tingkat pengangguran terbuka (*unemployment rate*). Kedua komponen ini sangat penting dalam suatu perencanaan pembangunan ketenagakerjaan. Dalam konteks BPS, tingkat kesempatan kerja merupakan suatu ukuran yang menunjukkan proporsi orang yang bekerja dalam angkatan kerjanya. Sementara yang termasuk pengangguran terbuka adalah mereka yang mencari kerja, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan penduduk yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Pada tahun 2017, tingkat kesempatan kerja di Bali mencapai 98,52 persen. Dengan begitu, tingkat pengangguran terbuka di Bali pada tahun 2017 tercatat 1,48 persen. Tingkat pengangguran terbuka penduduk perempuan yaitu 1,06 persen atau sedikit

looking for job opportunities. Based on the number of working age population, 2,434,450 people is labor force which consist of 2,398,307 working people and 36,143 people are open unemployment.

Another interesting employment's discussion is an issue of job opportunities (employment rate) and the open unemployment rate (unemployment rate). Both of these components is very important in a manpower development planning. In BPS context, the employment rate is a measure that indicates the proportion of people working in the workforce. An open unemployment includes those who are looking for work, preparing for business, find it impossible to get a job, and people who already have jobs but have not started working.

In 2017, the employment rate in Bali is 98.52 percent. Therefore, the Bali's open unemployment rate in 2017 recorded 1.48 percent. The Females's open unemployment rate is 1.06 percent or slightly lower than its male counterparts of 1.83 percent. The open

POPULATION AND EMPLOYMENT

lebih rendah dari laki-laki yakni 1,83 persen. Tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari tahun lalu yang mencapai 1,89 persen.

Sementara itu, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang menunjukkan rasio antara banyaknya angkatan kerja dengan penduduk usia kerja di Bali selama tahun 2017 tercatat sebesar 75,24 persen. Dari sini dapat pula dijelaskan bahwa TPAK penduduk laki-lakinya relatif lebih tinggi, yakni 82,76 persen dibandingkan dengan penduduk perempuan sebesar 67,70 persen.

Dengan adanya otonomi daerah, maka daerah dituntut untuk dapat menemukan dan mengembangkan potensi ekonomi unggulannya, sehingga daerah dapat berupaya mengoptimalkan kinerjanya agar potensi ekonomi unggulan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan terhadap sektor-sektor unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja tinggi harus menjadi fokus utama Pemerintah Provinsi Bali. Namun, pengembangan sektor unggulan tersebut hendaknya tidak mengabaikan sektor-sektor ekonomi lainnya yang masih mempunyai kemungkinan untuk berkembang di masa mendatang. Pengembangan tersebut hendaknya dilakukan secara lintas sektoral, terintegrasi, dan konsisten.

unemployment rate declined from last year which is 1.89 percent.

Meanwhile, labor force participation rate (TPAK) which indicates the ratio between the number of labor force and working age population in Bali during the year 2016 was recorded at 75.24 percent. That means that the male's TPAK is relatively higher at 82.76 percent compared to that of its female counterparts at 67.70 percent.

Local autonomy requires the region to be able to discover and develop its economic potentials so that the area can optimize its performance, and the economic potentials can be utilized optimally. Development of leading sectors that able to absorb more labor should be the main focus of the Provincial Government of Bali. However, the development of the leading sectors should not ignore the other economic sectors that still have the possibility to grow in the future. Furthermore, the development should be conducted in a cross-sectoral, integrated, and consistent.

Sejauh ini, sektor pertanian dan pariwisata, serta sektor pendukung pariwisata lainnya masih menjadi ujung tombak perekonomian Bali. Pada tahun 2017, jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi sebesar 760.093 orang (31,69%).

Hal ini berarti banyak usaha yang dapat digerakkan oleh sektor pariwisata seperti kegiatan biro perjalanan, transportasi, perhotelan, restoran/rumah makan, kesenian dan budaya daerah, industri kerajinan rakyat, pramuwisata (*guide*), tempat hiburan dan rekreasi, pameran dan olahraga internasional yang diselenggarakan di daerah-daerah, serta kegiatan informal seperti pedagang acung dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Sektor pertanian secara luas menempati posisi kedua setelah sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi dalam menyerap tenaga kerja (padat karya). Dari data Sakernas 2017 menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja di sektor ini mencapai 466.307 orang (19,44%).

3.3. Jam Kerja dan Status Pekerjaan Utama

Menyambung pembahasan tentang ketenagakerjaan kiranya terdapat hal

So far, agriculture and tourism sectors, as well as other tourism support sector is still the spearheading of Bali economy. In 2017, the population of 15 years old and above that worked at Trade, Restaurants, and Accommodation sector reached 760.093 people (31.69%).

This means tourism sector can drive a lot of bussines such as travel agency activities, transportation, accomodation, restaurant/dining, arts and local culture, handicrafts industry, tourist guides (guide), entertainment and recreation, sports and international exhibitions which is held in these areas, as well as informal activities such as street vendors and other.

The agricultural sector was the second place after the trade, restaurants, and accommodation sector in absorbing the labor force (labor intensive). From the 2017 data of Sakernas, show that people who worked in this sector reached 466,307 people (19.44%).

3.3. Working Hours and The Status of Main Occupation

Based on the discussion of employment would have interesting

menarik terkait dengan jam kerja. Seperti dapat dilihat pada **Tabel 3.2.6**, dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Bali pada tahun 2017, terdapat 877.094 orang (36,57%) diantaranya mempunyai jam kerja seluruhnya dalam satu minggu antara 45-59 jam (di atas jam kerja normal), Sedangkan yang bekerja antara 35-44 jam dalam seminggu (jam kerja normal) sebanyak 555.138 orang (23,15%). Sedangkan yang bekerja di atas 60 jam dalam seminggu sebanyak 376.044 orang (15,68%).

Sementara itu, penduduk yang bekerja kurang dari jam kerja normal (antara 0-34 jam dalam seminggu) sebanyak 722.392 orang (30,12%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Bali sudah bekerja pada jam kerja normal atau di atas jam kerja normal selama tahun 2017. Bila dilihat berdasarkan gender, maka penduduk laki-laki yang bekerja di atas atau sama dengan jam kerja normal lebih dominan (74,31%) daripada penduduk perempuan (64,44%). Barangkali perbedaan ini terjadi, antara lain, karena perempuan bekerja sambil mengurus rumah tangga sehingga waktunya sebagian besar masih digunakan untuk keluarga.

Indikator lain dalam ketenagakerjaan yang juga dipandang penting adalah mengenai status pekerjaan utama penduduk yang bekerja. Indikator

*things related to working hours. As shown in **Table 3.2.6**, of the population aged 15 years and over who worked in Bali in 2017, there were 877,094 people (36.57%) of them have a fully working hours in a week between 45-59 hours (above normal working hours), and who work between 35-44 hours a week (normal working hours) as many as 503,268 people (23.15%). While those who work over 60 hours a week as many as 376,044 people (15.68%).*

Meanwhile, the number of residents who work less than normal working hours (between 0-34 hours a week) are as many as 722,392 people (30.14%). This shows that the average population of Bali has been working during normal business hours or above of normal working hours during the year 2017. In terms of gender, the male population who work in or above to normal working hours is more dominant (74,31%) than females (64.44%). Perhaps this difference occurs, because women were working while taking care of the household so that the time is still largely dedicated for the family.

Another indicators of employment are also considered as an important is about the status of the main job of working population. This indicator is

ini berguna untuk melihat komposisi angkatan kerja berdasarkan status pekerjaannya. Dari komposisi tersebut dapat diciptakan kebijakan ketenagakerjaan yang sesuai. Misalnya, jika mayoritas angkatan kerja berstatus buruh/karyawan/pekerja dibayar, maka seharusnya pemerintah menciptakan kebijakan yang dapat mendorong angkatan kerja untuk mulai berusaha sendiri, berwiraswasta, dan menciptakan pekerjaan. Disamping itu, kebijakan perburuhan dan hubungan industrial juga harus diperbaiki agar tidak terjadi perselisihan antara buruh dengan majikan.

Berdasarkan hasil Sakernas 2017, penduduk yang bekerja di Bali lebih banyak terserap ke sektor informal, angkanya mencapai 1.194.441 orang (49,80%). Jumlah pekerja di sektor informal ini lebih didominasi oleh perempuan (51,86%) daripada laki-laki (48,14%). Pekerja sektor informal meliputi: (1) berusaha sendiri, (2) berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, (3) pekerja bebas pertanian, (4) pekerja bebas non pertanian, dan (5) pekerja tak dibayar.

Sebaliknya, sektor formal menyerap tenaga kerja sebanyak 1.203.866 orang (50,20%). Pekerja di sektor formal pun lebih dikuasai kaum laki-laki (61,53%) daripada kaum perempuan (38,47%).

useful to show the composition of the workforce based on job status. From that, the employment policy can be built accordingly. For example, if a majority of the labor force status of workers/employees/workers were paid, then the government should create policies to encourage the workforce to start trying their own, be an entrepreneur, and create jobs. In addition, labor and industrial relations policies must also be repaired to prevent disputes between workers and employers.

Based on the results of Sakernas 2017, people who worked in Bali more absorbed into the informal sector, the figure reached 1,194,441 people (49.80%). The number of workers in the informal sector is more dominated by females (51.86%) than males (48.14%). Informal sector workers include: (1) self-employed, (2) assisted by temporary workers /unpaid, (3) freelance agricultural worker, (4) freelance non-agricultural workers, and (5) unpaid workers.

By contrast, the formal sectors provide employment for 1,203,866 people (50.20%). Workers in the formal sector was ruled by men (61.53%) than women (38.47%). Workers of formal sector such

Pekerja formal meliputi berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, serta buruh/karyawan. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 3.2.8**.

Sebagian orang menyebut sektor informal sebagai sektor penyelamat. Elastisitas sektor informal dalam menyerap tenaga kerja menjadikan sektor ini selalu bergairah meskipun nilai tambah yang diciptakannya mungkin tidak sebesar nilai tambah sektor formal. Tuntutan pekerjaan dengan kualifikasi pendidikan dan keterampilan memadai di perkotaan menjadi kendala pencari kerja dalam memperoleh pekerjaan. Mereka yang pada mulanya berkeinginan bekerja di sektor formal, pada akhirnya bermuara di sektor informal.

3.4. Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Pekerja

Lebih jauh lagi bila dilihat penduduk yang bekerja didekatkan pada aspek jenis pekerjaan/jabatannya. Jenis pekerjaan/jabatan di sini merupakan macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Jenis pekerjaan/jabatan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga.

Pertama, pekerja terampil meliputi tenaga profesional, teknisi, dan tenaga lain, tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, serta pejabat pelaksana

*as assisted by temporary worker/paid workers, and workers/employees. More can be seen in **Table 3.2.8**.*

Some people refer to the informal sector as the salvation sector. Elasticity of the informal sector in absorbing the labor force is always excited to make this sector despite the added value created may not add value for the formal sector. Demands of work with adequate educational qualifications and skills in urban obstacle in obtaining a job seeker. Those who at first wanted to work in the formal sector, in turn empties into the informal sector.

3.4. Type of Work and Workers Education Level

Furthermore if you look at people who worked close to the aspect of the job/ position. Type of occupation/position is the kind of work performed by a person or assigned to someone. Type of job/position can be grouped into three.

First, skilled workers include professionals, technicians and other personnel, labor of management and leadership, as well as executive officers

dan tenaga tata usaha. Pekerja terampil jenis ini diasumsikan memiliki produktivitas paling tinggi. **Kedua**, pekerja setengah terampil meliputi tenaga usaha penjualan dan jasa. Pekerja jenis ini diasumsikan mempunyai produktivitas kerja cukup atau lebih rendah dibandingkan kelompok pekerja terampil. **Ketiga**, pekerja tidak terampil meliputi tenaga usaha pertanian, tenaga produksi, dan pekerja kasar. Jenis pekerja kelompok ini diasumsikan memiliki produktivitas paling rendah dari dua kelompok sebelumnya.

Dari hasil Sakernas 2017 yang ditampilkan pada **Tabel 3.2.9** mencerminkan bahwa penduduk yang bekerja di Bali lebih dominan pada jenis pekerjaan tenaga usaha pertanian dan tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar (pekerja tidak terampil). Jumlahnya mencapai 1.252.174 orang (52,21%). Mayoritas (59,02%) pekerja tidak terampil ini berjenis kelamin laki-laki, dan 40,98 persen adalah perempuan. Sedangkan jenis pekerjaan tenaga profesional, kepemimpinan dan tata usaha (pekerja terampil) hanya berjumlah 458.295 orang (19,11%), terdiri dari pekerja laki-laki (59,42%) dan perempuan (40,58%).

Sementara itu, pekerja setengah terampil seperti tenaga usaha penjualan dan jasa sebanyak 687.838 orang

and administration staff. This type of skilled worker is assumed to have the highest productivity. Second, semi-skilled workers include sales and services workers. This type of worker productivity is assumed to have sufficient working or lower than the group of skilled workers. Third, unskilled workers include agricultural workers, production workers, and manual laborers. Type this group of workers is assumed to have the lowest productivity of the two previous groups.

*From Sakernas 2016 results shown in **Table 3.2.9** reflect that the people who worked in Bali more dominant on the farm occupations, production workers, and manual laborers (unskilled workers). The number reached 1,252,174 people (52.21%). The majority (59.02%), unskilled workers are male, and 40.98 percent are female. While these types of professional jobs, leadership and administration (skilled worker) only amounted to 458,295 people (19.11%), consist of males (59.42%) and females (40.58%).*

Meanwhile, semi-skilled workers such as sales and service workers as many as 687,384 people (28.68%). Specific to

(28,68%). Khusus pada jenis pekerjaan ini ternyata lebih didominasi kaum perempuan (55,75%) dan laki-laki (44,25%). Hal menarik lagi, kalau dilihat jumlah penduduk yang bekerja dihubungkan dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan, ternyata sebanyak 846.035 orang (34,75%) pekerja berlatar pendidikan SLTA (SMU dan SMK). Hanya 384.331 orang (15,79%) yang berpendidikan perguruan tinggi setingkat diploma, akademi, S1, S2, dan S3. Selengkapnya dapat disimak pada **Tabel 3.2.3.**

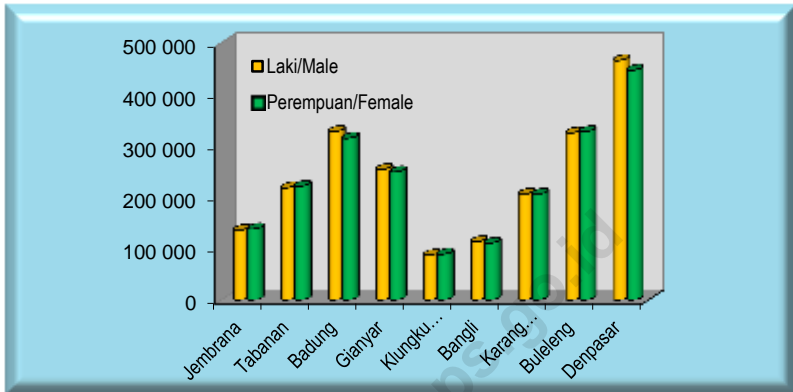
Dalam konteks lain, jumlah penduduk yang bekerja paling besar tersegmentasi pada kelompok usia 40-44 tahun, yakni sebanyak 320.061 orang (13,35%) terdiri dari pekerja laki-laki (53,40%) dan perempuan (46,60%). Sebaliknya, penduduk yang bekerja pada kelompok umur 15-19 tahun menyerap tenaga kerja paling rendah, angkanya sebesar 89.063 orang (3,70%) dengan rincian laki-laki 44.363 orang (49,81%) dan perempuan 44.700 orang (50,19%). Lebih lengkapnya dapat disimak pada **Tabel 3.2.4.**

*this type of work proved to be more dominated by females (55.75%) and males (44.25%). Another interesting thing, judging the total working population is connected with the education level attained, it turns out as many as 846,035 people (34.75%) educational background schools (SMU and SMK). Only 384,331 persons (15.79%) are educated college-level diploma, academy, S1, S2, and S3. More can be seen in **Table 3.2.3.***

*In other contexts, the total working population most segmented in the age group 40-44 years, as many as 320,061 people (13.35%) consisted of male (53,40%) and females (46,60%). Conversely, the employed population in the age group 15-19 years to absorb the lowest labor force, the figure amounted to 89,363 people (3.70%) with details of 44,363 male (49.81%) and 44,700 female (50.19%). More details can be seen in **Table 3.2.4.***

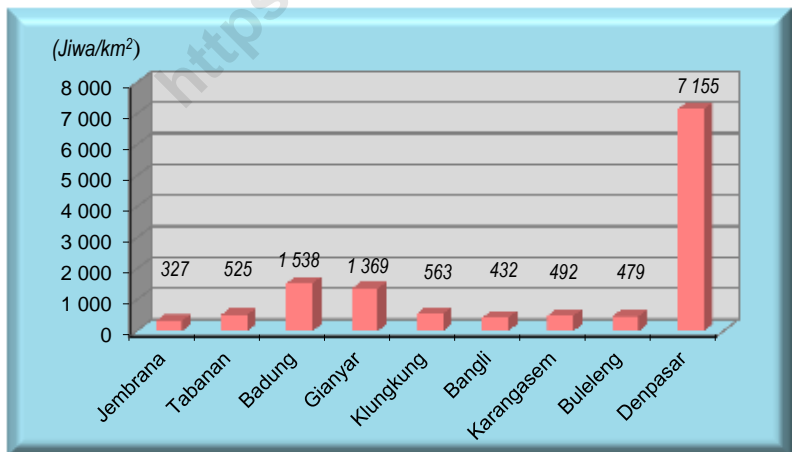
Grafik / Figure 3.1

Proyeksi Penduduk Bali Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota, 2017
Population Projection of Bali Province by Sex and Regency/Municipality, 2017



Grafik / Figure 3.2

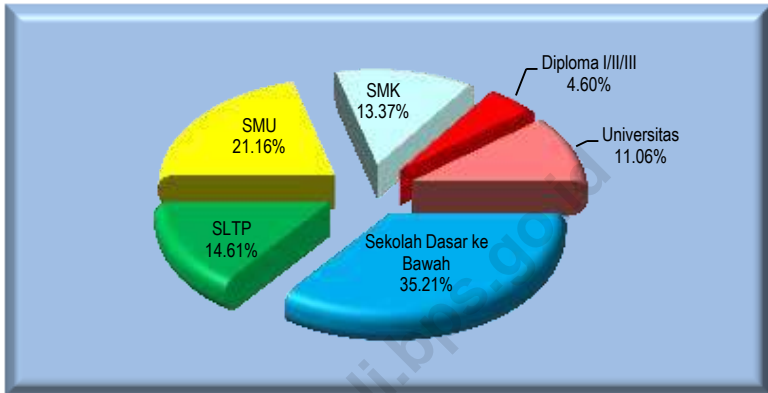
Kepadatan Penduduk Bali (Angka Proyeksi) Menurut Kabupaten/Kota, 2017
Population Density of Bali (Projection Figures) by Regency/Municipality, 2017



Grafik / Figure 3.3

Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017

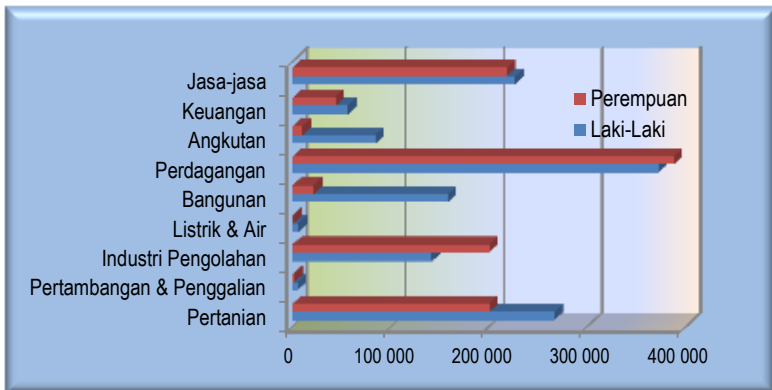
Percentage of Population Aged 15 Years and Over Who Work Based on Their Educational Attainment, 2017



Grafik / Figure 3.4

Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2017

Number of Population Aged 15 Years and Over Who Worked During Previous Week by Industrial Origin and Sex in Bali Province, 2017



3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Tabel 3.1.1 : Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2010, 2015, dan 2017
Population and Population Growth Rate by Regency/City in Bali Province, 2010, 2015, and 2017

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	Jumlah Penduduk (<i>ribu jiwa</i>) Number of Population (<i>thousand</i>)				Pertumbuhan Penduduk per Tahun / Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2015	2016	2017	2010-2015	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	262.6	271.6	273.3	274.9	0.68	0.59
2. Tabanan	422.3	435.9	438.5	441.0	0.64	0.57
3. Badung	546.7	616.4	630.0	643.5	2.43	2.14
4. Gianyar	471.6	495.1	499.6	503.9	0.98	0.86
5. Klungkung	171.1	175.7	176.7	177.4	0.53	0.40
6. Bangli	216.1	222.6	223.8	225.1	0.59	0.58
7. Karangasem	397.8	408.7	410.8	412.8	0.54	0.49
8. Buleleng	626.2	646.2	650.1	653.6	0.63	0.54
Kota/Municipality						
9. Denpasar	793.0	880.6	897.3	914.3	2.12	1.89
B a l i	3 907.4	4 152.8	4 200.1	4 246.5	1.23	1.10

Sumber : BPS Provinsi Bali (Angka Proyeksi)

Source : BPS - Statistics of Bali Province (Projection Figures)

Tabel 3.1.2 : **Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017**
Table : **Population and Sex Ratio by Regency/City in Bali Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Penduduk (<i>ribu jiwa</i>) Number of Population (thousand)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	136.4	138.5	274.9	98.48
2. Tabanan	219.0	222.0	441.0	98.65
3. Badung	328.2	315.3	643.5	104.09
4. Gianyar	254.4	249.5	503.9	101.96
5. Klungkung	87.7	89.7	177.4	97.77
6. Bangli	113.9	111.2	225.1	102.43
7. Karangasem	206.5	206.3	412.8	100.10
8. Buleleng	325.6	328.0	653.6	99.27
Kota/Municipality				
9. Denpasar	466.7	447.6	914.3	104.27
Jumlah / Total :				
	2 138.4	2 108.1	4 246.5	101.44
2016	2 115.0	2 085.1	4 200.1	101.43
2015	2 091.0	2 061.8	4 152.8	101.42
2014	2 066.7	2 038.2	4 104.9	101.40
2013	2 042.0	2 014.3	4 056.3	101.38

Sumber : BPS Provinsi Bali (Angka Proyeksi)

Source : BPS - Statistics of Bali Province (Projection Figures)

Tabel 3.1.3 : **Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, 2017**
Population Distribution and Density by Regency/City in Bali Province, 2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Jembrana	6.47	327
2. Tabanan	10.39	525
3. Badung	15.15	1 538
4. Gianyar	11.87	1 369
5. Klungkung	4.18	563
6. Bangli	5.30	432
7. Karangasem	9.72	492
8. Buleleng	15.39	479
Kota/Municipality		
9. Denpasar	21.53	7 155
B a l i	100.00	753

Sumber : BPS Provinsi Bali (Angka Proyeksi)

Source : BPS - Statistics of Bali Province (Projection Figures)

Tabel 3.1.4 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017
Table Population by Age Group and Sex in Bali Province, 2017

(ribu jiwa)

Kelompok Umur Age Group	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	165.4	158.9	324.3
5 - 9	174.2	164.8	339.0
10 - 14	181.2	170.7	351.9
15 - 19	166.5	157.9	324.4
20 - 24	163.8	158.9	322.7
25 - 29	173.0	166.0	339.0
30 - 34	165.8	158.8	324.6
35 - 39	164.8	163.9	328.7
40 - 44	168.3	166.0	334.3
45 - 49	161.8	159.3	321.1
50 - 54	137.9	137.2	275.1
55 - 59	102.2	104.3	206.5
60 - 64	77.6	80.4	158.0
65 - 69	56.2	61.5	117.7
70 - 74	38.7	45.2	83.9
75 +	41.0	54.3	95.3
Jumlah / Total :	2 138.4	2 108.1	4 246.5
2016	2 115.0	2 085.1	4 200.1
2015	2 091.0	2 061.8	4 152.8
2014	2 066.7	2 038.2	4 104.9
2013	2 042.0	2 014.3	4 056.3

Sumber : BPS Provinsi Bali (Angka Proyeksi)

Source : BPS - Statistics of Bali Province (Projection Figures)

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 : Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Bali, 2017
Table 3.2.1 : *Population Aged 15 Years and Over by Regency/City and Type of Activity During The Previous Week in Bali Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	Angkatan Kerja/Economically Active			Bukan Angkatan Kerja Economi- cally Inactive	Jumlah Total
	Bekerja Working	Pengang guran Terbuka Unemploy- ment	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	162 665	1 100	163 765	44 525	208 290
2. Tabanan	246 754	4 499	251 253	100 999	352 252
3. Badung	343 229	1 653	344 882	144 810	489 692
4. Gianyar	300 370	3 100	303 470	84 751	388 221
5. Klungkung	103 972	984	104 956	31 227	136 183
6. Bangli	142 559	686	143 245	27 011	170 256
7. Karangasem	238 742	1 732	240 474	66 357	306 831
8. Buleleng	358 107	8 833	366 940	119 463	486 403
Kota/Municipality					
9. Denpasar	501 909	13 556	515 465	181 970	697 435
B a l i	2 398 307	36 143	2 434 450	801 113	3 235 563

Catatan : Data ketenagakerjaan kabupaten/kota 2016 tidak rilis

Note : Employment data by regencies/cities in 2016 did not release

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, BPS Provinsi Bali

Source: National Labour Force Survey August 2017, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 3.2.2 : **Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017**
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Bali Province, 2017

Uraian <i>Description</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk Usia Kerja Working Age Population	1 619 455	1 616 108	3 235 563
> Angkatan Kerja Economically Active	1 340 290	1 094 160	2 434 450
** Bekerja <i>Working</i>	1 315 707	1 082 600	2 398 307
** Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	24 583	11 560	36 143
> Bukan Angkatan Kerja Economically Inactive	279 165	521 948	801 113
** Sekolah <i>Attending School</i>	145 503	126 021	271 524
** Mengurus Rumah Tangga <i>House Keeping</i>	83 678	349 624	433 302
** Lainnya <i>Others</i>	49 984	46 303	96 287
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) Labour Force Participation Rate	82.76	67.70	75.24
Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Unemployment Rate	1.83	1.06	1.48

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, BPS Provinsi Bali

Source: National Labour Force Survey August 2017, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 3.2.3 : Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Bali, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Bali Province, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekolah Dasar ke Bawah <i>Primary School or Bellow</i>	844 455	4 545	849 000	299 074
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	350 330	4 754	355 084	225 249
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	507 370	9 197	516 567	143 439
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	320 617	8 851	329 468	82 734
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	110 239	1 971	112 210	16 861
Universitas <i>University</i>	265 296	6 825	272 121	33 756
B a l i	2 398 307	36 143	2 434 450	801 113

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, BPS Provinsi Bali
Source: National Labour Force Survey August 2017, BPS - Statistics of Bali Province

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Bali Province, 2017

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	44 363	44 700	89 063
20 - 24	107 946	104 822	212 768
25 - 29	145 499	115 957	261 456
30 - 34	159 138	117 485	276 623
35 - 39	173 681	136 374	310 055
40 - 44	170 916	149 145	320 061
45 - 49	163 429	127 703	291 132
50 - 54	120 604	98 216	218 820
55 - 59	90 152	70 555	160 707
60 +	139 979	117 643	257 622
Jumlah / Total :	1 315 707	1 082 600	2 398 307

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, BPS Provinsi Bali

Source: National Labour Force Survey August 2017, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 3.2.5 : Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017
Number of Population Aged 15 Years and Over Who Worked During Previous Week by Industrial Origin and Sex in Bali Province, 2017

Lapangan Pekerjaan Utama <i>Main Industry</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Estate Crops, Forestry, and Fishery</i>	266 428	199 879	466 307
2. Pertambangan & Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	4 798	1 738	6 536
3. Industri Pengolahan <i>Manufacture</i>	141 445	199 776	341 221
4. Listrik dan Air <i>Electricity and Water Supply</i>	5 753	495	6 248
5. Bangunan <i>Construction</i>	157 968	21 166	179 134
6. Perdagangan, Rumah Makan, & Akomodasi <i>Trade, Restaurants, and Accommodation</i>	372 167	387 926	760 093
7. Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi <i>Transportations, Storage, and Communication</i>	84 518	10 044	94 562
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, dan Bangunan <i>Finance, Insurance, and Real Estate</i>	56 260	43 524	99 784
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, & Perorangan <i>Public Services</i>	226 370	218 052	444 422
Jumlah / Total :	1 315 707	1 082 600	2 398 307

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, BPS Provinsi Bali

Source: National Labour Force Survey August 2017, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 3.2.6 : Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017
Table 3.2.6 : *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Bali Province, 2017*

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya <i>Total Working Hours</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	19 282	20 208	39 490
1 - 9	20 044	32 399	52 443
10 - 24	113 426	164 035	277 461
25 - 34	107 955	112 682	220 637
35 - 44	298 694	256 444	555 138
45 - 59	543 631	333 463	877 094
60+	212 675	163 369	376 044
Jumlah / Total :	1 315 707	1 082 600	2 398 307

Catatan / Note : *) sementara tidak bekerja / temporarily out of work

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, BPS Provinsi Bali

Source: National Labour Force Survey August 2017, BPS - Statistics of Bali Province

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Bali Province, 2017

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama <i>Number of Working Hours on Main Industry</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	19 282	20 601	39 883
1 - 9	23 475	37 672	61 147
10 - 24	149 819	195 793	345 612
25 - 34	145 389	130 901	276 290
35 - 44	343 800	269 165	612 965
45 - 59	506 047	302 897	808 944
60+	127 895	125 571	253 466
Jumlah / Total :	1 315 707	1 082 600	2 398 307

Catatan / Note : *) sementara tidak bekerja / temporarily out of work

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, BPS Provinsi Bali

Source: National Labour Force Survey August 2017, BPS - Statistics of Bali Province

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017

Tabel 3.2.8 : Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Bali Province, 2017

Status Dalam Pekerjaan Utama Main Employment Status	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Berusaha Sendiri <i>Own Account Worker</i>	159 579	194 251	353 830
2. Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Tidak Dibayar <i>Self Employed Assisted by Temporary/ Unpaid Employer</i>	215 604	156 244	371 848
3. Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar <i>Self Employed Assisted by Paid Employer</i>	74 109	26 232	100 341
4. Buruh/Karyawan <i>Regular Employee</i>	666 648	436 877	1 103 525
5. Pekerja Bebas Pertanian <i>Casual Employee in Agriculture</i>	22 607	17 193	39 800
6. Pekerja Bebas Non Pertanian <i>Casual Employee Not in Agriculture</i>	93 870	34 230	128 100
7. Pekerja Keluarga/Tak Dibayar <i>Unpaid Worker</i>	83 290	217 573	300 863
Jumlah / Total :	1 315 707	1 082 600	2 398 307

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, BPS Provinsi Bali

Source: National Labour Force Survey August 2017, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 3.2.9 : Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan Dalam Pekerjaan Utama, 2017
Population 15 Years of Age and Over Who Work by Main Employment Status and Main Occupation, 2017

Jenis Pekerjaan/Jabatan <i>Main Occupation</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia <i>Indonesian National Army and Police of the Republic of Indonesia</i>	12 673	627	13 300
2. Manajer / <i>Manager</i>	35 798	12 252	48 050
3. Profesional / <i>Professional</i>	57 804	64 512	122 316
4. Teknisi dan Asisten Profesional <i>Technician and Professional Assistant</i>	66 129	24 710	90 839
5. Tenaga Tata Usaha / <i>Administrative Staff</i>	99 933	83 857	183 790
6. Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan <i>Service and Sales Person</i>	304 370	383 468	687 838
7. Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Skilled Agriculture, Forestry, and Fisheries Workers</i>	230 444	166 512	396 956
8. Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI <i>Processing Workers, Crafts, and Related Workers</i>	225 799	203 584	429 383
9. Operator dan Perakit Mesin <i>Operator and Machine Assembler</i>	79 638	4 130	83 768
10. Pekerja Kasar / <i>Blue-collar workers</i>	203 119	138 948	342 067
Jumlah / Total :	1 315 707	1 082 600	2 398 307

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, BPS Provinsi Bali

Source: National Labour Force Survey August 2017, BPS - Statistics of Bali Province



Jumlah Penduduk Miskin
Number of Poor People
(ribu jiwa)



176,48



Persentase Penduduk Miskin
Percentage of Poor People



4,14



Indeks Kedalaman Kemiskinan
Poverty Gap Index (P₁)



0,551



Indeks Keparahan Kemiskinan
Poverty Severity Index (P₂)



1.120

Indeks Pembangunan Manusia / Human Development Index

Angka Harapan Hidup
Life Expectancy at Birth

71,46



Harapan Lama Sekolah
Expected Years of Schooling

13,21



Rata-rata Lama Sekolah
Mean Years of Schooling

8,55



Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan
Purchasing Power Parity

Rp 13.573



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Tidak / belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat / belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
 2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (pake A,B, atau C) baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang cuti dianggap masih bersekolah.
 3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan disuatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (paket A,B,atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
 4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta
1. *Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considere as never attended school.*
 2. *Attending School is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, Package B, or Package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.*
 3. *Not attending school anymore is someone who had anrolled and participatedin in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.*
 4. *Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who*

dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

5. Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. Jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan formal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional)

6. The education system in Indonesia consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (law no. 20 year 2013 about the National Education Sistem).

7. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

7. The formal education level consists of primary education secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and spesific education.

a. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau

a. The primary education consists of elementary school and Islamic elementary school or other equivalent forms and junior high school and MTS, or other equivalent forms.

- bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas.
8. Rumah sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada dibawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. Rumah sakit bersalin adalah rumah sakit khusus persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada dibawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
- b. *The secondary education consists of the senior high school, MA, vocational school, and vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The high educational consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist and doctoral degrees that are held by the college. The college can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. *Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.*
9. *Maternity hospital is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*

SOCIAL

10. Rumah Bersalin adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada dibawah pengawasan bidan senior.
 11. Poliklinik adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk sarana berobat jalan, biasanya berda dibawah pengawasan dokter/tenaga medis.
 12. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten /kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit puskesmas pembantu (pustu), unit puskesmas keliling (puskel), dan unit bidan desa/komunitas (peraturan menteri kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat).
 13. Keluhan Kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit
10. *Maternity house is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of a senior midwife.*
 11. *Polyclinic is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.*
 12. *Public health center is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 year 2014 about Public Health Center).*
 13. *Health complaint is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes,*

- kronis, kecelakaan, criminal, atau hal lain.
14. Mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ketempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan kerumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
15. Angka penemuan kasus tuberculosis adalah jumlah kasus baru tuberculosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional yang dilaporkan pada WHO dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberculosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai presentase.
16. Kasus Kumulatif AIDS adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
17. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
18. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui
- or others.*
14. *Self treatment is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massege) in order to recover from illness or reduce the health complaint.*
15. *The case detection rate for all forms of tuberculosis is the number of new and replase tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.*
16. *Commulative AIDS case is commulative AIDS cases with reference to a particular time.*
17. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
18. *Pipe water is a water source that comes from water that has been*

proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

through a process of purification and sanitation before distribute to consumer through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.

19. Sumur terlindung adalah air yang bersal dari dalam tanah yang digali dan dilingkar sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter diatas tanah dan 3 meter kebawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

19. Protected wells is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by wals at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

20. Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

20. Own ownership property status is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with lesing status were also contogoriezed as an own property

21. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

21. Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

22. Jumlah tidak pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
22. *Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.*
23. Bencana Alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh factor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
23. *Natural disaster is an event or series of event that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*
24. Korban meninggal adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
24. *Fatality is a person reported killed or death in the wake of a disaster.*
25. Korban hilang adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
25. *Missing person is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.*
26. Korban luka/sakit adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang, maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
26. *Casualty is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.*
27. Rusak berat adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan
27. *Severely damaged is the criteria of damade that resulted most buildings*

bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.

collapsed or damaged its structural components.

28. Rusak sedang adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun masih tetap berdiri.

28. *Damaged is the criteria of damage that resulted defenctive fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.*

29. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan tetap berdiri.

29. *Lightly damaged is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.*

30. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan penghitungan jumlah dan presentase penduduk miskin pada tahun 1984. Penghitungan jumlah dan presentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan presentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan pedesaan.

30. *BPS-statistics Indonesia measured proverty incidence for the first time in 1984. The measurement covered the period of 1976-1981. Basic data used to measure proverty were obtained from the result of the national socio economic survey (susenas)-Cosumption module. Since then BPS-statistics Indonesia routinely released the figures of proverty incidence one every three years which were presented by urban and rural areas.*

31. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan presentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS

31. *BPS-statistics Indonesia has started to release the figures of poverty incidence annually since 2003. This could be realized because BPS-statistics Indonesia has started to*

mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan diperbesar dari 10.000 rumah tangga menjadi 68.800 rumah tangga. Mulai Maret 2011, jumlah sampel yang digunakan menjadi 75.000 rumah tangga.

collect panel data in the implementation of susenas-consumption module every February or March. Starting from March 2007, the number of imple size was enlarged from 10,000 households to 68,800 households. Start in 2011, the sample size uses further increased to 75,000 households.

32. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan 2001 untuk level provinsi dan nasional didasarkan atas Susenas Kor. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level provinsi didasarkan atas Susenas Kor, sementara untuk level nasional didasarkan pada susenas Panel Modul Konsumsi.
33. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung garis kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makan (GKNM). Penghitungan garis
32. *The estimation of poverty incidence for province and national levels in 2000 and 2001 was based on susenas-core. The estimation of poverty incidence for province level in 2003 and 2004 was also based on susenas-core, while the estimation of the national level was based on the susenas-consumption module panel.*
33. *To measure poverty, BPS-statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are food poverty line (FPL) and non-food poverty line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

34. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
34. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
35. Garis Kemiskinan Makan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disertakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
35. *The food poverty line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The non-food poverty line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*
36. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah (provinsi serta perkotaan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga
36. *A new standard to measure poverty has been adopted since December 1998. This new standard was the revision of the old standard. The revised included the extension of the commodity coverage to be accounted in estimating the minimum basic needs. The new standard was also improved in its regional comparability, by using the reference population of the same real income (expenditure) class across regions so that it is also comparable over time. The revised poverty standard hopefully was able*

terhadap harga di DKI Jakarta. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

37. Ukuran Kemiskinan:

- a. *Head Count Index* (HCI-p) adalah presentase penduduk miskin yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severty Indeks-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

to measure the incidence of poverty more realistically.

37. *Poverty Measure:*

- a. *Head count index* (HCI- P_0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .
- b. *Poverty Gap index- P_1* measure the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. *Poverty severity index- P_2* describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

SOCIAL

38. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran ringkas rata-rata capaian/keberhasilan dimensi utama pembangunan manusia yaitu: umur panjang dan hidup sehat, mempunyai pengetahuan, dan memiliki standar hidup yang layak.
38. The human development index (HDI) is a summary measure of average achievement in key dimensions of human development: a long and healthy life, being knowledgeable, and have a decent standard of living.

<https://bali.bps.go.id>

ULASAN**DESCRIPTION****4.1. Pendidikan**

Banyak yang beranggapan bahwa bangsa yang mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan lebih mampu bersaing dalam memasarkan barang dan jasa yang dihasilkannya, sehingga dengan sendirinya akan menguasai perekonomian dunia. Dalam kaitan ini, salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan peningkatan SDM adalah pendidikan. Karena itu, kualitas SDM selalu diupayakan untuk ditingkatkan melalui pendidikan yang berkualitas, demi tercapainya keberhasilan pembangunan.

Pembangunan SDM memiliki keterkaitan erat pada akses penyediaan fasilitas pendidikan meliputi gedung sekolah, tenaga pengajar (guru/dosen), kelengkapan literatur (buku-buku), dan sarana penunjang pendidikan lainnya. Hanya saja, segala bentuk upaya peningkatan pendidikan selalu terganjal dengan beragam kendala.

Sarana pendidikan seperti bangunan fisik (gedung sekolah) yang ideal tentunya merupakan dambaan bagi semua lapisan masyarakat untuk dapat menikmatinya. Dalam hal penyediaan prasarana pendidikan pada jenjang

4.1. Education

Many people assume that the nation which have the great quality of human resources (HR) will be more able to compete in marketing their goods and services produced, so that it will dominate the world economy. In this regard, one of the components that are directly related to improvement of human resources is education. Therefore, the quality of human resources always strived to be improved through the great quality of education, to achieve a successful development.

Human resource development has close linkage to the provision of access to educational facilities including buildings, teaching staff (teachers/lecturers), the completeness of the literature (the books) and other educational support facilities. However, any forms of educational improvement is always hampered by various obstacles.

Educational facilities such as an ideal physical building (the school house), certainly is coveted for all levels of society to be able to enjoy it. In terms of provision of education facilities at elementary level during the year 2016/2017, there were

SD/ sederajat selama tahun ajaran 2016/2017, terdapat 2.503 SD, yang terdiri dari 2.324 SD Negeri, 115 SD swasta, dan 64 Madrasah Ibtidaiyah. Dari jumlah tersebut sebanyak 503 unit SD (20,10%) berada di Kabupaten Buleleng, sebaliknya di Kabupaten Klungkung baru terdapat 139 unit SD (5,55%). Pada tingkat SLTP, jumlah sekolah mencapai 439 unit (259 SLTP Negeri, 147 SLTP Swasta, dan 33 Madrasah Tsanawiyah).

Dalam konteks lain, rasio murid-guru dan murid-sekolah merupakan indikator penting untuk mengukur daya tampung dan efektifitas proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana fisik sekolah misalnya, menjadi semakin efektif kalau jumlahnya sepadan dengan daya tampung muridnya. Demikian juga guru dan murid, proses belajar mengajar akan menjadi semakin terjamin kalau seorang guru tidak mengajar terlalu banyak murid.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Provinsi Bali, jumlah murid SD/MI selama tahun 2016/2017 mencapai 418.444 siswa, sedangkan tenaga guru sebanyak 27.655 orang. Ini berarti rasio murid-guru pada jenjang SD/MI sebesar 15,13. Dengan kata lain, tiap guru SD/MI dapat mendidik/mengajar rata-rata 15 murid.

Pada tingkat SLTP/MTs, jumlah murid mengalami peningkatan dari

2,503 elementary schools, consist of 2,324 public school, 115 private school, and 64 elementary moslem school. Of these, as many as 504 units (20.10%) of elementary school are in Buleleng regency, otherwise, the Klungkung regency has only 139 (5.55%) of elementary school. For the secondary school, there are 439 units of secondary school in Bali (259 units public school, 147 private school, and 33 secondary muslim school).

In other contexts, pupil-teacher and pupil-school ratio is an important indicator to measure the capacity and effectiveness of teaching and learning process. Availability of physical facilities, becoming more effective if the amount commensurate with it capacity . Likewise, teaching and learning process would be more assured if a teacher does not teach too many pupils.

Based on data of the Education Department of Bali Province, the number of elementary school pupils during 2016/2017 reached 418,444 students, while teachers amounted 27,655 people. This means that the pupil-teacher ratio at primary level amounted to 15.13. In other words, each elementary school teachers can educate/teach of 15 pupils in average.

At junior level, the number of students increased from 203,924 persons

203.924 orang di tahun 2015/2016 menjadi 204.789 orang di tahun 2016/2017. Dengan tenaga guru sebanyak 13.387 orang, yang berarti rasio murid-guru mencapai 15,30. Dengan kata lain, tiap tenaga guru SLTP/MTs dapat mendidik/mengajar rata-rata 15 orang murid.

Masih bersumber dari data yang sama, jumlah murid pada jenjang SMU/MA mencapai 88.937 orang di tahun 2016/2017. Sedangkan jumlah tenaga guru yang mengajar di jenjang SMU/MA sebanyak 4.969 orang, sehingga rasio murid-guru sebesar 17,90. Dari sini dapat dikatakan bahwa tiap tenaga pengajar di jenjang SMU/MA dapat mendidik rata-rata 17 orang murid.

Hal yang sama juga terjadi pada jumlah murid pada jenjang SMK dari 86.900 orang di tahun 2015/2016 menjadi 92.088 orang di tahun 2016/2017. Banyaknya murid pada jenjang SMK dididik oleh tenaga guru sebanyak 3.681 orang, yang berarti rasio murid-guru sebesar 25,02. Dengan kata lain, tiap tenaga guru SMK dapat mendidik/mengajar rata-rata 25 orang murid.

4.2. Kesehatan dan KB

Pada hakikatnya pembangunan kesehatan bertujuan untuk mencapai

in 2015/2016 to 204,924 people in 2016/2017. With 13,387 teachers, the student-teacher ratio reached 15.30. In other words, every junior high school teachers can educate/teach an average of 15 pupils.

Based on the same source, the number of students at the high school level reach 88,937 people in 2016/2017. While the number of teachers who teach in senior high school as much as 4,969 people, so that the pupil-teacher ratio is 17,90. It can be conclude that every teacher in high school level can educate people on average 17 pupils.

At The same things, the number of students at vocational levels increased from 86,900 people in 2015/2016 to 92,088 people in the year 2016/2017. Number of students at vocational school level educated by 3,681 teachers, which means that the student-teacher ratio is 25.02. In other words, every vocational school teachers can educate/ teach an average of 25 pupils.

4.2. Health & Family Planning Program

Health Development essentially aims to achieve the ability of healthy life

kemampuan hidup sehat bagi seluruh rakyat agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Karena itu, untuk menilai pembangunan kesehatan, salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah dengan melihat faktor mana yang lebih ditekankan saat menyelenggarakan pelayanan kesehatan.

Dalam paradigma sakit (*kuratif*), penekanan lebih diberikan pada upaya untuk mengobati gangguan penyakit yang muncul. Sedangkan paradigma sehat (*preventif dan promotif*) lebih menekankan pada upaya apa yang bisa digunakan untuk menghindari terjadinya suatu penyakit. Termasuk dalam pendekatan kedua ini adalah upaya-upaya pencegahan dan penyadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

Adalah relevan bila perbaikan derajat kesehatan masyarakat tersebut dibarengi pula dengan ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit umum (RSU) dan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Pada tahun 2017, terdapat 46 unit rumah sakit yaitu 10 unit RSU pemerintah dan 36 unit RSU swasta serta Rumah Sakit lainnya sebanyak 11 unit (8 unit RS Khusus dan 3 unit RS Hankam). Sementara jika dilihat dari dayaampungnya, tampak ada perubahan yaitu dengan meningkatnya jumlah kapasitas tempat tidur yang kini

for all people to improve public health status optimally. Therefore, to assess the health development, one approach that can be used is to look at which factors are more emphasized when conducting health service.

In the illness paradigm of illness (curative), more strain is given on the effort to treat disease that appears. While the paradigm of healthy (preventive and promotive) placed more emphasis on what can be used to avoid the occurrence of a disease. Included in this second approach is prevention efforts and public awareness of the importance of maintaining health.

Mainly relevant if the improvement of public health status are also accompanied with the availability of health facilities such as public hospitals (RSU) and community health centers (Puskesmas). However, during 2017, the number of public hospital reach 46 units (10 units of government hospital and 36 units private hospital) and 11 other are units (8 units special hospital and 3 units military hospital). However, according to the capacity, there are improvements by increasing the number of beds capacity which reached 5,880 units, which only

6.340 buah, dari sebelumnya yang mencapai 5.880 buah.

Selain RSU, Puskesmas juga merupakan prasarana kesehatan yang tak kalah pentingnya di Bali. Seperti tampak pada **Tabel 4.2.2**, Tahun 2017 jumlah puskesmas sebanyak 120 unit. Sementara Pos Pelayanan Terpadu sebanyak 4.791 unit. Sementara itu, jumlah puskesmas pembantu berjumlah 523 unit, dan puskesmas keliling juga mengalami penurunan sebanyak 8 unit menjadi 117 unit.

Untuk ketersediaan tenaga medis (dokter dan dokter gigi) serta para medis lainnya, tampak menunjukkan kecenderungan meningkat ditahun ini. Seperti tampak pada **Tabel 4.2.3**, jumlah tenaga kesehatan di Bali pada tahun 2017 tercatat sebanyak 4.743 orang, terdiri dari 453 dokter, 269 dokter gigi, dan 4.021 paramedis.

Untuk tahun ini, penderita TBC di Provinsi Bali mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yakni dari 3.133 di tahun 2016 menjadi 3.499 di tahun 2017 dan kusta menjadi 78 penderita ditahun ini. Hal yang sama terjadi pada penderita malaria yang meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari 4 penderita menjadi 31 penderita. Sementara penderita demam berdarah menurun

6,340 units previously.

*Beside general hospitals, health center is also health infrastructure that is also important in Bali. As shown in **Table 4.2.2**, in 2017, the number of health centers is 120 units while the Integrated Service Center is 4,791 units. There is no change for the number of sub-health centers with 523 units, while the number of mobile health clinic has declined by 8 units to 117 units.*

*The number of health personnel (doctors and dentists) showed an increasing trend for this year. As shown in **Table 4.2.3**, the number of health workers in Bali in 2017 were 4,743 people, consisting of 453 doctors, 269 dentists, and 4,021 paramedics.*

*The number of people with tuberculosis in Bali has increased compared to previous years, from 3,133 in 2016 to 3,499 in 2017 while the number of people with leprosy is 78 in 2017. Malaria patients has increased compared with previous year, from 4 to 31 patients. Meanwhile fever dengue patients has declined sharply from 20,306 in 2016 to 4,487 patients in 2017. More can be seen in **Table 4.2.4**.*

tajam dari 20.306 penderita menjadi 4.487 penderita. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 4.2.4**.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah sejauh ini dalam pelayanan kesehatan masyarakat adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB merupakan suatu usaha langsung yang ditujukan untuk mengurangi tingkat kelahiran terutama melalui program penggunaan alat kontrasepsi secara konsisten dan berkesinambungan. Disamping juga bertujuan membangun keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dalam rangka usaha pembinaan dan peningkatan mutu fisik SDM.

Realisasi jumlah akseptor baru KB pada tahun 2017 mencapai 59.151 peserta dari 661.070 pasangan usia subur (PUS). Jumlah akseptor baru KB ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 65.921 peserta dari 657.068 PUS. Jumlah akseptor baru KB pada tahun 2017 ini berada di bawah target yang ingin dicapai sebanyak 69.002 peserta atau 85,72 persen (lihat **Tabel 4.2.8**).

Lebih jauh jika ditinjau dari cara pemakaian alat/metode kontrasepsi, dapat disimak pada **Tabel 4.2.9**. Dari kupasan tabel tersebut, metode kontrasepsi yang paling digemari oleh

So far, government has made another effort in public health services is through the family planning program (KB). This program is a direct effort aimed at reducing the birth rate primarily through the use of contraceptives consistently and continuously. Than, aims to build a happy and prosperous small family in the context of business development and improvement of physical quality of human resources as a other goal.

*Actual number of new acceptors of family planning in 2017 reached 59,151 participants from 661,070 eligible couples (EFA) which declined compared to the year 2016 which reached 65,921 participants from 657,068 EFA. This number was below the target of 64,700 participants or only 85,72 (see **Table 4.2.8**).*

*Furthermore, **Table 4.2.9** show that the number of people which is use of tools/methods of contraception. Based on the table, the most popular contraceptive method during the year 2017 is an*

akseptor baru KB di Bali selama tahun 2017 adalah metode suntikan dan IUD yang masing-masing mencapai 45,36 persen dan 26,87 persen dari keseluruhan peserta KB. Selebihnya memakai metode kontrasepsi jenis kondom (8,29%), pil (7,61%), implan (5,49%), MOW (6,12%), dan MOP yang hanya 0,26 persen.

4.3. Agama dan Sarana Ibadah

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010), sebagian besar penduduk di Provinsi Bali pada tahun 2010 memeluk agama Hindu, yakni mencapai 3.247.283 jiwa atau 83,46 persen dari seluruh penduduk. Kemudian menganut agama Islam sebanyak 520.244 jiwa atau 13,37 persen, dan sisanya beragama Kristen Protestan 64.454 jiwa (1,66%), Kristen Katolik 31.397 jiwa (0,81%), Budha 21.156 jiwa (0,54%), Konghucu 427 jiwa (0,01%) dan aliran kepercayaan/lainnya 282 jiwa (0,01%). Informasi ini dapat disimak pada **Tabel 4.3.1**.

Pada konteks lain, jumlah sarana ibadah (tempat peribadatan) di Bali selama tahun 2017 sebanyak 6.244 unit, meliputi sarana ibadah umat Hindu 4.903 unit, Islam 765 unit, Kristen Protestan 461 unit, Budha 50 unit, Kristen Katolik 48 unit, dan Konghucu 17 unit (lihat **Tabel 4.3.2**).

injection and the IUD, each of which reached 45.36 percent and 26.87 percent of the total family planning acceptors. The rest use contraceptive condoms methods (8.29%), pills (7.61%), implant (5.49%), MOW (6.12%), and MOP is just 0.26 percent.

4.3. Religion and Religious Facilities

*Based on the Population Census of 2010 (SP2010), residents of Bali in mostly at 2010, follow the Hindu religion, which reached 3,247,283 people or 83.46 percent of the total population. Then Islam as much as 520,244 people or 13.37 percent, and the remaining of 64,454 people were Christianity (1.66%), Catholic 31,397 people (0.81%), Buddhist 21,156 penduduk (0.54%), Confucious 427 (0.01%) and flow the trust/other 282 people (0.01%). This information can be seen in **Table 4.3.1**.*

*In other contexts, the number of places of worship (religious place) in Bali during the year 2017 as many as 6,244 units, including Hindu's temples 4,903 units, 765 units of mosque, 461 units of Christian churches, 50 units of Buddhist temples, Catholic churches 48 units, and Konghucu 17 unit (see **Table 4.3.2**).*

4.4. Kriminalitas

Pembangunan yang diharapkan dapat membawa penduduk ke arah yang lebih maju masih sering dibarengi dengan tindak kriminalitas, terutama dari sisi kuantitasnya. Akibatnya, keamanan dan ketertiban masyarakat menjadi terganggu. Sebagai indikator keamanan, pencatatan statistik kriminal menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Sepanjang tahun 2017, jumlah perkara pidana yang masuk ke pengadilan tinggi Bali sebanyak 2.417 kasus atau meningkat 6,43 persen dari tahun lalu yang mencapai 2.271 kasus. Pada bagian lain, jumlah perkara pidana yang diputuskan mencapai 2.351 kasus atau naik 11,32 persen dari tahun lalu sebanyak 2.112 kasus (**Tabel 4.4.1**).

Sementara itu, jumlah gugatan perkara perdata yang masuk selama tahun 2017 sebanyak 2.885 kasus atau mengalami kenaikan 13,09 persen dari tahun lalu sebanyak 2.551 kasus. Sedangkan gugatan perkara perdata yang diputuskan sebanyak 2.814 kasus atau meningkat 18,14 persen dari tahun sebelumnya 2.382 kasus (lihat **Tabel 4.4.2**).

Pada konteks lain, jumlah pelanggaran lalu lintas berdasarkan laporan **Kepolisian Daerah Bali** sepanjang tahun 2017 mengalami peningkatan

4.4. Crime

The expected development to bring the population to a more advanced still often accompanied by acts of criminality, especially in terms of quantity. As a result, security and public order to be disturbed. As a safety indicator, recording a criminal statistics became an integral part is always inseparable.

*In 2017, the number of criminal cases that go to Bali's major courts are as many as 2,417 cases or increased 6.43 percent from last year with 2,119 cases. Meanwhile, the number of criminal cases resolved reached 2,351 cases or increased 11.32 percent from last year with 2,112 cases (**Table 4.4.1**).*

*Meanwhile, the number of incoming claims of civil cases during the year 2017 were 2,885 cases or 13.09 percent increase from last year as many as 2,551 cases. Then, civil cases claim are decided as much as 2,814 cases or 18.14 percent increase from the previous year with 2,382 cases (see **Table 4.4.2**).*

*In other contexts, the number of traffic violations based on reports of **Bali Provincial Police** throughout the year 2017 has increased by 29.56 percent or*

sebesar 29,56 persen atau sebanyak 115.380 kasus. Dari sisi penyalahgunaan narkotika di wilayah Bali terjadi 685 kasus selama tahun 2017. Angka ini naik 1,8 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 673 kasus (lihat tabel 4.4.4).

4.5 Kemiskinan

Kemiskinan telah menjadi masalah yang kompleks dan kronis baik di tingkat nasional maupun regional, sehingga penanggulangannya memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini telah memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Kendati begitu, masalah kemiskinan hingga kini masih menjadi problema kependudukan yang berkepanjangan. Bali yang dikenal sebagai destinasi pariwisata juga tak luput dari permasalahan kemiskinan penduduk.

Untuk mengukur kemiskinan penduduk, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua

*amount of 115,380 cases. In terms of drug abuse cases in Bali occurred 685 cases during the year 2017. This figure is up 1.8 percent from the previous year which reached 673 cases. More can be seen in **Table 4.4.4.***

4.5 Poverty

Poverty has become a complex and chronic problems both at national and regional level, so that prevention requires appropriate and sustainable strategies. Development programs which have implemented has given great attention to poverty alleviation efforts. Nevertheless, the problem of poverty is still a problem with prolonged residence. Bali is known as a tourism destination is also not spared from problems of population poverty.

To measure the population poverty, the BPS using the concept of ability to meet the basic needs (basic need approach). With this approach, poverty is seen as the inability of the economy to meet the basic needs of food and non-food which is measured from the expenditure side. The method which use to calculate the Poverty Line (GK), which consists of two components namely Food Poverty line (GKM) and Non-Food Poverty

SOCIAL

komponen yakni garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang tercermin pada **Tabel 4.5.1**, jumlah penduduk miskin pada September 2017 ini bertambah 1,54 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2016.

Daerah perkotaan di Bali pada umumnya memiliki jumlah penduduk miskin yang lebih banyak dibandingkan daerah pedesaan. Selisih jumlah penduduk miskin antara daerah perkotaan dan pedesaan cukup tinggi bahkan mencapai dua digit. Selisih jumlah penduduk miskin antara daerah perkotaan dan pedesaan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yakni 15,67 ribu orang.

Sementara itu, garis kemiskinan pada September 2017 di Bali sebesar Rp 364.064, dimana garis kemiskinan perkotaan sebesar Rp 371.118 dan pedesaan Rp 350.826. Selama periode 2016–2017, garis kemiskinan tersebut meningkat 3,83 persen di daerah perkotaan dan 6,95 persen di daerah pedesaan. Selengkapnya dapat dilihat

Line (GKNM). Poverty Line Calculations were done separately for urban and rural areas.

*Based on the results of the National Economic Social Survey which is reflected in **Table 4.5.1**, the number of poor people in September 2017 has increased to 1.54 thousand people compared to the number of poor people in September 2016.*

Urban areas in Bali in general has a number of poor people more than rural areas. The difference between the number of poor people in urban and rural areas is high enough, even reached double digit. This difference experienced an increase in 2017 with 15.67 thousand people.

*Meanwhile, the poverty line in September 2017 amounted to Rp 364,064 in Bali, where the poverty line in urban and rural areas are Rp 371.118 and Rp 350.826 respectively. During the period 2016 - 2017, the poverty line increased by 3.83 percent in urban areas and 6.95 percent in rural areas. More can be seen in **Table 4.5.2**.*

pada **Tabel 4.5.2**.

4.6 Indeks Pembangunan Manusia

Untuk mengukur tingkat perkembangan pembangunan manusia suatu daerah digunakan indikator komposit yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang berdasarkan perhitungan menggunakan metode baru tersusun dari tiga indikator tunggal. Indikator tersebut adalah indeks harapan hidup, indeks pendidikan (harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah), dan indeks standar hidup layak. IPM digunakan untuk membandingkan perkembangan antar waktu sehingga dapat memperlihatkan dampak pembangunan yang dilakukan pada periode sebelumnya.

Perkembangan IPM Provinsi Bali dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang semakin meningkat. Terlihat dari **Tabel 4.5.7** IPM Bali pada tahun 2015 mencapai 73,27, lalu pada tahun selanjutnya meningkat menjadi 73,65. Begitu pula seterusnya hingga pada tahun 2017 IPM Bali mencapai 74,30.

Jika dilihat dari komponen penyusunnya, IPM Bali pada tahun 2017 ditopang oleh angka harapan hidup sebesar 71,46 tahun, harapan lama sekolah sebesar 13,21 tahun, rata-rata lama sekolah sebesar 8,55 tahun, dan

4.6 Human Development Index

To measure development of the human development of a region, we used a composite indicator that calls Human Development Index (HDI), which is based on new method composed of three single indicator. They are life expectancy index, an index of education (expected years of schooling and the average length of schooling), and standard of living index. HDI is used to compare the progress over time so as to show the impact of development that taken in the previous period.

*The progress of HDI in Bali from year to year showed an increasing trend. Seem like **Table 4.5.7**, the HDI of Bali in 2015 was 73.27, then the next year increased to 73.65. And in 2017 HDI of Bali reached 74.30.*

In terms of HDI components, HDI of Bali in 2017 is supported by the life expectancy at 71.46, the expected years of schooling at 13.21, the average length of school at 8.55 and average purchasing power parity per capita at Rp 13.57

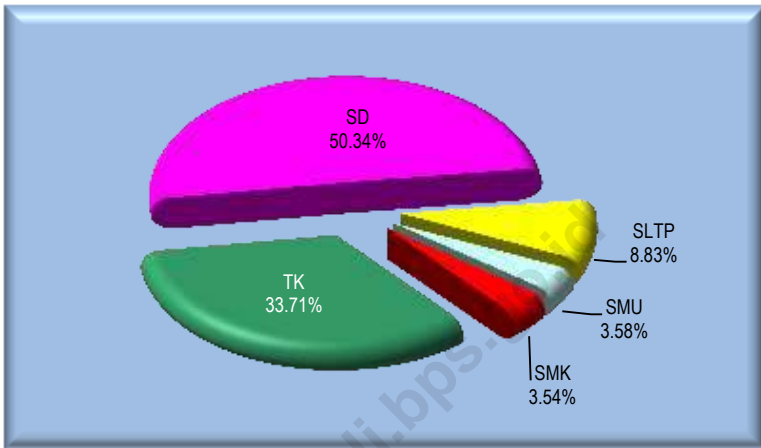
SOCIAL

rata-rata pengeluaran per kapita disesuaikan sebesar Rp 13,57 juta. Pada tahun 2017 IPM tertinggi dicapai oleh Kota Denpasar sebesar 83,01 diikuti oleh Kabupaten Badung sebesar 80,54. Hal ini dapat dimaklumi karena kedua daerah ini merupakan daerah maju diantara daerah lainnya. Selanjutnya IPM terendah pada tahun 2017 disandang oleh Kabupaten Karangasem yaitu sebesar 65,57.

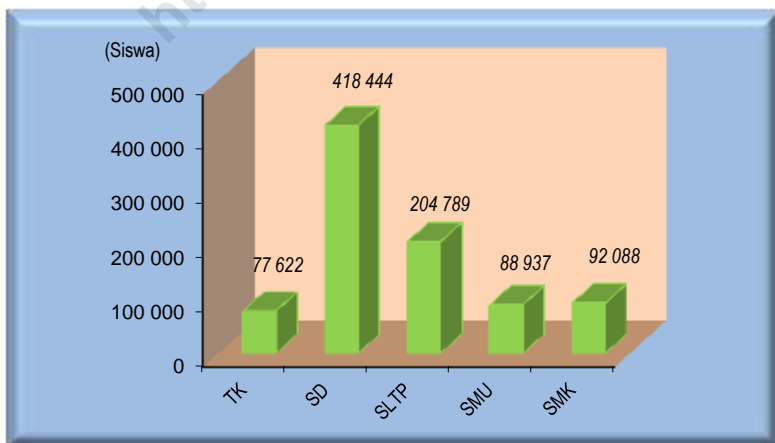
million. In 2017 the highest HDI in regency/municipality in Bali is of Denpasar City that reached 83.01 followed by 80.54 of Badung regency. This is understandable, because these two regions are more developed compared to other regions. The lowest HDI in 2017 is of Karangasem regency with 65.57.

<https://bali.bps.go.id>

Grafik / Figure 4.1
Persentase Jumlah Sekolah Menurut Jenisnya di Bali, 2016/2017
Percentage of School by Type/School Level in Bali, 2016/2017



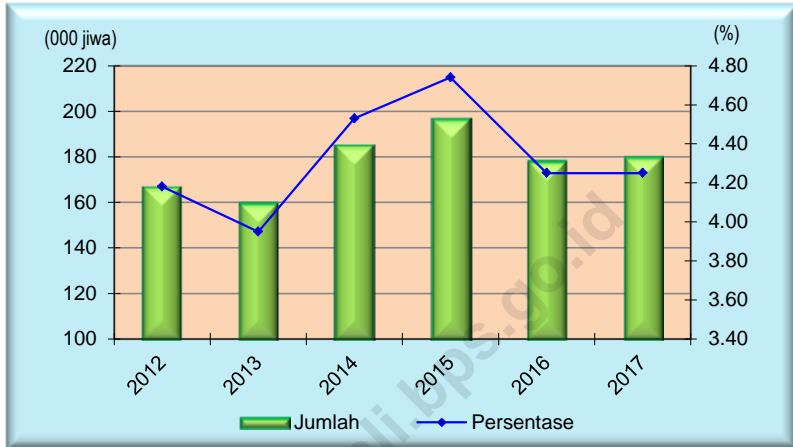
Grafik / Figure 4.2
Jumlah Murid Menurut Jenis Sekolah di Bali, 2016/2017
Number of Pupils by Type/School Level in Bali, 2016/2017



Grafik / Figure 4.3

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali, Maret 2012 - Maret 2017

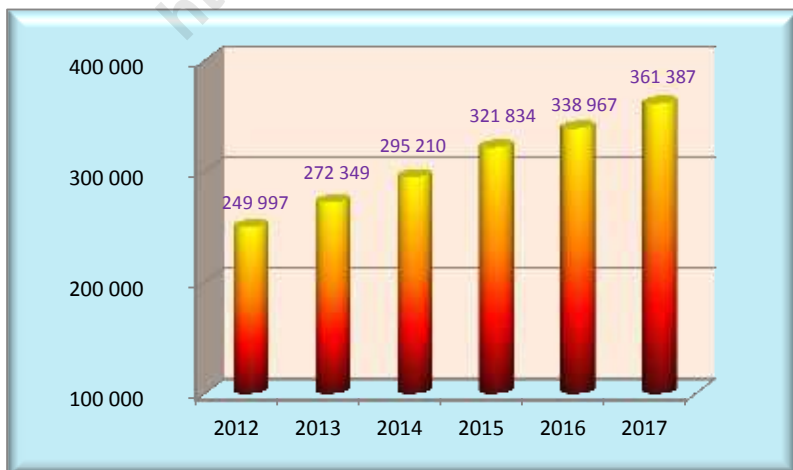
Number and Percentage of Poor People in Bali, March 2012 - March 2017



Grafik / Figure 4.4

Garis Kemiskinan per Kapita per Bulan Provinsi Bali, Maret 2012 - Maret 2017

Poverty Line per Capita per Month of Bali Province, March 2012 - March 2017



4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel
Table 4.1.1 : **Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Provinsi Bali, 2017**
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Bali Province, 2017

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/School Participation		
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
	<i>Not/Never Attending School</i>	<i>Not Completed Attending School</i>	<i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	0.66	99.34	0
13–15	0.59	98.03	1.37
16–18	0.36	82.11	17.53
19–24	1.05	27.43	71.52
7–24	0.73	73.28	25.99
Perempuan/Female			
7–12	0.45	99.55	0
13–15	0.11	97.38	2.51
16–18	1.27	82.20	16.53
19–24	1.16	25.64	73.20
7–24	0.76	72.33	26.91
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	0.56	99.44	0
13–15	0.36	97.72	1.92
16–18	0.81	82.16	17.03
19–24	1.11	26.56	72.34
7–24	0.74	72.82	26.44

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.1.2 : **Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017**
Percentage of Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki / Educational Attainment					
	Tdk/Blm Bersekolah <i>Never Attending School</i>	Tdk Punya Ijazah SD <i>Not Completed Primary School</i>	SD Sederajat <i>Primary Education</i>	SLTP Sederajat <i>Lower Secondary Education</i>	SLTA Sederajat <i>Secondary Education & Above</i>	Perguruan Tinggi <i>College</i>
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	4.96	12.63	30.61	19.70	26.53	5.57
2. Tabanan	4.58	10.13	25.77	18.55	31.60	9.37
3. Badung	4.05	5.70	15.91	16.76	41.82	15.74
4. Gianyar	5.79	10.37	20.38	16.45	36.81	10.20
5. Klungkung	14.25	12.47	19.30	16.09	28.14	9.75
6. Bangli	10.81	12.46	34.29	16.93	19.18	6.33
7. Karangasem	21.71	16.52	23.68	17.96	14.83	5.31
8. Buleleng	8.61	17.78	25.30	19.04	22.99	6.28
Kota/Municipality						
9. Denpasar	2.06	5.36	14.74	17.72	40.58	19.53
BALI	7.09	10.60	21.48	17.75	31.70	11.38
2016	6.77	10.18	27.06	13.27	31.05	11.67
2015	8.23	10.14	22.73	16.88	30.73	11.29
2014	8.70	10.94	21.66	17.54	30.60	10.55
2013	8.72	10.97	22.93	16.93	30.00	10.46

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.1.3 : **Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2017**
Table : **Literacy Rate by Regency/Municipality and Sex in Bali Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki dan Perempuan Male and Female
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	97.85	89.87	93.79
2. Tabanan	97.58	90.51	93.99
3. Badung	99.08	95.10	97.13
4. Gianyar	97.04	89.53	93.30
5. Klungkung	90.65	81.27	85.84
6. Bangli	94.10	82.12	88.16
7. Karangasem	88.95	74.78	81.80
8. Buleleng	93.84	85.22	89.47
Kota/Municipality			
9. Denpasar	99.74	97.68	98.73
B A L I	96.40	89.39	92.90
2016	96.37	89.23	92.82
2015	96.57	88.94	92.77
2014	96.28	88.85	92.56
2013	96.00	86.05	91.03

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.1.4 : Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Usia dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Table 4.1.4 : *School Participate Rate by Age Group and Regency/ Municipality in Bali Province, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Klp. Usia / Age Group 7 - 12 Th			Klp. Usia / Age Group 13 - 15 Th		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Lk + Prp MI + Fml	Laki-laki Male	Perempuan Female	Lk + Prp MI + Fml
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	99.70	100.00	99.85	100.00	97.27	98.97
2. Tabanan	98.04	100.00	98.98	98.08	98.50	98.27
3. Badung	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
4. Gianyar	100.00	100.00	100.00	99.06	100.00	99.51
5. Klungkung	97.82	99.54	98.68	97.27	97.97	97.56
6. Bangli	99.19	98.60	98.88	93.75	100.00	96.58
7. Karangasem	99.00	100.00	99.47	100.00	93.10	96.17
8. Buleleng	99.32	100.00	99.63	94.74	94.23	94.48
Kota/Municipality						
9. Denpasar	99.49	98.29	98.93	98.66	98.49	98.57
B A L I	99.34	99.55	99.44	98.03	97.38	97.72
2016	99.62	99.08	99.35	97.77	97.33	97.55
2015	99.70	99.12	99.41	97.62	97.19	97.41
2014	99.58	99.12	99.36	97.18	97.27	97.23
2013	99.29	99.26	99.27	95.35	96.29	95.83

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 4.1.4 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Klp. Usia / Age Group 16 - 18 Th			Klp. Usia / Age Group 19 - 24 Th		
	Laki-laki	Perempuan	Lk + Prp	Laki-laki	Perempuan	Lk + Prp
	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>MI + Fml</i>	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>MI + Fml</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	76.00	78.51	77.34	18.32	10.52	14.33
2. Tabanan	87.76	86.08	86.97	19.66	23.00	21.36
3. Badung	92.10	89.66	90.79	41.62	24.70	34.03
4. Gianyar	85.36	76.83	80.95	27.33	26.99	27.17
5. Klungkung	89.18	83.71	86.51	13.40	26.40	19.64
6. Bangli	82.46	69.94	76.36	18.53	15.22	16.90
7. Karangasem	72.32	70.68	71.61	15.20	12.26	13.82
8. Buleleng	86.10	81.58	83.93	19.11	13.85	16.51
Kota/Municipality						
9. Denpasar	73.83	86.40	80.22	32.17	39.05	35.68
B A L I	82.11	82.20	82.16	27.43	25.64	26.56
2016	83.95	79.47	81.98	27.02	23.60	25.36
2015	87.32	74.83	81.69	25.90	21.62	23.75
2014	83.99	78.97	81.59	25.32	21.76	23.59
2013	76.55	70.98	73.95	21.34	17.56	19.48

Catatan / Note : Lk/MI = Laki-laki/Male
Pr/Fml = Perempuan/Female

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali
Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.1.5 : Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Table *Gross Enrolment Ratio by Education Level and Regency/ Municipality in Bali Province, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	SD / MI Elementary School			SMP / MTs Junior High School		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Lk + Prp MI + Fml	Laki-laki Male	Perempuan Female	Lk + Prp MI + Fml
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	104.40	106.14	105.28	95.35	101.49	97.67
2. Tabanan	102.82	109.96	106.25	104.54	92.16	98.88
3. Badung	108.77	108.54	108.66	86.63	86.80	86.70
4. Gianyar	105.12	105.41	105.26	99.49	101.48	100.43
5. Klungkung	107.29	102.79	105.05	103.00	108.07	105.11
6. Bangli	103.03	90.27	96.40	95.93	119.07	106.39
7. Karangasem	100.91	107.62	104.04	110.58	92.25	100.40
8. Buleleng	97.57	104.82	100.87	99.07	93.87	96.42
Kota/Municipality						
9. Denpasar	106.37	102.19	104.41	95.90	86.85	91.16
B A L I	103.93	104.80	104.35	97.97	94.47	96.29
2016	106.36	103.57	104.97	95.77	96.60	96.19
2015	105.89	104.11	105.00	97.45	96.16	96.82
2014	107.51	103.59	105.59	94.59	97.39	95.99
2013	107.92	103.56	105.84	91.27	96.38	93.87

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 4.1.5 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	SMA / MA Senior High School			Perguruan Tinggi Bachelor / Graduate		
	Laki-laki	Perempuan	Lk + Prp	Laki-laki	Perempuan	Lk + Prp
	Male	Female	MI + Fml	Male	Female	MI + Fml
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	76.73	71.97	74.19	24.01	13.11	18.43
2. Tabanan	90.37	93.24	91.71	16.01	27.69	21.96
3. Badung	109.78	93.44	100.97	48.20	30.99	40.48
4. Gianyar	86.09	83.58	84.79	31.45	27.43	29.59
5. Klungkung	78.42	87.62	82.91	19.22	22.80	20.94
6. Bangli	99.75	85.02	92.58	13.01	12.37	12.69
7. Karangasem	76.94	78.33	77.55	10.96	7.01	9.11
8. Buleleng	102.32	87.67	95.31	14.62	16.82	15.71
Kota/Municipality						
9. Denpasar	84.90	98.42	91.78	38.63	44.91	41.84
B A L I	91.18	88.89	90.04	29.93	28.84	29.40
2016	87.46	85.05	86.41	28.11	25.86	27.02
2015	91.72	80.40	86.61	27.64	25.36	26.50
2014	88.33	81.92	85.27	28.06	26.72	27.41
2013	83.30	76.41	80.08	24.56	22.49	23.54

Catatan / Note : Lk/MI = Laki-laki/Male
Pr/Fml = Perempuan/Female

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali
Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.1.6 : Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Table *Net Enrolment Ratio by Education Level and Regency/ Municipality in Bali Province, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	SD / MI Elementary School			SMP / MTs Junior High School		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Lk + Prp MI + Fml	Laki-laki Male	Perempuan Female	Lk + Prp MI + Fml
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	99.70	100.00	99.85	93.07	94.93	93.77
2. Tabanan	94.92	97.71	96.26	96.38	87.64	92.38
3. Badung	99.18	99.06	99.13	84.97	84.50	84.77
4. Gianyar	97.64	97.62	97.63	94.92	94.37	94.66
5. Klungkung	96.23	96.96	96.60	88.21	96.36	91.62
6. Bangli	97.62	86.44	91.81	92.50	89.79	91.27
7. Karangasem	92.24	100.00	95.86	81.27	83.09	82.28
8. Buleleng	91.16	95.77	93.26	77.96	84.11	81.10
Kota/Municipality						
9. Denpasar	95.91	94.14	95.08	81.63	69.11	75.06
B A L I	95.66	96.56	96.09	86.55	83.99	85.32
2016	97.10	94.38	95.75	86.15	83.84	84.99
2015	96.61	94.66	95.64	85.60	83.92	84.78
2014	96.23	94.31	95.29	83.37	85.80	84.58
2013	95.10	93.39	94.28	78.78	82.53	80.69

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 4.1.6 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality (1)	SMA / MA Senior High School			Perguruan Tinggi Bachelor / Graduate		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Lk + Prp MI + Fml	Laki-laki Male	Perempuan Female	Lk + Prp MI + Fml
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	66.26	70.24	68.39	14.93	10.52	12.67
2. Tabanan	84.52	81.07	82.91	16.01	22.03	19.08
3. Badung	87.24	75.44	80.88	38.87	20.56	30.65
4. Gianyar	81.06	68.96	74.80	26.68	21.48	24.28
5. Klungkung	66.57	77.26	71.79	12.41	19.64	15.88
6. Bangli	81.45	67.92	74.86	8.30	10.37	9.32
7. Karangasem	59.99	55.42	58.00	9.79	5.00	7.54
8. Buleleng	79.88	76.12	78.08	14.22	13.85	14.04
Kota/Municipality						
9. Denpasar	63.82	64.64	64.24	27.65	34.57	31.19
B A L I	74.44	70.34	72.40	23.53	21.98	22.78
2016	74.80	67.76	71.71	22.69	20.87	21.80
2015	77.58	64.16	71.53	22.81	20.41	21.61
2014	74.64	66.66	70.83	23.32	19.56	21.50
2013	71.15	62.48	67.10	19.81	15.67	17.77

Catatan / Note : Lk/MI = Laki-laki/Male
Pr/Fml = Perempuan/Female

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali
Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.1.7 : Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Taman Kanak-kanak / Raudhatul Anfal Menurut Kab/Kota di Bali, 2016/2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and Pupil-Teacher Ratio of Kindergarten by Regency/Municipality in Bali Province, 2016/2017

Kabupaten/ Kota	Sekolah / Schools		Murid/Pupils		Guru	Rasio Murid- Guru
	Regency/ Municipality	Negeri State	Swasta Private	Laki-laki Male	Perem- puan Female	Teachers
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	7	151	2 723	2 415	432	11.89
2. Tabanan	2	236	3 150	2 794	579	10.27
3. Badung	3	220	6 436	5 707	1 057	11.49
4. Gianyar	6	173	4 340	3 848	678	12.08
5. Klungkung	12	111	2 249	1 995	473	8.97
6. Bangli	14	65	1 223	1 041	266	8.51
7. Karangasem	5	129	3 005	2 664	772	7.34
8. Buleleng	17	211	8 539	7 573	737	21.86
Kota/Municipality						
9. Denpasar	2	312	9 498	8 422	1 290	13.89
Jumlah/Total :	68	1 608	41 163	36 459	6 284	12.35
2015/2016	32	1 419	34 438	32 054	12 016	5.53
2014/2015	32	1 417	45 713	43 951	10 153	8.83
2013/2014	30	1 367	30 158	27 837	9 714	5.97
2012/2013	63	1 338	21 753	20 120	7 093	5.90

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Bali

Source : Education Department of Bali Province

Tabel 4.1.8 : **Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2016/2017**
Table 4.1.8 : **Number of Schools, Pupils, Teachers, and Pupil-Teacher Ratio of Elementary School by Regency/Municipality in Bali Province, 2016/2017**

Kabupaten/ Kota	Sekolah / Schools			Murid/Pupils		Guru Teachers	Rasio Murid- Guru
	Regency/ Municipality	Negeri State	Swasta Private	M.I. Ma- drasah	Laki- laki Male		Perem- puan Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Jembrana	182	3	13	14 334	13 364	1 625	17.04
2. Tabanan	317	7	3	18 875	17 582	3 370	10.82
3. Badung	249	28	6	31 593	28 954	3 700	16.36
4. Gianyar	279	13	2	24 515	22 646	3 275	14.40
5. Klungkung	137	0	2	9 281	8 456	1 509	11.75
6. Bangli	164	0	0	11 844	10 984	1 581	14.44
7. Karangasem	354	2	7	23 832	21 959	3 665	12.49
8. Buleleng	475	5	23	37 696	35 161	4 696	15.51
Kota/Municipality							
9. Denpasar	167	57	8	45 400	41 968	4 234	20.63
Jumlah/Total :	2 324	115	64	217 370	201 074	27 655	15.13
2015/2016	2 329	109	58	219 018	202 892	27 666	15.25
2014/2015	2 326	102	56	220 831	204 702	27 654	15.39
2013/2014	2 328	90	60	215 327	207 568	26 469	15.98
2012/2013	2 331	80	50	222 914	217 028	25 682	17.13

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Bali

Source : Education Department of Bali Province

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Lanjutan Pertama / Madrasah Tsanawiah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2016/2017

Tabel 4.1.9 : *Number of Schools, Pupils, Teachers, and Pupil-Teacher Ratio of Junior High School by Regency/Municipality in Bali Province, 2016/2017*

Kabupaten/ Kota	Sekolah / Schools			Murid/Pupils		Guru Teachers	Rasio Murid- Guru
	Negeri State	Swasta Private	M.Ts. Ma- drasah	Laki- laki Male	Perem- puan Female		Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Jembrana	17	8	9	7 582	6 965	890	16.34
2. Tabanan	36	2	4	10 020	9 348	1 707	11.35
3. Badung	22	34	3	15 706	14 333	1 810	16.60
4. Gianyar	22	21	1	12 026	11 429	1 568	14.96
5. Klungkung	21	2	1	4 940	4 600	761	12.54
6. Bangli	25	4	0	5 866	5 364	904	12.42
7. Karangasem	47	4	2	11 201	10 158	1 471	14.52
8. Buleleng	57	22	9	18 285	17 226	2 143	16.57
Kotal/Municipality							
9. Denpasar	12	50	4	20 606	19 134	2 133	18.63
Jumlah/Total :	259	147	33	106 232	98 557	13 387	15.30
2015/2016	257	149	32	106 250	97 674	13 588	15.01
2014/2015	252	147	31	104 516	96 693	13 515	14.89
2013/2014	257	141	31	99 364	91 308	12 168	15.67
2012/2013	263	151	29	98 544	90 757	12 008	15.76

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Bali

Source : Education Department of Bali Province

Tabel 4.1.10 : Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah Menurut Kab/kota di Provinsi Bali, 2016/2017
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers, and Pupil-Teacher Ratio of Senior High School by Regency/Municipality in Bali, 2016/2017*

Kabupaten/ Kota	Sekolah / Schools			Murid / Pupils		Guru Teachers	Rasio Murid- Guru
	Negeri State	Swasta Private	M.A. Ma- drasah	Laki- laki Male	Perem- puan Female		Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Jembrana	6	7	5	3 916	3 336	379	19.13
2. Tabanan	9	5	4	4 503	3 835	669	12.46
3. Badung	8	11	0	6 490	5 528	568	21.16
4. Gianyar	7	5	1	4 236	3 608	453	17.32
5. Klungkung	8	3	1	3 242	2 762	317	18.94
6. Bangli	5	1	0	1 964	1 673	254	14.32
7. Karangasem	9	9	1	4 642	3 954	533	16.13
8. Buleleng	18	16	5	8 397	7 153	911	17.07
Kota/Municipality							
9. Denpasar	8	23	3	10 637	9 061	885	22.26
Jumlah/Total :	78	80	20	48 027	40 910	4 969	17.90
2015/2016	78	82	21	39 449	42 273	7 151	11.43
2014/2015	77	83	20	42 194	40 640	6 974	11.88
2013/2014	78	83	20	41 012	39 183	6 483	12.37
2012/2013	75	90	18	40 515	38 979	7 605	10.45

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Bali

Source : Education Department of Bali Province

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Bali, 2016/2017

Tabel 4.1.11 :
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers, and Pupil-Teacher Ratio of Vocational High School by Regency/Municipality in Bali Province, 2016/2017*

Kabupaten/ Kota	Sekolah / Schools		Murid / Pupils		Guru Teachers	Rasio Murid- Guru
	Negeri State	Swasta Private	Laki-laki Male	Prp. Female		Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	5	5	2 913	2 482	242	22.29
2. Tabanan	3	12	3 798	3 235	367	19.16
3. Badung	2	22	7 798	6 642	440	32.82
4. Gianyar	8	23	8 460	7 206	659	23.77
5. Klungkung	2	6	2 060	1 755	203	18.79
6. Bangli	9	4	2 247	1 915	253	16.45
7. Karangasem	5	8	3 420	2 913	234	27.06
8. Buleleng	12	18	6 972	5 939	571	22.61
Kotal/Municipality						
9. Denpasar	5	27	12 060	10 273	712	31.37
Jumlah/Total :	51	125	49 728	42 360	3 681	25.02
2015/2016	51	120	47 451	39 449	7 200	12.07
2014/2015	47	119	45 728	37 451	7 185	11.58
2013/2014	46	116	44 050	35 403	5 688	13.97
2012/2013	43	105	39 284	30 665	6 906	10.13

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Bali

Source : Education Department of Bali Province

Tabel
Table 4.1.12 :

Banyaknya Murid yang Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2015/2016

Number of Drop Out Pupils by Level and Regency/Municipality in Bali Province, 2015/2016

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	SD / MI <i>Junior High Schools</i>			SLTP / MTs <i>Junior High Schools</i>			SMU / MA <i>Senior High Schools</i>		
	Negeri State	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri State	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri State	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kabupaten/Regency									
1. Jembrana	1	0	1	7	4	11	13	17	30
2. Tabanan	6	0	6	20	0	20	25	18	43
3. Badung	11	0	11	2	9	11	17	89	106
4. Gianyar	9	0	9	3	11	14	24	37	61
5. Klungkung	3	0	3	7	0	7	23	3	26
6. Bangli	8	0	8	26	2	28	34	0	34
7. Karangasem	136	0	136	82	1	83	53	4	57
8. Buleleng	73	1	74	90	18	108	169	61	230
Kota/Municipality									
9. Denpasar	1	0	1	0	5	5	28	9	37
Jumlah / Total :	248	1	249	237	50	287	386	238	624
2014/2015	378	2	380	223	69	292	390	349	739
2013/2014	-	-	414	-	-	318	-	-	466
2012/2013	420	14	434	183	117	300	149	88	237
2011/2012	533	3	536	312	56	368	104	74	178

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Bali

Source : Education Department of Bali Province

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 : Banyaknya Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Bali, 2017
Table 4.2.1 : Number of Hospitals and Capacity of Beds by Regency/Municipality and Type of Hospitals in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Rumah Sakit Umum Central Hospital				Rumah Sakit Lainnya Another Hospital			
	Pemerintah Government		Swasta Private		Khusus Specialised		Hankam Army	
	Yang Ada Avai- lable	Kapa- sitas Capa- city	Yang Ada Avai- lable	Kapa- sitas Capa- city	Yang Ada Avai- lable	Kapa- sitas Capa- city	Yang Ada Avai- lable	Kapa- sitas Capa- city
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten/Regency								
1. Jembrana	1	149	2	115	1	58	0	0
2. Tabanan	1	247	6	289	0	0	0	0
3. Badung	1	237	4	276	2	75	0	0
4. Gianyar	1	280	5	385	0	0	0	0
5. Klungkung	1	185	1	66	1	54	0	0
6. Bangli	1	177	1	56	1	400	0	0
7. Karangasem	1	236	1	64	0	0	0	0
8. Buleleng	1	336	4	327	0	0	1	60
Kota/Municipality								
9. Denpasar	2	1 068	12	974	3	40	2	186
Jumlah / Total :	10	2 915	36	2 552	8	627	3	246
2016	10	2 717	37	2 519	2	410	3	234
2015	10	2 655	37	2 450	2	410	3	248
2014	10	2 785	39	2 660	2	417	3	241
2013	10	2 468	36	2 349	2	365	3	283

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Bali
 Source: Health Department of Bali Province

Tabel 4.2.2 : Banyaknya Fasilitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Provinsi Bali, 2017
Table : *Number of Community Health Service Facilities by Regency/ Municipality and Type of Facilities in Bali Province, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jumlah Kecamatan Number of Districts	Jenis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Type of Service Facilities			
		Puskesmas Public Health Centers	Puskesmas Pembantu Supporting Public Health Centers	Puskesmas Keliling Moving Public Health Centers	Pos Pelayanan Terpadu Coordinated Health Centre
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	5	10	44	10	331
2. Tabanan	10	20	78	14	830
3. Badung	6	13	54	13	547
4. Gianyar	7	13	65	13	570
5. Klungkung	4	9	53	9	301
6. Bangli	4	12	59	15	354
7. Karangasem	8	12	71	12	682
8. Buleleng	9	20	74	20	716
Kota/Municipality					
9. Denpasar	4	11	25	11	460
Jumlah / Total :	57	120	523	117	4 791
2016	57	120	523	125	4 710
2015	57	120	523	129	4 800
2014	57	120	523	88	4 791
2013	57	120	523	108	4 783

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Source: Health Department of Bali Province

Tabel 4.2.3 : Banyaknya Puskesmas dan Tenaga Medis Pada Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Number of Public Health Centres and Health Personnel by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Puskesmas Number of Public Health Centers	Tenaga Medis Health Personnel			Jumlah Paramedis Medical Aide
		Dokter Doctor	Dokter Gigi Dentist	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	10	41	20	61	296
2. Tabanan	20	72	42	114	707
3. Badung	13	55	37	92	388
4. Gianyar	13	55	49	104	490
5. Klungkung	9	34	18	52	355
6. Bangli	12	24	22	46	320
7. Karangasem	12	99	21	120	789
8. Buleleng	20	34	22	56	457
Kota/Municipality					
9. Denpasar	11	39	38	77	219
Jumlah / Total :	120	453	269	722	4 021
2016	120	446	216	662	3 309
2015	120	365	224	589	3 309
2014	120	410	245	655	2 976
2013	120	413	232	645	2 878

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Source: Health Department of Bali Province

Tabel
Table 4.2.4 :

Banyaknya Penderita yang Dijangkiti Penyakit Menular Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Number of Patient With Contagious Diseases by Regency/ Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	TBC, BTA, ACID Tuberculosis, Fast Baceli	Kolera Cholera	Malaria Malaria	Kusta Leprosy	Demam Berdarah Fever Dengue
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	201	0	5	6	140
2. Tabanan	230	0	4	2	316
3. Badung	464	0	6	0	941
4. Gianyar	235	0	4	9	511
5. Klungkung	112	0	2	11	219
6. Bangli	67	0	0	3	320
7. Karangasem	240	0	1	23	221
8. Buleleng	699	0	4	22	890
Kota/Municipality					
9. Denpasar	1 251	0	5	2	929
Jumlah / Total :	3 499	0	31	78	4 487
2016	3 133	0	4	48	20 306
2015	2 878	0	7	65	10 759
2014	3 034	0	22	71	8 629
2013	2 999	0	10	84	7 077

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Source: Health Department of Bali Province

Tabel
Table 4.2.5 :

**Banyaknya Tenaga Dokter Ahli di Rumah Sakit Umum
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017**
*Number of Specialists at Public Hospitals by Regency/
Municipality in Bali Province, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Keahlian Type of Specialist					Jumlah Total
	Kesehatan Anak Pediatrician	Ahli Bedah Surgeon	Kebidanan Obstetrics	Penyakit Dalam Internist	Lain-lain Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	2	2	3	3	9	19
2. Tabanan	3	2	4	6	27	42
3. Badung	6	5	8	5	28	52
4. Gianyar	12	9	13	13	44	91
5. Klungkung	4	4	3	3	12	26
6. Bangli	6	3	6	5	39	59
7. Karangasem	4	4	14	4	26	52
8. Buleleng	2	2	4	3	20	31
Kota/Municipality						
9. Denpasar	29	19	25	29	121	223
Jumlah / Total :	68	50	80	71	326	595
2016	54	47	70	53	361	585
2015	50	44	61	51	293	499
2014	45	41	59	48	268	461
2013	40	33	55	41	263	432

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Source: Health Department of Bali Province

Tabel 4.2.6 : Banyaknya Sarana dan Akseptor Baru Keluarga Berencana Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sarana di Provinsi Bali, 2017
Number of Facilities Available and New Family Planning Acceptors by Regency/Municipality and Type of Facility in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Sarana Facilities			Aksesor Baru New Acceptors		
	KKB	TKBK	PKBRS	KKB + TKBK + PKBRS	dr. Swasta dan Bidan Praktek Physician and Private Midwife	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	30	9	2	1 636	2 147	3 783
2. Tabanan	40	8	1	2 971	3 413	6 384
3. Badung	60	5	6	6 976	2 685	9 661
4. Gianyar	34	10	6	2 496	1 645	4 141
5. Klungkung	26	10	3	1 264	471	1 735
6. Bangli	19	12	2	2 001	797	2 798
7. Karangasem	21	9	1	3 167	1 850	5 017
8. Buleleng	46	12	4	4 838	5 597	10 435
Kota/Municipality						
9. Denpasar	73	6	10	10 539	4 658	15 197
Jumlah / Total :	349	81	35	35 888	23 263	59 151
2016	342	45	35	37 806	28 115	65 921
2015	302	125	26	35 468	27 432	62 900
2014	557	108	34	33 129	34 705	67 834
2013	557	108	34	35 100	40 763	75 863

Catatan / Note : **KKB** = Klinik Keluarga Berencana (KB) / *Family Planning Clinics*

TKBK = Tim KB Keliling / *Family Planning Mobile Team*

PKBRS = Pelayanan KB Rumah Sakit / *Hospital Family Planning Programme*

Sumber : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali

Source : *National Population and Family Planning Agency of Bali Province*

Tabel 4.2.7 : Banyaknya Pasangan Usia Subur, Akseptor Baru, dan Klinik Keluarga Berencana Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Number of Fertile Age Couples, New Acceptors, and Family Planning Clinics by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Pasangan Usia Subur Fertile Age Couples	Akseptor Baru / New Acceptors	% Peserta KB Baru Terhadap PUS % New Acceptor To Fertile Age Couples	Jumlah Klinik KB+PKBRS Number of Family Planning Clinics + PKBRS	Akseptor Baru Per 1000 PUS New Acceptors per 1000 Fertile Age Couples	Rata-Rata Akseptor Baru Per KKB+PKBRS New Acceptors per (FPC + PKBRS)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	55 027	3 783	6.87	32	68.75	118.22
2. Tabanan	80 463	6 384	7.93	41	79.34	155.71
3. Badung	67 987	9 661	14.21	66	142.10	146.38
4. Gianyar	80 243	4 141	5.16	40	51.61	103.53
5. Klungkung	34 586	1 735	5.01	29	50.16	59.83
6. Bangli	48 047	2 798	5.82	21	58.23	133.24
7. Karangasem	85 933	5 017	5.83	22	58.38	228.05
8. Buleleng	130 670	10 435	7.98	50	79.86	208.70
Kota/Municipality						
9. Denpasar	78 114	15 197	19.45	83	194.55	183.10
Jumlah / Total :	661 070	59 151	8.95	384	89.47	154.04
2016	657 068	65 921	10.03	355	100.00	192.75
2015	665 592	62 900	9.45	302	94.50	208.28
2014	685 450	67 834	9.90	591	98.96	114.78
2013	685 324	75 863	11.07	570	110.70	133.09

Sumber : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali

Source : National Population and Family Planning Agency of Bali Province

Tabel 4.2.8 : Pencapaian Target Akseptor Baru Peserta Keluarga Berencana dan Jenis Alat Kontrasepsi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017
Realization of New Acceptors and Type of Contraceptive by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Target Target	Jumlah Peserta KB Baru New Acceptors	% Peserta KB Baru Terhadap Target % of New Acceptors to Target	Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi The New Acceptors by Contraception		
				IUD	IUD Pil Tablet	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	4 927	3 783	76.78	580	262	220
2. Tabanan	7 118	6 384	89.69	1 707	715	720
3. Badung	7 785	9 661	124.10	1 753	920	281
4. Gianyar	6 603	4 141	62.71	1 938	272	124
5. Klungkung	2 060	1 735	84.22	491	72	342
6. Bangli	3 282	2 798	85.25	603	132	493
7. Karangasem	8 172	5 017	61.39	2 075	244	160
8. Buleleng	14 024	10 435	74.41	2 340	966	741
Kota/Municipality						
9. Denpasar	15 031	15 197	101.10	4 407	921	1 823
Jumlah / Total :	69 002	59 151	85.72	15 894	4 504	4 904
2016	64 700	65 921	101.89	19 700	5 480	5 499
2015	87 419	62 900	71.95	21 287	4 844	4 668
2014	69 943	67 834	96.98	21 313	6 489	4 836
2013	63 150	75 863	120.13	23 437	7 267	5 445

berlanjut / continue ...

Lanjutan Tabel **4.2.8 :**
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi <i>The New Acceptors by Contraception</i>				
	Obat Vaginal Vaginal Medicine	MOP Vasectomy	MOW Tubectomy	Suntikan Injection	Implan Implant
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	0	27	208	1 911	575
2. Tabanan	0	12	299	2 745	186
3. Badung	0	14	433	5 942	318
4. Gianyar	0	21	361	1 220	205
5. Klungkung	0	0	86	613	131
6. Bangli	0	6	125	1 234	205
7. Karangasem	0	27	344	1 715	452
8. Buleleng	0	42	594	5 104	648
Kota/Municipality					
9. Denpasar	0	3	1 171	6 345	527
Jumlah / Total :	0	152	3 621	26 829	3 247
2016	0	157	3 669	28 238	3 178
2015	0	256	3 339	25 382	3 124
2014	0	216	3 046	28 224	3 710
2013	0	312	3 050	32 495	3 857

Sumber : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali

Source : National Population and Family Planning Agency of Bali Province

Tabel 4.2.9 : **Persentase Akseptor Baru Menurut Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan di Provinsi Bali, 2007-2017**
Percentage of New Family Planning Acceptors, by Method of Contraception in Bali Province, 2007-2017

Tahun Year	Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi <i>The New Acceptors by Contraception</i>								Jumlah Total
	IUD IUD	Pil Tablet	Kon- dom Con- dom	Obat Vaginal Vaginal Medicine	MOP Vasec- tomy	MOW Tubec- tomy	Suntikan Injection	Implan Implant	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2007	20.26	12.88	2.54	0	0.08	2.14	60.44	1.66	100.00
2008	19.25	12.63	3.20	0	0.20	2.04	60.41	2.27	100.00
2009	19.73	12.66	8.37	0	0.33	2.69	53.38	2.84	100.00
2010	24.85	10.94	8.44	0	0.39	3.03	48.67	3.69	100.00
2011	28.62	9.77	9.23	0	0.40	3.05	45.13	3.80	100.00
2012	28.95	9.48	8.73	0	0.48	3.72	44.99	3.65	100.00
2013	30.89	9.58	7.18	0	0.41	4.02	42.83	5.08	100.00
2014	31.42	9.57	7.13	0	0.32	4.49	41.61	5.47	100.00
2015	33.84	7.70	7.42	0	0.41	5.31	40.35	4.97	100.00
2016	29.88	8.31	8.34	0	0.24	5.57	42.84	4.82	100.00
2017	26.87	7.61	8.29	0	0.26	6.12	45.36	5.49	100.00

Sumber : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali

Source : National Population and Family Planning Agency of Bali Province

Tabel
Table 4.2.10 :

Banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif di Provinsi Bali, 2007-2017
Number of Fertile Age Couples and Active Family Planning Programme Members in Bali Province, 2007-2017

Tahun Year	PUS Fertile Age Couples	Jumlah Peserta KB Aktif Active Mem- bers	% Peserta KB Aktif thd. PUS % Active Members Fertile Couples	Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi The Active Acceptors by Contraception						
				IUD IUD	Pil Tablet	Kon- dom Con- dom	MOP + Vasec- tomy+ Tubec- tomy	Sun- takan Injec- tion	Im-plan Im- plant	Obat Vagi- nal Vagi- nal Medi- cine
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2007	607 998	496 900	81.73	262 583	38 211	6 292	23 458	172 150	3 833	0
2008	619 274	512 986	82.84	259 229	40 479	6 863	22 898	178 639	4 877	0
2009	635 151	529 827	83.42	260 836	43 625	7 974	20 522	188 911	5 368	0
2009	642 968	547 348	85.13	262 083	47 715	13 063	23 469	194 227	6 791	0
2010	659 546	562 484	85.28	266 299	47 249	15 486	23 942	201 116	8 392	0
2011	669 944	573 932	85.67	269 967	47 942	16 806	24 605	204 558	10 054	0
2012	678 885	584 609	86.11	275 093	48 977	18 982	22 266	205 004	11 223	0
2013	685 324	583 279	85.11	273 346	48 597	19 863	25 697	203 307	12 469	0
2014	685 450	572 937	83.59	252 357	53 177	21 660	25 150	206 707	13 886	0
2015	665 592	539 953	81.12	220 708	52 940	19 671	27 113	204 982	14 539	0
2016	657 068	532 114	80.98	215 508	53 343	20 356	24 603	202 489	15 815	0
2017	661 070	540 316	81.73	213 682	53 828	22 285	25 279	207 947	17 195	0

Sumber : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali

Source : National Population and Family Planning Agency of Bali Province

Tabel
Table 4.2.11 :

Banyaknya Peserta KB Aktif Dibandingkan Dengan Pasangan Usia Subur (PUS) Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Number of Active Family Planning Programme Members Compared With Fertile Couples in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	PUS Fertile Age Couples	Jumlah Peserta KB Aktif Active Members	% Peserta KB Aktif Terhadap PUS % Active Members Fertile Couples	Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi The Active Acceptors by Contraception		
				IUD IUD	Pil Tablet	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	55 027	44 736	81.30	8 951	3 932	1 445
2. Tabanan	80 463	66 540	82.70	30 488	5 473	1 367
3. Badung	67 987	54 411	80.03	25 987	5 842	1 766
4. Gianyar	80 243	61 983	77.24	30 538	8 870	1 796
5. Klungkung	34 586	30 697	88.76	11 812	2 414	1 337
6. Bangli	48 047	41 192	85.73	18 355	2 777	648
7. Karangasem	85 933	69 598	80.99	29 272	5 324	2 133
8. Buleleng	130 670	111 944	85.67	34 336	11 518	8 297
Kota/Municipality						
9. Denpasar	78 114	59 215	75.81	23 943	7 678	3 496
Jumlah / Total :	661 070	540 316	81.73	213 682	53 828	22 285
2016	657 068	532 114	80.98	215 508	53 343	20 356
2015	665 592	539 953	81.12	220 708	52 940	19 671
2014	685 450	572 937	83.59	252 357	53 177	21 660
2013	685 324	583 279	85.11	273 346	48 597	19 863

berlanjut / continue

Lanjutan Tabel 4.2.11 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi <i>The Active Acceptors by Contraception</i>			
	Obat Vaginal Vaginal Medicine	MOP + MOW Vasectomy + Tubectomy	Suntikan Injection	Implan Implant
(1)	(8)	(10)	(11)	(12)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	0	1 480	24 806	4 122
2. Tabanan	0	2 609	25 648	955
3. Badung	0	3 000	17 241	575
4. Gianyar	0	2 645	17 096	1 038
5. Klungkung	0	873	12 187	2 074
6. Bangli	0	1 727	16 500	1 185
7. Karangasem	0	3 172	26 211	3 486
8. Buleleng	0	5 340	49 404	3 049
Kota/Municipality				
9. Denpasar	0	4 533	18 854	711
Jumlah / Total :	0	25 379	207 947	17 195
2016	0	24 603	202 489	15 815
2015	0	27 113	204 982	14 539
2014	0	25 150	206 707	13 886
2013	0	25 697	203 307	12 469

Sumber : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali

Source : National Population and Family Planning Agency of Bali Province

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 : **Banyaknya Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Hasil Sensus Penduduk 2010**
Table 4.3.1 : **Population by Religion and Regency/Municipality in Bali Province Based on 2010 Population Census**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Islam Moslem	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu Hindu	Budha Buddhist
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	69 608	2 890	1 865	186 319	756
2. Tabanan	26 070	2 691	1 195	389 125	1 533
3. Badung	96 166	18 396	10 234	414 863	2 475
4. Gianyar	18 834	1 692	667	447 225	799
5. Klungkung	7 794	372	138	161 589	430
6. Bangli	2 185	197	56	212 325	113
7. Karangasem	16 221	398	197	379 113	334
8. Buleleng	57 467	3 132	916	557 532	3 127
Kota/Municipality					
9. Denpasar	225 899	34 686	16 129	499 192	11 589
Jumlah/Total :	520 244	64 454	31 397	3 247 283	21 156
SP2000	323 853	30 439	23 834	2 751 828	16 569
SP1990	224 990	15 432	13 704	2 508 527	14 283
SP1980	-	-	-	-	-
SP1971	108 414	7 468	8 665	1 977 807	14 426

berlanjut / continued....

Lanjutan Tabel
Continued Table

4.3.1 :

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Konghucu Konghucu	Lainnya Others	Tidak Ditanyakan Not Stated	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	2	0	198	261 638
2. Tabanan	14	2	283	420 913
3. Badung	32	125	1 040	543 331
4. Gianyar	28	41	491	469 777
5. Klungkung	0	0	220	170 543
6. Bangli	1	0	476	215 353
7. Karangasem	1	4	219	396 487
8. Buleleng	97	15	1 839	624 125
Kotal/Municipality				
9. Denpasar	252	95	747	788 589
Jumlah/Total :	427	282	5 513	3 890 756
SP2000	-	476	-	3 146 999
SP1990	-	420	-	2 777 356
SP1980	-	-	-	-
SP1971	-	3 311	-	2 120 091

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Sensus Penduduk 2010)

Source : BPS - Statistics of Bali Province (Result of Population Census 2010)

Tabel 4.3.2 : Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Table *Number of Facilities for Worship by Regency/Municipality in Bali Province, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Hindu <i>Hindu</i>			Jumlah <i>Total</i>	Islam <i>Moslem</i>		Kong- hucu Klenteng <i>Confu- cius Temple</i>	
	Sad Kahya- ngan <i>Temple</i>	Dang Kahya- ngan <i>Temple</i>	Kahya- ngan Tiga <i>Temple</i>		Masjid Mos- que	Musolla <i>Musolla</i>		Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten/Regency								
1. Jembrana	0	11	184	195	61	105	166	1
2. Tabanan	1	6	1 088	1 095	13	25	38	0
3. Badung	1	4	408	413	16	76	92	5
4. Gianyar	1	44	743	788	6	12	18	2
5. Klungkung	0	17	363	380	6	10	16	1
6. Bangli	1	31	535	567	3	7	10	2
7. Karangasem	3	89	663	755	37	27	64	0
8. Buleleng	0	84	504	588	73	135	208	2
Kota/Municipality								
9. Denpasar	0	1	115	116	26	127	153	4
Jumlah / Total :								
	7	287	4 603	4 897	241	524	765	17
2016	8	289	4 570	4 867	246	514	760	17
2015	8	289	4 552	4 849	242	479	721	18
2014	8	277	4 550	4 835	242	477	719	12
2013	10	169	4 418	4 597	242	467	709	1

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 4.3.2 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Budha Buddhist				Katedral Cathedral	Katolik Catholic			Protestan Protestan
	Wihara Wihara	Citya Cetya	Tempat Ibadah Tri Dharma	Jumlah Total		Gereja Church	Kapel Chapel	Jumlah Total	Gereja Church
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Kabupaten/Regency									
1. Jembrana	4	2	1	7	0	6	1	7	35
2. Tabanan	3	0	0	3	0	5	3	8	40
3. Badung	4	1	1	6	0	16	4	20	108
4. Gianyar	1	1	1	3	0	1	0	1	17
5. Klungkung	1	0	0	1	0	1	0	1	7
6. Bangli	0	1	4	5	0	0	0	0	7
7. Karangasem	1	0	0	1	0	1	0	1	8
8. Buleleng	9	2	2	13	0	1	2	3	77
Kota/Municipality									
9. Denpasar	8	0	3	11	1	3	3	7	162
Jumlah / Total :	31	7	12	50	1	34	13	48	461
2016	31	7	12	50	1	37	10	48	389
2015	29	10	9	48	1	32	13	46	247
2014	-	-	-	49	1	18	20	39	235
2013	-	-	-	49	1	17	15	33	227

Sumber : Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali

Source : Regional Office of Religion Department of Bali Province

Table 4.3.3 : Banyaknya Pemuka Agama Menurut Agama dan Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, 2017
Number of Religious Leaders by Religions and Regency/ Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Hindu Hinduism			Islam Moslem			
	Sulinggih Priest	Pemangku Pemangku	Jumlah Total	Ulama Religious Scholars	Mubalig Mubalic	Khotib Chotib	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Jembrana	106	429	535	2	57	61	120
2. Tabanan	225	2 330	2 555	1	64	13	78
3. Badung	219	551	770	1	39	16	56
4. Gianyar	187	2 848	3 035	1	33	6	40
5. Klungkung	132	1 595	1 727	2	21	6	29
6. Bangli	98	1 640	1 738	0	31	3	34
7. Karangasem	259	5 665	5 924	3	34	37	74
8. Buleleng	160	3 048	3 208	1	60	73	134
Kota/Municipality							
9. Denpasar	212	593	805	3	65	26	94
Jumlah / Total :	1 598	18 699	20 297	14	404	241	659
2016	1 273	20 824	22 097	143	358	667	1 168
2015	1 320	20 825	22 145	468	264	656	1 388
2014	1 233	25 710	26 943	468	264	656	1 388
2013	1 119	13 621	14 740	468	264	656	1 388

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 4.3.3 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Budha Budhism			Jumlah Total
	Bhiksu Bhiksu	Pandita Priest	Samaneri/ Samanera	
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	0	3	0	3
2. Tabanan	1	0	0	1
3. Badung	1	15	0	16
4. Gianyar	0	3	0	3
5. Klungkung	0	3	0	3
6. Bangli	0	1	0	1
7. Karangasem	0	3	0	3
8. Buleleng	2	6	0	8
Kota/Municipality				
9. Denpasar	3	13	0	16
Jumlah / Total :	7	47	0	54
2016	7	49	0	56
2015	9	88	0	97
2014	9	88	0	97
2013	9	88	0	97

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 4.3.3 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Katolik Catholic				Protestan Protestan	Konghucu Konghucu
	Pastur Priest	Bruder Home	Suster Nun	Jumlah Total	Pendeta Priest	Confucius
(1)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1. Jembrana	3	0	8	11	35	0
2. Tabanan	4	0	0	4	40	0
3. Badung	15	0	45	60	108	2
4. Gianyar	1	0	5	6	17	0
5. Klungkung	1	0	0	1	7	0
6. Bangli	0	0	0	0	7	0
7. Karangasem	1	0	3	4	8	0
8. Buleleng	2	0	8	10	77	1
9. Denpasar	10	1	11	22	162	12
Jumlah / Total :	37	1	80	118	461	15
2016	36	2	91	129	389	15
2015	37	-	-	37	246	15
2014	37	2	72	111	212	13
2013	39	3	56	98	197	13

Sumber : Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali

Source : Regional Office of Religion Department of Bali Province

4.4 KRIMINALITAS/CRIME

Tabel
Table

4.4.1 :

Banyaknya Perkara Pidana yang Diterima dan Diputus oleh Pengadilan Negeri Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Provinsi Bali, 2017
Number of Criminal Law Cases Accepted and Judged by District Courts by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten Kota Regency Municipality	Sisa Perkara Bulan Lalu (Akhir Des. 2016) Number of Cases in December 2016	Perkara yang Masuk 2017 Number of Cases Accepted 2017	Perkara yang Diputus 2017 Number of Cases Verdicts 2017	Sisa Akhir Bulan Desember 2017 Number of Cases at End of December 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	22	144	148	17
2. Tabanan	17	137	137	16
3. Gianyar	37	216	212	41
4. Klungkung	11	92	86	17
5. Bangli	10	68	73	5
6. Karangasem	30	129	126	19
7. Buleleng	48	246	235	49
Kotal/Municipality				
8. Denpasar	296	1 385	1 334	344
Jumlah / Total :	471	2 417	2 351	508
2016	349	2 271	2 112	528
2015	270	2 119	2 040	349
2014	415	2 029	2 053	343
2013	353	2 266	2 321	299

Ket. : Termasuk tindak pidana korupsi dan perkara anak

Note : Including corruption and child case

Sumber : Pengadilan Tinggi Denpasar

Source : High Court of Denpasar

Tabel
Table 4.4.2 :

Banyaknya Perkara Perdata yang Diterima dan Diputus oleh Pengadilan Negeri Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Provinsi Bali, 2017
Number of Civil Law Cases Accepted and Judged by District Courts by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten Kota Regency Municipality	Sisa Perkara Bulan Lalu (Akhir Des. 2016) Number of Cases in December 2016		Perkara yang Masuk 2017 Number of Cases Accepted 2017		Perkara yang Diputus 2017 Number of Cases Verdicts 2017		Sisa Akhir Bulan Desember 2017 Number of Cases at End of December 2017	
	Gugatan Claim	Permo- honan Request	Gugatan Claim	Permo- honan Request	Gugatan Claim	Permo- honan Request	Gugatan Claim	Permo- honan Request
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten/Regency								
1. Jembrana	27	6	163	71	169	75	21	2
2. Tabanan	41	3	274	96	278	95	37	4
3. Gianyar	49	9	223	133	205	124	67	14
4. Klungkung	11	3	82	247	80	240	12	9
5. Bangli	19	5	144	63	140	65	23	3
6. Karangasem	42	3	200	110	208	110	34	2
7. Buleleng	173	11	689	173	706	163	156	21
Kota/Municipality								
8. Denpasar	325	58	1 110	767	1 028	720	407	105
Jumlah / Total :	687	98	2 885	1 660	2 814	1 592	757	160
2016	622	67	2 551	1 436	2 382	1 406	757	132
2015	526	60	2 442	1 132	2 361	1 122	720	67
2014	525	120	1 973	765	1 885	784	629	146
2013	529	251	1 631	5 708	1 697	5 906	473	53

Sumber : Pengadilan Tinggi Denpasar

Source : High Court of Denpasar

Tabel 4.4.3 : **Banyaknya Penyelesaian Banding Perkara Perdata dan Pidana oleh Pengadilan Negeri Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Provinsi Bali, 2007-2017**
Table : **Number of Appeals in Civil and Criminal Cases at Public High Court in Bali Province, 2007-2017**

Tahun Year	Tunggakan Banding Left Over Appeals		Tambahkan Banding Additional Appeals		Banding yang Diputuskan Appeals Verdicted		Sisa Banding Remaining Appeals	
	Perdata Civil	Pidana Criminal	Perdata Civil	Pidana Criminal	Perdata Civil	Pidana Criminal	Perdata Civil	Pidana Criminal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2007	46	5	146	105	174	96	18	14
2008	18	14	149	132	145	139	22	7
2009	22	7	181	117	157	115	46	9
2010	46	9	149	150	165	136	30	23
2011	30	23	152	135	146	142	36	16
2012	36	16	177	98	176	93	37	21
2013	37	21	201	94	170	102	68	13
2014	68	13	188	101	245	109	11	5
2015	11	5	234	74	201	73	44	6
2016	44	6	211	72	206	66	49	12
2017	49	12	240	83	238	89	51	6

Ket. : Termasuk tindak pidana korupsi

Note : Including corruption case

Sumber : Pengadilan Tinggi Provinsi Bali

Source : High Court of Bali Province

Tabel
Table 4.4.4 :

Banyaknya Pelanggaran Lalu Lintas dan Penyalahgunaan Narkoba di Provinsi Bali, 2007-2017
Number of Traffic Violations and Narcotics Addicts in Bali Province, 2007-2017

Tahun Year	Pelanggaran Lalu Lintas Traffic Violations			Penyalahgunaan Narkoba Narcotics Addicts
	Tilang	Non Tilang	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	87 741	86 363	174 104	258
2008	92 436	88 238	180 674	296
2009	73 157	68 358	141 515	302
2010	76 193	72 909	149 102	289
2011	83 993	74 033	158 026	330
2012	73 924	63 774	137 698	332
2013	68 071	52 506	120 577	319
2014	90 805	66 014	156 819	396
2015	105 090	82 759	187 849	546
2016	92 883	82 293	175 176	673
2017	104 320	98 395	202 715	685

Sumber : Kepolisian Daerah Bali

Source : State Police of Bali Province

Tabel
Table 4.4.5 :

Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Akibat Kecelakaan dan Nilai Kerugian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Number of Road Accidents Classified by Type of Casualties and Value of Losses by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Kejadian Accidents	Meninggal Dunia Dead	Luka Berat Seriously Injured	Luka Ringan Slightly Injured	Kerugian Material Value of Losses (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	117	57	6	129	424 200
2. Tabanan	168	69	4	214	538 425
3. Badung	127	58	11	141	390 500
4. Gianyar	298	61	21	440	510 680
5. Klungkung	64	18	15	89	114 650
6. Bangli	66	17	4	112	181 900
7. Karangasem	120	34	23	168	252 700
8. Buleleng	370	68	4	610	643 100
Kota/Municipality					
9. Denpasar	494	100	126	573	1 150 930
Jumlah / Total :	1 824	482	214	2 476	4 207 085
2016	1 632	474	365	2 128	3 313 550
2015	1 490	493	258	1 896	3 879 360
2014	1 737	577	389	2 165	4 005 510
2013	2 164	550	667	2 719	4 039 840

Sumber : Kepolisian Daerah Bali

Source : State Police of Bali Province

4.5 KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA POVERTY AND HUMAN DEVELOPMENT

Tabel 4.5.1 : **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Klasifikasi Daerah di Provinsi Bali, 2012-2017**
Table : **Number and Percentage of Poor People by Area Classification in Bali Province, 2012-2017**

Periode Periode	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa) Number of Poor People (000)			Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maret 2012	90.4	76.5	166.93	3.77	4.79	4.18
September 2012	92.1	66.9	158.95	3.81	4.17	3.95
Maret 2013	94.79	65.1	159.89	3.90	4.04	3.95
September 2013	103.03	79.74	182.77	4.17	5.00	4.49
Maret 2014	99.90	85.30	185.20	4.01	5.34	4.53
September 2014	109.20	86.76	195.95	4.35	5.39	4.76
Maret 2015	109.80	86.92	196.71	4.31	5.44	4.74
September 2015	115.80	102.99	218.79	4.52	6.42	5.25
Maret 2016	96.98	81.20	178.18	3.68	5.23	4.25
September 2016	93.74	81.20	174.94	3.53	5.21	4.15
Maret 2017	96.89	83.23	180.13	3.58	5.45	4.25
September 2017	96.07	80.40	176.48	3.46	5.42	4.14

Keterangan/Note : Data tahun 2012 - 2013 merupakan angka revisi (hasil backcasting)
Data of 2012 - 2013 is revise figure (backcasting result)

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali
Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.5.2 : **Garis Kemiskinan per Kapita per Bulan Menurut Klasifikasi Daerah di Provinsi Bali, 2012-2017**
Table : **Poverty Line per Capita per Month by Area Classification in Bali Province, 2012-2017**

(Rp)

Tahun Year	Makanan / Food			Non Makanan / Non Food			Jumlah / Total		
	Kota Urban	Desa Rural	K + D U + R	Kota Urban	Desa Rural	K + D U + R	Kota Urban	Desa Rural	K + D U + R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2012*	184 288	161 350	175 120	81 520	64 897	74 876	265 808	226 247	249 997
2012**	186 391	163 244	177 163	83 629	67 145	77 058	270 020	230 389	254 221
2013*	199 083	177 921	190 640	88 468	71 525	81 709	287 551	249 446	272 349
2013**	206 993	183 951	197 960	91 456	77 662	86 049	298 449	261 613	284 009
2014*	213 970	192 233	205 477	96 351	79 413	89 733	310 321	271 646	295 210
2014**	216 079	196 981	208 620	100 156	82 159	93 127	316 235	279 140	301 747
2015*	226 679	214 350	221 931	106 320	89 655	99 903	332 999	304 005	321 834
2015**	231 680	222 166	228 017	109 874	92 052	103 011	341 554	314 218	331 028
2016*	237 835	230 108	234 393	110 736	92 552	104 574	348 571	322 660	338 967
2016**	242 429	233 243	238 822	114 998	94 790	107 576	357 427	328 033	346 398
2017*	252 294	245 927	249 883	118 320	99 413	111 503	370 615	345 342	361 387
2017**	252 298	251 307	251 921	118 820	99 519	112 143	371 118	350 826	364 064

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas): *) **Maret** dan **) **September**
 Based on National Socio-Economic Survey: *) **March** and **) **September**

Sumber: BPS Provinsi Bali

Source: BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.5.3 : Indeks Kedalaman (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Provinsi Bali, 2012-2017
Table *Poverty Gap Index (P_1) and Poverty Severity Index (P_2) in Bali Province, 2012-2017*

Periode Periode	Indeks Kedalaman Kemiskinan <i>Poverty Gap Index</i>			Indeks Keparahan Kemiskinan <i>Poverty Severity Indeks</i>		
	Kota <i>Urban</i>	Desa <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>	Kota <i>Urban</i>	Desa <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maret 2012	0.55	0.62	0.58	0.12	0.11	0.12
September 2012	0.42	0.35	0.39	0.08	0.05	0.07
Maret 2013	0.604	0.275	0.473	0.138	0.031	0.095
September 2013	0.803	0.553	0.705	0.204	0.104	0.165
Maret 2014	0.452	0.377	0.423	0.079	0.053	0.068
September 2014	0.679	1.154	0.865	0.182	0.371	0.256
Maret 2015	0.627	0.715	0.661	0.141	0.150	0.144
September 2015	1.090	1.198	1.131	0.351	0.336	0.345
Maret 2016	0.450	0.616	0.511	0.078	0.118	0.093
September 2016	0.395	0.759	0.530	0.064	0.178	0.106
Maret 2017	0.576	0.870	0.682	0.142	0.190	0.160
September 2017	0.488	0.669	0.551	0.124	0.112	0.120

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.5.4 : Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2015-2017
Table : Number and Percentage of Poor People by Regency/Municipality in Bali Province, 2015-2017

Kabupaten Kota Regency Municipality	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa) Number of Poor People (000)			Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	15.83	14.53	14.78	5.84	5.33	5.38
2. Tabanan	24.05	21.90	21.66	5.52	5.00	4.92
3. Badung	14.40	12.91	13.16	2.33	2.06	2.06
4. Gianyar	22.89	22.13	22.42	4.61	4.44	4.46
5. Klungkung	12.11	11.21	11.15	6.91	6.35	6.29
6. Bangli	12.74	11.66	11.76	5.73	5.22	5.23
7. Karangasem	30.33	27.12	27.02	7.44	6.61	6.55
8. Buleleng	43.43	37.55	37.48	6.74	5.79	5.74
Kota/Municipality						
9. Denpasar	20.94	19.17	20.70	2.39	2.15	2.27
B A L I	196.71	178.18	180.13	4.74	4.25	4.25

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey - March, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.5.5 : **Garis Kemiskinan per Kapita per Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2013-2017**
Table : **Poverty Line per Capita per Month by Regency/Municipality in Bali Province, 2013-2017**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tahun / Year				
	2013**	2014**	2015*	2016*	2017*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	298 003	306 586	330 073	354 901	374 057
2. Tabanan	329 226	338 299	365 022	392 479	412 561
3. Badung	406 408	423 568	454 916	470 732	500 885
4. Gianyar	279 742	298 465	320 805	339 414	358 496
5. Klungkung	246 615	253 717	264 866	284 789	299 664
6. Bangli	258 538	265 603	283 849	305 200	321 674
7. Karangasem	248 379	254 805	269 866	288 436	301 720
8. Buleleng	295 912	306 221	327 357	350 902	372 399
Kota/Municipality					
9. Denpasar	407 191	426 513	463 271	483 821	512 947
B A L I	284 009	301 747	321 834	338 967	361 387

Keterangan: *)Susenasa Maret

Note : *)Susenasa March

**Susenasa September

**Susenasa September

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasa), BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.5.6 : **Indeks Kedalaman (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2015-2017**
Table : **Poverty Gap Index (P_1) and Poverty Severity Index (P_2) by Regency/Municipality in Bali Province, 2015-2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Indeks Kedalaman Kemiskinan Poverty Gap Index			Indeks Keparahan kemiskinan Poverty Severity Indeks		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	0.83	0.53	0.86	0.19	0.08	0.19
2. Tabanan	0.50	0.57	0.69	0.09	0.12	0.13
3. Badung	0.17	0.19	0.21	0.02	0.05	0.05
4. Gianyar	0.56	0.43	0.57	0.10	0.07	0.11
5. Klungkung	1.00	0.78	0.33	0.22	0.13	0.04
6. Bangli	0.77	0.63	0.52	0.17	0.12	0.10
7. Karangasem	1.01	0.58	0.87	0.20	0.09	0.18
8. Buleleng	0.73	0.75	0.72	0.14	0.15	0.14
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0.24	0.20	0.40	0.04	0.03	0.12
BALI	0.66	0.51	0.68	0.14	0.09	0.16

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey - March, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 4.5.7 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Komponennya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Human Development Index (HDI) and Its Component by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	AHH LEB e ₀	HLS EYS	RLS MYS	Pengeluaran* Expenditure* (Rp 000)	IPM HDI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	71.70	12.40	7.62	11 468	70.72
2. Tabanan	73.03	12.95	8.43	13 923	74.86
3. Badung	74.53	13.94	9.99	17 063	80.54
4. Gianyar	73.06	13.37	8.87	14 222	76.09
5. Klungkung	70.45	12.94	7.46	11 005	70.13
6. Bangli	69.83	12.30	6.80	10 956	68.24
7. Karangasem	69.85	12.38	5.52	9 833	65.57
8. Buleleng	71.14	12.62	7.03	12 995	71.11
Kota/Municipality					
9. Denpasar	74.17	13.97	11.15	19 364	83.01
B A L I	71.46	13.21	8.55	13 573	74.30
2016	71.41	13.04	8.36	13 279	73.65
2015	71.35	12.97	8.26	13 078	73.27
2014	71.20	12.64	8.11	12 831	72.48
2013	71.11	12.40	8.10	12 738	72.09

Keterangan / Note :

Perhitungan IPM dengan Menggunakan Metode Baru / HDI with New Method

AHH = Angka Harapan Hidup / *Life Expectancy at Birth* (e₀)

HLS = Harapan Lama Sekolah / *Expected Years of Schooling*

RLS = Rata-rata Lama Sekolah / *Mean Years of Schooling*

Pengeluaran = Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan / *Purchasing Power Parity*

Sumber : Badan Pusat Statistik

Source : BPS - Statistics Indonesia

4.6 SOSIAL LAINNYA/OTHERS SOCIAL

Tabel 4.6.1 : Banyaknya Penderita Cacat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Cacatnya di Provinsi Bali, 2017
Table : *Number of Handicapped People by Regency/Municipality and Type of Handicap in Bali Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tuna Netra Blind	Tuna Wicara Deaf	Cacat Anggota Badan Handicapped Body	Cacat Mental Mentally Handicapped	Jompo/ Lanjut Usia Elderly Men/Women
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	426	187	500	197	2 717
2. Tabanan	295	364	1 375	551	962
3. Badung	323	276	662	421	0
4. Gianyar	285	285	930	498	705
5. Klungkung	146	186	412	178	15 579
6. Bangli	229	120	274	177	2 334
7. Karangasem	223	347	1 495	471	3 629
8. Buleleng	669	1 689	608	1 218	5 165
Kota/Municipality					
9. Denpasar	293	242	342	380	469
Jumlah / Total :	2 889	3 696	6 598	4 091	31 560
2016	2 889	3 696	6 598	4 091	31 560
2015	2 749	3 475	5 954	2 754	900
2014	2 839	3 674	6 598	2 754	600
2013	2 213	3 696	7 780	2 468	14 800

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Bali

Source : Social Affairs Department of Bali Province

Tabel
Table 4.6.2 :

**Banyaknya Penderita Cacat, Pengemis/Gelandangan, dan
Pekerja Seks Komersial yang Disantuni di Provinsi Bali, 2007-2017**
**Number of Disabled, Beggars, and Prostitutes Rehabilitated
in Bali Province, 2007-2017**

(Orang/people)

Tahun Year	Penderita Cacat Disabled	Pengemis/ Gelandangan Beggars/Tramps Homeless	Pekerja Seks Komersial Prostitutes
(1)	(2)	(3)	(4)
2007	27 027	48	40
2008	19 253	83	1 878
2009	25 327	945	392
2010	21 951	1 689	109
2011	21 951	1 230	244
2012	16 135	147	391
2013	16 243	26	94
2014	20 847	20	50
2015	19 640	20	70
2016	17 274	1 424	381
2017	33 791	1 282	2 308

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Bali

Source : Social Affairs Department of Bali Province

Tabel 4.6.3 : Banyaknya Panti Asuhan Menurut Status Pengusahaan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Number of Orphanages by Regency/Municipality and Status of Operation in Bali Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pemerintah Government		Swasta Private		Jumlah Total	
	Panti Asuhan Orpha- nages	Penghuni Members	Panti Asuhan Orpha- nages	Penghuni Members	Panti Asuhan Orpha- nages	Penghuni Members
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	-	-	18	791	18	791
2. Tabanan	-	-	5	242	5	242
3. Badung	-	-	8	450	8	450
4. Gianyar	-	-	3	140	3	140
5. Klungkung	-	-	4	250	4	250
6. Bangli	-	-	3	131	3	131
7. Karangasem	-	-	4	105	4	105
8. Buleleng	-	-	16	623	16	623
Kotal/Municipality						
9. Denpasar	-	-	13	572	13	572
Jumlah / Total :	-	-	74	3 304	74	3 304
2016	4	180	161	1 613	165	1 793
2015	4	200	226	5 383	230	5 583
2014	5	250	54	2 469	59	2 719
2013	5	320	88	2 492	93	2 812

Keterangan: Data panti asuhan pemerintah tidak tersedia

Note: Number of government orphanages not available

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Bali

Source : Social Affairs Department of Bali Province

Tabel 4.6.4 : **Banyaknya Korban Bencana Alam Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017**
Number of Victim of Natural Disasters Occurring by Type of Disaster and Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten Kota Regency Municipality	Banjir Flood	Angin Topan Hurricane	Tanah Longsor Slide Land	Gempa Bumi Earth Quake	Lain-Lain Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	1	0	0	0	1	2
2. Tabanan	0	0	4	0	38	42
3. Badung	0	0	0	0	1	1
4. Gianyar	1	0	30	0	24	55
5. Klungkung	0	0	0	0	14	14
6. Bangli	0	0	5	0	4	9
7. Karangasem	0	0	0	0	9	9
8. Buleleng	0	0	0	0	4	4
Kota/Municipality						
9. Denpasar	4	0	2	0	87	93
Jumlah / Total :	6	0	41	0	182	229
2016	30	10	69	0	433	542
2015	34	66	87	0	162	349
2014	61	25	191	0	833	1 110
2013	138	92	245	1	867	1 343

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Bali

Source : Social Affairs Department of Bali Province

Perkebunan / Plantation

Produksi / Production (ton)

Kelapa / Coconut
63.223



Kopi / Coffee
22.962



Jambu Mete / Cashewnut
3.507



Kakao / Cocoa
4.963



Cengkeh / Cloves
713



Tembakau / Tobacco
1.213



Peternakan / Animal Husbandry

Populasi / Population

Sapi / Cow
507.794



Kuda / Horse
226



Babi / Pig
682.386



Kambing / Goat
49.118



Kerbau / Buffalo
1.598



Ayam / Chicken
16.505.743



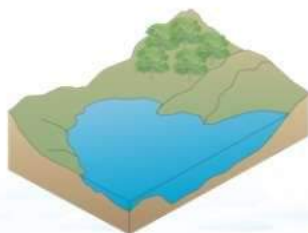
Perikanan / Fishery

Produksi / Production (ton)

Perikanan Darat
Inland Fishery
17.158



Perikanan Laut
Marine Fishery
112.917



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, lahan Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
 2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
 3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah).
1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
 2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
 3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land

AGRICULTURE

Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai

will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all subdistrict in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½ m x 2½ m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops*

dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

(soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).

7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

7. **Seasonal vegetable and fruit plants** are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

8. **Annual fruit and vegetable plants** are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant

kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last

dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, eggplant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*
14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Dinas Perkebunan.
14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Plantation Department.*
15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
16. Bentuk produksi perkebunan adalah: karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan
16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans*

AGRICULTURE

coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

(coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).

17. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Kehutanan.

17. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Plantation Department.*

18. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

18. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*

19. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

19. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*

20. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
20. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
21. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
21. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
22. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
22. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*
23. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
23. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*

AGRICULTURE

24. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
24. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
25. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
25. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
26. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
26. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
27. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat
27. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting*

wisata berburu.

recreation.

28. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
28. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
29. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
29. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*
30. Data populasi ternak bersumber dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia.
30. *Data of domestic livestock population are obtain from the Animal Husbandry and Health Department, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia.*

31. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

31. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Fisheries Department. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*

ULASAN

DESCRIPTION

5.1. Penggunaan Lahan

Saat ini, sektor pertanian Bali kembali menjadi sorotan. Tidak sedikit kalangan dan praktisi yang beranggapan bahwa pertanian bisa menjadi pilar pendukung bagi perekonomian Bali. Kendati demikian, pertanian Bali juga dihadapkan dengan banyak kendala. Salah satunya adalah mengenai penyesuaian dan penggunaan lahan. Bahkan beberapa tahun terakhir ini, alih fungsi lahan dari lahan pertanian ke lahan bukan pertanian mengalami peningkatan.

Secara umum, penggunaan lahan dibedakan atas penggunaan lahan pertanian dan bukan pertanian. Potensi penggunaan lahan dipengaruhi oleh jenis tanah, sumber daya mineral, vegetasi, topografi, iklim, dan lokasi. Pada tahun 2016, lahan pertanian di Bali mencapai 353.491 hektar yang terdiri dari lahan sawah seluas 79.526 hektar dan lahan bukan sawah seluas 273.965 hektar. Sedangkan lahan bukan pertanian mencapai 210.175 hektar.

Pada **Tabel 5.1.1** tampak bahwa penggunaan lahan bukan sawah di Bali selama tahun 2017 paling banyak diperuntukkan bagi tegal/kebun sebesar 123.774 hektar atau 37,63 persen dari

5.1. Land Use

Currently, Bali's agriculture sector is become a spotlight. Many observers and practitioners suggest that agriculture can be a supporting pillar for Bali's economy. However, Bali's agriculture faces many obstacles. One of them is the adaptability and use of land. In several years before, land conversion from agricultural land into non agricultural land was increased.

Generally, use of land can be differentiated on agricultural land and non agricultural land. The potential use of land affected by soil types, mineral resources, vegetation, topography, climate, and location. In 2016, agriculture land in Bali was 353,491 hectares, which divided by paddy wet field 79,526 hectares and non paddy wet field 273,965 hectares. While non-agricultural land reached 210,175 hectares.

Table 5.1.1 show that the use of non-rice field in Bali during 2017 most lots intended for the garden of 123,774 hectares or 37.63 percent from 328,908 hectares of non-rice field. The use of non-

AGRICULTURE

328.908 hektar lahan bukan sawah. Penggunaan lahan bukan sawah paling banyak terdapat di Kabupaten Buleleng, di mana pada tahun 2017 sebesar 115.365 hektar, disusul kabupaten Karangasem dengan 53.043 hektar.

Khusus penggunaan lahan sawah, Kabupaten Tabanan masih menempati posisi pertama di tahun 2017 dengan luas lahan sawah mencapai 21.089 hektar. Namun luas areal lahan sawah ini berkurang 1,69 persen dari tahun sebelumnya seluas 21.452 hektar. Hal ini sesuai dengan julukan Tabanan sebagai “lumbung beras” Bali.

5.2. Tanaman Pangan

Sebagian besar, petani di Bali mempunyai kegiatan pokok di subsektor pertanian tanaman pangan, yakni padi-padian, palawija, dan hortikultura. Produksi tanaman pangan pada kenyataannya merupakan sektor usaha utama yang dikelola dengan manajemen yang sangat sederhana dan hasil yang diperoleh cukup untuk menjamin pemenuhan kebutuhan sendiri.

Untuk pengembangan produksi tanaman pangan, maka potensi/ sumberdaya alam yang dimiliki berupa tanah dan air sangat terbatas, sehingga upaya pengembangan produksi tanaman pangan hanya dapat dilakukan dengan

rice field most numerous in the Buleleng regency, which in 2017 amounted to 115,365 hectares, and then Karangasem regency 53,043 hectares.

Especially for the use of rice field, Tabanan regency still occupies the first position in 2017 with total area reaches 21,089 hectares. However, this rice field area have decreased by 1.69 percent from the previous year of 21,452 hectares. This is in accordance with the Tabanan's epithet as the “rice granary” of Bali.

5.2. Food Crops

Most farmers in Bali have main activities in the sub-sector of food crops such as rice grains, arable crops and horticulture. Production of food crops is the main business sectors that are managed with a simple management. It can be used to supply their own.

The potential/ natural resources, such as land and water which is limited, makes the effort to developing a crops production, can only through the intensification method (increase the yield per land area). Otherwise, through

cara intensifikasi atau peningkatan hasil per satuan luas tanah. Sebaliknya, upaya melalui ekstensifikasi sudah tidak memungkinkan karena keterbatasan lahan yang ada.

Tanaman pangan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yakni tanaman bahan makanan, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Tanaman bahan makanan meliputi jenis padi-padian, jagung, umbi-umbian, dan kacang-kacangan.

Berdasarkan Angka Tetap (ATAP) BPS Provinsi Bali, seperti tampak pada **Tabel 5.1.2**, produksi padi selama tahun 2015 tercatat 853.404 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau mengalami penurunan 4.009 ton GKG (0,49%) dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, produktivitas untuk tahun 2015 mengalami peningkatan 3,32 persen yakni dari 6,02 ton/hektar di tahun 2014 menjadi 6,22 ton/hektar di tahun 2015. Produktivitas terbesar tahun 2015 diberikan oleh Kabupaten Jembrana.

Dalam hal tanaman jagung, seperti tampak pada **Tabel 5.1.3**, produksi jagung selama tahun 2015 hanya 40.603 ton pipilan kering atau menurun 10 ton pipilan kering (0,02%) dari tahun sebelumnya. Dan terjadi peningkatan pada produktivitas jagung dari 2,43 ton/hektar menjadi 2,65 ton/hektar di

extensification method is not possible because of the limitations of exiting land.

Food crops can be classified into three groups: foodstuff plant, vegetables and fruits. Foodstuff plant include rice grains, corn, tubers, and nuts.

*Based on fixed rate, as shown in **Table 5.1.2**, production of rice during 2015 recorded at 853,404 tons of dry unhusked paddy or 4,009 tons of paddy has increased (0.49%) from the previous year.*

Meanwhile, yields of 2015 increased 3.32 percent, from 6.02 tons/ha in 2014 to 6.22 tons/ha in 2015. The biggest productivity in 2015 contributed by the Jembrana regency.

***Table 5.1.3** show that the production of corn during 2015 reached 40,603 tons of dry seed or 10 tons (0.02%) as decrease from previous year. The yield of corn increased from 2.43 tons per hectare to 2.65 tons per hectare in 2015.*

tahun 2015.

Untuk tanaman kedelai, selama tahun 2015 mengalami penurunan 928 ton dari 8.187 ton menjadi 7.259 ton. Pada bagian lain, ubi kayu mengalami penurunan sekitar 34,74 persen yakni dari 131.887 ton di tahun 2014 menjadi 86.070 ton di tahun 2015. Penyumbang terbesar komoditas ubi kayu ini dihasilkan Kabupaten Karangasem dan Buleleng masing-masing 55.748 dan 7.685 ton.

5.3. Hortikultura

Komoditas yang mengalami peningkatan cukup besar dibandingkan tahun 2017 adalah buah jeruk. Produksi buah jeruk selama tahun 2017 mencapai 169.006 ton atau mengalami peningkatan 100,58 persen dari tahun sebelumnya. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 5.2.2**.

Sedangkan untuk jenis komoditas sayur-sayuran, produksi terbesar pada tahun 2017 didapat pada jenis cabai yang mencapai 44.164 ton atau mengalami penurunan 13,95 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 51.325 ton. Sebaliknya, komoditas bawang putih adalah yang paling kecil dengan jumlah produksi 0 ton sepanjang tahun 2017. Sementara di tahun 2016, produksi bawang putih hanya mencapai 41 ton. (**Tabel 5.2.2**).

For the soybean, during 2015 has decreased 928 tons from 8,187 tons to 7,259 tons. On the other hand, cassava has decreased about 34.74 percent, from 131,887 tons in 2014 to 86,070 tons in 2015. The biggest contributor to this commodity produced by Karangasem and Buleleng regency each one 55,748 and 7,685 tons.

5.3. Horticulture

*Commodities that considerable improvement, compared to the year 2017 was orange. Orange production during 2017 reached 569 tons or 39.46 percent increase from the previous year. For more see in **Table 5.2.2**.*

*The biggest production of vegetables in 2017 was Chili which is reached 44,164 tons or 13.95 percent decrease from the previous year which reached 51,325 tons. In contrast, the smallest production was garlic with total production 0 tons during the year 2017. During the year 2016, production of garlic only reached 41 tons. Thus a decreasing in production in the past year (**Table 5.2.2**).*

5.4. Perkebunan

Perkebunan mempunyai kedudukan strategis dalam pengembangan sektor pertanian di Bali. Apalagi perkebunan di Bali merupakan perkebunan rakyat. Peningkatan kualitas dan produksi hasil perkebunan adalah salah satu tujuan pembangunan sub sektor perkebunan.

Komoditas hasil perkebunan yang potensial dikembangkan dan memiliki peluang ekspor yang tinggi di Bali adalah kelapa, kopi, cengkeh, vanili, dan jambu mete.

Untuk tanaman kelapa di Bali, berdasarkan data **Dinas Perkebunan Provinsi Bali**, secara keseluruhan luas arealnya mencapai 75.336 ha pada tahun 2017 meliputi luas areal tanam kelapa dalam 71.918 ha, kelapa hibrida 242 ha, kelapa genjah 3.020 ha, dan kelapa deres 156 ha. Luas areal tanaman kelapa ini mengalami penurunan 0,18 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 75.473 ha, yakni untuk jenis kelapa dalam 72.040 ha, kelapa hibrida 244 ha, kelapa genjah 3.032 ha, dan kelapa deres 157 ha.

Jumlah produksi tanaman kelapa dalam setahun terakhir ini menurun sebesar 13.19 persen dari 72.830,45 ton di tahun 2016 menjadi 63.223,14 ton di tahun 2017.

5.4. Plantation

Plantation has a strategic position in the agricultural sector development in Bali. Moreover plantation in Bali is a popular plantation. Improving the quality and production outcomes is one of the goal of subsector plantation development.

Potential commodity crops developed and has high export opportunities in Bali are coconut, coffee, cloves, vanilla, and cashew nuts.

*For the coconut plantations in Bali, according to data from **The Plantation Department of Bali Province**, on the whole area reached 75,336 ha in 2017 include coconut planting area in 71,918 ha, 242 ha of hybrid coconut, dwarf coconut 3,020 ha, and 156 ha of tap coconut sugar. This coconut plantation area declined by 0.18 percent compared to 2016 which reached 75,473 ha, for the type of tall coconut of 72,040 ha, 244 ha of hybrid coconut, dwarf coconut of 3,032 ha, and 157 ha of tap coconut sugar.*

The number of coconut plants production increased within last year as much as 13.19 percent from 72,830.45 tons in 2016 to 63,223.14 tons in 2017.

Jika dilihat dari produktivitas lahan atau rata-rata produksi per luas areal tanaman kelapa yang menghasilkan selama tahun 2017, maka diperoleh angka produktivitas untuk kelapa dalam 0,85 ton/ha, kelapa hibrida 0,72 ton/ha, kelapa genjah 0,30 ton/ha dan kelapa deres 6,59 ton/ha. Dari sini dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas kelapa deres lebih tinggi dari jenis kelapa lainnya. Untuk setiap hektar areal tanaman kelapa deres yang menghasilkan mampu memproduksi rata-rata enam hingga tujuh ton, sedangkan jenis kelapa lainnya hanya memproduksi rata-rata di bawah satu ton saja.

Tanaman perkebunan lain yang cukup potensial di Bali adalah kopi. Ada dua jenis kopi yang dihasilkan di Bali, yakni kopi arabika dan robusta. Untuk kopi arabika, luas areal tanam secara keseluruhan selama tahun 2017 mencapai 12.232 ha atau turun 1,2 persen dari tahun sebelumnya sebesar 12.381 ha. Penurunan luas areal tanam diikuti oleh penurunan produksi, yaitu sebesar 14,27 persen, dari 4.051,67 ton di tahun 2016 menjadi 3.473.43 ton di tahun 2017.

Sedangkan untuk kopi robusta, dilihat dari luas areal tanamnya mengalami penurunan, yaitu dari 23.134 ha ditahun 2016 menjadi 22.979 ha di tahun 2017. Namun, jumlah produksinya

According to the land productivity or average production per unit productive area during 2017, the number of productivity for tall coconut is 0.85 tons/ha, hybrid coconut of 0.72 tons/ha, 0.30 tons/ha of dwarf coconut, and tap coconut sugar 6.59 tons/ha. We can see that the productivity level of tap coconut sugar higher than other coconut species. For each hectare of tap coconut sugar plantation productive area are capable of producing an average of six to seven tons, while the others produce only an average of just under one ton.

Another plantation crop potential in Bali is coffee. There are two types of coffee that produced in Bali, the arabica and robusta. The whole planting area of arabica during 2017 amount to 12,232 ha, or decrease of 1.2 percent from the previous year of 12,381 ha. And the decrease of planting areas followed by decrease of production, it decreased by 14.27 percent, from 4,051.67 tons in 2016 to 3,473.43 tons in 2017.

The cropping area of robusta reached declined from 23,134 ha in 2016 to 22.729 ha in 2017. While the total production increased 75.51 percent from 13,083.15 tons to 22,962.38 tons.

mengalami kenaikan sebesar 75,51 persen dari 13.083,15 menjadi 22.962,38 ton. Sementara itu, untuk tanaman cengkeh, vanili, jambu mete, kapok, kakao, dan tembakau, baik untuk luas areal dan jumlah produksi bervariasi selama periode tahun 2016-2017. Lebih rinci dapat disimak pada **Tabel 5.3.7** sampai dengan **Tabel 5.3.13**.

5.5. Peternakan

Dalam konteks ini, ternak dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok, yakni ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda), ternak kecil (kambing, domba, dan babi), serta ternak unggas seperti ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras potong, dan itik.

Dalam kelompok ternak besar, jumlah populasi ternak sapi di Bali mengalami penurunan 7,06 persen, dari 546.370 ekor menjadi 507.794 ekor selama periode tahun 2016-2017. Ternak babi juga mengalami penurunan sebesar 12,95 persen. Sementara populasi ternak kuda mengalami penurunan sebesar 11,72 persen. Sedangkan populasi kerbau turun 14,31 persen. Sementara itu, perkembangan jumlah populasi untuk kelompok ternak kecil maupun ternak unggas bervariasi selama periode tahun 2016-2017. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 5.4.1 - Tabel 5.4.3**.

*Meanwhile, to plant the cloves, vanilla, cashew nuts, kapok, cocoa, and tobacco, both for the total area and total production varied during the period 2016-2017. More details can be seen in **Table 5.3.7** to **Table 5.3.13**.*

5.5. Livestock and Poultry

In this context, livestock and poultry can be divided into three groups: large livestock (cows, buffalo, horse), small livestock (goat, sheep, pig), and poultry such as native chickens, layer breed chickens, broiler breed chickens, and duck.

*In the group of large livestock, the number of cattle population in Bali has increased 7.06 percent, from 546,370 to 507,794 during the period 2016-2017. Population of pig increased to 12.95 percent. Conversely, the number of horses population has declined by 11.72 percent. Meanwhile, buffalo population in 2017 has declined by 14.31 percent. Meanwhile, population growth for the small livestock and poultry are vary during the period 2016-2017. More can be seen in **Table 5.4.1** to **Table 5.4.3**.*

5.6. Perikanan

Optimalisasi sektor perikanan sebagai pendukung perekonomian Bali perlu ditingkatkan karena ekspor hasil perikanan sangat menjanjikan bagi perolehan devisa Bali ke depan.

Berdasarkan data **Dinas Perikanan Provinsi Bali**, secara keseluruhan jumlah produksi ikan (perikanan laut dan perikanan darat) pada tahun 2017 sebesar 130.075,4 ton atau turun 44,30 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 233.527,8 ton ton.

Meskipun jumlah produksi ikan menurun tajam, nilai produksinya naik 2,2 persen, dari Rp 2.449 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 2.503 milyar di tahun 2017. Selengkapnya dapat disimak pada **Tabel 5.5.6 – Tabel 5.5.7**.

5.7. Kehutanan

Hutan menurut fungsinya dibedakan menjadi hutan lindung, hutan produksi, cagar alam, taman wisata, dan hutan wisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari **Kantor Wilayah Departemen Kehutanan Provinsi Bali**, seperti tampak pada **Tabel 5.6.3**, luas kawasan hutan pada tahun 2017 sebesar 132.528,23 hektar yang meliputi hutan lindung 97.598,16 hektar, hutan produksi terbatas 6.825,82 hektar, hutan produksi

5.6. Fishery

Optimization of fishery sector as a supporting sector of Bali's economy needs to be improved since the export of fish is very promising in increasing revenue for Bali in the future.

*Based on data from the **Fishery Department of Bali Province**, the total production of fish in 2017 was 130,075.4 or declined sharply by 44.30 percent compared to the figure of 2016 which was about 233,527.8 ton.*

*However, the value of fish production increased by 2.2 percent, from Rp 2,449 trillion in 2016 to Rp 2,503 trillion in 2017. More can be seen in **Table 5.5.6 - Table 5.5.7**.*

5.7. Forestry

*Forests are categorized into protection forests, production forests, nature reserves, forest parks and tourist attractions. Based on data obtained from the **Regional Office of Bali Province Forestry Department**, as shown in **Table 5.6.3**, forest area in 2017 amounted to 132,528.23 hectares that consist of 97,598.16 hectares of protected forest, 6,825.82 hectares of limited production forest, permanent production forest of*

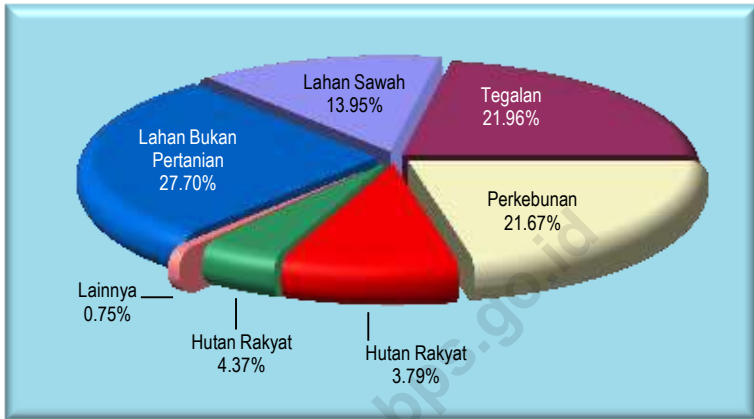
tetap 1.872,80 hektar, cagar alam 1.762,80 hektar, taman nasional 19.002,89 hektar, taman wisata alam 4.154,40 hektar, dan taman hutan raya 1.141,38 hektar.

1,872.80 hectares, 1,762.80 hectares of nature reserves, national parks 19,002.89 hectares, 4,154.40 hectares of nature tourism parks, and botanical gardens 1,141.38 hectares of forest.

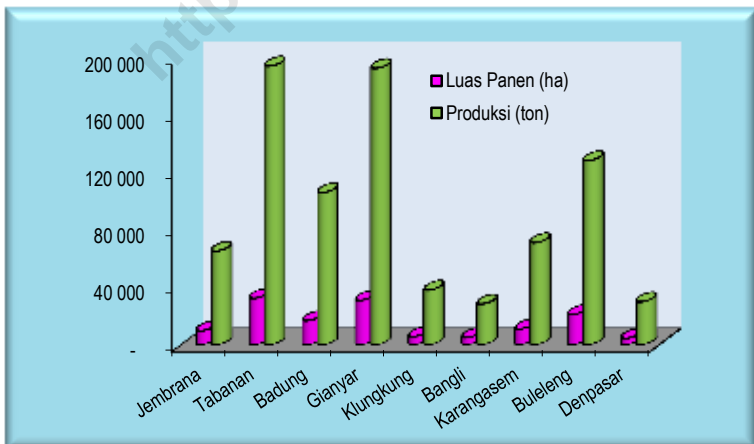
Khusus untuk luas hutan wisata berdasarkan fungsinya yang terekam di **Balai Konservasi dan SDA Provinsi Bali** meliputi lima fungsi hutan, yakni taman wisata alam Penelokan, cagar alam Batukahu, taman wisata alam Sangeh, taman wisata alam danau Buyan – Tamblingan, dan taman wisata alam Gunung Batur Bukit Payang. Seperti dapat dilihat pada **Tabel 5.6.1**, banyaknya pengunjung ke tempat lokasi hutan wisata tersebut mengalami peningkatan 80,36 persen, dari 134.381 orang di tahun 2016 menjadi 242.368 orang di tahun 2017. Selama tahun 2017, kunjungan ke lokasi hutan wisata ini lebih didominasi pengunjung asing yang mencapai 164.337 orang (67,80%) dibandingkan pengunjung domestik yang berjumlah 78.031 orang (32,20%).

*Especially for tourism forest based on the function is recorded on the **Conservation and Natural Resources of Bali Province** includes the five functions of forests such as nature tourism park of Penelokan, Batukau nature preserve, Sangeh recreation forest nature conservation, nature tourism park lake Buyan – Tamblingan, and Gunung Batur Bukit Payang nature tourism park. As can be seen in **Table 5.6.1**, the number of visitors to the tourism forests has increased 80.36 percent, from 134,381 people in 2016 to 242,368 persons in 2017. During the year 2017, a visit to the tourist forest dominated by domestic visitors who reach 164,337 people (67.80%) compared to foreign visitors numbered 78,031 persons (32.20%).*

Grafik / Figure 5.1
Persentase Luas Lahan Provinsi Bali Menurut Penggunaannya, 2017
Percentage of Land Area by Type of Use in Bali, 2017

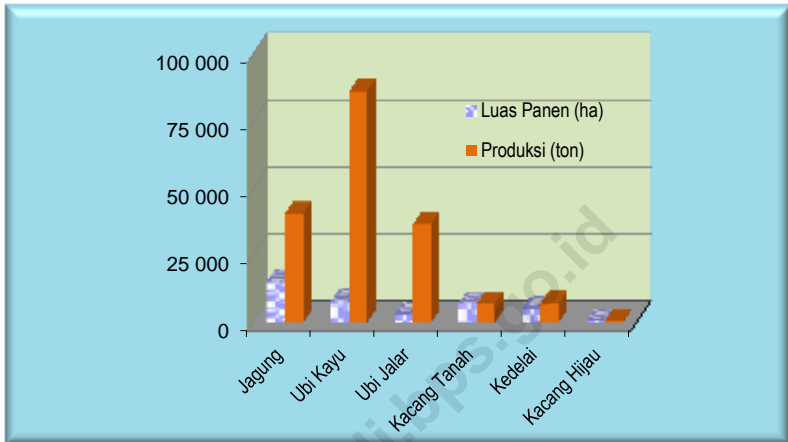


Grafik / Figure 5.2
Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2015
Harvested Area and Production of Paddy by Regency/Municipality, 2015



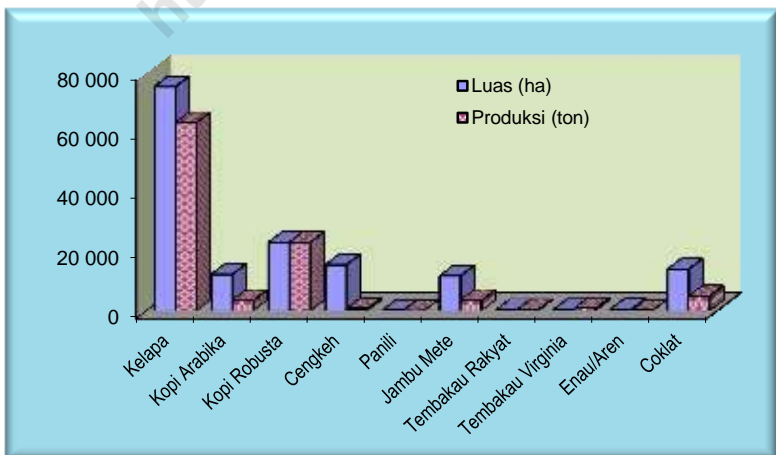
Grafik / Figure 5.3

Luas Panen dan Jumlah Produksi Palawija Menurut Komoditas di Bali, 2015
Harvested Area and Production of Secondary Food Crops by Commodity in Bali, 2015

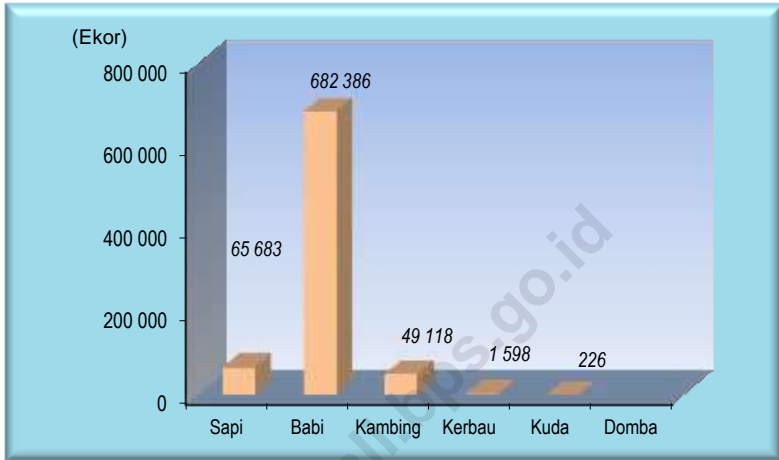


Grafik / Figure 5.4

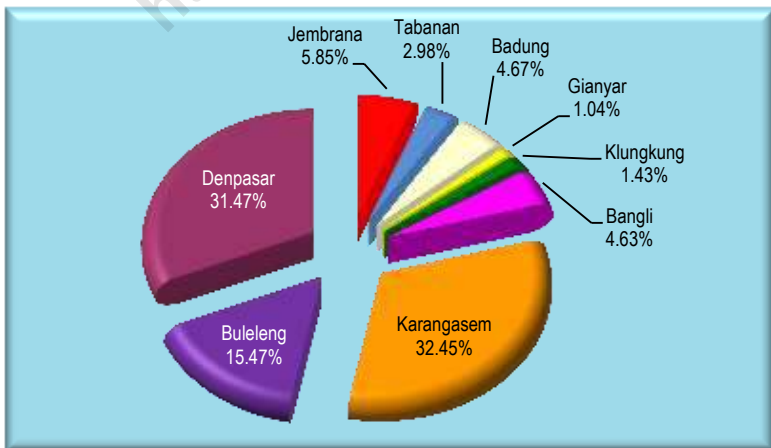
Luas dan Jumlah Produksi Perkebunan Menurut Komoditas di Bali, 2017
Area and Production of Plantation by Commodity in Bali, 2017



Grafik / Figure 5.5
Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Bali, 2017
Livestock Population by Type in Bali, 2017



Grafik / Figure 5.6
Persentase Produksi Ikan Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017
Percentage of Fish Production by Regency/Municipality in Bali, 2017



5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 : **Luas Lahan Per Kabupaten/Kota Menurut Penggunaannya di Provinsi Bali, 2017**
Table 5.1.1 : **Area of Land by Regency/Municipality and Type of Use in Bali Province, 2017**

Penggunaan Lahan <i>Land Use</i>	Kabupaten/Kota / Regency/Municipality				
	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lahan Pertanian / Agriculture Land					
1.1. Lahan Sawah / Paddy Wet Field	6 758	21 089	9 938	14 320	3 779
a. Irigasi / Irrigation	6 289	21 089	9 847	14 320	3 779
b. Tadah Hujan / Non Irrigation	469	0	91	0	0
c. Rawa Pasang Surut <i>Tides Rise and Fall Based</i>	0	0	0	0	0
d. Rawa Lebak / Lowland	0	0	0	0	0
1.2. Lahan Bukan Sawah Non Paddy Wet Field	25 723	41 127	18 129	12 563	19 346
a. Tegall/Kebun / Field	9 340	16 627	8 033	11 268	4 224
b. Ladang / Field	0	0	0	0	0
c. Perkebunan / Estate Crops	15 154	22 631	6 337	7	5 987
d. Hutan Rakyat / Wooded Land	0	1 783	2 121	1 117	9 134
e. Padang Penggembalaan / Padang Rumput / Grassland	0	0	0	0	0
f. Hutan Negara / State Forest	0	0	112	0	0
g. Sementara Tidak Diusahakan <i>Temporary Not Used</i>	0	14	237	0	0
h. Lainnya (Tambak, Kolam, Empang, dll) / Others (Sea Fish Pond, Fish Pond, etc)	1 229	72	1 289	171	1
2. Lahan Bukan Pertanian (Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai, dll) Non Agriculture Land (Road, House, Building, River, etc)	51 699	21 717	13 785	9 917	8 375
Jumlah / Total :	84 180	83 933	41 852	36 800	31 500

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 5.1.1 :

Penggunaan Lahan Land Use	Kabupaten/Kota / Regency/Municipality				Bali
	Bangli	Karangasem	Buleleng	Denpasar	
	(1)	(7)	(8)	(9)	
(ha)					
1. Lahan Pertanian / Agriculture Land					
1.1 Lahan Sawah / Paddy Wet Field	2 876	7 122	10 335	2 409	78 626
a. Irigasi / Irrigation	2 876	7 107	10 270	2 409	77 986
b. Tadah Hujan / Non Irrigation	0	15	65	0	640
c. Rawa Pasang Surut Tides Rise and Fall Based	0	0	0	0	0
d. Rawa Lebak / Lowland	0	0	0	0	0
1.2. Lahan Bukan Sawah Non Paddy Wet Field	43 102	53 043	115 365	510	328 908
a. Tegall/Kebun / Field	19 694	17 318	36 880	390	123 774
b. Ladang / Field	0	0	0	0	0
c. Perkebunan / Estate Crops	10 003	30 650	31 323	35	122 127
d. Hutan Rakyat / Wooded Land	3 679	4 616	2 133	75	24 658
e. Padang Penggembalaan / Padang Rumput / Grassland	5	0	0	0	5
f. Hutan Negara / State Forest	9 341	0	44 681	0	54 134
g. Sementara Tidak Diusahakan Temporary Not Used	0	111	48	0	410
h. Lainnya (Tambak, Kolam, Empang, dll) Others (Sea Fish Pond, Fish Pond, Wooded Land, etc)	380	348	300	10	3 800
2. Lahan Bukan Pertanian (Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai, dll) Non Agriculture Land (Road, House, Building, River, etc)	6 103	23 789	10 888	9 859	156 132
Jumlah / Total :	52 081	83 954	136 588	12 778	563 666

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Rekapitulasi SP-Lahan)

Source : BPS - Statistics of Bali Province (Based on Recapitulation of SP-Lahan)

Tabel 5.1.2 : Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2015
Harvested Area, Production, and Productivity Rate of Wetland and Dryland Paddy by Regency/Municipality in Bali Province, 2015

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Padi Sawah Wetland Paddy			Padi Ladang Dryland Paddy		
	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produk- tivitas Productivity (ton/ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produk- tivitas Productivity (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	9 784	65 295	6.67	-	-	-
2. Tabanan	32 374	194 122	6.00	-	-	-
3. Badung	16 807	105 951	6.30	-	-	-
4. Gianyar	30 990	192 518	6.21	19	52	2.74
5. Klungkung	5 761	38 070	6.61	-	-	-
6. Bangli	4 822	28 235	5.86	112	254	2.27
7. Karangasem	11 082	71 078	6.41	-	-	-
8. Buleleng	21 135	128 209	6.07	-	-	-
Kota/Municipality						
9. Denpasar	4 499	29 926	6.65	-	-	-
Jumlah / Total :	137 254	853 404	6.22	131	306	2.34
	142 476	857 449	6.02	221	495	2.24
2014	150 379	882 092	5.87	547	1 109	2.03
2013	148 347	864 204	5.83	653	1 350	2.07
2012	151 853	856 838	5.64	732	1 477	2.02

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 5.1.3 : Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2015
Harvested Area, Production, and Productivity of Maize and Soybean by Regency/Municipality in Bali Province, 2015

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jagung Maize			Kedelai Soybean		
	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produk- tivitas Productivity (ton/ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produk- tivitas Productivity (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	102	510	5.00	1 630	2 397	1.47
2. Tabanan	695	5 035	7.25	575	679	1.18
3. Badung	41	149	3.63	1 001	1 509	1.51
4. Gianyar	186	727	3.91	928	988	1.07
5. Klungkung	1 831	5 378	2.94	676	1 242	1.84
6. Bangli	564	1 975	3.50	75	101	1.35
7. Karangasem	6 253	8 784	1.41	44	44	1.00
8. Buleleng	5 674	18 045	3.18	18	25	1.39
Kota/Municipality						
9. Denpasar	-	-	-	199	274	1.38
Jumlah / Total :	15 346	40 603	2.65	5 146	7 259	1.41
2015	16 685	40 613	2.43	5 357	8 187	1.53
2014	18 223	57 573	3.16	5 604	7 433	1.33
2013	21 008	61 873	2.95	6 344	8 210	1.29
2012	22 739	64 606	2.84	6 896	8 503	1.23

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 5.1.4 : Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Tanah dan Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2015
Table : *Harvested Area, Production, and Productivity of Peanuts and Mung Beans by Regency/Municipality in Bali Province, 2015*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Kacang Tanah Peanuts			Kacang Hijau Mung Beans		
	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produk- tivitas Productivity (ton/ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produk- tivitas Productivity (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	72	127	1.76	52	42	0.81
2. Tabanan	19	22	1.16	2	-	-
3. Badung	465	610	1.31	-	-	-
4. Gianyar	142	229	1.61	33	51	1.55
5. Klungkung	1 220	734	0.60	34	35	1.03
6. Bangli	826	1 024	1.24	-	-	-
7. Karangasem	3 241	3 054	0.94	305	229	0.75
8. Buleleng	1 083	1 265	1.17	134	159	1.19
Kota/Municipality						
9. Denpasar	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total :	7 068	7 065	1.00	560	516	0.92
2015	7 876	8 355	1.06	801	941	1.17
2014	8 500	11 023	1.30	1 129	1 186	1.05
2013	9 572	11 615	1.21	1 556	1 529	0.98
2012	9 926	11 213	1.13	983	884	0.90

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu dan Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2015

Tabel 5.1.5 : *Harvested Area, Production, and Productivity of Cassava and Sweet Potatoes by Regency/Municipality in Bali Province, 2015*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Ubi Kayu Cassava			Ubi Jalar Sweet Potatoes		
	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produk- tivitas Productivity (ton/ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produk- tivitas Productivity (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	36	452	12.56	-	-	-
2. Tabanan	56	757	13.52	11	129	11.73
3. Badung	254	6 009	23.66	462	8 238	17.83
4. Gianyar	247	3 816	15.45	126	746	5.92
5. Klungkung	751	5 989	7.98	76	1 522	20.03
6. Bangli	307	5 614	18.29	1 113	11 729	10.54
7. Karangasem	5 605	55 748	9.95	1 344	14 206	10.57
8. Buleleng	753	7 685	10.21	9	85	9.44
Kota/Municipality						
9. Denpasar	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total :	8 009	86 070	10.75	3 141	36 655	11.67
2015	8 006	131 887	16.47	4 378	54 395	12.42
2014	9 085	156 953	17.28	5 115	60 712	11.87
2013	9 346	147 201	15.75	5 619	62 352	11.10
2012	10 683	166 291	15.57	5 982	69 527	11.62

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 : **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sayuran di Provinsi Bali, 2017**
Table 5.2.1 : **Production of Vegetables by Regency/City and Kind of Plant in Bali Province, 2017**

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Sayuran Type of Vegetable						
	Bawang Merah Shallots	Bawang Putih Garlic	Bawang Daun Spring Onions	Kentang Potatoes	Kubis Cabbag e	Petsai/ Sawi Mustard Green	Wortel Carrot
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency							
1. Jembrana	12	0	0	0	0	0	0
2. Tabanan	94	0	606	0	9 582	9 662	1 400
3. Badung	8	0	0	0	387	0	0
4. Gianyar	59	0	0	0	188	8	0
5. Klungkung	15	0	0	0	0	6 080	0
6. Bangli	18 736	0	0	51	24 519	2 698	0
7. Karangasem	979	0	0	0	358	6 785	0
8. Buleleng	396	0	56	373	473	72	851
Kota/Municipality							
9. Denpasar	8	0	0	0	0	5 569	0
Jumlah / Total :	20 306	0	663	424	35 507	30 874	2 250
2016	18 024	41	1 812	671	45 756	29 567	4 332
2015	10 147	94	1 258	1 953	45 207	26 603	2 805
2014	11 884	31	1 504	2 738	42 795	30 781	3 773
2013	7 977	48	889	3 226	35 781	27 204	6 300

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 5.2.1 :
Continued Table

(ton)

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Sayuran Type of Vegetable						
	Kacang Panjang String Beans	Cabe Chili	Tomat Tomato	Terong Egg Plant	Buncis Green Beans	Ketimun Cucumber	Kangkung Impomea Reptans
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kabupaten/Regency							
1. Jembrana	13	165	0	20	0	8	0
2. Tabanan	699	5 310	15 435	26	2 048	4 307	101
3. Badung	309	1 701	1 003	0	921	33	651
4. Gianyar	6	1 441	8	117	215	576	108
5. Klungkung	246	1 008	0	69	0	2 497	0
6. Bangli	142	11 177	4 191	603	1 703	51	0
7. Karangasem	1 508	14 522	1 905	464	1 272	968	364
8. Buleleng	0	8 822	1 978	0	390	0	15
Kota/Municipality							
9. Denpasar	0	18	0	0	0	16	6 295
Jumlah / Total :	2 923	44 164	24 520	1 299	6 548	8 456	7 534
2016	6 354	51 325	24 806	1 587	7 720	7 782	5 821
2015	3 348	45 386	16 716	574	8 290	7 583	6 083
2014	3 939	48 788	25 609	1 194	13 964	9 337	7 880
2013	5 157	35 856	19 464	1 159	9 459	9 102	5 670

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 5.2.2 : Produksi Buah-buahan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Buah di Provinsi Bali, 2017
Table 5.2.2 : Production of Fruits by Regency/City and Kind of Fruit in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Buah Kind of Fruit						
	Alpok Avo- cado	Mangga Mango	Ram- butan Ram- butan	Nangka Jack Fruit	Jeruk Orange	Durian Durian	Jambu Biji Faidium Guava
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Jembrana	3	1 495	41	41	860	229	17
2. Tabanan	36	93	16	175	565	591	101
3. Badung	189	1 073	140	2 676	495	286	259
4. Gianyar	349	1 998	1 426	2 081	60 095	1 753	573
5. Klungkung	25	1 174	80	123	69	92	88
6. Bangli	245	3 463	222	1 677	101 338	295	259
7. Karangasem	937	17 373	428	9 871	574	1 918	256
8. Buleleng	476	29 554	10 568	1 413	5 001	3 271	99
Kota/Municipality							
9. Denpasar	4	302	7	40	10	1	22
Jumlah / Total :	2 264	56 522	12 928	18 099	169 006	8 435	1 673
2016	2 206	42 392	14 659	20 757	84 260	11 158	1 615
2015	2 066	54 325	20 702	49 725	129 433	15 254	1 671
2014	2 186	45 258	15 802	55 057	99 072	12 994	1 779
2013	2 239	36 643	7 397	33 020	141 014	8 341	1 512

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 5.2.2 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Buah Kind of Fruit							
	Semangka/Water Melon	Melon	Sawo Sepadile	Pepaya Papaya	Pisang Banana	Nenas Pine- apple	Salak Salacia	Anggur Grape
	(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kabupaten/Regency								
1. Jembrana	8 777	307	74	59	38 849	12	22	0
2. Tabanan	320	0	148	229	14 211	20	352	0
3. Badung	3 866	0	126	260	2 074	81	11	0
4. Gianyar	762	0	182	1 452	12 728	18	14	0
5. Klungkung	455	0	332	436	4 584	102	26	0
6. Bangli	0	0	10	527	151 450	51	2 097	0
7. Karangasem	21	0	2 048	647	17 721	183	19 955	0
8. Buleleng	165	45	1 048	2 690	31 464	13	125	11 287
Kota/Municipality								
9. Denpasar	10 182	19	7	38	271	0	0	0
Jumlah / Total :	24 547	371	3 974	6 337	273 352	480	22 602	11 287
2016	16 352	463	4 093	5 085	183 210	569	22 222	9 106
2015	29 637	1 190	4 105	8 750	190 235	408	27 204	11 039
2014	22 585	893	4 577	8 392	234 215	524	69 271	10 060
2013	21 328	737	4 399	7 869	215 252	463	32 195	9 118

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 : Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kelapa Dalam Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Area, Number of Productions, and Number of Owners Tall Coconut Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)					
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Produ- tive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants	Jumlah Total	Jumlah Produksi Produc- tion (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat <i>Civil Plantation</i>	8 482	60 140	3 080	71 702	61 004.81	201 393
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	997	14 805	1 273	17 075	16 381.72	17 244
2. Tabanan	1 308	13 272	461	15 041	11 532.55	39 072
3. Badung	220	1 977	264	2 461	1 677.69	23 598
4. Gianyar	104	3 908	20	4 031	3 884.80	40 786
5. Klungkung	1 195	2 069	24	3 288	2 155.60	8 909
6. Bangli	273	2 532	9	2 814	2 869.27	9 910
7. Karangasem	3 244	14 074	573	17 891	14 539.30	40 670
8. Buleleng	1 141	7 401	457	8 999	7 912.85	20 180
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	102	0	102	51.03	1 024
II. Perkebunan Besar <i>Large Plantation</i>	0	112	104	216	120.29	0
1. Pulukan	0	35	103	138	26.54	0
2. Sangiang	0	77	1	79	93.74	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Tajun	0	0	0	0	0	0
Jumlah / Total :	8 482	60 252	3 184	71 918	61 125.10	201 393
2016	8 716	60 402	2 922	72 040	70 704.33	201 690
2015	8 464	60 561	2 891	71 916	71 734.27	220 246
2014	14 004	61 817	1 723	77 544	71 879.97	199 342
2013	7 362	61 794	1 749	70 905	66 969.63	202 400

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali

Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel 5.3.2 : Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kelapa Hibrida Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Area, Number of Production, and Number of Owners of Hybrid Coconut Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)				Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Productive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat <i>Civil Plantation</i>	0	236	6	242	173.44	1 618
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	0	140	0	140	111.41	689
2. Tabanan	0	3	5	8	1.47	144
3. Badung	0	0	0	0	0	0
4. Gianyar	0	22	1	23	11.58	107
5. Klungkung	0	2	0	3	1.90	18
6. Bangli	0	9	0	9	5.63	371
7. Karangasem	0	21	0	21	14.79	94
8. Buleleng	0	40	0	40	26.65	195
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	0	0	0	0	0
II. Perkebunan Besar <i>Large Plantation</i>	0	0	0	0	0	0
1. Pulkan	0	0	0	0	0	0
2. Sangiang	0	0	0	0	0	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Tajun	0	0	0	0	0	0
Jumlah / Total :	0	236	6	242	173.44	1 618
2016	0	241	3	244	160.63	1 294
2015	0	251	15	266	187.61	1 442
2014	0	265	2	266	391.51	20 097
2013	0	289	1	290	198.14	21 627

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali
 Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel 5.3.3 :
Table

Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kelapa Genjah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Area, Number of Productions, and Number of Owners of Dwarf Coconut Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)			Jumlah Total	Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Productive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat <i>Civil Plantation</i>	1 478	1 451	18	2 947	896.86	52 208
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	80	364	0	444	260.78	9 941
2. Tabanan	292	344	13	649	203.78	9 242
3. Badung	117	161	0	278	94.77	14 632
4. Gianyar	365	188	3	556	91.31	1 995
5. Klungkung	154	128	2	283	72.13	1 659
6. Bangli	74	79	0	153	48.97	1 334
7. Karangasem	348	29	0	378	7.91	2 709
8. Buleleng	49	120	0	169	97.37	7 247
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	39	0	39	19.85	3 449
II. Perkebunan Besar <i>Large Plantation</i>	73	0	0	73	0	0
1. Pulkan	0	0	0	0	0	0
2. Sangiang	73	0	0	73	0	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Tajun	0	0	0	0	0	0
Jumlah / Total :	1 551	1 451	18	3 020	896.86	52 208
2016	1 670	1 349	13	3 032	937.69	52 656
2015	1 677	1 333	13	3 023	950.81	52 521
2014	1 487	1 267	5	2 760	908.60	51 205
2013	1 383	1 443	43	2 869	1 096.38	51 868

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali

Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel 5.3.4 : Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kelapa Deres Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Area, Number of Productions, and Number of Owners Tap Coconut Sugar Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)				Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Produ- ctive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat <i>Civil Plantation</i>	0	146	10	156	1 027.74	986
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	0	98	6	104	645.54	772
2. Tabanan	0	0	0	0	0	0
3. Badung	0	0	0	0	0	0
4. Gianyar	0	0	0	0	0	0
5. Klungkung	0	48	4	52	382.20	214
6. Bangli	0	0	0	0	0	0
7. Karangasem	0	0	0	0	0	0
8. Buleleng	0	0	0	0	0	0
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	0	0	0	0	0
II. Perkebunan Besar <i>Large Plantation</i>	0	0	0	0	0	0
1. Puluhan	0	0	0	0	0	0
2. Sangiang	0	0	0	0	0	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Tajun	0	0	0	0	0	0
Jumlah / Total :	0	146	10	156	1 027.74	986
2016	0	151	6	104	1 027.80	988
2015	0	153	4	157	1 005.62	988
2014	0	153	4	104	1 001.27	988
2013	0	154	5	159	843.94	988

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali
 Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel 5.3.5 :
Table

Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kopi Arabika Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Area, Number of Production, and Number of Owners of Arabica Coffee Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)				Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Produ- tive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat Civil Plantation Kabupaten/Regency	3 111	7 598	1 519	12 228	3 472.78	16 580
1. Jembrana	0	0	0	0	0	0
2. Tabanan	161	709	39	908	10.67	1 573
3. Badung	42	916	455	1 413	582.00	2 513
4. Gianyar	46	110	0	156	18.80	497
5. Klungkung	0	0	0	0	0	0
6. Bangli	1 884	3 849	138	5 871	2 201	7 210
7. Karangasem	52	403	590	1 045	121.84	1 506
8. Buleleng	925	1 611	298	2 834	538.26	3 281
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	0	0	0	0	0
II. Perkebunan Besar Large Plantation	0	2	3	4	0.66	0
1. Pulukan	0	0	0	0	0	0
2. Sangiang	0	0	0	0	0	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Tajun	0	2	3	4	0.66	0
Jumlah / Total :	3 111	7 599	1 522	12 232	3 473.43	16 580
2016	3 726	7 628	1 028	12 381	4 051.67	16 745
2015	4 452	7 016	954	12 422	4 153.97	12 065
2014	5 635	6 666	580	12 881	3 803.77	17 586
2013	5 841	6 771	500	13 112	4 214.89	18 135

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali

Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel 5.3.6 : Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kopi Robusta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Area, Number of Production, and Number of Owners of Robusta Coffee Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)			Jumlah Total	Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Produc- tive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat	1 481	19 952	1 526	22 959	10 096.45	56 199
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	90	999	124	1 212	213.27	6 577
2. Tabanan	1 004	8 198	384	9 586	5 323.08	17 387
3. Badung	9	312	75	396	195.35	2 568
4. Gianyar	22	147	57	226	51.66	5 476
5. Klungkung	8	47	8	64	99.73	1 307
6. Bangli	16	272	9	296	20.10	8 755
7. Karangasem	4	554	7	564	208.14	5 642
8. Buleleng	329	9 423	863	10 615	3 985.12	8 487
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	0	0	0	0	0
II. Perkebunan Besar Large Plantation	6	8	6	19	2.96	0
1. Pulkuan	0	0	0	0	0	0
2. Sangiang	0	0	0	0	0	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Tajun	6	8	6	19	2.96	0
Jumlah / Total :	1 487	19 960	1 533	22 979	10 099.41	56 199
2016	1 346	19 974	1 815	23 134	13 083.15	56 523
2015	1 391	19 949	1 861	23 202	14 630.18	57 358
2014	1 453	20 031	1 711	23 196	14 117.98	56 732
2013	1 646	20 116	1 866	23 628	13 102.92	65 919

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali
 Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel 5.3.7 :
Table

Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman
Cengkeh Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
*Area, Number of Production, and Number of Owners of Cloves
Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)				Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Produ- ctive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat <i>Civil Plantation</i>	1 190	13 382	867	15 439	712.83	52 337
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	168	3 009	242	3 420	144.35	8 580
2. Tabanan	191	1 846	330	2 367	1.23	17 338
3. Badung	0	238	37	275	29.52	1 954
4. Gianyar	7	90	23	119	21.86	3 443
5. Klungkung	10	333	2	345	76.66	1 482
6. Bangli	70	161	5	237	0	2 761
7. Karangasem	160	634	12	806	188.09	5 560
8. Buleleng	584	7 071	216	7 871	251.13	11 219
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	0	0	0	0	0
II. Perkebunan Besar <i>Large Plantation</i>	2	1	2	4	0.03	0
1. Pulukan	0	0	0	0	0	0
2. Sangiang	0	0	0	0	0	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Tajun	2	1	2	4	0.03	0
Jumlah / Total :	1 191	13 383	869	15 443	712.86	52 337
2016	985	13 556	898	15 438	4 098.08	52 320
2015	919	13 541	1 184	15 672	5 872.62	52 273
2014	886	14 150	746	15 781	7 077.55	51 647
2013	424	14 353	895	15 672	6 161.14	55 652

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali

Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel 5.3.8 : Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Panili Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Area, Number of Production, and Number of Owners of Vanilla Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)				Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Productive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat <i>Civil Plantation</i>	27	46	72	145	0.92	2 261
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	0	14	33	47	0.02	626
2. Tabanan	0	2	7	10	0	455
3. Badung	22	23	27	73	0	617
4. Gianyar	2	4	5	11	0.81	350
5. Klungkung	0	0	0	0	0	0
6. Bangli	0	0	0	0	0	0
7. Karangasem	2	3	0	5	0.08	213
8. Buleleng	0	0	0	0	0	0
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	0	0	0	0	0
II. Perkebunan Besar <i>Large Plantation</i>	0	0	0	0	0	0
1. Pulkan	0	0	0	0	0	0
2. Sangiang	0	0	0	0	0	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Tajun	0	0	0	0	0	0
Jumlah / Total :	27	46	72	145	0.92	2 261
2016	27	47	150	224	2.61	4 988
2015	28	45	163	236	2.52	5 996
2014	55	106	139	299	5.56	6 345
2013	194	188	157	539	9.57	8 329

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali
 Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel
Table 5.3.9 :

**Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman
Jambu Mete Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017**
**Area, Number of Production, and Number of Owners of
Cashewnut Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017**

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)				Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Produc- tive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat Civil Plantation	1 287	9 720	519	11 525	3 483.77	20 254
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	0	0	0	0	0	0
2. Tabanan	0	0	0	0	0	0
3. Badung	0	40	7	47	10.70	87
4. Gianyar	0	0	0	0	0	0
5. Klungkung	24	260	17	301	59.19	2 017
6. Bangli	0	0	0	0	0	0
7. Karangasem	1 020	8 069	397	9 486	3 128.86	14 527
8. Buleleng	243	1 350	98	1 691	285.02	3 623
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	0	0	0	0	0
II. Perkebunan Besar Large Plantation	10	158	3	171	23.00	0
1. Pulkan	0	0	0	0	0	0
2. Sangiang	0	0	0	0	0	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Bali Anacardia	10	158	3	171	23.00	0
Jumlah / Total :	1 297	9 878	522	11 696	3 506.77	20 254
2016	1 322	10 017	463	11 802	4 266.11	20 390
2015	1 482	10 020	491	11 992	4 298.00	21 962
2014	3 503	8 331	650	12 484	2 068.01	22 948
2013	3 522	8 337	732	12 591	3 798.95	23 047

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali

Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel 5.3.10 : Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Tembakau Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Area, Number of Production, and Number of Owners of Tobacco Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) Area (hectares)		Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (KK) Number of Owners (households)
	Ditanam Planted	Dipanen Harvested		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	0	0	0	0
2. Tabanan	0	0	0	0
3. Badung	0	0	0	0
4. Gianyar	215	215	249.87	670
5. Klungkung	0	0	0	0
6. Bangli	16	16	11.71	175
7. Karangasem	110	110	64.63	184
8. Buleleng	46	46	46.30	84
Kota/Municipality				
9. Denpasar	0	0	0	0
Jumlah / Total :				
	387	387	372.51	1 113
2016	378	378	320.01	938
2015	240	238	251.28	954
2014	306	332	302.18	976
2013	439	434	406.56	1 370

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali

Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel
Table 5.3.11 :

**Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman
Tembakau Virginia Menurut Kab/Kota di Provinsi Bali, 2017**
**Area, Number of Production, and Number of Owners of Virginia
Tobacco Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017**

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) Area (hectares)		Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (KK) Number of Owners (households)
	Ditanam Planted	Dipanen Harvested		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	11	11	19.42	76
2. Tabanan	0	0	0	0
3. Badung	0	0	0	0
4. Gianyar	0	0	0	0
5. Klungkung	0	0	0	0
6. Bangli	0	0	0	0
7. Karangasem	0	0	0	0
8. Buleleng	411	411	821.00	127
Kota/Municipality				
9. Denpasar	0	0	0	0
Jumlah / Total :				
	422	422	840.42	203
2016	373	373	778.70	230
2015	443	443	505.72	220
2014	334	338	637.63	105
2013	406	369	566.58	189

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali

Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel 5.3.12 : Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Enau/Aren Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Area, Number of Production, and Number of Owners of Palm Sugar Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)				Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Produc- tive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat <i>Civil Plantation</i>	109	359	97	565	70.09	10 750
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	0	0	0	0	0	0
2. Tabanan	23	88	75	186	1.36	4 176
3. Badung	8	5	1	14	4.00	304
4. Gianyar	27	96	4	126	0	1 636
5. Klungkung	0	0	0	0	0	0
6. Bangli	0	0	0	0	0	0
7. Karangasem	51	77	3	131	34.05	4 381
8. Buleleng	0	93	15	108	30.68	253
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	0	0	0	0	0
II. Perkebunan Besar <i>Large Plantation</i>	0	0	0	0	0	0
1. Pulkuan	0	0	0	0	0	0
2. Sangiang	0	0	0	0	0	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Tajun	0	0	0	0	0	0
Jumlah / Total :	109	359	97	565	70.09	10 750
2016	112	360	94	566	16.23	10 750
2015	112	391	121	624	50.14	11 040
2014	115	385	91	591	90.10	12 018
2013	110	415	32	557	57.66	11 065

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali

Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

Tabel 5.3.13 :
Table

Luas Areal, Produksi, dan Banyaknya Pemilik Tanaman Kakao Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Area, Number of Production, and Number of Owners of Cocoa Plants by Regency/Municipality in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Areal (ha) / Area (hectares)				Jumlah Produksi Production (ton)	Banyaknya Pemilik (RT) Number of Owners (households)
	Tanaman Muda Young Plants	Tanaman Mengha- silkan Produ- ctive Plants	Tanaman Tua/Rusak Old/ Damage Plants	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Perkebunan Rakyat Civil Plantation	2 029	10 101	1 872	14 002	4 959.35	55 838
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	548	4 358	1 353	6 259	2 685.15	13 040
2. Tabanan	914	3 335	283	4 532	866.32	23 275
3. Badung	6	389	63	457	99.49	4 279
4. Gianyar	72	210	11	292	145.76	1 449
5. Klungkung	1	43	4	48	23.77	226
6. Bangli	51	205	0	256	110.81	5 069
7. Karangasem	395	460	36	891	176.11	2 486
8. Buleleng	43	1 102	123	1 267	851.93	6 014
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	0	0	0	0	0
II. Perkebunan Besar Large Plantation	0	46	0	46	3.58	0
1. Pulkuan	0	28	0	28	3.15	0
2. Sangiang	0	17	0	17	0.42	0
3. Sendang	0	0	0	0	0	0
4. Tajun	0	0	0	0	0	0
Jumlah / Total :	2 029	10 147	1 872	14 047	4 962.92	55 838
2016	2 274	10 039	1 881	14 194	6 204.40	56 599
2015	2 497	10 150	1 881	14 527	6 361.87	55 887
2014	3 062	10 243	1 208	14 513	6 586.65	56 717
2013	3 142	10 508	1 291	14 942	6 273.63	58 463

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Bali

Source : Department of Food Crops, Horticulture, and Plantation of Bali Province

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 : Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Bali, 2017
Table *Population of Livestock by Regency/Municipality and Type of Livestock in Bali Province, 2017*

(ekor)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Sapi Cow	Babi / Pig		
		Lokal Local	Saddle Back Saddle Back	Landrace Landrace
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	29 759	5 514	5 605	21 189
2. Tabanan	45 268	2 588	3 978	83 915
3. Badung	28 511	1 740	7 997	60 380
4. Gianyar	45 516	1 308	10 556	107 997
5. Klungkung	42 472	15 268	8 909	9 067
6. Bangli	64 754	4 667	16 270	37 402
7. Karangasem	117 126	34 855	13 037	30 196
8. Buleleng	128 048	117 058	42 720	26 257
Kota/Municipality				
9. Denpasar	6 340	65	158	13 690
Jumlah / Total :	507 794	183 063	109 230	390 093
2016	546 370	206 100	125 477	471 940
2015	543 642	215 321	122 595	457 020
2014	553 582	244 673	128 557	448 356
2013	478 146	253 841	145 115	461 161

berlanjut / continued.

Lanjutan Tabel 5.4.1 :
Continued Table

(ekor)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kambing / Goat		Kerbau Buffalo	K u d a Horse	D o m b a Sheep
	Kacang G o a t	Ettawa Ettawa			
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	1 291	4 791	1 006	40	-
2. Tabanan	263	2 215	382	46	-
3. Badung	110	904	2	-	-
4. Gianyar	285	373	-	5	-
5. Klungkung	219	804	88	3	-
6. Bangli	313	1 010	-	-	-
7. Karangasem	3 593	4 346	9	13	-
8. Buleleng	8 648	19 698	111	19	-
Kota/Municipality					
9. Denpasar	-	255	-	100	-
Jumlah / Total :	14 722	34 396	1 598	226	-
2016	21 008	41 644	1 865	256	-
2015	22 458	42 587	1 670	252	-
2014	23 627	44 830	1 566	203	-
2013	21 652	40 750	1 873	208	57

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali

Source : Animal Husbandry and Health Department of Bali Province

Tabel 5.4.2 : **Populasi Ternak Sapi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Provinsi Bali, 2017**
Table **Population of Cows of by Regency/Municipality and Type in Bali Province, 2017**

(ekor)

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Sapi Potong / Beef Cattle			Sapi Perah / Dairy Cattle		
	Jantan Male	Betina Female	Jumlah Total	Induk Mother Cattle	Godel Betina Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	4 221	25 538	29 759	-	-	-
2. Tabanan	19 313	25 955	45 268	-	-	-
3. Badung	9 418	19 093	28 511	-	-	-
4. Gianyar	15 436	30 080	45 516	-	-	-
5. Klungkung	12 274	30 198	42 472	-	-	-
6. Bangli	38 325	26 429	64 754	-	-	-
7. Karangasem	49 170	67 956	117 126	-	-	-
8. Buleleng	45 108	82 940	128 048	-	-	-
Kota/Municipality						
9. Denpasar	1 246	5 094	6 340	-	-	-
Jumlah / Total :	194 511	313 283	507 794	-	-	-
2016	218 027	328 343	546 370	-	-	-
2015	215 850	327 792	543 642	-	-	-
2014	219 402	334 180	553 582	44	22	66
2013	185 489	292 657	478 146	63	28	91

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali
 Source : *Animal Husbandry and Health Department of Bali Province*

Tabel 5.4.3 : **Populasi Unggas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Provinsi Bali, 2017**
Table : **Population of Poultry by Regency/Municipality and Type of Poultry in Bali Province, 2017**

(ekor)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	A y a m / Chicken				I t i k Duck
	Buras/ Kampung Native	Ras / Improved Breed			
		Petelur Layer	Pedaging Broiler	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	243 028	28 580	726 621	755 201	20 175
2. Tabanan	349 058	1 947 398	2 917 265	4 864 663	74 255
3. Badung	507 424	116 181	611 503	727 684	66 819
4. Gianyar	504 315	129 000	767 310	896 310	139 338
5. Klungkung	162 328	28 000	674 840	702 840	99 533
6. Bangli	335 863	1 930 610	1 474 050	3 404 660	33 784
7. Karangasem	233 603	1 012 810	535 119	1 547 929	24 244
8. Buleleng	853 857	85 579	257 386	342 965	87 747
Kotal/Municipality					
9. Denpasar	73 915	100	-	100	2 803
Jumlah / Total :	3 263 391	5 278 258	7 964 094	13 242 352	548 698
2016	3 940 439	5 517 652	9 059 264	14 576 916	634 282
2015	4 009 849	4 879 378	9 504 702	14 384 080	662 239
2014	4 047 185	4 385 625	8 353 571	12 739 196	669 110
2013	4 116 138	4 355 955	7 177 934	11 533 889	692 346

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali

Source : Animal Husbandry and Health Department of Bali Province

Tabel 5.4.4 : Banyaknya Ternak Yang Dipotong Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenisnya di Provinsi Bali, 2017
Table *Number of Livestock Slaughtered by Regency/Municipality and Type of Livestock in Bali Province, 2017*

(ekor)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	S a p i Cow	B a b i Pig	Kambing Goat	Kerbau Buffalo
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	1 901	92 444	31 137	-
2. Tabanan	2 226	307 000	21 999	-
3. Badung	11 079	208 062	6 790	-
4. Gianyar	820	211 180	16 966	-
5. Klungkung	682	44 181	4 702	-
6. Bangli	83	217 514	7 227	6
7. Karangasem	1 856	154 706	7 329	13
8. Buleleng	6 655	857 640	20 009	83
Kota/Municipality				
9. Denpasar	8 651	231 088	90 895	1
Jumlah / Total :				
	33 953	2 323 815	207 054	103
2016	36 757	2 403 104	241 986	143
2015	36 526	2 156 564	173 299	87
2014	36 231	1 795 822	132 024	116
2013	44 694	1 825 085	115 671	58

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali

Source : *Animal Husbandry and Health Department of Bali Province*

Tabel 5.4.5 :
Table

Produksi Daging Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Provinsi Bali, 2017
Production of Meat by Regency/Municipality and Type of Livestock in Bali Province, 2017

(ton)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	S a p i Cow	B a b i Pig	Kambing Goat	Kerbau Buffalo
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	404.01	6 406.38	437.86	-
2. Tabanan	473.10	21 275.12	309.37	-
3. Badung	2 354.30	14 418.69	95.49	-
4. Gianyar	174.28	14 634.81	238.60	-
5. Klungkung	144.97	3 061.71	66.12	-
6. Bangli	17.72	15 073.72	101.64	1.26
7. Karangasem	394.47	10 721.11	103.07	2.53
8. Buleleng	1 414.26	59 434.44	281.38	16.42
Kota/Municipality				
9. Denpasar	1 838.26	16 014.38	1 278.21	0.21
Jumlah / Total :	7 215.37	161 040.36	2 911.74	20.42
2016	7 810.73	166 535.05	3 402.93	28.21
2015	7 743.56	150 959.49	2 599.48	18.07
2014	7 681.00	125 707.54	1 980.38	24.16
2013	7 535.02	102 204.74	1 301.30	9.15

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali

Source : Animal Husbandry and Health Department of Bali Province

Tabel 5.4.6 : **Produksi Daging Unggas dan Susu Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, 2017**
Table **5.4.6 :** **Production of Poultry and Milk by Regency/Municipality in Bali Province, 2017** (ton)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Daging / Meat		Susu Milk
	Ayam Chicken	Itik Duck	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	791.29	10.99	-
2. Tabanan	3 176.90	40.43	-
3. Badung	665.92	36.38	-
4. Gianyar	835.60	75.87	-
5. Klungkung	734.90	54.19	-
6. Bangli	1 605.24	18.39	-
7. Karangasem	582.75	13.20	-
8. Buleleng	280.29	47.78	-
Kota/Municipality			
9. Denpasar	-	1.53	-
Jumlah / Total :			
	8 672.89	298.76	-
2016	88 789.86	345.21	-
2015	62 721.13	364.23	-
2014	53 853.35	368.01	122.22
2013	31 619.29	228.48	134.82

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali

Source : Animal Husbandry and Health Department of Bali Province

Tabel 5.4.7 : **Produksi Telur Ayam dan Telur Itik Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenisnya di Provinsi Bali, 2017**
Production of Hen and Duck Egg by Regency/Municipality and Type of Poultry in Bali Province, 2017

(ton)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Telur Ayam / Hen Egg			Telur Itik Duck Egg
	Ras Layer	Buras Native	Jumlah Total	
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	164.40	91.97	256.37	65.28
2. Tabanan	11 202.02	132.10	11 334.12	240.27
3. Badung	668.31	192.03	860.34	216.19
4. Gianyar	742.05	190.85	932.90	450.82
5. Klungkung	161.06	61.43	222.49	322.03
6. Bangli	11 105.44	127.10	11 232.54	109.31
7. Karangasem	5 825.99	88.40	5 914.39	78.43
8. Buleleng	492.28	323.13	815.41	283.90
Kota/Municipality				
9. Denpasar	0.57	27.97	28.54	9.06
Jumlah / Total :	30 362.12	1 234.98	31 597.10	1 775.29
2016	49 004.27	1 971.23	50 975.50	2 366.42
2015	40 986.77	2 896.71	43 883.48	4 133.41
2014	36 601.65	2 970.10	39 571.75	4 176.32
2013	36 590.01	2 973.51	39 563.52	4 321.36

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali

Source : Animal Husbandry and Health Department of Bali Province

Tabel 5.4.8 : **Produksi Kulit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Bali, 2017**
Skin Production by Regency/Municipality and Kind of Livestock in Bali Province, 2017

<i>(lembar/Piece)</i>				
Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kulit Sapi <i>Cow Skin</i>	Kulit Kerbau <i>Buffalo Skin</i>	Kulit Kambing/ Domba <i>Goat / Sheep</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	1 901	-	31 137	33 038
2. Tabanan	2 226	-	21 999	24 225
3. Badung	11 079	-	6 790	17 869
4. Gianyar	820	-	16 966	17 786
5. Klungkung	682	-	4 702	5 384
6. Bangli	83	6	7 227	7 316
7. Karangasem	1 856	13	7 329	9 198
8. Buleleng	6 655	83	20 009	26 747
Kota/Municipality				
9. Denpasar	8 651	1	90 895	99 547
Jumlah / Total :				
	33 953	103	207 054	241 110
2016	36 757	143	241 986	278 886
2015	36 526	87	173 299	209 912
2014	36 231	116	132 024	168 371
2013	44 715	83	119 514	164 312

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali
 Source : *Animal Husbandry and Health Department of Bali Province*

Tabel 5.4.9 : **Jumlah dan Jenis Ternak yang Dipotong pada Tempat Pemotongan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017**
Table : **Number of Livestock Slaughtered at Butchering by Regency/Municipality in Bali Province, 2017**

	<i>(ekor)</i>		
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Sapi Cow	Kambing/Domba Goat/Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	1 901	31 137	92 444
2. Tabanan	2 226	21 999	307 000
3. Badung	11 079	6 790	208 062
4. Gianyar	820	16 966	211 180
5. Klungkung	682	4 702	44 181
6. Bangli	83	7 227	217 514
7. Karangasem	1 856	7 329	154 706
8. Buleleng	6 655	20 009	857 640
Kota/Municipality			
9. Denpasar	8 651	90 895	231 088
Jumlah / Total :	33 953	207 054	2 323 815
2016	36 757	241 986	2 403 104
2015	36 526	173 299	2 156 564
2014	36 231	132 024	1 795 822
2013	44 715	119 514	1 822 692

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali

Source : *Animal Husbandry and Health Department of Bali Province*

5.5 PERIKANAN/FISHERY

Tabel 5.5.1 : **Produksi Ikan Sawah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ikan di Provinsi Bali, 2017**
Table 5.5.1 : **Production of Wetland Fishery by Regency/Municipality and Type of Fish in Bali Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jenis Ikan / Species					Jumlah Total
	M a s / Karper Goldfish	T a w e s Pontius	Mujair Tilapia	N i l a N i l a	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	-	-	-	-	-	-
2. Tabanan	39.0	-	-	31.1	-	70.1
3. Badung	-	-	-	-	-	-
4. Gianyar	-	-	-	-	-	-
5. Klungkung	-	-	-	-	-	-
6. Bangli	9.3	-	-	12.2	-	21.5
7. Karangasem	-	-	-	-	-	-
8. Buleleng	-	-	-	-	-	-
Kota/Municipality						
9. Denpasar	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total :	48.3	-	-	43.3	-	91.6
2016	685.3	-	-	30.8	-	716.1
2015	280.5	-	-	44.0	-	324.5
2014	280.5	-	-	44.0	-	324.5
2013	249.0	-	-	31.2	-	280.2

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali

Source : Fisheries Department of Bali Province

Tabel 5.5.2 : **Produksi Ikan Sungai Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ikan di Provinsi Bali, 2017**
Table 5.5.2 : **Production of River Fish by Regency/Municipality and Type of Fish in Bali Province, 2017**

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Ikan / Species							
	M a s Gold fish	Tawes Pontius	Mujair Tilapia	Nila Nila	Lele Fresh Water Catfish	Gabus Snake Head Fish	Betutu Marble Goby	Ikan lainnya Other Fishes
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten/Regency								
1. Jembrana	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Tabanan	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Badung	0.2	1.1	2.4	10.8	7.9	0.4	-	0.2
4. Gianyar	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Klungkung	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Bangli	12.1	-	12.9	26.1	-	-	-	-
7. Karangasem	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Buleleng	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota/Municipality								
9. Denpasar	-	-	-	16.9	-	-	-	-
Jumlah / Total :	12.3	1.1	15.3	53.8	7.9	0.4	-	0.2
2016	31.8	30.0	19.0	68.6	13.6	-	-	36.3
2015	37.3	26.7	30.0	93.9	35.7	-	0.1	28.7
2014	37.3	26.7	30.0	93.9	35.7	-	0.1	28.7
2013	38.8	33.5	24.3	107.2	51.5	-	0.2	33.4

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 5.5.2 :
Continued Table

(ton)						
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jenis Ikan / Species					Jumlah Total
	Udang Galah Giant Shrimp	Udang Tawar Fresh Water Shrimp	Udang lainnya Other Shrimp	Kodok Frog legs	Binatang Air Lainnya Others	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	-	-	-	-	-	-
2. Tabanan	-	-	-	-	-	-
3. Badung	-	-	-	-	-	22.9
4. Gianyar	-	-	-	-	-	-
5. Klungkung	-	-	-	-	-	-
6. Bangli	-	-	-	-	-	51.1
7. Karangasem	-	-	-	-	-	-
8. Buleleng	-	-	-	-	-	-
Kota/Municipality						
9. Denpasar	-	-	-	-	-	16.9
Jumlah / Total :						
	-	-	-	-	-	90.9
2016	-	36.1	-	-	-	235.4
2015	9.0	13.3	5.3	-	-	280.1
2014	9.0	13.3	5.3	-	-	280.1
2013	14.0	16.0	1.3	-	-	320.2

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali

Source : Fisheries Department of Bali Province

Tabel 5.5.3 : **Produksi Ikan Tambak Menurut Jenis Ikan dan Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, 2017**
Production of Brackish Pond Fish by Regency/Municipality and Type of Fish in Bali Province, 2017

(ton)

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Ikan / Species						Jumlah Total
	Nila Nile Tilapia	Bandeng Silver	Kerapu Groupers	Kakap Asian Seabass	Ikan lainnya Other Fishes	Udang Vaname Metapenaeis Vannamei	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Jembrana	-	-	-	-	-	3 191.7	3 191.7
2. Tabanan	-	-	-	-	-	-	-
3. Badung	-	-	-	-	-	-	-
4. Gianyar	-	-	-	-	-	-	-
5. Klungkung	-	-	-	-	-	-	-
6. Bangli	-	-	-	-	-	-	-
7. Karangasem	-	-	-	-	-	42.7	42.7
8. Buleleng	-	-	-	-	-	2 042.7	2 042.7
Kota/Municipality							
9. Denpasar	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total :	-	-	-	-	-	5 277.1	5 277.1
2016	-	0.5	3.8	-	-	5 318.0	5 322.3
2015	8.0	31.7	2.8	-	1.7	3 243.4	3 287.5
2014	3.0	119.3	-	-	8.8	3 422.8	3 553.9
2013	4.2	49.1	17.9	-	1.6	2 325.6	2 398.4

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali

Source : Fisheries Department of Bali Province

Tabel 5.5.4 :
Table

**Produksi Ikan Kolam per Kabupaten/Kota Menurut
Jenis Ikan di Provinsi Bali, 2017**
**Production of Swamp Fish by Regency/Municipality and
Type of Fish in Bali Province, 2017**

(ton)

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Ikan / Species								Jumlah Total
	Karper/ Mas Common Carp/ Gold fish	Nila Nile Tilapia	Gura- mi Gou- ramy	Patin Cat Fishes	Lele Fresh water Catfish	Bawal Tawar	Udang Galah Giant Shrimp	Lain- nya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kabupaten/Regency									
1. Jembrana	-	28.3	271.5	-	110.8	-	-	68.5	479.1
2. Tabanan	157.6	567.1	172.3	-	2 209.2	-	7.4	130.7	3 244.3
3. Badung	12.3	90.1	3.2	0.5	319.2	0.6	0.2	1.1	427.1
4. Gianyar	-	240.2	51.7	-	489.8	4.0	33.9	18.3	838.0
5. Klungkung	-	6.6	-	-	5.0	-	-	-	11.6
6. Bangli	319.0	882.0	-	-	317.0	-	-	-	1 518.0
7. Karangasem	0.9	218.0	-	-	-	-	-	-	218.9
8. Buleleng	2.5	61.9	0.5	-	44.4	-	1.2	-	110.5
Kota/Municipality									
9. Denpasar	-	1.8	-	-	205.3	0.5	-	-	207.6
Jumlah/Total :	492.2	2 096.1	499.2	0.5	3 700.8	5.1	42.7	218.6	7 055.1
2016	1 113.9	1 956.5	545.3	56.0	2 422.3	122.9	128.5	78.8	6 424.2
2015	887.8	2 388.1	481.3	38.1	2 182.3	257.8	240.4	4.9	6 480.7
2014	1 283.6	3 134.8	1 138.8	73.1	2 717.9	485.8	415.3	47.9	9 297.1
2013	1 011.1	2 093.4	709.3	69.6	2 564.5	455.4	448.3	57.9	7 409.6

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali

Source : Fisheries Department of Bali Province

Tabel 5.5.5 : Produksi Ikan Danau Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Provinsi Bali, 2017
Table 5.5.5 : Production of Lake Fish by Regency/Municipality and Type in Bali Province, 2017

(ton)

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Ikan / Species							Jumlah Total
	M a s Gold Fish	Tawes Pontius	Mujair Tilapia	Nila Nile Tilapia	Bandeng Tawar Milk Fish	Ikan lainnya Other Fishes	Udang Shrimps	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten/Regency								
1. Jembrana	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Tabanan	5.6	3.6	0.9	7.9	-	0.6	-	18.6
3. Badung	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Gianyar	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Klungkung	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Bangli	103.9	11.5	173.2	316.8	19.2	5.0	15.0	644.6
7. Karangasem	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Buleleng	9.7	36.5	3.5	71.7	-	0.4	-	121.8
Kota/Municipality								
9. Denpasar	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total :	119.2	51.6	177.6	396.4	19.2	6.0	15.0	785.0
2016	105.4	53.0	213.5	438.3	-	28.1	28.2	866.5
2015	129.6	28.5	199.2	387.5	-	51.2	31.7	827.7
2014	136.1	29.5	235.9	421.0	31.5	35.8	38.8	928.6
2013	139.9	32.3	225.5	414.0	28.5	59.9	33.5	933.6

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali

Source : Fisheries Department of Bali Province

Tabel 5.5.6 : Banyaknya Produksi Ikan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ikan di Provinsi Bali, 2017
Table *Fish Production by Regency/Municipality and Type of Fish in Bali Province, 2017*

(ton)					
Sub Sektor Perikanan / Fisheries Subsector					
Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Perikanan Laut Marine Fishery		Perikanan Darat Inland Fishery		
	Penangkapan Catching	Budidaya Cultivation	Perairan Umum Catching in Open Water	Tambak Brackist Water Pond	Kolam Pool
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	3 935.4	-	-	3 191.7	479.1
2. Tabanan	563.1	-	-	-	3 244.3
3. Badung	5 627.4	-	22.9	-	427.1
4. Gianyar	521.1	-	-	-	838.0
5. Klungkung	1 249.9	597.7	-	-	11.6
6. Bangli	-	-	722.3	-	1 518.0
7. Karangasem	41 945.9	-	-	42.7	218.9
8. Buleleng	17 096.3	702.6	121.8	2 042.7	110.5
Kota/Municipality					
9. Denpasar	40 677.9	-	55.7	-	207.6
Jumlah / Total :					
	111 617.0	1 300.3	922.7	5 277.1	7 055.1
2016	109 730.7	107 921.5	1 175.3	3 287.5	6 480.8
2015	104 967.5	107 921.5	1 284.2	3 287.5	6 480.7
2014	116 909.2	84 931.1	1 331.9	3 554.0	9 297.1
2013	102 251.0	146 192.2	1 340.8	2 398.4	7 409.6

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 5.5.6 :
Continued Table

(ton)				
Sub Sektor Perikanan / Fisheries Subsector				
Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Perikanan Darat Inland Fishery			Jumlah Total
	Irigasi Irrigation	Sawah Paddy Field	Jaring Kantong Apung Floating Net	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	-	-	-	7 606.3
2. Tabanan	-	70.1	-	3 877.5
3. Badung	-	-	-	6 077.4
4. Gianyar	-	-	-	1 359.1
5. Klungkung	-	-	-	1 859.2
6. Bangli	-	21.5	3 760.0	6 021.8
7. Karangasem	-	-	-	42 207.4
8. Buleleng	-	-	51.6	20 125.5
Kota/Municipality				
9. Denpasar	-	-	-	40 941.2
Jumlah / Total :				
	-	91.6	3 811.6	130 075.4
2016	-	245.0	4 687.0	233 527.8
2015	-	245.0	4 687.0	228 873.5
2014	-	324.5	4 358.8	220 706.4
2013	-	280.0	4 099.0	263 971.0

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali

Source : Fisheries Department of Bali Province

Tabel 5.5.7 : Nilai Produksi Ikan Menurut Kabupaten dan Jenis Ikan di Provinsi Bali, 2017
Table 5.5.7 : Value of Fish Production by Regency/Municipality and Type of Fisheries in Bali Province, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Sub Sektor Perikanan / Fisheries Subsector				
	Perikanan Laut Marine Fishery		Perikanan Darat Fishery		Inland
	Penangkapan Catching	Budidaya Cultivation	Perairan Umum Catching in Open Water	Tambak Brackist Water Pond	Kolam Pool
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	30 807 241	-	-	255 339 280	14 079 626
2. Tabanan	23 377 790	-	-	-	68 482 200
3. Badung	136 307 124	-	314 108	-	10 578 658
4. Gianyar	14 454 500	-	-	-	22 937 932
5. Klungkung	24 997 854	1 793 130	-	-	280 750
6. Bangli	-	-	15 273 700	-	35 125 400
7. Karangasem	575 399 957	-	-	1 919 250	10 272 440
8. Buleleng	324 484 463	60 846 650	2 528 443	136 200 000	2 496 312
Kota/Municipality					
9. Denpasar	807 753 110	-	715 400	-	3 511 650
Jumlah / Total :	1 937 582 040	62 639 780	18 831 651	393 458 530	167 764 968
2016	1 837 636 039	168 524 638	24 712 643	158 480 930	143 381 778
2015	1 656 198 649	168 524 638	25 747 326	158 480 930	143 381 778
2014	2 186 933 044	173 333 491	25 087 820	215 008 250	198 033 964
2013	1 722 869 829	206 475 120	23 505 900	130 563 660	154 050 010

bertanjut / continued

Lanjutan Tabel 5.5.7 :
Continued Table

(000 Rp)

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Sub Sektor Perikanan / Fisheries Subsector			Jumlah Total
	Perikanan Darat Inland Fishery			
	Irigasi Irrigation	Sawah Paddy Field	Jaring Kantong Apung Floating Net	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	-	-	-	286 146 521
2. Tabanan	-	1 514 450	-	24 892 240
3. Badung	-	-	-	136 621 232
4. Gianyar	-	-	-	14 454 500
5. Klungkung	-	-	-	26 790 984
6. Bangli	-	522 400	87 299 000	103 095 100
7. Karangasem	-	-	-	577 319 207
8. Buleleng	-	-	1 434 260	525 493 816
Kota/Municipality				
9. Denpasar	-	-	-	808 468 510
Jumlah / Total :	-	2 036 850	88 733 260	2 503 282 110
2016	-	6 822 600	109 809 000	2 449 367 628
2015	-	6 822 600	109 809 000	2 268 964 921
2014	-	8 114 400	96 260 420	2 902 771 389
2013	-	6 742 550	80 924 650	2 325 131 719

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali
Source : Fisheries Department of Bali Province

Tabel 5.5.8 : Banyaknya Alat Penangkap Ikan Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017
Number of Fishing Equipment by Type and Regency/ Municipality in Bali Province, 2017

(unit)

Jenis Alat Penangkapan Ikan / Fish Catching Tools						
Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Pukat Pantai Beach Dragnet	Pukat Cincin Purse Seine	Jaring Insang Hanyut Drive Gills Net	Jaring Klitik Shirmp Encircling Gill Nets	Jaring Insang Tetap Fixed Gills Net	Jaring Tiga Lapis Trammel Nets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	0	187	0	0	468	0
2. Tabanan	0	0	0	0	2 397	0
3. Badung	0	0	0	0	0	0
4. Gianyar	0	0	276	92	0	0
5. Klungkung	0	0	1 110	0	29	0
6. Bangli	0	0	0	0	452	0
7. Karangasem	0	0	4 401	0	0	0
8. Buleleng	0	0	0	0	171	0
Kota/Municipality						
9. Denpasar	0	0	10	0	23	0
Jumlah / Total :	0	187	5 797	92	3 540	0
2016	153	278	8 547	1 354	660	0
2015	168	797	9 548	1 354	660	1
2014	148	170	7 536	1 613	946	110
2013	170	169	7 560	1 295	1 234	253

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 5.5.8 :
Continued Table

(unit)

Jenis Alat Penangkapan Ikan / Fish Catching Tools					
Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Serok dan Songko Scoop Nets	Bagan Perahu/Rakit Boat/Raft Lift Nets	Rawai Tuna Tuna Fishing Line	Rawai Hanyut Selain Rawai Tuna / Drive Fishing Line Other Tuna Fishing Line	Rawai Tetap Fixed Fishing Line
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	0	0	0	0	0
2. Tabanan	0	0	0	0	0
3. Badung	0	0	0	5	0
4. Gianyar	0	0	0	0	0
5. Klungkung	0	0	0	0	0
6. Bangli	0	0	0	0	0
7. Karangasem	0	0	0	309	0
8. Buleleng	162	0	0	0	0
Kota/Municipality					
9. Denpasar	23	0	629	0	0
Jumlah / Total :	185	0	629	314	0
2016	33	0	330	36	0
2015	75	70	783	82	0
2014	103	70	706	200	0
2013	134	70	706	200	0

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 5.5.8 :
Continued Table

(unit)

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Alat Penangkapan Ikan / Fish Catching Tools				
	Rawai Tetap Dasar Set Bottom Long Line	Pancing Tonda Troll Line	Pancing Ulur Hand Lines	Pancing Cumi Squid Jegger	Pancing Lainnya Other Fish Hook
(1)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	0	0	0	0	2 496
2. Tabanan	0	0	0	0	1 181
3. Badung	0	3 963	3 154	0	0
4. Gianyar	77	276	245	0	0
5. Klungkung	0	831	956	0	0
6. Bangli	0	0	0	0	675
7. Karangasem	0	6 155	2 645	0	0
8. Buleleng	0	0	0	0	487
Kota/Municipality					
9. Denpasar	212	766	595	0	54
Jumlah / Total :	289	11 991	7 595	0	4 893
2016	223	8 087	7 803	91	1 105
2015	292	9 509	9 740	91	2 394
2014	304	9 175	8 192	91	4 303
2013	248	9 177	8 217	0	4 121

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 5.5.8 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Alat Penangkapan Ikan / Fish Catching Tools				
	Bubu <i>Plaited Rattan Fish Trap</i>	Alat Pengumpul Rumput Laut <i>Seaweed Collector</i>	Jala Tebar <i>Cast Nets</i>	Garpu, Tombak, dll <i>Harpon, etc</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	94	0	0	0	129
2. Tabanan	1 699	0	419	0	344
3. Badung	0	0	0	0	0
4. Gianyar	16	0	0	0	0
5. Klungkung	0	0	0	0	0
6. Bangli	0	0	223	108	0
7. Karangasem	8	0	0	0	0
8. Buleleng	276	0	0	0	0
Kota/Municipality					
9. Denpasar	0	0	0	0	11
Jumlah / Total :	2 093	0	642	108	484
2016	2 883	145	324	650	0
2015	3 138	145	844	140	57
2014	5 163	145	1 515	141	37
2013	5 864	145	1 628	169	41

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali

Source : Fisheries Department of Bali Province

Tabel 5.5.9 : Jumlah Perahu dan Kapal Penangkap Ikan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Provinsi Bali, 2017
Table *Number of Fishing Boats by Regency/Municipality and Type in Bali Province, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Perahu Kapal Motor Motorized Boatship			Perahu Tanpa Motor (Jukung) Unmotorized Boat	Jumlah Total
	Motor Tempel Motor Boat	Kapal Motor Machine Driver Ship	Sub Jumlah Sub Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	2 556	136	2 692	24	2 716
2. Tabanan	218	0	218	207	425
3. Badung	1 324	13	1 337	1 680	3 017
4. Gianyar	158	0	158	599	757
5. Klungkung	1 110	0	1 110	0	1 110
6. Bangli	0	0	0	0	0
7. Karangasem	5 486	0	5 486	0	5 486
8. Buleleng	3 042	108	3 150	1 198	4 348
Kota/Municipality					
9. Denpasar	488	1 751	2 239	103	2 342
Jumlah / Total :	14 382	2 008	16 390	3 811	20 201
2016	12 470	1 777	14 247	3 175	17 422
2015	13 180	1 019	14 199	3 222	17 421
2014	12 880	1 052	13 932	2 652	16 584
2013	12 721	720	13 441	2 604	16 045

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali
 Source : Fisheries Department of Bali Province

5.6 KEHUTANAN/FORESTY

Tabel 5.6.1 : Luas Hutan Wisata Menurut Fungsinya dan Banyaknya Pengunjung Kawasan Hutan Konservasi di Provinsi Bali, 2017
Table 5.6.1 : *Area, Function and Number of Visitors of Forest Conservation Areas in Bali Province, 2017*

Fungsi Hutan <i>Forest Conservation</i>	L u a s <i>Area (ha)</i>	Banyaknya Pengunjung <i>Number of Visitors</i>		
		Domestik <i>Domestic</i>	Asing <i>Foreigner</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Taman Wisata Alam Penelokan <i>Penelokan Recreation Forest</i>	574.27	12 620	0	12 620
2. Cagar Alam Batukahu <i>Batukau Recreation Forest</i>	1 773.80	1	0	1
3. Taman Wisata Alam Sangeh <i>Sangeh Recreation Forest Nature Conservation</i>	13.91	32 477	85 610	118 087
4. Taman Wisata Alam Danau Buyan - Tamblingan <i>Danau Buyan - Tamblingan Recreation Forest Nature Conservation</i>	1 847.38	23 224	952	24 176
5. Taman Wisata Alam Gunung Batur Bukit Payang <i>Gunung Batur Bukit Payang Recreation Forest Nature Conservation</i>	2 075.00	9 709	77 775	87 484
Jumlah / Total :	6 284.36	78 031	164 337	242 368
2016	6 284.36	100 333	34 048	134 381
2015	6 094.77	70 969	23 188	93 911
2014	6 129.04	68 102	26 791	94 893
2013	6 129.04	69 614	20 304	89 918

Sumber : Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam Provinsi Bali

Source : *Conservation and Natural Resources Office of Bali Province*

Tabel 5.6.2 : **Luas Kawasan Hutan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017**
Table 5.6.2 : **Area of Forest by Regency/Municipality in Bali Province, 2017**

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Luas Wilayah Area of Regency (ha)	Luas Hutan Area of Forest (ha)	Persentase Luas Hutan Terhadap Luas Percentage of Forest Area to		
			Kabupaten Regency (%)	Provinsi Province (%)	Hutan Provinsi Province Forest (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	84 180.00	43 370.13	51.52	7.69	32.73
2. Tabanan	83 933.00	10 196.82	12.15	1.81	7.69
3. Badung	41 852.00	1 717.73	4.10	0.30	1.30
4. Gianyar	36 800.00	0	0	0	0
5. Klungkung	31 500.00	1 048.50	3.33	0.19	0.79
6. Bangli	52 081.00	9 341.28	17.94	1.66	7.05
7. Karangasem	83 954.00	14 192.12	16.90	2.52	10.71
8. Buleleng	136 588.00	51 927.15	38.02	9.21	39.18
Kota/Municipality					
9. Denpasar	12 778.00	734.50	5.75	0.13	0.55
Jumlah / Total :	563 666.00	132 528.23	-	23.51	100.00

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Bali

Source : Forestry Department of Bali Province

Tabel 5.6.3 : Luas Kawasan Hutan Menurut Kabupaten dan Fungsinya di Provinsi Bali, 2017
Table *Area of Forest by Regency/City and Its Function in Bali Province, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Fungsi Hutan (ha) / Function of Forest (hectares)			
	Hutan Lindung Protection Forest	Hutan Produksi Terbatas Limited Protection Forest	Hutan Produksi Protection Forest	Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi Conversion Protection Forest
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	34 068.70	2 663.34	450.09	0
2. Tabanan	8 895.91	0	0	0
3. Badung	1 126.90	0	0	169.98
4. Gianyar	0	0	0	0
5. Klungkung	804.50	244.00	0	0
6. Bangli	6 239.01	453.00	0	0
7. Karangasem	13 996.12	196.00	0	0
8. Buleleng	32 467.02	3 269.48	1 422.71	0
Kota/Municipality				
9. Denpasar	0	0	0	0
Jumlah / Total :	97 598.16	6 825.82	1 872.80	169.98

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 5.6.3 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Fungsi Hutan (ha) / Function of Forest (hectares)				Jumlah Total
	Hutan Konservasi / Conservation Forest				
	Cagar Alam Natural Reserve	Taman Nasional National Park	Taman Wisata Alam / Natural Conservation	Taman Hutan Raya Natural Conservation	
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	0	6 188.00	0	0	43 370.13
2. Tabanan	758.40	0	542.51	0	10 196.82
3. Badung	0	0	13.97	406.88	1 717.73
4. Gianyar	0	0	0	0	0
5. Klungkung	0	0	0	0	1 048.50
6. Bangli	0	0	2 649.27	0	9 341.28
7. Karangasem	0	0	0	0	14 192.12
8. Buleleng	1 004.40	12 814.89	948.65	0	51 927.15
Kotal/Municipality					
9. Denpasar	0	0	0	734.50	734.50
Jumlah / Total :	1 762.80	19 002.89	4 154.40	1 141.38	132 528.23

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Bali

Source : Forestry Department of Bali Province

Listrik yang terjual
Electricity sold



5.069.638
juta kWh

Industri/ <i>Industry</i> 173.851	Sosial/ <i>Social</i> 133.792
Publik/ <i>Public</i> 176.309	Bisnis/ <i>Business</i> 2.475.040
Layanan Khusus/ <i>Special Services</i> 51.716	Rumah tangga/ <i>Household</i> 2.058.930

Jumlah gardu
Transmission
10.959



Pelanggan
Rumahtangga
Customer
Household

1.081.694


Perkotaan/*Urban*
358.710


Perdesaan/*Rural*
722.984

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
 2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
 3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
 2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
 3. ***Manufacturing industry*** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. ***Services for manufacturing** is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. ***A manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja), dan industri mikro (1-4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20-99 employees), small scale manufacturing (5-19 employees), and micro industry (1-4 employees).*

7. **Input atau biaya antara** adalah biaya yang di keluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya diluar bahan baku/bahan penolong, jasa industri,sewa gedung,dan biaya jasa non industri.
7. ***Input or intermediate cost*** is defined as cost of raw materials and supporting materials, fuel, other materials, electricity, industrial services, building rent, and nonindustrial services, etc.
8. **Output** adalah nilai keluaran yang di hasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang di hasilkan, tenaga listrik yang di jual, jasa industri, keuntungan jual beli,pertambahan stok barang setengah jadi, dan penerimaan lain.
8. ***Output*** is defined as total value of all processed goods which include production, electricity sold, industrial services, profits, change in stocks and other incomes.
9. **Nilai tambah** adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (antara).
9. ***Value added*** is defined as subtraction from output to input.
10. **Pengeluaran untuk tenaga kerja** adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah di korbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dan pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan, dan lainnya.
10. ***Labor cost*** is defined as compensation for workers in the form of money and goods. Labor cost covers wage and salary, overtime pay, bonus in cash and goods, pension funds, social allowance, accident allowance, etc.
11. **Modal tetap** adalah modal kerja yang dapat di gunakan lebih dari satu tahun.
11. ***Fixed asset*** is working capital that can be used for more than one year.
12. **Pajak tidak langsung** adalah pajak yang langsung di bayarkan oleh
12. ***Indirect tax*** is tax paid by establishment including value added

INDUSTRY, ENERGY, AND CONSTRUCTION

- perusahaan, termasuk PPn. *taxes (PPn).*
13. **Bahan baku** adalah bahan-bahan yang di gunakan untuk proses produksi dalam membentuk suatu barang produksi. 13. **Raw material** is material used in the production process of production goods.
14. **Barang yang di hasilkan** adalah barang yang di hasil kan dalam proses produksi. 14. **Outcome product** is goods related in the production pricess.
15. Kapasitas listrik terpasang adalah total kapasitas dari seluruh mesin pembangkit listrik yang dioperasikan. 15. *Installed electricity capacity of all operated power plants machines.*
16. Listrik yang dibangkitkan adalah jumlah listrik yang di bangkitkan oleh seluruh mesin pembangkit listrik dan di nyatakan dalam satuan dasar Watt hours. 16. *Electricity generated is the amount of electricity generated by all power plant engine in Watt hours standard unit.*
17. Jumlah listrik/gas/air bersih yang terjual adalah banyaknya listrik/gas/air bersih yang di salurkan kepada para pelanggan. 17. *Sold electricity/gas/cleaned water is total electricity/gas/cleaned water distributed to customers.*
18. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih. 18. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
19. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih. 19. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

ULASAN**DESCRIPTION****6.1 Industri Pengolahan**

Ekonomi Bali yang dominan dipengaruhi oleh kinerja pariwisata, tentu tidak terlepas dari peranan sektor industri pengolahan, terutama industri kerajinan sebagai pendukung kemajuan kepariwisataan di Bali.

Jika dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap, sektor industri pengolahan dapat dibedakan menjadi empat subkelompok, yaitu industri rumahtangga/mikro, industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Dari keempat subkelompok tersebut, industri besar dan sedang tercatat sebagai kelompok yang menghasilkan nilai tambah terbesar, sehingga dirasa penting untuk melihat perkembangannya dari waktu ke waktu.

Meski diyakini memiliki manajemen/ pengelolaan yang jauh lebih baik dibanding industri kecil maupun industri rumahtangga, namun keberadaan industri besar dan sedang tetap tidak terlepas dari berbagai permasalahan baik itu akibat faktor eksternal maupun internal. Hal ini tampak jelas jika melihat fluktuasi jumlah perusahaan industri besar dan sedang maupun jumlah tenaga kerja yang mampu diserap.

6.1 Manufacturing

The economy of Bali is dominantly influenced by the performance of tourism, of course, is inseparable from the role of the manufacturing sector, especially the craft industry as a supporter of tourism in Bali.

If classified by the amount of absorbed labor, industry sector can be divided into four subgroups, namely household/micro industries, small industries, medium industries, and large industries. Of the four subgroups, large and medium industries are listed as groups that generate the greatest added value, thus considered important to see how this develops over time.

Although believed to have the management that better than the small industries and household industries, but the presence of large and medium industries still not free from various problems due to both external and internal factors. This seems obvious if you see the fluctuations of number of large and medium industries and the amount of labor that can be absorbed.

Pada tahun 2014 jumlah industri besar dan sedang mencapai 286 perusahaan dan 21.157 orang tenaga kerja. Jumlah tersebut kemudian turun di tahun 2015 menjadi 282 perusahaan dengan jumlah pekerja 20.573 orang (lihat **Tabel 6.1.1**).

Dilihat dari jenis barang yang diproduksi, usaha industri makanan merupakan jenis perusahaan terbanyak dengan 61 perusahaan. Begitu pula untuk penyerapan tenaga kerja, industri makanan masih merupakan penyerap tenaga kerja terbesar, yang mencapai 6.520 orang pekerja.

Pada bagian lain, nilai output yang dihasilkan usaha industri besar dan sedang di Bali mencapai Rp 4,41 triliun di tahun 2015. Sementara biaya input mengalami peningkatan 17,59 persen dari Rp 2,10 triliun menjadi sebesar Rp 2,47 triliun, sehingga total nilai tambah untuk industri besar dan sedang mencapai Rp 1,86 triliun.

Dalam hal penciptaan nilai tambah, industri makanan tercatat sebagai yang paling dominan. Pada tahun 2015, industri jenis ini menyumbang nilai tambah sebesar Rp 0,60 triliun rupiah atau sekitar 32,20 persen dari total nilai tambah yang diciptakan industri besar dan sedang.

*In 2014, the number of large and medium industries in Bali reached 286 companies and they absorbed 21,157 workers. That number has decreased in 2015 up to 282 companies and the number of workers 20,573 workers (see **Table 6.1.1**).*

From the types of goods produced, food industries are the largest number, with 61 companies. And also for the employment, the food industry is still the largest absorber of labor, which reaches 6,520 workers.

On the other hand, the output value that produced by large and medium industries in Bali reach Rp 4.41 trillion in 2015. While, input costs increased 17.59 percent from Rp 2.10 trillion to Rp 2.47 trillion, and the total value added of this industries was Rp 1.86 trillion.

In terms of value added, the food industry is listed as the most dominant. In 2015, value added of this industries accounted for Rp 0.60 trillion rupiah, or about 32.20 percent of the total value added created by large and medium industries.

6.2 Listrik dan Air Bersih

Peningkatan kebutuhan listrik dan air bersih, harus dibarengi oleh peningkatan produksi secara kontinyu. Hal ini penting untuk menghindari krisis listrik maupun air bersih, karena keduanya merupakan sarana vital dalam kehidupan masyarakat. Pada tahun 2017, produksi listrik di Bali mencapai 5.336.505 kWh atau turun sebesar 1,07 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 5.394.137 kWh. Sedangkan untuk jumlah pelanggan meningkat, yaitu dari 1.254.615 menjadi 1.328.784 pelanggan (**Tabel 6.2.1** dan **Tabel 6.2.3**).

Untuk bahan bakar, pemakaian turun tajam yaitu dari 8.144.080 liter di tahun 2016 menjadi 10.872 liter di tahun 2017. Begitupun dengan pelumas, penggunaannya menurun tajam dari 1.285 liter di tahun 2016 menjadi 0 liter di tahun 2017.

Sementara itu terjadi peningkatan kebutuhan air bersih tercermin dari meningkatnya jumlah pelanggan (dari 390.306 menjadi 406.959). Sementara jumlah penggunaan/produksi terjual turun 25,12 persen, yaitu dari 143.816 m³ menjadi 107.691 m³. Total penerimaan mengalami peningkatan menjadi Rp 495.954 juta.

6.2. Electricity and Water Supply

*Increasing demand for electricity and water supply, must be accompanied by an increase in production continuously. It is important to avoid a electricity and clean water crisis, since they are the vital tools in people's lives. In 2017, electricity production in Bali reached 5,336,505 kWh, or an increase of 1.07 percent from the previous year that reached 5,394,137 kWh. The number of customer increased from 1,254,615 to 1,328,784 customer (**Table 6.2.1** and **Table 6.2.3**).*

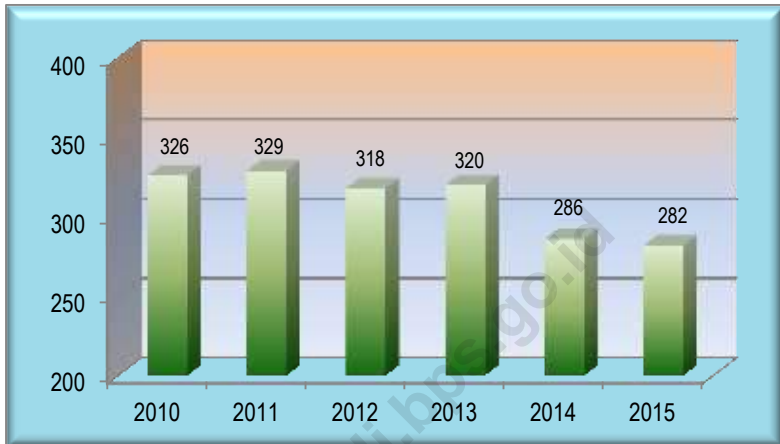
Fuel consumption declined significantly from 8,144,080 liters in 2016 to only 10,872 liters in the year 2017 due to malfunctioned generator. Similarly, the lubricant consumption also declined sharply from 1,285 liters in 2016 to 0 liter consumption in the year 2017.

Meanwhile, the increasing in water supply demand is reflected in the increasing of number of customers (from 390,306 to 406,959). Meanwhile, number of sold usage/production decreased by 25.12 percent, from 143,816 m³ to 107,691 m³, making the total revenue increased to Rp 495,954 million.

Grafik / Figure 6.1

Jumlah Industri Besar dan Sedang di Bali, 2010-2015

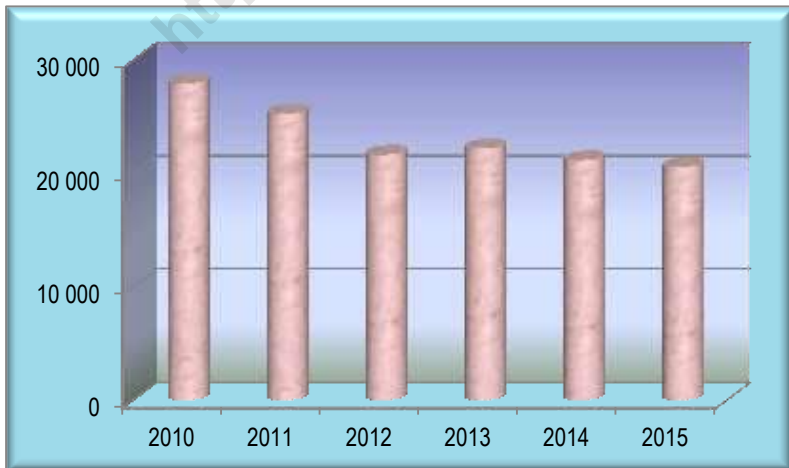
Number of Large and Medium Scale Industry in Bali, 2010-2015



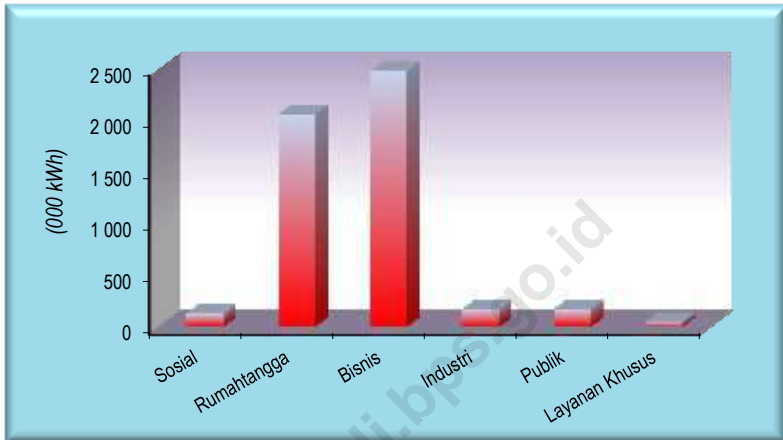
Grafik / Figure 6.2

Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Bali, 2010-2015

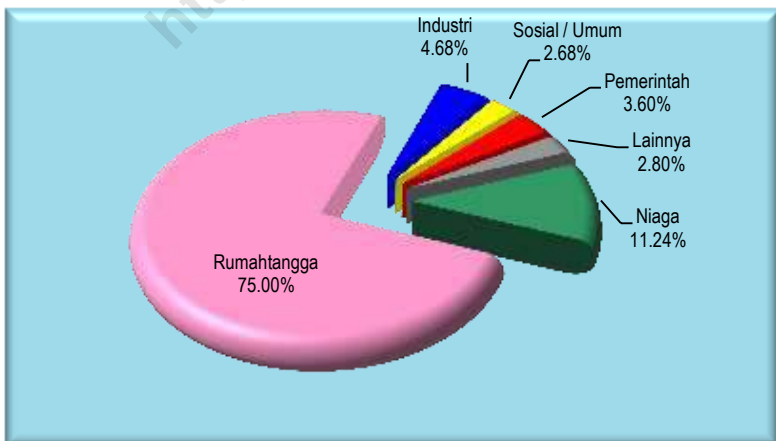
Number of Large and Medium Scale Industry Worker in Bali, 2010-2015



Grafik / Figure 6.3
Banyaknya kWh Terjual Menurut Jenis/Klasifikasi Pelanggan, 2017
Number of kWh Sold by Type of Customer, 2017



Grafik / Figure 6.4
Persentase Pengguna Air Bersih Menurut Golongan Pemakaian di Bali, 2015
Percentage of Water Supply Consumption by Type of Customer in Bali, 2015



6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 : **Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Untuk Tenaga Kerja Menurut Golongan Pokok Industri di Bali, 2015**
Table 6.1.1 : **Number of Large and Medium Scale Industries, Workers, and Employment Cost by Major Industrial Group in Bali, 2015**

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Jumlah Perusahaan <i>Number of Establishment</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Workers</i>			Pengeluaran Tenaga Kerja <i>Employment Cost (Juta Rp)</i>
		Pekerja Dibayar <i>Paid Worker</i>	Pekerja Tidak Dibayar <i>Unpaid Workers</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10. Makanan / <i>Food</i>	61	6 503	17	6 520	128 545
11. Minuman / <i>Beverages</i>	14	1 729	7	1 736	37 446
13. Tekstil / <i>Textiles</i>	21	1 117	34	1 151	16 870
14. Pakaian Jadi / <i>Wearing Apparel</i>	45	2 592	13	2 605	43 653
15. Kulit, Barang dari Kulit, & Alas Kaki / <i>Tanning, Leather Goods, & Footwear</i>	2	163	0	163	4 311
16. Kayu, Barang dari Kayu, & Gabus (Non Furnitur) / <i>Wood, Products of Wood, & Cork (Non Furniture)</i>	39	1 833	47	1 880	28 346
17. Kertas & Barang dr Kertas / <i>Paper & Paper Products</i>	2	89	0	89	1 187
18. Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Printing & Reproduction of Recorded Media Products</i>	13	707	0	707	21 239

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 6.1.1 :
Continued Table

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Jumlah Perusahaan <i>Number of Establishment</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Workers</i>			Pengeluaran Tenaga Kerja <i>Employment Cost (Juta Rp)</i>
		Pekerja Dibayar <i>Paid Worker</i>	Pekerja Tidak Dibayar <i>Unpaid Workers</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20. Kimia & Barang dari Bahan Kimia / <i>Chemicals & Chemicals Products</i>	6	272	4	276	3 479
21. Farmasi, Produk Obat Kimia, & Obat Tradisional / <i>Pharmacy, Chemical Drug Products, & Traditional Medicine</i>	1	220	0	220	1 300
22. Karet, Barang dari Karet, & Plastik / <i>Rubber, Rubber Products, & Plastics Products</i>	1	140	0	140	1 823
23. Barang Galian Bukan Logam / <i>Non Metallic Mineral Products</i>	20	816	14	830	14 538
25. Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya / <i>Metal Products, Except</i>	10	494	4	498	8 483
31. Furnitur / <i>Furniture</i>	16	1 104	5	1 109	22 903
32. Pengolahan Lainnya / <i>Other Manufacturing</i>	29	2 627	17	2 644	67 251
Jumlah / Total :	282	20 409	166	20 573	401 379

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 6.1.2 : Nilai Output Menurut Golongan Pokok Industri di Bali, 2015
Table Value of Output by Major Industrial Group in Bali, 2015

(Juta Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Nilai Barang yg Dihasilkan <i>Value Of Goods Produced</i>	Jasa Industri yg Diberikan pd Pihak Lain <i>Value of Industrial Rendered</i>	Selisih Nilai Stok Barang Setengah Jadi <i>Difference in Stock of Semi Finished Goods</i>	Pendapatan Penerimaan Lain <i>Other Income Revenua</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10. Makanan / <i>Food</i>	2 037 678	86 370	28 239	12 301	2 164 587
11. Minuman / <i>Beverages</i>	815 461	1 794	- 1 275	263	816 243
13. Tekstil / <i>Textiles</i>	127 950	1 512	1 141	149	130 752
14. Pakaian Jadi / <i>Wearing Apparel</i>	162 862	21 690	2 028	663	187 243
15. Kulit, Barang dari Kulit, & Alas Kaki / <i>Tanning, Leather Goods, & Footwear</i>	42 761	0	- 32	15	42 743
16. Kayu, Barang dari Kayu, & Gabus (Non Furnitur) / <i>Wood, Products of Wood, & Cork (Non Furniture)</i>	207 937	2 487	5 098	18	215 541
17. Kertas & Barang dr Kertas / <i>Paper & Paper Products</i>	17 922	0	- 287	3	17 638
18. Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Printing & Reproduction of Recorded Media Products</i>	45 385	64 429	258	5 767	115 838

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 6.1.2 :

(Juta Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Nilai Barang yg Dihilaskan <i>Value Of Goods Produced</i>	Jasa Industri yg Diberikan pd Pihak Lain <i>Value of Industrial Rendered</i>	Selisih Nilai Stok Barang Setengah Jadi <i>Difference in Stock of Semi Finished Goods</i>	Pendapatan Penerimaan Lain <i>Other Income Revenua</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20. Kimia & Barang dari Bahan Kimia / <i>Chemicals & Chemicals Products</i>	9 994	192	- 12	570	10 744
21. Farmasi, Produk Obat Kimia, & Obat Tradisional / <i>Pharmacy, Chemical Drug Products, & Traditional Medicine</i>	16 405	15 597	0	0	32 002
22. Karet, Barang dari Karet, & Plastik / <i>Rubber, Rubber Products, & Plastics Products</i>	11 233	0	0	0	11 233
23. Barang Galian Bukan Logam / <i>Non Metallic Mineral Products</i>	175 142	874	- 22	120	176 114
25. Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya / <i>Metal Products, Except</i>	30 520	190	72	809	31 591
31. Furnitur / <i>Furniture</i>	181 442	0	1 681	23	183 145
32. Pengolahan Lainnya / <i>Other Manufacturing</i>	242 125	31 595	3 587	871	278 178
Jumlah / Total :	4 124 820	226 731	40 480	21 577	4 413 599

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tenaga Listrik Industri Besar dan Sedang yang Dibangkitkan Sendiri dan yang Dibeli Menurut Golongan Pokok Industri di Bali, 2015
Table 6.1.3 : Electricity Produced and Purchased by Major Industrial Group in Bali, 2015

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Tenaga Listrik Produksi Sendiri <i>Own Production (000 Kwh)</i>	Tenaga Listrik yang Dibeli <i>Electricity Purchased</i>	
		Banyaknya <i>Quantity (000 kWh)</i>	Nilai <i>Value (Juta Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
10. Makanan / <i>Food</i>	830.33	28 798.36	38 175.59
11. Minuman / <i>Beverages</i>	1 367.42	12 634.58	14 389.18
13. Tekstil / <i>Textiles</i>	5.24	289.61	361.33
14. Pakaian Jadi / <i>Wearing Apparel</i>	3.75	2 280.43	3 014.28
15. Kulit, Barang dari Kulit, & Alas Kaki / <i>Tanning, Leather Goods, & Footwear</i>	0	174.81	255.05
16. Kayu, Barang dari Kayu, & Gabus (Non Furnitur) / <i>Wood, Products of Wood, & Cork (Non Furniture)</i>	46.19	1 972.80	2 777.37
17. Kertas & Barang dr Kertas / <i>Paper & Paper Products</i>	0	899.59	1 312.50
18. Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Printing & Reproduction of Recorded Media Products</i>	0	2 608.32	2 908.46
20. Kimia & Barang dari Bahan Kimia / <i>Chemicals & Chemicals Products</i>	2.19	163.67	227.15
21. Farmasi, Produk Obat Kimia, & Obat Tradisional / <i>Pharmacy, Chemical Drug Products, & Traditional Medicine</i>	0	169.69	247.58

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 6.1.3 :
Continued Table

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Tenaga Listrik Produksi Sendiri <i>Own Production (000 Kwh)</i>	Tenaga Listrik yang Dibeli <i>Electricity Purchased</i>	
		Banyaknya <i>Quantity (000 kWh)</i>	Nilai <i>Value (Juta Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
22. Karet, Barang dari Karet, & Plastik / <i>Rubber, Rubber Products, & Plastics Products</i>	0	0	0
23. Barang Galian Bukan Logam / <i>Non Metallic Mineral Products</i>	569.70	3 609.90	4 759.69
25. Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya / <i>Metal Products, Except Machinery & Equipments</i>	0	269.36	332.82
31. Furnitur / <i>Furniture</i>	14.29	1 435.34	1 828.42
32. Pengolahan Lainnya / <i>Other Manufacturing</i>	2.97	2 525.91	3 163.75
Jumlah / Total :	2 842.09	57 832.36	73 753.17
2014	2 037.26	51 956.79	65 427.98
2013	439.65	31 064.48	74 924.66
2012	1 385.78	59 641.52	119 699.77
2011	544.17	250 451.78	255 007.23

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 6.1.4 : **Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Industri Besar dan Sedang, 2015**
Table 6.1.4 : **Quantity of Fuel and Lubricants, 2015**

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Bensin	Solar	Minyak Tanah	Batubara & Briket	Elpiji	Pelumas
	<i>Pre-mium (000 Ltr)</i>	<i>Fuel Oil (000 Ltr)</i>	<i>Kerosene (000 Ltr)</i>	<i>Coal (000 Kg)</i>	<i>L P G (000 Kg)</i>	<i>Lubri-can Oil (000 Ltr)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10. Makanan / <i>Food</i>	375.13	1 359.47	101.67	9 686.13	373.11	7.74
11. Minuman / <i>Beverages</i>	840.90	1 191.07	0	0	13.77	9.82
13. Tekstil / <i>Textiles</i>	33.30	5.10	0.17	47.62	11.33	0.36
14. Pakaian Jadi / <i>Wearing Apparel</i>	141.80	21.02	0.07	0	26.20	0.59
15. Kulit, Barang dari Kulit, & Alas Kaki / <i>Tanning, Leather Goods, & Footwear</i>	16.44	6.93	0	0	0	0.01
16. Kayu, Barang dari Kayu, & Gabus (Non Furnitur) / <i>Wood, Products of Wood, & Cork (Non Furniture)</i>	121.05	107.21	0.18	0	25.00	3.10
17. Kertas & Barang dr Kertas / <i>Paper & Paper Products</i>	7.00	0	0	1 550.00	0	0.65
18. Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Printing & Reproduction of Recorded Media Products</i>	262.67	41.64	0	0	0	1.72
20. Kimia & Barang dari Bahan Kimia / <i>Chemicals & Chemicals Products</i>	12.73	30.73	0	0	4.28	1.19
21. Farmasi, Produk Obat Kimia, & Obat Tradisional / <i>Pharmacy, Chemical Drug Products, & Traditional Medicine</i>	42.00	2.31	0	0	1.95	0

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 6.1.4 :
Continued Table

Klasifikasi Industri Pengolahan Classification of Manufacturing Industry	Bensin	Solar	Minyak Tanah	Batubara & Briket	Elpiji	Pelumas
	Pre-mium (000 Ltr)	Fuel Oil (000 Ltr)	Kerosene (000 Ltr)	Coal (000 Kg)	L P G (000 Kg)	Lubri-can Oil (000 Ltr)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
22. Karet, Barang dari Karet, & Plastik / Rubber, Rubber Products, & Plastics Products	102.18	0	0	0	0	0
23. Barang Galian Bukan Logam / Non Metallic Mineral Products	68.69	571.86	0	0	123.18	36.97
25. Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya / Metal Products, Except Machinery & Equipments	14.76	38.82	0.03	0	11.34	0.51
31. Furnitur / Furniture	117.11	60.85	0.27	0	7.94	1.26
32. Pengolahan Lainnya / Other Manufacturing	56.75	21.18	0.27	0	24.02	1.18
Jumlah / Total :	2 212.50	3 458.17	102.64	11 283.74	622.20	65.11
2014	2 320.76	4 460.15	190.04	9 563.38	530.29	105.83
2013	2 494.70	4 183.18	112.46	9 668.00	14.49	98.44
2012	3 742.40	4 588.51	1 208.61	3 338.25	-	81.14
2011	1 582.28	10 497.91	83.27	9 760.92	-	102.16

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 6.1.5 : **Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Industri Besar dan Sedang, 2015**
Table 6.1.5 : **Value of Fuel and Lubricants, 2015**

(Juta Rp / Million Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Bensin	Solar	Minyak Tanah	Batubara & Briket	Elpiji	Bahan Bakar Lain	Pelumas
	<i>Premium</i>	<i>Fuel Oil</i>	<i>Kero- sene</i>	<i>Coal</i>	<i>L P G</i>	<i>Other Fuels</i>	<i>Lubrican Oil</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10. Makanan / <i>Food</i>	2 594.38	7 867.37	1 237.36	9 046.37	3 747.42	1 016.28	289.75
11. Minuman / <i>Beverages</i>	5 505.00	7 741.00	0	0	149.13	0	268.38
13. Tekstil / <i>Textiles</i>	230.88	31.75	1.40	50.00	102.67	50.80	16.22
14. Pakaian Jadi / <i>Wearing Apparel</i>	991.08	131.78	0.74	0.65	252.84	0.90	19.56
15. Kulit, Barang dari Kulit, & Alas Kaki / <i>Tanning, Leather Goods, &</i>	115.16	45.05	0	0	0	0	0.54
16. Kayu, Barang dari Kayu, & Gabus (Non Furnitur) / <i>Wood, Products of Wood, & Cork (Non Furniture)</i>	854.53	664.96	2.26	0	164.13	967.24	98.93
17. Kertas & Barang dr Kertas / <i>Paper & Paper Products</i>	49.56	0	0	1 162.50	0.53	0	52.00
18. Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Printing & Reproduction of Recorded Media Products</i>	1 935.48	301.85	0	0	0	0	57.83
20. Kimia & Barang dari Bahan Kimia / <i>Chemicals & Chemicals Products</i>	84.46	168.29	0	0	45.86	0	31.17
21. Farmasi, Produk Obat Kimia, & Obat Tradisional / <i>Pharmacy, Chemical Drug Products, & Traditional Medicine</i>	270.02	15.02	0	0	21.12	0	15.50

berlanjut / continued

INDUSTRY, ENERGY, AND CONSTRUCTION

Lanjutan Tabel 6.1.5 :
Continued Table

Klasifikasi Industri Pengolahan Classification of Manufacturing Industry	Bensin	Solar	Minyak Tanah	Batubara & Briket	Elpiji	Bahan Bakar Lain	Pelumas
	Premium	Fuel Oil	Kero- sene	Coal	L P G	Other Fuels	Lubrican Oil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
22. Karet, Barang dari Karet, & Plastik / Rubber, Rubber Products, & Plastics Products	669.30	0	0	0	0	0	0
23. Barang Galian Bukan Logam / Non Metallic Mineral Products	497.88	4 105.57	0	0	1 259.62	1 531.16	602.09
25. Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya / Metal Products, Except Machinery & Equipments	108.76	251.05	0.38	0	122.84	14.01	11.93
31. Furnitur / Furniture	780.39	332.22	3.46	0	82.47	0	68.25
32. Pengolahan Lainnya / Other Manufacturing	397.36	159.19	1.73	0	199.69	4.10	53.37
Jumlah / Total :	15 084.21	21 815.10	1 247.33	10 259.52	6 148.30	3 584.49	1 585.51
2014	16 085.56	29 600.61	1 975.47	8 907.59	5 304.67	3 707.49	2 284.69
2013	16 831.61	23 169.87	1 100.97	9 341.86	17.92	3 211.46	2 230.27
2012	19 382.95	24 562.89	5 265.09	3 398.02	-	2 448.02	1 162.83
2011	7 436.42	50 490.23	769.50	8 362.74	-	2 304.86	1 808.26

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 6.1.6 : **Biaya Input Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Pokok Industri di Bali, 2015**
Input Cost of Large and Medium Scale Industry by Major Industry Group in Bali, 2015

(Juta Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Bahan Baku <i>Raw Materials</i>	Bahan Bakar, Listrik, & Gas <i>Fuel, Electricity, & Gas</i>	Sewa Gedung, Mesin, & Alat-alat <i>Rent of Building, Machinery & Equipment</i>	Pengeluaran Lainnya <i>Other Expenditures</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10. Makanan / <i>Food</i>	1 351 629	63 975	10 621	122 988	1 549 213
11. Minuman / <i>Beverages</i>	157 157	28 053	1 235	27 783	214 228
13. Tekstil / <i>Textiles</i>	59 692	845	100	892	61 529
14. Pakaian Jadi / <i>Wearing Apparel</i>	59 713	4 412	3 742	7 224	75 091
15. Kulit, Barang dari Kulit, & Alas Kaki / <i>Tanning, Leather Goods, & Footwear</i>	28 580	416	0	97	29 093
16. Kayu, Barang dari Kayu, & Gabus (Non Furnitur) / <i>Wood, Products of Wood, & Cork (Non Furniture)</i>	101 200	5 529	46	3 079	109 854
17. Kertas & Barang dr Kertas / <i>Paper & Paper Products</i>	9 176	2 577	0	10	11 762
18. Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Printing & Reproduction of Recorded Media Products</i>	36 421	5 204	33	32 491	74 149

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 6.1.6 :

(Juta Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan Classification of Manufacturing Industry	Bahan Baku Raw Materials	Bahan Bakar, Listrik, & Gas Fuel, Electricity, & Gas	Sewa Gedung, Mesin, & Alat-alat Rent of Building, Machinery & Equipment	Penge-luaran Lainnya Other Expen-ditures	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20. Kimia & Barang dari Bahan Kimia / Chemicals & Chemicals Products	3 052	557	28	177	3 814
21. Farmasi, Produk Obat Kimia, & Obat Tradisional / Pharmacy, Chemical Drug Products, & Traditional Medicine	6 263	569	0	6 910	13 742
22. Karet, Barang dari Karet, & Plastik / Rubber, Rubber Products, & Plastics Products	416	669	0	0	1 086
23. Barang Galian Bukan Logam / Non Metallic Mineral Products	82 698	12 756	55	2 601	98 109
25. Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya / Metal Products, Except Machinery & Equipments	8 271	842	76	1 002	10 191

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 6.1.6 :
Continued Table

(Juta Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Bahan Baku <i>Raw Materials</i>	Bahan Bakar, Listrik, & Gas <i>Fuel, Electricity, & Gas</i>	Sewa Gedung, Mesin, & Alat-alat <i>Rent of Building, Machinery & Equipment</i>	Penge-luaran Lainnya <i>Other Expen-ditures</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31. Furnitur / <i>Furniture</i>	76 438	3 095	579	4 519	84 631
32. Pengolahan Lainnya / <i>Other Manufacturing</i>	120 977	3 979	856	11 727	137 540
Jumlah / Total :	2 101 682	133 478	17 371	221 499	2 474 030
2014	1 764 641	133 294	15 571	190 986	2 104 493
2013	1 574 057	135 806	7 274	160 801	1 877 937
2012	1 464 196	57 826	10 835	133 699	1 666 556
2011	1 926 813	74 985	10 883	133 390	2 146 072

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 6.1.7 : **Nilai Tambah Menurut Golongan Pokok Industri di Bali, 2015**
Table 6.1.7 : **Added Value by Major Industrial Group in Bali, 2015**

(Juta Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Input <i>Input Cost</i>	Output <i>Value of Output</i>	Nilai Tambah Atas Dasar Harga Pasar / <i>Added Value at Market Cost</i>	Pajak Tak Langsung <i>Indirect Taxes</i>	Nilai Tambah Atas Dasar Biaya Faktor <i>Added Value at Factor Cost</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10. Makanan / <i>Food</i>	1 549 213	2 164 587	615 375	16 249	599 125
11. Minuman / <i>Beverages</i>	214 228	816 243	602 016	31 527	570 489
13. Tekstil / <i>Textiles</i>	61 529	130 752	69 223	1 434	67 790
14. Pakaian Jadi / <i>Wearing Apparel</i>	75 091	187 243	112 152	4 047	108 105
15. Kulit, Barang dari Kulit, & Alas Kaki / <i>Tanning, Leather Goods, & Footwear</i>	29 093	42 743	13 650	172	13 479
16. Kayu, Barang dari Kayu, & Gabus (Non Furnitur) / <i>Wood, Products of Wood, & Cork (Non Furniture)</i>	109 854	215 541	105 686	1 031	104 655
17. Kertas & Barang dr Kertas / <i>Paper & Paper Products</i>	11 762	17 638	5 876	305	5 571
18. Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Printing & Reproduction of Recorded Media Products</i>	74 149	115 838	41 689	13 661	28 029

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 6.1.7 :

(Juta Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan Classification of Manufacturing Industry	Input Input Cost	Output Value of Output	Nilai Tambah Atas Dasar Harga Pasar Added Value at Market Cost	Pajak Tak Langsung Indirect Taxes	Nilai Tambah Atas Dasar Biaya Faktor Added Value at Factor Cost
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20. Kimia & Barang dari Bahan Kimia / Chemicals & Chemicals Products	3 814	10 744	6 930	352	6 578
21. Farmasi, Produk Obat Kimia, & Obat Tradisional / Pharmacy, Chemical Drug Products, & Traditional Medicine	13 742	32 002	18 261	85	18 176
22. Karet, Barang dari Karet, & Plastik / Rubber, Rubber Products, & Plastics Products	1 086	11 233	10 147	0	10 147
23. Barang Galian Bukan Logam / Non Metallic Mineral Products	98 109	176 114	78 005	2 456	75 549
25. Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya / Metal Products, Except Machinery & Equipments	10 191	31 591	21 400	65	21 335

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 6.1.7 :
Continued Table

(Juta Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan Classification of Manufacturing Industry	Input Input Cost	Output Value of Output	Nilai Tambah Atas Dasar Harga Pasar Added Value at Market Cost	Pajak Tak Langsung Indirect Taxes	Nilai Tambah Atas Dasar Biaya Faktor Added Value at Factor Cost
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31. Furnitur / Furniture	84 631	183 145	98 514	4 721	93 793
32. Pengolahan Lainnya / Other Manufacturing	137 540	278 178	140 638	3 161	137 478
Jumlah / Total :	2 474 030	4 413 593	1 939 563	79 265	1 860 298

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 6.1.8 : **Indikator Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Bali, 2011-2015**
Table : **Indicators of Large and Medium Scale Industry in Bali, 2011-2015**

Uraian <i>Description</i>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Rata-Rata Banyaknya Tenaga Kerja per Perusahaan <i>Average Number of Employees per Establishment</i>	77	68	69	74	73
2. Rata-Rata Pengeluaran untuk Pekerja per Orang per Tahun <i>Average Employment Cost per Person per Year (000 Rp)</i>	25 075	20 336	9 575	38 550	19 514
3. Rata-Rata Pemakaian Bahan Bakar per Perusahaan per Tahun (Juta Rp) <i>Average Fuel Consumption per Establishment per Year (Million Rp)</i>	216	177	175	237	213
4. Rata-Rata Biaya Input per Perusahaan per Tahun (Juta Rp) <i>Average Input Cost per Establishment per Year (Million Rp)</i>	6 523	5 241	5 869	7 358	8 836

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 6.1.9 : **Penambahan dan Pengurangan Barang Modal Bekas dan Barang Modal Tetap Menurut Kode Industri, 2015**
Table : **Additional and Reduction of Used and Fixed Capital by Industrial Code, 2015**

(Juta Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Penambahan <i>Additional</i>	Pengurangan <i>Reduction</i>
(1)	(2)	(3)
10. Makanan / <i>Food</i>	173 636	2 246
11. Minuman / <i>Beverages</i>	14 684	1 006
13. Tekstil / <i>Textiles</i>	17 001	0
14. Pakaian Jadi / <i>Wearing Apparel</i>	13 016	159
15. Kulit, Barang dari Kulit, & Alas Kaki / <i>Tanning, Leather Goods, & Footwear</i>	3 940	0
16. Kayu, Barang dari Kayu, & Gabus (Non Furnitur) / <i>Wood, Products of Wood, & Cork</i>	2 113	250
17. Kertas & Barang dr Kertas / <i>Paper & Paper Products</i>	0	0
18. Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Printing & Reproduction of Recorded Media Products</i>	1 813	1 345
20. Kimia & Barang dari Bahan Kimia / <i>Chemicals & Chemicals Products</i>	0	0
21. Farmasi, Produk Obat Kimia, & Obat Tradisional / <i>Pharmacy, Chemical Drug Products, & Traditional Medicine</i>	4 717	0
22. Karet, Barang dari Karet, & Plastik / <i>Rubber, Rubber Products, & Plastics Products</i>	0	0
23. Barang Galian Bukan Logam / <i>Non Metallic Mineral Products</i>	17 746	1 496

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 6.1.9 :
Continued Table

(Juta Rp)

Klasifikasi Industri Pengolahan <i>Classification of Manufacturing Industry</i>	Penambahan <i>Additional</i>	Pengurangan <i>Reduction</i>
(1)	(2)	(3)
25. Barang Logam, Bukan Mesin & Peralatannya / <i>Metal Products, Except Machinery & Equipments</i>	182	0
31. Furnitur / <i>Furniture</i>	34 905	0
32. Pengolahan Lainnya / <i>Other Manufacturing</i>	14 525	2 335
Jumlah / Total :	298 278	8 836
2014	148 093	19 422
2013	333 666	14 601
2012	342 398	13 086

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 : **Produksi Listrik, Pemakaian Bahan Bakar dan Minyak Pelumas oleh PLN di Bali, 2017**
Production of Electricity, Consumption of Fuel and Lubricants at State Electricity Company by Region, 2017

Wilayah Region	Produksi Production (000 kWh)	Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas*) Consumption of Fuel and Lubricants	
		Bahan Bakar Fuel (liter)	Pelumas Lubricants (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Area Bali Timur East Bali Area	824 956	10 872	0
2. Area Bali Utara North Bali Area	557 279	0	0
3. Area Bali Selatan South Bali Area	3 954 270	0	0
Jumlah / Total :	5 336 505	10 872	0
2016	5 394 137	8 144 080	1 285
2015	4 862 219	6 077 326	640
2014	4 614 800	5 525 974	3 025
2013	4 217 885	3 018 546	3 200

*) Penggunaan bahan bakar berubah signifikan karena terdapat mesin pembangkit tidak beroperasi
The amount of fuel consumption significantly changed due to malfunctioned generator

Sumber : PT PLN (Persero) Distribusi Bali

Source : PT PLN (Persero) Bali Distribution

Tabel 6.2.2 : Banyaknya kVA Tersambung dan kWh Terjual Menurut Jenis Pelanggan dan Area Pelayanan di Bali, 2017
Number of kVA Available and kWh Sold by Customers Classification and Branch in Bali, 2017

Uraian <i>Description</i>	Areal Pelayanan Tegangan Rendah / Low Voltage Service Area				
	Bali Selatan	Bali Timur	Bali Utara	Area Prima	Jumlah
	<i>South Bali</i>	<i>East Bali</i>	<i>North Bali</i>	<i>Prima Area</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. kVA Tersambung <i>kVA Available</i>	1 781 382	555 150	356 063	595 478	3 288 073
2. Banyaknya kWh Terjual Menurut Jenis dan Klasifikasi Pelanggan / <i>Number of kWh Sold by Type of Customers (Juta kWh)</i>					
2.1. Sosial / <i>Social</i>	52 214	21 280	12 950	47 349	133 792
2.2. Rumah tangga <i>Household</i>	1 369 834	391 582	297 515	0	2 058 930
2.3. Bisnis / <i>Bussines</i>	1 026 395	234 865	110 230	1 103 550	2 475 040
2.4. Industri / <i>Industries</i>	35 463	8 127	21 656	108 605	173 851
2.5. Publik / <i>Public</i>	75 126	43 207	34 479	23 498	176 309
2.6. Layanan Khusus <i>Special Services</i>	40 040	3 743	2 031	5 902	51 716
Jumlah kWh Terjual <i>Total kWh Sold</i>	2 599 072	702 803	478 860	1 288 903	5 069 638
2016	2 629 711	691 225	473 251	1 304 917	5 099 104
2015	2 364 974	617 665	433 914	1 177 611	4 594 164
2014	2 274 859	576 812	412 817	1 070 540	4 335 028
2013	2 069 912	508 736	367 458	968 214	3 914 320

Sumber : PT PLN (Persero) Distribusi Bali
 Source : PT PLN (Persero) Bali Distribution

Tabel 6.2.3 : **Banyaknya Desa yang Berlistrik, Gardu, VA Terpasang, dan Jumlah Pelanggan, 2007-2017**
Table : *Number of Villages Electrified, Transmission, VA Installed, and Customers, 2007-2017*

T a h u n Y e a r	Jumlah Desa Telah Dilistriki / Number of Villages Electrified	Gardu Transmission	Pelanggan Customer	VA Tersambung VA Installes (000 VA)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	706	5 501	717 428	1 291 747
2008	706	5 791	735 939	1 393 713
2009	706	5 882	752 149	1 484 219
2010	706	6 066	783 825	1 605 858
2011	715	6 453	838 700	1 824 936
2012	716	7 798	915 517	2 084 286
2013	716	7 904	998 707	2 364 242
2014	716	8 860	1 089 236	2 600 916
2015	716	9 429	1 181 668	2 845 633
2016	716	10 252	1 254 615	3 077 676
2017	716	10 959	1 328 784	3 288 073

Sumber : PT PLN (Persero) Distribusi Bali

Source : PT PLN (Persero) Bali Distribution

Tabel 6.2.4 : Banyaknya Pelanggan Listrik di Perdesaan dan Perkotaan, 2017
Table *Number of Customers by Urban and Rural, 2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Listrik Perdesaan <i>Urban Electricity</i>	Listrik Perkotaan <i>Rural Electricity</i>	Pelanggan (Rumahtangga) <i>Customer (Household)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	56 260	14 065	70 325
2. Tabanan	97 640	24 410	122 050
3. Badung	140 926	35 232	176 158
4. Gianyar	97 470	24 367	121 837
5. Klungkung	35 714	8 928	44 642
6. Bangli	38 355	9 589	47 944
7. Karangasem	73 400	18 350	91 750
8. Buleleng	135 762	33 940	169 702
Kota/Municipality			
9. Denpasar	47 457	189 829	237 286
Jumlah / Total :			
	722 984	358 710	1 081 694
2016	665 769	354 088	1 019 857
2015	750 892	430 776	975 075
2014	701 737	387 499	920 211
2013	650 130	348 577	856 498

Sumber : PT PLN (Persero) Distribusi Bali

Source : PT PLN (Persero) Bali Distribution

Tabel 6.2.5 : **Jumlah Penggunaan Air Bersih Menurut Golongan Pemakaian dan Kabupaten/Kota di Bali, 2015**
Table 6.2.5 : *Consumption of Water Usage Classification and Regency/ Municipality in Bali, 2015*

(000 m³)

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Golongan Pemakaian / Consumption Classification						Jumlah Total
	Sosial / Umum Social / Public	Rumah tangga Households	Peme- rintah Government Institutions	Niaga Trade Company	Industri Industry	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Jembrana	73	3 841	408	178	9	15	4 526
2. Tabanan	356	8 665	351	3 181	62	457	13 071
3. Badung	565	15 771	89	2 224	3 750	2 172	24 571
4. Gianyar	405	9 721	120	856	407	37	11 546
5. Klungkung	326	4 902	551	403	18	62	6 261
6. Bangli	178	2 418	64	294	2	0	2 957
7. Karangasem	169	5 604	140	639	120	80	6 751
8. Buleleng	560	9 865	1 052	1 456	19	0	12 951
Kota/Municipality							
9. Denpasar	257	19 980	1 103	2 874	651	191	25 056
Jumlah/Total :	2 889	80 767	3 878	12 106	5 039	3 013	107 691
2014	2 926	79 071	3 539	11 961	5 058	5 731	108 286
2013	2 716	121 500	3 316	11 610	5 210	1 024	145 376
2012	2 563	65 926	3 448	9 685	2 211	10 637	94 470
2011	3 385	67 222	4 058	8 975	11 326	39 924	134 890

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 6.2.6 : Banyaknya Pelanggan, Produksi, Penggunaan, dan Penerimaan Air Bersih Menurut Kabupaten/Kota, 2015
Number of Customers, Production, Consumption, and Revenue of Water Supply by Regency/Municipality, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Uraian / <i>Description</i>			
	Jumlah Pelanggan <i>(Unit)</i>	Kapasitas Produksi Air <i>(Liter/detik)</i>	Penggunaan Air Bersih <i>(000 m³)</i>	Jumlah Penerimaan <i>(Juta Rp)</i>
	<i>Total of Customers</i>	<i>Capacity of Water Supply</i>	<i>Consumption of Water Supply</i>	<i>Total of Revenue</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	22 275	245	4 526	14 527
2. Tabanan	53 929	579	13 071	54 028
3. Badung	67 796	1 251	24 571	166 422
4. Gianyar	54 079	713	11 546	50 681
5. Klungkung	28 587	284	6 261	19 956
6. Bangli	14 733	132	2 957	10 599
7. Karangasem	30 196	316	6 751	24 113
8. Buleleng	55 005	926	12 951	45 599
Kota/Municipality				
9. Denpasar	80 359	3 623	25 056	110 028
Jumlah / Total :	406 959	8 070	107 691	495 954
2014	390 306	7 115	143 816	476 866
2013	370 580	5 452	145 376	433 874
2012	337 609	4 944	94 470	331 784
2011	340 890	5 151	134 890	392 286

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

6.3 KONSTRUKSI/CONSTRUCTION

Tabel 6.3.1 : **Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Bentuk Badan Usaha dan Kabupaten/Kota di Bali, 2017**
Table : *Number of Construction Companies by Form of Business Entity and Regency/Municipality in Bali, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Bentuk Badan Usaha / Form of Business Entity					Jumlah Total
	PT Limited Company	CV Comman- ditarian Company	Firma Firm	Koperasi Coopera- tive	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	9	128	-	-	-	137
2. Tabanan	21	150	1	-	-	172
3. Badung	91	217	-	-	-	308
4. Gianyar	19	208	2	1	-	230
5. Klungkung	3	197	1	1	-	202
6. Bangli	8	194	1	3	-	206
7. Karangasem	6	254	-	2	-	262
8. Buleleng	12	198	4	-	2	216
Kota/Municipality						
9. Denpasar	116	305	1	2	1	425
Jumlah/Total :	285	1 851	10	9	3	2 158
2016	266	1 803	14	10	15	2 108

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province



EKSPOR



US\$ 152.105.195



US\$ 47.514.813



US\$ 40.590.107



US\$ 40.323.071



US\$ 32.334.508



IMPOR



US\$ 23.902.108



US\$ 15.796.803



US\$ 13.106.320



US\$ 4.248.001



US\$ 2.319.125

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia. 2. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang. 3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir. 4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat. 5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i> 2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i> 3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i> 4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i> 5. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.</i> |
|---|---|

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
6. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
7. *The following goods are not included in the statistics:*
- a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - a. *Clothing and passengers' jewelry.*
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. Barang-barang contoh
 - h. *Sample goods*
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan
8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. This means previous*

demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

documents received in the current month will be treated as processed documents.

- | | |
|---|--|
| <p>9. Pelabuhan Muat adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor</p> | <p>9. Port of loading is port where the goods are transported out of the country or exported.</p> |
| <p>10. Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri</p> | <p>10. Country of destination is country that is known to export goods sent abroad.</p> |
| <p>11. Jenis komoditas adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode Harmonized System (HS)</p> | <p>11. Type commodity is exported goods recorded based on Harmonized System (HS) code.</p> |

ULASAN

DESCRIPTION

7.1. Perkembangan Ekspor

Sebagai sebuah negara dengan perekonomian terbuka, ekspor tentu memberi peran penting bagi perekonomian nasional termasuk Bali. Kendati perannya tidak sebesar negara maju seperti Singapura misalnya, namun peran perdagangan luar negeri dalam mendukung perekonomian tidak bisa diabaikan begitu saja.

Selama periode Januari - Desember 2017, ekspor barang Provinsi Bali yang diukur berdasarkan *free on board* (fob) mencapai US\$ 536.547.921. Nilai ini naik sebesar 6,23 persen dari tahun sebelumnya yang telah mencapai US\$ 505.065.852.

7.2. Ekspor Menurut Kawasan dan Negara Tujuan

Tabel 7.2 menunjukkan bahwa kawasan Amerika telah menjadi pasar utama tujuan ekspor barang dari Bali. Selama tahun 2017 perolehan devisa dari kawasan tersebut mencapai US\$ 184.363.661 atau 34,36 persen dari total nilai ekspor Bali. Dibanding tahun sebelumnya, ekspor Bali ke kawasan Amerika meningkat sebesar 18,05 persen.

7.1. Export Growth

As a country with open economy, exports would provide an important role for the national economy, including Bali. Although its role is not much as developed countries like Singapore, but the role of foreign trade in supporting the economy can not be ignored.

During January to December 2017, exports of goods in Bali that valued by free on board (fob) reached US\$ 536,547,921. This value increased by 6.23 percent from the previous year of US\$ 505.065.852.

7.2. Export Based on Region and Destination Countries

Table 7.2 shows America has become the main market for goods that were exported from Bali. During 2017 foreign exchange earnings from the region reached US\$ 184,363,661 or 34.36 percent of the total export value of Bali. Compared to the previous year, exports to America increased 18.05 percent.

Jika dilihat berdasarkan komoditas ekspor utama selama tahun 2017, tampak ikan dan udang merupakan komoditas ekspor utama yang nilainya mencapai US\$ 131.794.879 (atau sekitar 25 persen dari total pangsa pasar), diikuti oleh perhiasan/permata dan pakaian jadi bukan rajutan yang nilai ekspornya masing-masing mencapai US\$ 75.609.464 dan US\$ 69.369.849. (**Tabel 7.3**).

*In terms of ten main export commodities of Bali, in 2017, fish and crustaceans has become the main export commodity which export value reached 131,794,879 (or around 25 percent from total), followed by pearls, precious stones and articles of apparel, not knitted or crocheted with exports values that reached US\$ 75,609,464 and US\$ 69,369,849 respectively (**Table 7.3**).*

7.3. Impor Menurut Asal Kawasan dan Negara

Impor Provinsi Bali pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 17,42 persen. Seperti yang tertera pada **Tabel 7.4**, nilai impor pada tahun 2017 mencapai US\$ 124.431.061, sementara impor tahun sebelumnya mencapai US\$ 150.669.759.

Dilihat dari komoditas impor utama, komoditas impor utama Bali tahun 2017 adalah mesin dan perlengkapan mekanik, diikuti dengan komoditas lonceng, arloji dan bagiannya serta komoditas perhiasan atau permata.

7.4. Transaksi Berjalan Sektor Perdagangan Barang

Transaksi berjalan sektor perdagangan luar negeri merupakan salah

7.3. Import by Origin Region and Country

*Imports of Bali in 2017 declined by 17.42 percent. As shown in **Table 7.4**, the value of imports in 2017 was US\$ 124,431,061, while imports of the previous year was US\$ 150,669,759.*

In terms of main imports commodity, in 2017, the main imports commodity of Bali was commodity of nuclear reactors, boilers, machinery, parts followed by clocks and wathces and parts thereof and natural and cultured pearls, precious stones.

7.4. Current Account Trade in Goods Sector

The current account of foreign trade sector is one of the most important

TRADE

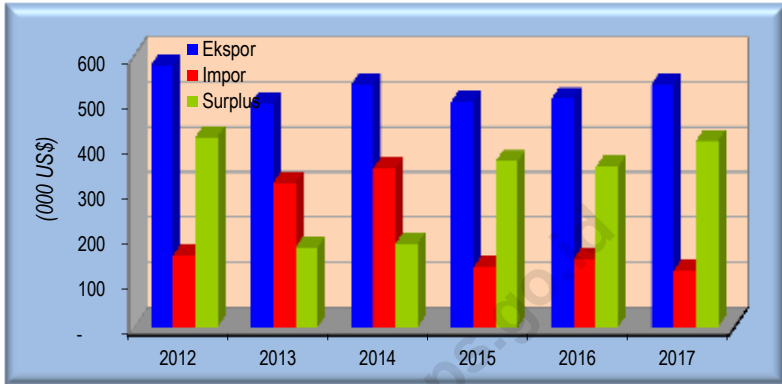
satu instrumen terpenting dalam memotret sejauh mana perkembangan aktivitas perdagangan (ekspor-impor) yang dilakukan antar negara di kawasan tertentu.

Transaksi berjalan sektor perdagangan barang luar negeri Bali menunjukkan angka positif yakni sebesar US\$ 412.117 ribu, 16,29 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 354.396 ribu (**Tabel 7.7**).

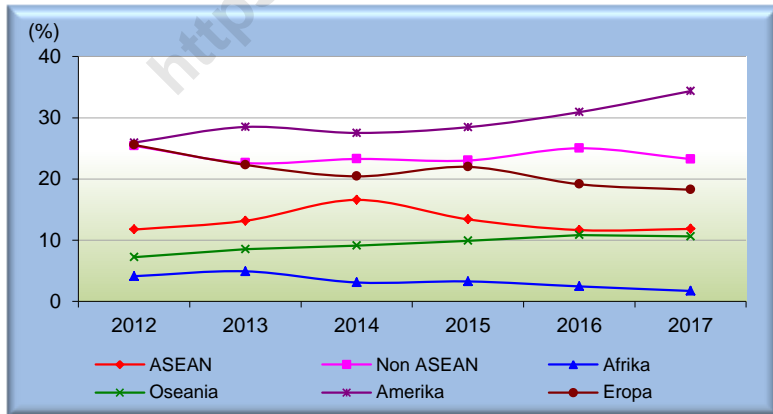
instruments in showing the the development of trade activity (exports-imports) that conducted between countries in specific regions.

*The current account of foreign trade goods of Bali is showing positive figures with US\$ 412,117 thousands, 16.29 percent higher than the previous year which was only US\$ 354,396 thousands (see **Table 7.7**).*

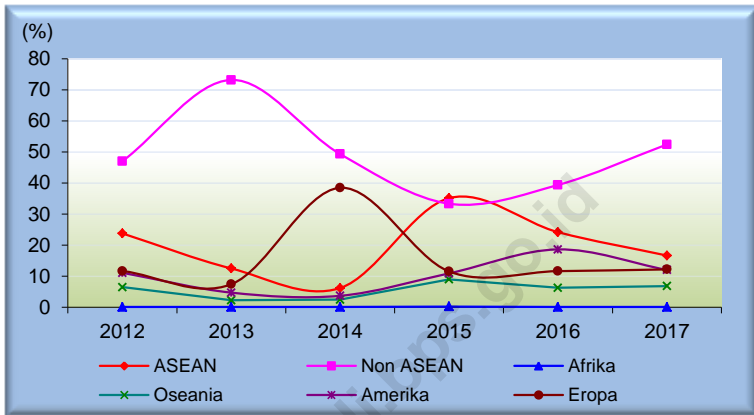
Grafik / Figure 7.1
Posisi Neraca Perdagangan Provinsi Bali, 2012-2017
Balance of Trade of Bali Province, 2012-2017



Grafik / Figure 7.2
Perkembangan Pangsa Ekspor Provinsi Bali Menurut Kawasan Tujuan, 2012-2017
Export Segment of Bali Province by Destination, 2012-2017



Grafik / Figure 7.3
Perkembangan Pangsa Impor Provinsi Bali Menurut
Kawasan Asal, 2012-2017
Import Segment of Bali Province by Origin, 2012-2017



Tabel 7.1 : Volume dan Nilai Ekspor Provinsi Bali Menurut Bulan, 2016-2017
Table Volume and Exports Value of Bali Province by Month, 2016-2017

Bulan Month	2016		2017	
	Volume	Nilai	Volume	Nilai
	Volume (kg)	Value (US\$)	Volume (kg)	Value (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari / January	36 412 475	36 191 105	7 359 973	39 154 169
2. Pebruari / February	40 843 658	40 331 684	6 981 863	45 168 869
3. Maret / March	43 587 343	47 447 483	8 312 382	51 927 333
4. April / April	45 021 839	42 654 421	6 719 525	40 105 818
5. Mei / May	42 977 109	41 660 760	8 108 666	50 841 196
6. Juni / June	45 617 408	48 050 453	6 783 554	39 467 843
7. Juli / July	29 728 453	28 158 523	6 533 686	41 112 256
8. Agustus / August	42 596 125	40 664 715	7 526 910	43 072 264
9. September / Septembe	34 404 167	40 512 116	7 766 840	44 958 201
10. Oktober / October	378 105 925	53 778 427	8 319 654	47 692 769
11. Nopember / November	39 710 203	44 205 729	7 629 546	45 807 570
12. Desember / December	28 431 173	41 410 436	7 421 634	47 239 632
Jumlah / Total :	807 435 879	505 065 852	89 464 234	536 547 921

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 7.2 : Volume dan Nilai Ekspor Provinsi Bali Menurut Negara dan Kawasan, 2017
Table 7.2 : Volume and Exports Value of Bali Province by Country and Region, 2017

Kebangsaan (Negara Tujuan) <i>Nationality (Country of Destination)</i>	Volume <i>Volume (kg)</i>	Nilai <i>Value (US\$)</i>
(1)	(2)	(3)
I. ASEAN	5 336 917	63 498 692
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	7.94
1. Singapura / <i>Singapore</i>	1 433 290	40 323 071
2. Thailand / <i>Thailand</i>	792 308	11 112 356
3. Vietnam / <i>Vietnam</i>	1 054 044	4 119 848
4. Malaysia / <i>Malaysia</i>	1 497 171	3 874 685
5. Asean Lainnya / <i>Other Asean</i>	560 103	4 068 731
II. ASIA (Tanpa Asean / <i>Non Asean</i>)	28 086 729	124 750 603
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	-1.28
1. Jepang / <i>Japan</i>	7 599 260	40 590 107
2. Tiongkok / <i>China</i>	8 603 496	32 334 508
3. Hongkong / <i>Hongkong</i>	1 201 156	22 455 172
4. Taiwan / <i>Taiwan</i>	3 765 814	10 822 664
5. Maldives / <i>Maldives</i>	1 622 746	5 792 963
6. India / <i>India</i>	1 574 975	2 581 497
7. Asia Lainnya / <i>Other Asia</i>	3 719 283	10 173 693
III. AMERIKA	25 758 865	184 363 661
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	18.05
1. Amerika Serikat / <i>USA</i>	18 148 788	152 105 195
2. Brazil / <i>Brazil</i>	1 679 262	7 410 892
3. Amerika Lainnya / <i>Other America</i>	5 930 814	24 847 573

berlanjut/continued ...

Lanjutan Tabel 7.2 :
Continued Table

Kebangsaan (Negara Asal) <i>Nationality (Country of Origin)</i>	Volume Volume (kg)	Nilai Value (US\$)
(1)	(2)	(3)
IV. EROPA	18 089 000	97 862 425
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	1.28
1. Perancis / <i>France</i>	3 381 897	17 156 885
2. Jerman / <i>Germany</i>	2 331 843	15 493 388
3. Belanda / <i>Holland</i>	2 410 760	12 288 108
4. Spanyol / <i>Spain</i>	2 905 832	11 895 929
5. Inggris / <i>United Kingdom</i>	1 790 103	9 669 968
6. Italia / <i>Italy</i>	1 456 453	8 676 939
7. Belgia / <i>Belgium</i>	893 275	3 723 831
8. Yunani / <i>Greece</i>	553 583	3 087 127
9. Swiss / <i>Switzerland</i>	151 914	3 041 793
10. Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	2 213 340	12 828 457
V. OSEANIA	8 926 004	56 978 977
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	4.09
1. Australia / <i>Australia</i>	6 609 915	47 514 813
2. Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	927 918	4 040 311
3. Oseania Lainnya / <i>Other Oceania</i>	1 388 171	5 423 853
VI. AFRIKA	3 266 719	9 093 563
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	-26.21
1. Afrika Selatan / <i>South Africa</i>	472 883	1 728 217
2. Mauritius / <i>Mauritius</i>	482 286	1 704 413
3. Afrika Lainnya / <i>Other Africa</i>	2 311 550	5 660 934
Jumlah / Total :	89 464 234	536 547 921
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	6.23

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 7.3 : **Kelompok Komoditas Ekspor Utama Provinsi Bali, 2017**
Table **Exports of Bali Province by Major Commodity, 2017**

Kelompok Komoditas Commodity Group	Volume Volume (kg)	Nilai Value (US\$)	Pangsa Segment (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Ikan dan Udang (03)	23 831 675	131 794 879	24.56
2. Perhiasan / Permata (71)	681 923	75 609 464	14.09
3. Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	3 520 474	69 396 849	12.93
4. Kayu, Barang dari Kayu (44)	13 200 372	48 210 299	8.99
5. Perabot, Penerangan Rumah (94)	12 319 278	39 278 961	7.32
6. Barang-barang Rajutan (61)	595 060	16 806 877	3.13
7. Kopi, Teh, Rempah-rempah (09)	474 912	11 844 434	2.21
8. Barang-barang dari Kulit (42)	493 954	11 358 755	2.12
9. Daging dan Ikan Olahan (16)	2 667 883	9 985 070	1.86
10. Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen (68)	12 164 929	9 705 456	1.81
11. Jerami / Bahan Anyaman (46)	2 698 781	8 943 449	1.67
12. Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1 251 529	8 462 150	1.58
13. Kapas (52)	512 116	7 940 713	1.48
14. Kain Perca (63)	648 559	6 539 962	1.22
15. Berbagai Barang Logam Dasar (83)	1 089 326	5 957 814	1.11
16. Kertas / Karton (48)	349 433	5 651 668	1.05
17. Perangkat Musik (92)	651 867	5 221 547	0.97
18. Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	1 161 650	5 172 529	0.96
19. Hasil Karya Seni (97)	1 195 752	4 844 253	0.90
20. Alas Kaki (64)	147 320	4 714 145	0.88
21. Komoditas Lainnya / Other Commodities	9 807 441	49 108 649	9.15
Jumlah / Total :	89 464 234	536 547 921	100.00

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 7.4 : Volume dan Nilai Impor Provinsi Bali Menurut Bulan, 2016-2017
Table *Volume and Imports Value of Bali Province by Month, 2016-2017*

Bulan Month	2016		2017	
	Volume	Nilai	Volume	Nilai
	Volume (kg)	Value (US\$)	Volume (kg)	Value (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari / January	15 982 130	11 933 995	2 149 221	8 964 224
2. Pebruari / February	6 846 674	8 717 877	606 491	5 450 032
3. Maret / March	5 680 644	28 498 627	334 791	4 425 947
4. April / April	415 452	10 369 125	1 658 058	8 878 437
5. Mei / May	541 933	7 165 410	829 180	10 832 603
6. Juni / June	2 117 950	8 179 030	16 455 755	20 346 349
7. Juli / July	14 648 581	12 898 663	336 384	12 614 091
8. Agustus / August	694 990	8 976 669	2 160 539	11 136 022
9. September / Septembe	4 187 599	8 624 631	383 053	9 838 269
10. Oktober / October	12 107 441	13 629 603	352 302	10 317 129
11. Nopember / November	3 007 148	21 464 771	2 564 627	12 605 839
12. Desember / December	2 087 695	10 211 358	386 982	9 022 119
Jumlah / Total :	68 318 237	150 669 759	28 217 383	124 431 061

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 7.5 : Volume dan Nilai Impor Provinsi Bali Menurut Negara dan Kawasan, 2017
Table : Volume and Imports Value of Bali Province by Country and Region, 2017

Kebangsaan (Negara Asal) <i>Nationality (Origin Country)</i>	Volume <i>Volume (kg)</i>	Nilai <i>Value (US\$)</i>
(1)	(2)	(3)
I. ASEAN	20 694 014	20 684 285
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	-43.17
1. Singapura / <i>Singapore</i>	20 565 743	15 796 803
2. Thailand / <i>Thailand</i>	45 837	4 248 001
3. Malaysia / <i>Malaysia</i>	66 468	299 949
4. Vietnam / <i>Vietnam</i>	13 213	219 273
5. Asean Lainnya / <i>Other Asean</i>	2 753	120 259
II. ASIA (Tanpa Asean / <i>Non Asean</i>)	4 896 909	65 237 135
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	9.95
1. Hongkong / <i>Hongkong</i>	276 219	34 818 541
2. Tiongkok / <i>China</i>	1 908 779	23 902 108
3. Korea Selatan / <i>South Korea</i>	2 213 403	2 319 125
4. Taiwan / <i>Taiwan</i>	344 644	2 001 350
5. Jepang / <i>Japan</i>	28 519	874 657
6. India / <i>India</i>	23 416	607 260
7. Asia Lainnya / <i>Other Asia</i>	101 929	714 094
III. AMERIKA	566 345	14 900 608
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	-46.84
1. Amerika Serikat / <i>USA</i>	300 047	13 106 320
2. Kanada / <i>Canada</i>	92 173	1 114 001
3. Amerika Lainnya / <i>Other America</i>	174 125	680 287

berlanjut/continued ...

Lanjutan Tabel 7.5 :
Continued Table

Kebangsaan (Negara Asal) <i>Nationality (Country of Origin)</i>	Volume Volume (kg)	Nilai Value (US\$)
(1)	(2)	(3)
IV. EROPA	1 167 067	15 130 466
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	-13.42
1. Jerman / <i>Germany</i>	59 170	4 211 564
2. Perancis / <i>France</i>	68 220	3 013 202
3. Italia / <i>Italy</i>	436 962	2 054 257
4. Inggris / <i>United Kingdom</i>	41 660	1 241 328
5. Norwegia / <i>Norway</i>	17 666	896 060
6. Belanda / <i>Holland</i>	8 068	873 703
7. Denmark / <i>Denmark</i>	161 160	778 232
8. Spanyol / <i>Spain</i>	228 333	529 613
9. Polandia / <i>Poland</i>	39 994	319 910
10. Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	105 834	1 212 597
V. OSEANIA	891 316	8 428 132
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	-10.10
1. Australia / <i>Australia</i>	884 873	8 285 872
2. Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	6 082	115 184
3. Oseania Lainnya / <i>Other Oceania</i>	361	27 076
VI. AFRIKA	1 732	50 435
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	-18.57
1. Afrika Selatan / <i>South Africa</i>	850	35 629
2. Mesir / <i>Egypt</i>	553	5 297
3. Afrika Lainnya / <i>Other Africa</i>	329	9 509
Jumlah / Total :	28 217 383	124 431 061
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	-	-17.41

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 7.6 : **Kelompok Komoditas Impor Utama Provinsi Bali, 2017**
Table **Imports of Bali Province by Major Commodity, 2017**

Kelompok Komoditas Commodity Group	Volume Volume (kg)	Nilai Value (US\$)	Pangsa Segment (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	669 186	15 133 440	12.16
2. Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	101 589	14 432 829	11.60
3. Perhiasan / Permata (71)	69 672	13 866 402	11.14
4. Barang-barang dari Kulit (42)	221 834	12 227 416	9.83
5. Mesin dan peralatan listrik (85)	590 316	11 522 251	9.26
6. Bahan Bakar Mineral (27)	22 224 245	10 463 300	8.41
7. Perangkat Optik (90)	305 904	8 214 540	6.60
8. Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian (33)	22 742	3 891 801	3.13
9. Berbagai Barang Logam Dasar (83)	281 885	3 571 995	2.87
10. Plastik dan Barang dari Plastik (39)	331 844	3 123 295	2.51
11. Kapal Terbang dan Bagiannya (88)	9 318	2 851 668	2.29
12. Hasil hutan (02)	181 210	2 155 789	1.73
13. Susu, Mentega, Telur (04)	285 319	1 600 024	1.29
14. Kain Rajutan (60)	83 587	1 468 964	1.18
15. Ikan dan Udang (03)	83 372	1 299 379	1.04
16. Buku dan Barang Cetakan (49)	120 381	1 286 531	1.03
17. Karet dan Barang dari Karet (40)	43 354	1 187 028	0.95
18. Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	8 280	994 668	0.80
19. Tembakau (24)	17 307	979 542	0.79
20. Kendaraan dan Bagiannya (87)	26 932	917 088	0.74
21. Komoditas Lainnya / <i>Other Commodities</i>	2 539 106	13 243 111	10.64
Jumlah / Total :	28 217 383	124 431 061	100.00

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 7.7 : Transaksi Berjalan Perdagangan Luar Negeri Provinsi Bali Menurut Kawasan, 2014-2017
Table *Current Account of Bali Province Overseas Trade by Area, 2014-2017*

<i>(000 US\$)</i>				
Kawasan Area	2014	2015	2016	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(5)
1. ASIA	18 824	91 276	89 452	102 328
- Asean	67 269	20 470	22 428	42 814
- Non Asean	- 48 445	70 806	67 024	59 513
2. AFRIKA	16 480	15 959	12 262	9 043
3. AUSTRALIA & OCEANIA	40 463	37 497	45 366	48 551
4. AMERIKA	134 825	127 599	128 134	169 463
5. EROPA	- 25 532	94 416	79 182	82 732
Jumlah / Total :	185 059	366 747	354 396	412 117

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : *BPS - Statistics of Bali Province*



Wisatawan Asing
Foreign Visitor

5.697.739

wonderful
indonesia



TPK
Occupancy
64,24%



Kamar Tersedia
Rooms Available
66.277

Hotel Bintang
Star Hotel

551



Lama Inap
Length of Stay
2,99 hari/day

Tempat Tidur
Rooms Available

94.222



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi United Nation World Tourism Organization (UNWTO) dan International Union of Office Travel Organization.
 2. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu:
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk
1. The concept and definition of tourism refer to the recommendation of the United Nation World Tourism Organization (UNWTO) and International Union of Office Travel Organization.
 2. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely:
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

“Cruise passengers”). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

3. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
4. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
5. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
6. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa
3. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
4. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
5. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
6. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services

lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

7. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
8. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

7. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
8. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN

DESCRIPTION

8.1 Pariwisata

Seperti diketahui, pariwisata sampai saat ini masih merupakan motor penggerak ekonomi Bali. Sehingga cerah atau muramnya kondisi ekonomi provinsi yang dikenal dengan julukan Pulau Dewata ini akan sangat bergantung dari kinerja pariwisata secara umum.

Pada tahun 2017, dari data yang ada sampai dengan bulan Desember kunjungan wisman ke Bali mencapai 5.697.739 orang atau meningkat sebesar 15,62 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya. Seperti yang tampak pada **Tabel 8.1.1**, pada saat *low season* jumlah kunjungan wisman ke Bali berkisar dibawah 400 ribu orang, sementara memasuki *high season* tingkat kunjungan mencapai 500 ribu orang lebih, dengan tingkat kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Agustus (*peak season*) yaitu sebanyak 601.884 orang.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dibarengi dengan meningkatnya Tingkat Penghunian Kamar (TPK). Pada hotel bintang angka TPK naik dari tahun sebelumnya yaitu dari 61,75 persen menjadi 64,24 persen di tahun 2017, sementara pada hotel non bintang, terjadi

8.1. Tourism

Tourism is still an economic engine of Bali as far. So, decreased or increased of the province economic conditions that known as the the Gods Island will be highly dependent of tourism performance generally.

*In 2017, data shows that until December the visitor of foreign tourists in Bali reached 5.697.739 people, or an increase of 15.62 percent from the same period in the previous year. As shown in **Table 8.1.1**, during low season the number of foreign tourists visiting Bali ranging under 400 thousand people, while in the high season rate reached more than 500 thousand people, with the highest levels in August (peak season) which were 601,884 people.*

The increasing number of tourists followed by the increasing figure of room occupancy rate (TPK). At the star hotel, the room occupancy rate increased from 61.75 percent to 64.24 percent in 2017, while in the non-star hotels, the number declined from 37.51 percent in 2016 to 35.97 percent in 2017.

penurunan dari 37,51 persen di tahun 2016 menjadi 35,97 persen di tahun 2017.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisman diikuti dengan meningkatnya rata-rata lama menginap tamu di hotel berbintang. Untuk hotel bintang, rata-rata lama menginap wisman mencapai 2,99 hari, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang mencapai 2,91 hari. Sementara hotel non bintang, rata-rata lama menginap wisman mencapai 2,80 hari, naik dari tahun sebelumnya yang telah mencapai 2,57 hari.

8.2 Restoran

Dilihat dari jumlah restoran dan rumah makan, dari tahun ke tahun mengalami kecenderungan meningkat. Pada tahun 2017, jumlahnya meningkat sebesar 34 buah yaitu dari 2.217 buah di tahun 2016, menjadi 2.251 buah di tahun 2017.

Daya tampung/kapasitas tempat duduk yang disediakan menunjukkan kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2016 jumlah tempat duduk yang tersedia mencapai 100.658 kursi, maka pada tahun 2017 jumlahnya berkurang menjadi 101.860 kursi (lihat **Tabel 8.3.1-8.3.2**).

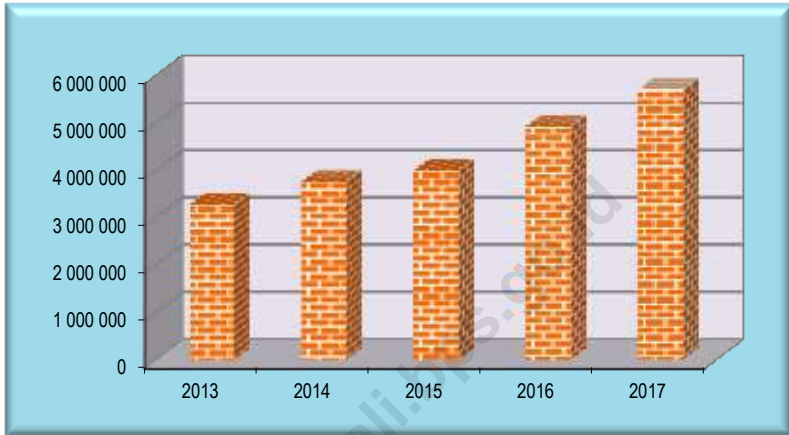
The increasing number of tourists was followed by an increasing average length of stay in the star hotels. For star hotel, the average length of stay of foreign tourists was 2.99 days which is higher than the previous year that reached 2.91 days. For non-star hotels, the average length of stay of foreign tourists reach 2.80 days, declined from previous years of 2.57 days.

8.2 Restaurant

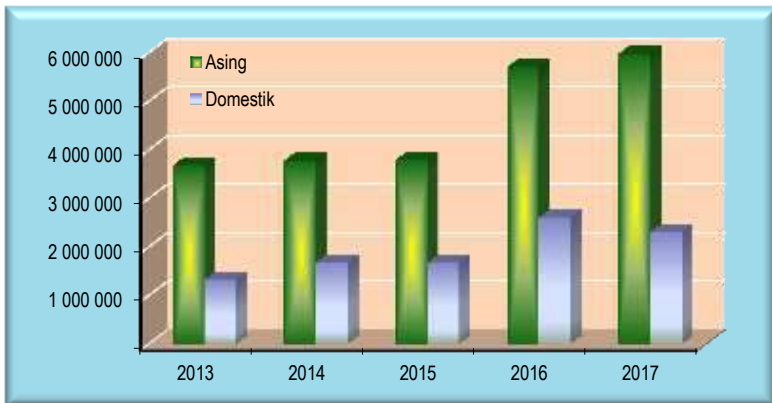
The number of restaurants and cafes shows a rising trend over the years. In 2017, the number of restaurants and cafes increased 34 units from 2,217 units in 2016 to 2,251 units in 2017.

*Seating capacity has increased compared to the previous year. If in 2016 the number of seats available was 100,658 seats, in 2017 the number increased to 101,860 seats (see **Table 8.3.1-8.3.2**).*

Grafik / Figure 8.1
Banyaknya Orang Asing Pengunjung Singkat yang
Datang Langsung ke Bali, 2013-2017
Number of Foreign Visitors Arriving Directly to Bali, 2013-2017



Grafik / Figure 8.2
Banyaknya Tamu Asing dan Domestik yang Datang Pada
Hotel Berbintang di Bali, 2013-2017
Number of Foreign and Domestic Guests at Classified Hotels in Bali, 2013-2017



8.1 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 8.1.1 : **Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung ke Bali per Bulan, 2013-2017**
Table 8.1.1 : **Number of Foreign Visitors Arriving Directly to Bali by Month, 2013-2017**

Bulan Month	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / <i>January</i>	232 935	279 257	301 748	350 592	460 824
2. Pebruari / <i>February</i>	241 868	275 795	338 991	375 744	453 985
3. Maret / <i>March</i>	252 210	276 573	305 272	364 113	425 499
4. April / <i>April</i>	242 369	280 096	313 763	380 767	477 464
5. Mei / <i>May</i>	247 972	286 033	295 973	394 557	489 376
6. Juni / <i>June</i>	275 667	330 396	359 702	405 835	504 141
7. Juli / <i>July</i>	297 878	361 066	382 683	484 231	592 046
8. Agustus / <i>August</i>	309 219	336 763	303 621	438 135	601 884
9. September / <i>September</i>	305 629	354 762	389 060	445 716	550 520
10. Oktober / <i>October</i>	266 562	341 651	369 447	432 215	465 085
11. Nopember / <i>November</i>	307 276	296 876	270 935	413 232	361 006
12. Desember / <i>December</i>	299 013	347 370	370 640	442 800	315 909
Jumlah / Total :	3 278 598	3 766 638	4 001 835	4 927 937	5 697 739
Pertumbuhan Growth Rate (%)	11.16	14.89	6.24	23.14	15.62

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.1.2 : **Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung ke Bali Menurut Kebangsaan, 2013-2017**
Table 8.1.2 : **Number of Foreign Visitors Arriving Directly by Nationality to Bali, 2013-2017**

Kebangsaan (Negara Asal) Nationality (Country of Origin)	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ASEAN	418 012	483 487	422 986	416 428	379 264
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	11.89	15.66	-12.51	-1.55	-8.92
1. Malaysia / <i>Malaysia</i>	199 223	223 205	190 381	178 377	165 396
2. Filipina / <i>Philippines</i>	29 840	32 727	33 906	39 411	47 815
3. Singapura / <i>Singapore</i>	138 397	178 174	146 660	135 902	124 779
4. Thailand / <i>Thailand</i>	34 722	30 247	28 214	31 828	33 736
5. Asean lainnya / <i>Other Asean</i>	15 830	19 134	23 825	30 910	7 538
II. ASIA (Tanpa Asean / <i>Non Asean</i>)	995 423	1 236 816	1 424 995	1 839 892	2 193 676
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	19.32	24.25	15.21	29.12	19.23
1. Hongkong / <i>Hongkong</i>	37 414	35 552	38 980	42 096	35 383
2. India / <i>India</i>	64 421	88 049	119 304	180 770	264 516
3. Jepang / <i>Japan</i>	208 115	217 159	228 185	232 151	249 399
4. Korea Selatan / <i>South Korea</i>	134 452	145 498	152 866	143 084	161 765
5. Taiwan / <i>Taiwan</i>	127 443	113 132	124 593	124 095	110 769
6. Tiongkok / <i>China</i>	387 533	585 922	688 469	975 152	1 356 412
7. Asia lainnya / <i>Other Asia</i>	36 045	51 504	72 598	142 544	15 432
III. AMERIKA	164 666	177 940	214 518	184 373	190 947
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>	6.41	8.06	20.56	-14.05	3.57
1. Amerika Serikat / <i>USA</i>	105 863	111 610	133 763	169 288	189 814
2. Kanada / <i>Canada</i>	30 565	37 532	45 079	1 899	891
3. Amerika Lainnya / <i>Other America</i>	28 238	28 798	35 676	13 186	242

berlanjut / continued ...

Lanjutan Tabel 8.1.2 :
Continued Table

Kebangsaan (Negara Asal) Nationality (Country of Origin)	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
IV. EROPA	712 418	736 188	842 436	1 151 925	1 675 317
Pertumbuhan / Growth Rate (%)	12.14	3.34	14.43	36.74	45.44
1. Perancis / France	125 065	128 288	131 451	164 723	176 710
2. Jerman / Germany	99 508	105 467	120 347	153 425	176 470
3. Italia / Italy	28 755	30 762	33 500	123	78
4. Belanda / Holland	72 275	76 082	81 929	95 449	101 241
5. Spanyol / Spain	19 949	22 789	28 245	165	36
6. Swedia / Sweden	16 857	27 345	25 797	87	56
7. Swiss / Switzerland	25 406	24 924	34 807	234	251
8. Inggris / United Kingdom	122 406	127 013	167 628	218 928	240 633
9. Rusia / Russia	79 330	72 127	51 873	66 744	94 331
10. Eropa Lainnya / Other Europe	122 867	121 391	166 859	452 047	885 511
V. OSEANIA	892 615	1 050 422	1 042 001	1 202 805	1 062 855
Pertumbuhan / Growth Rate (%)	3.80	17.68	-0.80	15.43	-11.64
1. Australia / Australia	826 385	988 786	966 869	1 117 933	1 062 039
2. Selandia Baru / New Zealand	57 520	58 142	68 665	1 960	807
3. Oseania Lainnya / Other Oceania	8 710	3 494	6 467	82 912	9
VI. AFRIKA	19 385	18 137	27 830	8 398	7 965
Pertumbuhan / Growth Rate (%)	4.00	-6.44	53.44	-69.82	-5.15
1. Afrika Selatan / South Africa	9 563	9 744	13 984	163	63
2. Mesir / Egypt	2 060	2 798	4 609	7 616	7 890
3. Afrika Lainnya / Other Africa	7 762	5 595	9 237	619	12
VII. CREW	76 079	63 648	27 069	124 115	187 715
Jumlah / Total :	3 278 598	3 766 638	4 001 835	4 927 937	5 697 739
Pertumbuhan / Growth Rate (%)	11.16	14.89	6.24	23.14	15.62

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

8.2 HOTEL

Tabel 8.2.1 : Banyaknya Hotel Berbintang di Bali Menurut Lokasi dan Kelas Hotel, 2017
Table *Number of Classified Hotel in Bali by Regency/Municipality and Hotel Class, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Kelas Hotel / Hotel Class					Jumlah Total
	Bintang 5 5 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 1 1 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	0	1	3	1	0	5
2. Tabanan	2	1	2	0	0	5
3. Badung	58	123	190	57	15	443
4. Gianyar	6	4	7	3	4	24
5. Klungkung	0	0	0	0	3	3
6. Bangli	0	0	0	0	0	0
7. Karangasem	1	4	2	1	0	8
8. Buleleng	2	4	9	2	0	17
Kota/Municipality						
9. Denpasar	4	7	16	15	4	46
Jumlah / Total :	73	144	229	79	26	551
2016	-	-	-	-	-	-
2015	65	76	89	30	21	281
2014	58	71	75	25	20	249
2013	54	62	63	24	24	227

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
 Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.2 : Banyaknya Kamar yang Tersedia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Lokasinya, 2017
Table *Number of Rooms Available of Classified Hotels in Bali by Regency/Municipality, 2017*

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Banyaknya Kamar yang Tersedia / Kelas Hotel <i>Number of Rooms Available / Hotel Class</i>					Jumlah <i>Total</i>
	Bintang 5 <i>5 Star</i>	Bintang 4 <i>4 Star</i>	Bintang 3 <i>3 Star</i>	Bintang 2 <i>2 Star</i>	Bintang 1 <i>1 Star</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	0	33	80	6	0	119
2. Tabanan	137	21	35	0	0	193
3. Badung	15 681	18 922	17 932	5 106	1 053	58 694
4. Gianyar	354	280	143	80	278	1 135
5. Klungkung	0	0	0	0	263	263
6. Bangli	0	0	0	0	0	0
7. Karangasem	33	237	47	12	0	329
8. Buleleng	49	146	342	172	0	709
Kota/Municipality						
9. Denpasar	1 103	1 315	1 134	1 172	111	4 835
Jumlah / Total :	17 357	20 954	19 713	6 548	1 705	66 277
2016	-	-	-	-	-	-
2015	13 172	9 287	6 513	2 014	610	31 596
2014	12 122	9 354	5 304	1 469	562	28 811
2013	11 177	7 463	4 045	1 385	790	24 860

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.3 : Banyaknya Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Lokasinya, 2017
Table *Number of Beds Available of Classified Hotels in Bali by Regency/Municipality, 2017*

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Banyaknya Tempat Tidur yang Tersedia / Kelas Hotel <i>Number of Bed Available / Hotel Class</i>					Jumlah <i>Total</i>
	Bintang 5 <i>5 Star</i>	Bintang 4 <i>4 Star</i>	Bintang 3 <i>3 Star</i>	Bintang 2 <i>2 Star</i>	Bintang 1 <i>1 Star</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	0	43	113	6	0	162
2. Tabanan	163	21	47	0	0	231
3. Badung	18 679	27 422	27 499	7 800	1 831	83 231
4. Gianyar	510	336	176	96	345	1 463
5. Klungkung	0	0	0	0	385	385
6. Bangli	0	0	0	0	0	0
7. Karangasem	33	344	50	15	0	442
8. Buleleng	52	201	475	225	0	953
Kota/Municipality						
9. Denpasar	1 878	2 177	1 442	1 736	122	7 355
Jumlah / Total :	21 315	30 544	29 802	9 878	2 683	94 222
2016	-	-	-	-	-	-
2015	18 977	13 061	9 016	2 757	846	44 657
2014	18 637	13 893	7 522	2 125	695	42 872
2013	17 738	10 955	6 347	2 056	1 077	38 173

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.4 : Banyaknya Tamu Asing dan Domestik yang Datang pada Hotel Berbintang Dirinci Menurut Kelas Hotel, 2017
Number of Foreign and Domestic Guests at Classified Hotel by Hotel Class, 2017

Kelas Hotel <i>Hotel Class</i>	Banyaknya Tamu (orang) <i>Number of Guest (person)</i>		
	A s i n g <i>Foreigner</i>	Domestik <i>Domestic</i>	Jumlah <i>T o t a l</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bintang 5 <i>5 Stars</i>	2 708 562	452 084	3 160 646
2. Bintang 4 <i>4 Stars</i>	1 943 051	766 479	2 709 530
3. Bintang 3 <i>3 Stars</i>	970 534	691 673	1 662 208
4. Bintang 2 <i>2 Stars</i>	315 556	377 099	692 654
5. Bintang 1 <i>1 Stars</i>	36 279	17 006	53 285
Jumlah / Total :	5 973 982	2 304 342	8 278 324
2016	5 701 688	2 601 129	8 302 817
2015	3 787 136	1 669 544	5 456 680
2014	3 775 921	1 675 773	5 451 694
2013	3 674 226	1 321 347	4 995 573

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.5 : Banyaknya Tamu Asing dan Domestik yang Datang Pada Hotel Berbintang Dirinci Menurut Bulan, 2017
Number of Foreign and Domestic Guests at Classified Hotel by Month, 2017

Bulan Month	Asing Foreigner	Domestik Domestic	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari / January	579 561	242 293	821 855
2. Pebruari / February	500 036	220 841	720 877
3. Maret / March	452 465	256 687	709 152
4. April / April	522 617	252 102	774 719
5. Mei / May	536 439	219 642	756 081
6. Juni / June	553 096	216 351	769 447
7. Juli / July	609 338	190 856	800 194
8. Agustus / August	604 921	144 219	749 140
9. September / September	501 656	143 573	645 230
10. Oktober / October	443 962	121 264	565 226
11. Nopember / November	356 464	111 536	468 000
12. Desember / December	313 426	184 978	498 404
Jumlah / Total :	5 973 982	2 304 342	8 278 324
2016	5 701 688	2 601 129	8 302 817
2015	3 787 136	1 669 543	5 456 679
2014	3 775 921	1 675 773	5 451 694
2013	3 674 226	1 321 347	4 995 573

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel
Table 8.2.6 :

**Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Menurut Bulan dan Kelas Hotel di Bali, 2017**
**Room Occupancy Rates of Hotels in Bali by Month and by
Hotel Class, 2017**

Bulan Month	Kelas Hotel / Hotel Class					Seluruh Kelas Hotel All Classes
	Bintang 5 5 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 1 1 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari / January	62.01	63.71	53.00	53.11	58.36	59.61
2. Pebruari / February	64.12	59.34	54.99	68.34	50.11	60.82
3. Maret / March	60.49	53.49	53.23	61.50	43.75	56.58
4. April / April	54.68	64.64	57.54	57.86	45.43	58.54
5. Mei / May	65.10	63.48	56.19	50.27	64.56	61.91
6. Juni / June	70.32	69.80	57.84	62.16	46.92	66.72
7. Juli / July	72.20	75.45	68.70	69.90	67.72	72.32
8. Agustus / August	76.24	80.15	67.18	65.30	67.18	74.86
9. September / September	78.11	74.38	63.20	61.79	51.75	72.64
10. Oktober / October	65.40	67.76	63.65	64.55	74.21	65.93
11. Nopember / November	51.93	56.09	53.73	59.70	51.91	54.08
12. Desember / December	46.46	54.02	50.44	59.07	55.27	50.66
2017	64.79	67.87	59.05	60.96	51.68	64.24
2016	64.47	66.52	56.13	47.60	48.05	61.75
2015	62.95	62.37	55.12	47.55	44.70	60.48
2014	61.46	61.83	58.67	54.22	53.15	60.31
2013	61.91	60.70	58.59	55.58	59.18	60.68

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.7 : Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel Berbintang Menurut Bulan dan Kelas Hotel di Bali, 2017
Table *Average Length of Stay of Guests at Classified Hotels by Month and Hotel Class in Bali, 2017*

Bulan Month	Kelas Hotel / Hotel Class					Seluruh Kelas Hotel All Classes
	Bintang 5 5 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 1 1 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari / January	2.82	3.25	2.77	2.27	3.12	2.88
2. Pebruari / February	3.35	2.96	2.91	2.73	3.35	3.09
3. Maret / March	3.43	3.21	2.89	2.14	3.03	3.11
4. April / April	2.98	3.17	2.69	2.15	3.23	2.89
5. Mei / May	3.44	3.38	3.04	1.81	3.36	3.18
6. Juni / June	3.32	3.26	2.61	2.02	2.87	3.04
7. Juli / July	3.40	3.36	3.01	2.21	3.14	3.19
8. Agustus / August	3.56	3.28	2.95	2.38	3.03	3.25
9. September / September	3.55	3.51	2.90	2.25	2.50	3.30
10. Oktober / October	3.04	3.58	3.22	1.82	2.94	3.11
11. Nopember / November	3.46	3.07	2.97	2.19	3.88	3.13
12. Desember / December	3.17	2.47	1.87	1.88	3.41	2.47
2017	3.10	3.19	2.78	2.19	3.53	2.99
2016	3.06	3.12	2.59	2.16	2.96	2.91
2015	3.04	3.23	2.96	3.15	2.66	3.08
2014	3.42	3.38	3.27	2.53	3.30	3.30
2013	3.13	3.42	3.43	2.95	2.76	3.20

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
 Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.8 : Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing di Hotel Berbintang Menurut Bulan dan Kelas Hotel di Bali, 2017
Table *Average Length of Stay of Foreign Guests at Classified Hotels by Month and Hotel Class in Bali, 2017*

Bulan Month	Kelas Hotel / Hotel Class					Seluruh Kelas Hotel All Classes
	Bintang 5 5 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 1 1 Star	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / January	2.66	3.60	3.31	3.34	3.92	3.09
2. Pebruari / February	3.11	3.21	3.54	2.68	4.03	3.17
3. Maret / March	3.20	3.72	3.16	2.56	3.01	3.30
4. April / April	2.98	3.64	3.09	2.71	4.31	3.19
5. Mei / May	3.33	3.72	3.49	2.21	3.45	3.40
6. Juni / June	3.21	3.52	3.02	2.45	3.83	3.24
7. Juli / July	3.18	3.62	3.25	2.77	3.55	3.32
8. Agustus / August	3.33	3.20	3.48	2.79	3.00	3.27
9. September / September	3.52	3.74	3.20	2.62	3.93	3.50
10. Oktober / October	2.96	3.52	3.79	2.06	3.65	3.20
11. Nopember / November	3.42	3.24	3.27	2.50	4.74	3.30
12. Desember / December	2.83	2.90	1.84	2.76	4.91	2.61
2017	3.01	3.41	3.05	2.57	4.01	3.13
2016	3.08	3.54	2.86	2.92	2.99	3.17
2015	2.98	3.47	3.22	3.34	2.78	3.16
2014	3.21	3.57	3.76	3.13	3.05	3.33
2013	3.17	3.73	3.50	2.92	2.86	3.30

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.9 : **Rata-Rata Lama Menginap Tamu Domestik pada Hotel Berbintang Menurut Bulan dan Kelas Hotel di Bali, 2017**
Table 8.2.9 : **Average Length of Stay of Domestic Guests at Classified Hotel by Month and Hotel Class in Bali, 2017**

Bulan Month	Kelas Hotel / Hotel Class					Seluruh Kelas Hotel All Classes
	Bintang 5 5 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 1 1 Star	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari / January	3.74	2.38	2.17	1.77	2.35	2.43
2. Pebruari / February	4.73	2.49	2.29	2.79	2.40	2.90
3. Maret / March	4.87	2.29	2.57	1.76	3.22	2.69
4. April / April	2.94	2.23	2.16	1.74	2.14	2.22
5. Mei / May	4.27	2.65	2.37	1.49	3.27	2.61
6. Juni / June	4.00	2.57	2.11	1.65	1.80	2.54
7. Juli / July	5.25	2.59	2.67	1.76	2.18	2.82
8. Agustus / August	6.42	3.66	2.29	1.82	3.10	3.19
9. September / September	3.74	2.79	2.53	1.80	1.28	2.73
10. Oktober / October	3.62	3.82	2.46	1.51	1.54	2.83
11. Nopember / November	3.79	2.61	2.48	1.87	1.80	2.65
12. Desember / December	4.04	1.96	1.91	1.51	1.75	2.28
2017	3.64	2.62	2.40	1.87	2.50	2.63
2016	2.94	2.25	2.22	1.71	2.88	2.34
2015	3.27	2.69	2.57	3.06	2.58	2.86
2014	4.15	3.07	2.75	2.06	4.35	3.26
2013	3.10	2.84	3.34	3.02	2.56	2.95

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.10 : **Persentase Tingkat Penghunian Tempat Tidur Hotel Berbintang Menurut Bulan dan Kelas Hotel di Bali, 2017**
Table 8.2.10 : **Bed Occupancy Rates of Classified Hotels by Month and by Hotel Class in Bali, 2017**

Bulan Month	Kelas Hotel / Hotel Class					Seluruh Kelas Hotel All Classes
	Bintang 5 5 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 1 1 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari / January	74.24	75.20	67.98	75.87	63.10	73.24
2. Pebruari / February	71.07	80.32	68.97	81.23	53.27	73.95
3. Maret / March	61.28	79.48	78.39	86.09	40.34	71.69
4. April / April	69.13	90.51	74.11	85.01	56.86	77.46
5. Mei / May	87.15	89.32	66.21	89.48	58.17	82.66
6. Juni / June	77.13	86.15	75.34	87.64	59.11	79.99
7. Juli / July	84.07	103.42	94.93	96.07	68.16	92.09
8. Agustus / August	105.41	108.85	99.98	91.67	73.77	104.29
9. September / September	96.78	110.44	89.16	86.45	61.38	99.39
10. Oktober / October	73.72	84.43	85.79	78.84	56.88	80.03
11. Nopember / November	65.36	78.87	76.21	71.05	65.27	72.38
12. Desember / December	53.65	80.86	67.90	86.24	50.07	67.12
2017	76.14	88.04	77.34	85.04	58.98	80.51
2016	76.84	82.14	66.78	62.78	60.77	75.01
2015	73.25	76.73	66.10	53.17	46.59	71.66
2014	80.56	74.18	66.49	56.39	57.47	74.10
2013	68.76	69.56	65.39	48.52	72.62	67.88

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel
Table 8.2.11 :

Banyaknya Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya di Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Kamar, 2017
Number of Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Regency/Municipality and Rooms Group, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kelompok Kamar Rooms Available				Jumlah Total
	< 10	10 - 24	25 - 40	> 41	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	57	27	3	1	88
2. Tabanan	92	36	7	2	137
3. Badung	1 070	529	131	160	1 890
4. Gianyar	828	190	29	13	1 060
5. Klungkung	138	55	5	3	201
6. Bangli	28	12	3	0	43
7. Karangasem	190	88	13	4	295
8. Buleleng	186	77	20	5	288
Kota/Municipality					
9. Denpasar	61	153	63	44	321
Jumlah / Total :	2 650	1 167	274	232	4 323
2016	-	-	-	-	-
2015	844	640	194	120	1 798
2014	891	627	174	109	1 801
2013	926	620	177	93	1 816

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.12 :
Table

Banyaknya Kamar Tersedia pada Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Kelompok Kamar di Bali, 2017
Number of Rooms Available of Nonclassified Hotels and Other Accommodations by Rooms Group in Bali, 2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kelompok Kamar <i>Rooms Available</i>				Jumlah <i>Total</i>
	< 10	10 - 24	25 - 40	> 41	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	336	414	86	44	880
2. Tabanan	484	534	204	137	1 359
3. Badung	5 521	7 672	4 019	14 915	32 127
4. Gianyar	3 600	2 657	897	1 618	8 772
5. Klungkung	733	734	140	185	1 792
6. Bangli	152	168	83	0	403
7. Karangasem	928	1 288	379	216	2 811
8. Buleleng	979	1 081	611	303	2 974
Kota/Municipality					
9. Denpasar	442	2 429	1 967	2 661	7 499
Jumlah / Total :	13 175	16 977	8 386	20 079	58 617
2016	-	-	-	-	-
2015	4 603	9 793	5 973	8 348	28 717
2014	4 852	9 622	5 332	7 047	26 853
2013	4 898	9 515	5 526	6 074	26 013

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel
Table 8.2.13 :

Banyaknya Tempat Tidur Tersedia pada Hotel Non Bintang dan Akomodasi Menurut Kelompok Kamar di Bali, 2017
Number of Beds Available of Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Regency/Municipality and Rooms

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kelompok Kamar Rooms Available				Jumlah Total
	< 10	10 - 24	25 - 40	> 41	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	399	580	149	67	1 195
2. Tabanan	597	648	290	204	1 739
3. Badung	7 838	12 052	6 066	19 526	45 482
4. Gianyar	4 693	3 341	1 053	1 697	10 784
5. Klungkung	867	857	145	224	2 093
6. Bangli	216	224	142	0	582
7. Karangasem	1 209	1 764	474	309	3 756
8. Buleleng	1 204	1 400	837	459	3 900
Kota/Municipality					
9. Denpasar	524	3 267	3 046	4 109	10 946
Jumlah / Total :	17 547	24 133	12 202	26 595	80 477
2016	-	-	-	-	-
2015	5 641	12 673	8 083	11 231	37 628
2014	6 193	13 268	7 535	10 708	37 704
2013	7 046	14 077	8 346	9 773	39 242

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.14 : **Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya di Bali Dirinci Menurut Kelas Hotel, 2017**
Room Occupancy Rates of Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Month and Room Group, 2017

Bulan Month	Kelompok Kamar / Rooms Available				Seluruh Kelompok Kamar All Groups
	< 10	10 - 24	25 - 40	> 41	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / January	27.38	32.49	32.53	35.76	31.69
2. Pebruari / February	29.47	33.52	32.71	39.14	32.25
3. Maret / March	31.89	31.06	32.90	35.39	31.53
4. April / April	27.68	33.56	32.36	42.13	33.35
5. Mei / May	27.79	36.66	34.88	41.50	35.87
6. Juni / June	31.66	38.55	36.67	39.31	36.69
7. Juli / July	37.37	38.29	41.32	39.59	36.68
8. Agustus / August	33.93	43.50	41.44	43.05	38.39
9. September / September	27.40	34.09	38.26	43.70	37.73
10. Oktober / October	22.74	34.15	28.46	49.94	38.37
11. Nopember / November	24.76	27.01	28.88	30.96	28.91
12. Desember / December	23.71	27.71	31.79	33.16	29.61
2017	30.55	35.94	35.09	40.24	35.97
2016	32.05	33.71	35.32	43.27	37.51
2015	27.39	27.50	27.37	39.66	30.87
2014	27.95	26.96	24.99	41.56	30.21
2013	22.04	27.23	28.47	46.68	36.02

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.15 : Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Kelompok Kamar di Bali, 2017
Table *Average Length of Stay of Guests at Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Month and Room Group, 2017*
(Hari / days)

Bulan Month	Kelompok Kamar / Rooms Available				Seluruh Kelompok Kamar All Groups
	< 10	10 - 24	25 - 40	> 41	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / January	2.22	2.84	3.26	2.99	3.00
2. Pebruari / February	2.35	2.94	2.90	3.19	2.94
3. Maret / March	2.36	3.32	3.12	3.21	2.21
4. April / April	2.31	2.71	2.59	2.69	2.64
5. Mei / May	2.25	2.83	2.68	3.14	2.98
6. Juni / June	2.37	2.93	2.61	2.92	2.72
7. Juli / July	2.15	2.63	2.71	3.10	2.90
8. Agustus / August	2.19	2.57	2.47	2.64	2.34
9. September / September	1.92	2.49	2.42	3.25	2.73
10. Oktober / October	2.06	2.76	2.29	3.36	2.86
11. Nopember / November	2.45	2.74	3.05	2.66	2.80
12. Desember / December	2.25	2.29	2.75	2.51	2.51
2017	2.33	2.82	2.77	3.07	2.80
2016	2.02	2.27	2.68	2.86	2.57
2015	1.92	2.33	2.35	2.81	2.90
2014	1.95	2.28	2.67	2.81	2.71
2013	1.55	2.39	2.35	3.62	2.78

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.16 : Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing di Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Kelompok Kamar di Bali, 2017
Average Length of Stay of Foreign Guests at Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Month and Room Group, 2017
(Hari / days)

Bulan Month	Kelompok Kamar / Rooms Available				Seluruh Kelompok Kamar All Groups
	< 10	10 - 24	25 - 40	> 41	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / January	3.17	3.49	3.84	3.89	3.86
2. Pebruari / February	3.15	3.48	3.56	4.12	3.93
3. Maret / March	3.14	4.18	3.69	4.24	2.90
4. April / April	2.91	3.22	3.14	3.42	3.29
5. Mei / May	2.83	3.37	3.25	3.38	3.42
6. Juni / June	2.86	3.47	3.14	3.90	3.54
7. Juli / July	2.45	2.93	3.02	3.76	3.27
8. Agustus / August	2.55	2.88	2.60	2.90	2.74
9. September / September	2.39	2.77	2.63	3.85	3.10
10. Oktober / October	2.65	3.18	2.75	4.27	3.53
11. Nopember / November	3.51	3.38	3.97	3.87	3.93
12. Desember / December	3.17	2.76	3.97	3.78	3.57
2017	2.85	3.22	3.23	3.81	3.30
2016	2.55	2.83	3.29	3.40	3.11
2015	2.88	3.15	3.29	3.87	3.28
2014	3.30	3.15	3.37	2.78	3.35
2013	2.57	3.18	3.01	3.71	3.46

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.17 : Rata-Rata Lama Menginap Tamu Domestik di Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Kelompok Kamar di Bali, 2017
Average Length of Stay of Domestic Guests at Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Month and Room Group, 2017
(Hari / days)

Bulan Month	Kelompok Kamar / Rooms Available				Seluruh Kelompok Kamar All Groups
	< 10	10 - 24	25 - 40	> 41	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / January	1.21	1.75	2.52	2.11	2.04
2. Pebruari / February	1.44	1.94	1.83	2.33	1.91
3. Maret / March	1.39	1.82	2.36	2.34	1.45
4. April / April	1.45	1.77	1.85	2.06	1.82
5. Mei / May	1.37	1.71	1.71	2.93	2.44
6. Juni / June	1.43	1.83	1.87	2.08	1.88
7. Juli / July	1.45	1.92	2.18	2.35	2.32
8. Agustus / August	1.45	1.72	2.13	2.41	1.76
9. September / September	1.11	1.87	2.02	2.57	2.19
10. Oktober / October	1.10	1.91	1.54	2.63	2.10
11. Nopember / November	1.33	1.86	1.91	1.77	1.68
12. Desember / December	1.21	1.64	2.08	1.79	1.78
2017	1.40	1.94	2.07	2.34	2.03
2016	1.26	1.47	2.03	2.25	1.90
2015	1.07	1.41	1.75	2.24	2.56
2014	1.15	1.45	2.10	2.88	2.03
2013	1.11	1.57	2.04	3.83	2.08

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 8.2.18 : **Persentase Tingkat Penghunian Tempat Tidur Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Kelompok Kamar di Bed Occupancy Rates of Nonclassified Hotels and Other Accommodations in Bali by Month and Room Group, 2017**

Bulan Month	Kelompok Kamar / Rooms Available				Seluruh Kelompok Kamar All Groups
	< 10	10 - 24	25 - 40	> 41	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / January	29.75	46.72	41.19	46.82	42.58
2. Pebruari / February	39.48	44.78	36.20	52.59	44.49
3. Maret / March	37.86	47.92	39.93	52.23	46.19
4. April / April	36.04	43.42	42.69	50.82	44.48
5. Mei / May	35.15	49.19	45.73	48.09	45.82
6. Juni / June	43.93	51.12	51.18	53.63	50.64
7. Juli / July	46.50	52.40	49.23	59.11	52.67
8. Agustus / August	39.85	59.80	56.22	50.70	52.93
9. September / September	36.23	46.51	51.27	55.07	47.80
10. Oktober / October	31.72	45.26	37.20	62.54	45.80
11. Nopember / November	35.79	35.32	39.62	37.11	36.75
12. Desember / December	35.88	39.98	44.47	40.13	39.80
2017	37.27	46.91	44.16	50.84	45.83
2016	42.70	42.07	39.80	49.11	44.33
2015	32.38	34.03	31.65	42.73	37.02
2014	33.52	32.70	32.49	45.59	38.30
2013	26.28	31.10	35.10	49.27	41.12

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

8.3 RESTORAN/RESTAURANT

Tabel 8.3.1 : Banyaknya Restoran dan Rumah Makan Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2013-2017
Table *Number of Restaurant By Regency/Municipality in Bali, 2013-2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tahun / Year				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	136	76	76	76	76
2. Tabanan	40	32	32	32	40
3. Badung	96	833	825	823	823
4. Gianyar	378	405	504	504	505
5. Klungkung	31	31	31	31	31
6. Bangli	17	17	17	22	30
7. Karangasem	246	70	70	118	118
8. Buleleng	53	145	173	173	173
Kota/Municipality					
9. Denpasar	72	449	449	438	455
Jumlah / Total :	1 069	2 058	2 177	2 217	2 251

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Source : Tourism Department of Bali Province

Tabel
Table 8.3.2 :

Banyaknya Tempat Duduk dari Restoran dan Rumah Makan Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2013-2017
Number of Seats of Restaurant by Regency/Municipality in Bali Province, 2013-2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tahun / Year				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	-	-	-	88	88
2. Tabanan	470	1 448	1 448	1 598	1 723
3. Badung	7 836	60 305	59 639	46 103	46 103
4. Gianyar	13 955	10 513	17 425	17 425	17 595
5. Klungkung	951	951	951	951	951
6. Bangli	3 610	3 610	3 610	2 760	2 760
7. Karangasem	6 229	2 135	2 135	2 829	2 829
8. Buleleng	2 117	3 792	4 947	4 947	4 947
Kota/Municipality					
9. Denpasar	6 675	24 740	24 740	23 957	24 864
Jumlah / Total :	41 843	107 494	114 895	100 658	101 860

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Source : Tourism Department of Bali Province

Tabel 8.3.3 : **Banyaknya Biro Perjalanan Wisata Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2017**
Table : **Number of Travel Bureau by Regency/ Municipality, 2013-2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tahun / Year				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	0	0	0	0	0
2. Tabanan	3	3	3	3	3
3. Badung	117	137	130	132	135
4. Gianyar	17	21	19	20	20
5. Klungkung	0	1	1	1	1
6. Bangli	1	1	1	1	1
7. Karangasem	1	1	1	1	1
8. Buleleng	0	1	1	1	1
Kota/Municipality					
9. Denpasar	220	223	211	212	240
Jumlah / Total :	359	388	367	371	402

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Source : Tourism Department of Bali Province



Panjang Jalan / Length of Road	
Jalan Nasional National Road	629.39 km
Jalan Provinsi Province Road	743.34 km



Jumlah Kendaraan / Number of Vehicles

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Data transportasi dan komunikasi meliputi:
 - a. Sarana jalan
 - b. Angkutan darat
 - c. Angkutan laut
 - d. Angkutan udara
 - e. Pos dan telekomunikasi

 2. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

 3. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

 4. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk
1. *Data on transportation and communications cover:*
 - a. *Road infrastructure*
 - b. *Land transportation*
 - c. *Sea transportation*
 - d. *Air transportation*
 - e. *Post and telecommunication*

 2. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting people or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.

 3. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.

 4. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

5. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
 6. Data panjang jalan negara dan jalan provinsi bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum.
 7. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh diperairan maupun bersandar di dermaga.
 8. **Gross ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m^3 , kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
 9. Sumber data transportasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan/tahun.
 10. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan
5. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.
 6. Data on length of state and provincial roads were taken from the Public Works Department.
 7. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
 8. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m^3), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
 9. Data on transportation are compiled by the BPS-Statistics Indonesia, these data are obtained from relevant institutions every month/year.
 10. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistic service, financial transaction service, and postal service to the

pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.

11. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui system kawat, optic radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
11. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.
12. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.
12. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.
13. **Telepon tetap kabel** dalam Susenas disebut telepon rumah adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai *Public Switched Telephone Network (PSTN)*. Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.
13. **Fixed line telephone** based on Susenas called home phone is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the *Public Switched Telephone Network (PSTN)*. It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

14. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti *Short Messages Services (SMS)*, *Multimedia Message Service (MMS)*, *e-mail* dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
14. *Cellular mobile phone is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunication network. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).*
15. **Internet** adalah sebuah jaringan computer public di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk *World Wide Web* dan membawa email, berita hiburan dan file data.
15. *The internet is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.*

ULASAN**DESCRIPTION****9.1 Sarana Jalan**

Jalan merupakan sarana vital dalam mendukung perkembangan suatu wilayah. Kemudahan akses yang ditimbulkan oleh ketersediaan jalan secara otomatis akan memberi dampak positif bagi kelangsungan transaksi perekonomian.

Dari **Tabel 9.1.1** diperoleh keterangan bahwa pada tahun 2017 panjang jalan nasional di Bali mencapai 629,39 km dan jalan provinsi 743,34 km.

Dilihat dari kondisi permukaannya, jalan dengan kondisi baik mencapai 764,68 km (55,70%), yang tergolong kondisi sedang mencapai 469,09 km (34,17%), dan kondisi rusak mencapai 136,07 km (9,91). Selengkapnya dapat disimak pada **Tabel 9.1.2**.

9.2 Transportasi Darat

Ketersediaan jalan, tentu harus didukung pula oleh ketersediaan angkutan. Seperti daerah lain di Indonesia, ketersediaan angkutan darat di Bali terus menunjukkan peningkatan seiring perputaran roda perekonomian. Seperti yang ditampilkan pada **Tabel 9.2.1**, jumlah kendaraan bermotor tahun 2017 mencapai 3.907.094 unit. Jumlah ini

9.1. Road Infrastructure

Roads are a vital instrument in supporting the development of a region. Ease of access posed by the availability of road automatically will provide a positive impact to economical survivor.

Table 9.1.1 show that the length of roads in Bali in 2017 was 629.39 km of national roads and 743.34 km of provincial roads.

*Classified by the surface conditions, roads with good conditions was 764.68 km (55.70%), intermediate condition was 469.09 km (34.17%), and damaged condition was 136.07 km (9.91%) More can be seen in **Table 9.1.2**.*

9.2. Land Transportation

*The availability of roads, should be supported by the availability of transportation. Like other areas in Indonesia, the availability of land transport in Bali continues to show improvement as the rotation of the wheels of the economy. As shown in **Table 9.2.1**, the number of motor vehicles in 2017 reached 3,907,094 units. This*

meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 3.725.392. *number increased compared to previous year of 3,725,392.*

9.3 Transportasi Laut

Untuk lalu lintas angkutan laut, jumlah penumpang yang tiba dan berangkat melalui empat pelabuhan yaitu pelabuhan Padangbai, Gilimanuk, Celukan Bawang, dan Bena selama tahun 2017 mencapai 7.584.306 dan 7.886.659 orang.

Sementara jumlah volume barang yang tiba dan diberangkatkan di keempat pelabuhan (Bena, Padangbai, Celukan Bawang, dan Gilimanuk) masing-masing sebesar 7.532.600 ton dan 3.970.078 ton. Dari keempat pelabuhan, bongkar dan muat barang paling banyak terjadi di pelabuhan Gilimanuk.

9.4 Transportasi Udara

Perhubungan udara selain dominan dalam melaksanakan mobilitas manusia dari suatu tempat ke tempat lain, juga merupakan salah satu sektor yang terkait langsung dengan dunia pariwisata dalam mendukung perjalanan wisatawan ke suatu tempat.

Berdasarkan data statistik yang dihimpun **Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah IV**, dijelaskan bahwa selama tahun 2017 arus keberangkatan pesawat udara mencapai 73.213 kali penerbangan,

9.3. Sea Transportation

For sea freight traffic, the number of passengers who arrived and departed through four ports of Padangbai, Gilimanuk, Celukan Bawang, and Bena during 2017 reached 7,584,306 and 7,886,659 peoples, respectedly.

Meanwhile, the total volume of arriving and departing goods in four ports (Bena, Padangbai, Celukan Bawang, and Gilimanuk) was 7,532,600 tons and 3,970,078 tons, respectedly. Of the four ports, unloading and loading goods are most common in the Gilimanuk port.

9.4. Air Transportation

Beside as a dominant in implementing the mobility of people from one place to another, air transportation is also one of the sectors directly related to the world of tourism in supporting the travel of tourists to a place.

*Based on statistical data collected by **Airport Authority Region IV**, during 2017 the number of departing flights reached 73,213 flights or increased 5.29 percent from the previous year. Similarly,*

naik 5,29 persen dari tahun sebelumnya. Demikian pula dengan kedatangan yang mencapai 73.200 kali penerbangan atau naik 5,22 persen dibanding tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2017, arus penerbangan paling padat (baik kedatangan maupun keberangkatan) terjadi pada bulan Juli dan Agustus. Hal ini dapat dipahami mengingat pada bulan-bulan tersebut merupakan *high season* kedatangan wisatawan (musim liburan).

Sementara itu, jumlah penumpang yang berangkat dan datang tercatat masing-masing sebanyak 10.634.042 orang dan 10.245.800 orang. Pergerakan penumpang ini meningkat masing-masing 7,40 persen dan 3,42 persen dibandingkan tahun 2016 lalu.

9.5 Komunikasi

Dari sisi surat-menyurat, sarana komunikasi dengan berkirim surat makin ditinggalkan seiring dengan kemajuan di bidang komunikasi seperti dengan adanya telepon genggam. Pada **Tabel 9.5.1**, ditunjukkan bahwa surat yang dikirim ke dalam negeri mencapai 2.388.543. Jenis surat terbanyak merupakan surat biasa. Penurunan signifikan terjadi pada surat yang dikirim ke luar negeri yakni dari 315.752 surat di tahun 2016 menjadi 59.030 surat di tahun 2017.

the number of arrival flights was 73,200 or increased 5.22 percent compared to the previous year.

For the year 2017, the most intensive flight flows (both arrivals and departures) occurred in July and August. This is understandable given that in these months the arrival of tourists is in its peak (holiday season).

Meanwhile, the number of passenger departures and came carrying each of 10,634,042 people and 10,245,800 people. Passenger movement increased by 7.40 percent respectively and 3.42 percent compared to 2016 last year.

9.5. Communication

*From the side of the correspondence, communication with this side more left over with advances in communications such as with the handphone. In **Table 9.5.1**, indicated that in 2017 letters sent to the country reached 2,388,543. Most types of letter is regular mail. Significant decline occurred in letters sent to foreign countries, from 315,752 mails in 2016 to 59,030 in 2017.*

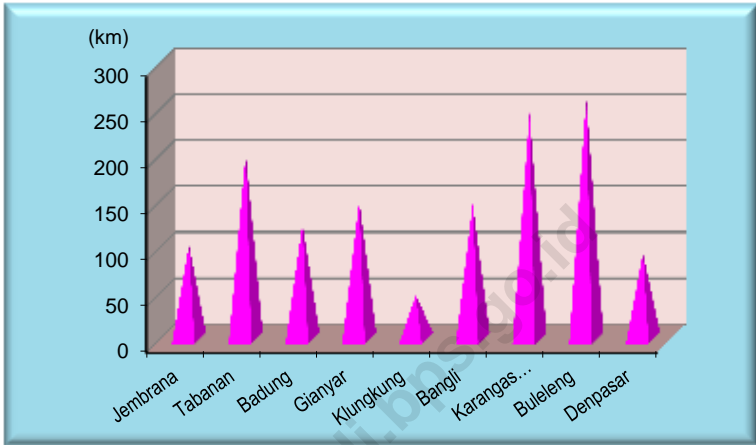
Dari sisi telekomunikasi telepon, pada **Tabel 9.5.3** diperlihatkan bahwa jumlah pelanggan telepon kabel di Bali sepanjang tahun 2017 mencapai 378.698 SST (satuan sambungan telepon) dengan kapasitas terpasang 397.069 unit.

*From the telecommunications, are shown in **Table 9.5.3** that the number of cable telephone subscribers in Bali during the year 2017 reached 378,698 SST (telephone unit) with installed capacity of 397,069 units.*

<https://bali.bps.go.id>

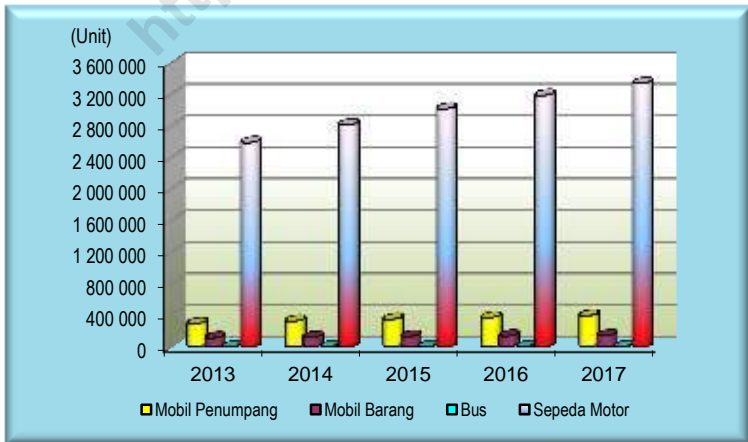
Grafik / Figure 9.1

Panjang Jalan Nasional dan Provinsi Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2017
Length of National and Province Roads by Regency/Municipality in Bali, 2017

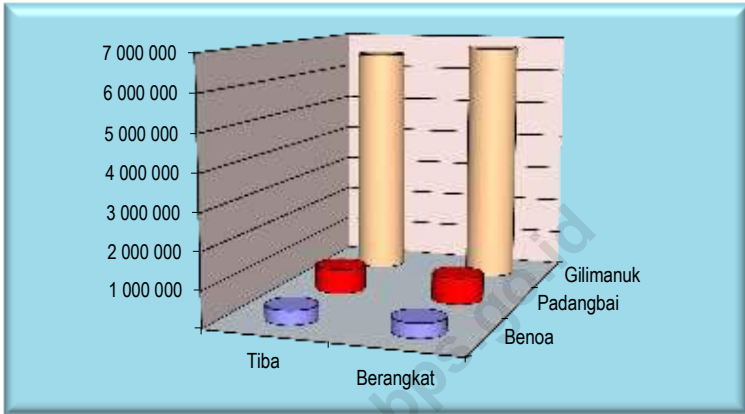


Grafik / Figure 9.2

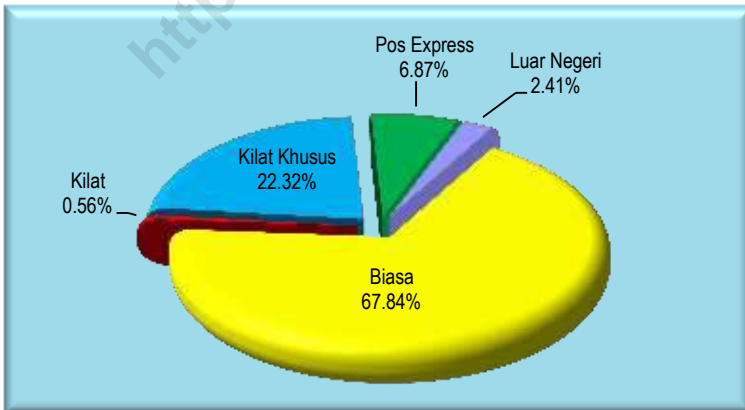
Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Bali, 2013-2017
Number of Motorized Vehicles by Type in Bali, 2013-2017



Grafik / Figure 9.3
Banyaknya Penumpang Tiba dan Berangkat Menurut Pelabuhan di Bali, 2017
Number of Passengers Arrived and Departing by Ports in Bali, 2017



Grafik / Figure 9.4
Persentase Surat yang Dikirim Melalui Pos (Dalam dan Luar Negeri), 2017
Percentage of Mail Sent (Domestic and International Mail) Through Post Office, 2017



9.1 SARANA JALAN/ROAD INFRASTRUCTURE

Tabel 9.1.1 : Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Status di Bali, 2017
Table *Lenght of Roads by Regency/Municipality and Status in Bali, 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Status Jalan Road Status		Jumlah Total	
	Jalan Nasional National Roads (km)	Jalan Provinsi Provincial Roads (km)	Panjang Jalan Length of Roads (km)	Persentase Percentage (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	72.63	29.48	102.11	7.44
2. Tabanan	65.73	136.72	202.45	14.75
3. Badung	63.62	61.18	124.80	9.09
4. Gianyar	64.33	85.52	149.85	10.92
5. Klungkung	37.71	9.34	47.05	3.43
6. Bangli	21.19	125.14	146.33	10.66
7. Karangasem	97.97	145.98	243.95	17.77
8. Buleleng	156.34	106.65	262.99	19.16
Kota/Municipality				
9. Denpasar	49.88	43.33	93.21	6.79
Jumlah / Total :	629.39	743.34	1 372.72	100.00
2016	629.39	743.34	1 372.73	100.00
2015	629.39	743.34	1 372.73	100.00
2014	535.23	860.53	1 395.76	100.00
2013	535.23	860.53	1 395.76	100.00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bali

Source : *Public Works and Spatial Planning Department of Bali Province*

Tabel 9.1.2 : Panjang Jalan di Bali Menurut Status dan Kondisi Jalan Keadaan Akhir Tahun 2017
Table : Length of Roads in Bali by Status and Condition of Road, 2017

(km)

Status Jalan Road Status	Kondisi Condition				Jumlah Total
	B a i k Good	Sedang Fair	R u s a k Damaged	Rusak Berat Seriously Damaged	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jalan Nasional National Road	362.72	249.78	14.00	2.90	629.4
2. Jalan Provinsi Provincial Road	401.96	219.31	122.07	0	743.34
Jumlah / Total :	764.68	469.09	136.07	2.90	1 372.74

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bali

Source : Public Works and Spatial Planning Department of Bali Province

Tabel 9.1.3 : Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan di Bali, 2017
Length of Roads in Bali by Type of Surface and Status of Road, 2017

(km)

Status Jalan Road Status	Jenis Permukaan Type of Surface			Jumlah Total	
	Beraspal Asphalted	Tidak Beraspal Non Asphalted			
		Kerikil Gravel	Tanah Soil		Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jalan Nasional National Road	629.39	0	0	0	629.39
2. Jalan Provinsi Provincial Road	743.34	0	0	0	743.34
Jumlah / Total:	1 372.73	0	0	0	1 372.73

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bali

Source : Public Works and Spatial Planning Department of Bali Province

Tabel 9.1.4 : **Daftar Nama dan Panjang Jalan Nasional di Bali, 2017**
Table **Name and Length of National Roads in Bali, 2017**

	(km)
J u r u s a n R o u t e	Panjang Length
(1)	(2)
1. Gilimanuk - Cekik	3.04
2. Cekik - Batas Kota Negara	27.24
3. Jln. A. Yani - Jln. Udayana (Negara)	2.94
4. Batas Kota Negara - Pekutatan	20.52
5. Jln. Sudirman, Gajahmada (Negara)	4.44
6. Pekutatan - Antosari	30.04
7. Antosari - Batas Kota Tabanan	17.41
8. Simpang Kediri - Pesiapan (Tabanan)	4.02
9. Batas Kota Tabanan - Mengwitani	1.50
10. Jln. A Yani (Tabanan)	2.04
11. Mengwitani - Batas Kota Denpasar	7.39
12. Jln. Cokroaminoto (Denpasar)	3.83
13. Jln. Cokroaminoto (Denpasar)	0.98
14. Jln. Sutomo (Denpasar)	0.94
15. Jln. Setiabudi (Denpasar)	0.77
16. Jln. Wahidin (Denpasar)	0.23
17. Jln. Thamrin (Denpasar)	0.38
18. Simpang Cokroaminoto - Simpang Kerobokan	3.79
19. Jln. Gn Agung - Akses Kargo	4.42
20. Jln. Western Ring Road (Sp. Gn Agung - Sp. Gn Sopotan)	4.46
21. Kuta - Br Taman	5.47
22. Denpasar - Tuban	10.89
23. Simpang Kuta - Tugu Ngurah Rai	2.83
24. Simpang Lapangan Terbang - Tugu Ngurah Rai	0.35
25. Tugu Ngurah Rai - Nusa Dua	9.54
26. Simpang Kuta - Simpang Pesanggaran	3.83
27. Simpang Pesanggaran - Gerbang Benoa	0.67
28. Simpang Pesanggaran - Simpang Sanur	8.47
29. Simpang Sanur - Simpang Tohpati	4.39
30. Simpang Cokroaminoto - Simpang Tohpati	5.38
31. Simpang Tohpati - Simpang Siut	15.90
32. Simpang Pantai Siut - Kosamba	11.00
33. Simpang Tohpati - Sakah	12.64

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 9.1.4 :
Continued Table

	(km)
Jurusan Route (1)	Panjang Length (2)
34. Sakah - Blahbatu	3.03
35. Blahbatu - Semebaung	3.77
36. Semebaung - Batas Kota Gianyar	2.03
37. Jln. Ciung Wanara (Gianyar)	0.56
38. Jln. Astina Utara (Gianyar)	0.32
39. Batas Kota Gianyar - Sidan	1.23
40. Jln. Ngurah Rai (Gianyar)	0.85
41. Jln. Astina Timur (Gianyar)	0.79
42. Sidan - Batas Kota Klungkung	7.79
43. Jln. Untung Suropati, Flamboyan (Semarapura)	1.70
44. Batas Kota Klungkung - Kosamba (Bts. Kota Karangasem)	9.73
45. Jln. Diponegoro (Semarapura)	0.82
46. Kosamba (Batas Karangasem) - Angentelu	4.32
47. Angentelu - Padangbai	2.30
48. Cekik - Seririt	62.91
49. Jln. Gajahmada - A Yani - S Parman (Seririt)	1.24
50. Seririt - Batas Kota Singaraja	18.65
51. Jln. Gajahmada - Sutomo - A Yani (Singaraja)	4.50
52. Batas Kota Singaraja - Kubutambahan	6.20
53. Jln. Ngurah Rai Selatan - Jln. Pramuka - Jln. Diponegoro - Jln. Airlangga - Jln. Surapati - Jln. Supratman (Singaraja)	6.05
54. Kubutambahan - Km 124 Denpasar	33.34
55. Km 124 Denpasar - Batas Kota Amlapura	42.90
56. Jln. Untung Surapati (Amlapura)	2.83
57. Batas Kota Amlapura - Angentelu	20.04
58. Jln. Sudirman - A Yani (Amlapura)	3.08
59. Batas Kota Singaraja - Mengwitani	60.43
60. Jln. Jelantik - Gingsir - Veteran (Singaraja)	3.44
61. Simpang 3 Mengwi - Beringkit	0.41
62. Sakah - Teges - Ubud	8.37
63. Teges - Bedahulu - Tampak Siring - Istana Presiden	15.35
64. Klungkung - Penelokan - Ulundanu	52.37
65. Jimbaran - Uluwatu	16.36

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bali

Source : *Public Works and Spatial Planning Department of Bali Province*

Tabel 9.1.5 : Daftar Nama dan Panjang Jalan Provinsi di Bali, 2017
Table Name and Length of Provincial Roads in Bali, 2017

(km)			
Jurusan Route	Panjang Length	Jurusan Route	Panjang Length
(1)	(2)	(1)	(2)
1. Jl Dr.Sutomo-Gatot Subroto (Ngr)	0.78	31. Jalan Dalem Puri (Besakih)	0.66
2. Jl Ngurah Rai (Negara)	2.01	32. Bts Kota Semarang - Simpang Klotok	2.75
3. Jl Gajahmada - P.Menjangan - P.Batam (Tabanan)	2.00	33. Jl Puputan - Bts.Kota Semarang	1.09
4. Jl P. Seribu (Tabanan)	0.30	34. Jl Kecubung (Semarapura)	0.86
5. Jl Gajahmada (Tabanan)	0.47	35. Jl Rama (Semarapura)	1.50
6. Jln Pahlawan - G. Semeru (Tbn)	1.09	36. Sp Ti Nitimandala - Sp Imam Bonjol	2.96
7. Jln Gatot Subroto (Tabanan)	1.15	37. Sp Imam Bonjol - Sp. Mahendradatta	0.80
8. Jl Ngurah Rai (Tabanan)	0.97	38. Bts. Kediri - Tanah Lot	7.54
9. Jl Surapati (Dps)	0.09	39. Jl Husni Thamrin (Tabanan)	0.52
10. Denpasar - Sanur	5.90	40. Jl Iman Bonjol (Tabanan)	0.66
11. Denpasar - Simp.Pesanggaran	6.82	41. Jl Teuku Umar - Bts. Kediri	0.93
12. JI Udayana - Hassanudin (Dps)	1.03	42. Jl Wagimin Kediri (Tabanan)	0.70
13. Denpasar - Simp. Tohpati	5.17	43. Jl Raya Puputan Nitimandala (Dps)	3.34
14. Jalan Ngurah Rai (Semarapura)	1.34	44. Jl Cok Agung Tresna Nitimandala (Dps)	2.15
15. Semebaung - Bedahulu	2.03	45. Jl Basuki Rahmat Nitimandala (Dps)	0.35
16. Sidan - Bts. Kota Bangli	6.84	46. Jl Dr. Muardi Niti Mandala (Dps)	0.28
17. Jl Merdeka (Bangli)	3.50	47. Jl Tantular Nitimandala (Dps)	0.63
18. Tampaksiring - Kayuambua	7.91	48. Jl D.I. Panjaitan Nitimandala(Dps)	0.63
19. Bts. Kota Bangli - Penelokan	18.45	49. Jl Kusumaatmaja Nitimandala (Dps)	0.64
20. Jl Nusantara (Bangli)	1.71	50. Jl Ir.Juanda Nitimandala (Dps)	0.64
21. Bts. Kota Bangli - Kayuambua	11.26	51. Jl Prof M Yamin Nitimandala (Dps)	0.80
22. Jl Kusumayuda (Bangli)	1.27	52. Jl Cut Nya Dien Nitimandala (Dps)	0.20
23. Kayuambua - Penelokan	9.14	53. Jl S.Parman Nitimandala (Dps)	0.21
24. Sp. Penelokan - Bts. Buleleng	23.40	54. Jl Tantular Barat Nitimandala (Dps)	0.72
25. Bts. Buleleng - Kubutambahan	22.95	55. Blahbatuh - Bone - Bts. Kota Gianyar	3.96
26. Pupuan - Seririt	21.91	56. Jl Astina Selatan (Gianyar)	0.65
27. Pupuan - Pekutatatan	34.12	57. Jl Kesatrian (Gianyar)	0.80
28. Antosari - Pupuan	28.44		
29. Gempol - Banyuning - Penarukan (Singaraja)	4.85		
30. Jl. Penataran Agung (Besakih)	1.40		

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel
Continued Table 9.1.5 :

(km)			
Jurusan Route	Panjang Length	Jurusan Route	Panjang Length
(1)	(2)	(1)	(2)
58. Simp Kedisian - Kedisian	1.87	87. Sp. Buruan - Senganan - Pacung	17.91
59. Rendang - Bts. Kota Amlapura	27.90	88. Pengotan - Simp. Sekardadi	0.75
60. Jl K.H. Samanhudi (Amlapura)	0.38	89. Sp. Sekardadi - Sp. Bayung Gede	3.50
61. Jl Nenas (Amlapura)	1.25	90. Pakseballi - Selat	16.82
62. Lingkar Pesangkan	1.10	91. Selat - Pasar Agung	9.52
63. Bts. Kota Denpasar - Sp. Petang	27.72	92. Angentelu - Andekasa	2.48
64. Jl A Yani Utara (Denpasar)	4.91	93. Padangbai - Silayukti	1.10
65. Sp. Petang - Sp. Kintamani	31.46	94. Simp. Bajo - Lempuyang	4.33
66. Tegaltamu - Kedewatan	14.35	95. Simp. Tista - Lempuyang	5.10
67. Kedewatan - Ubud	2.90	96. Sp. Lateng - Madenan - Bondalen	15.28
68. Kedewatan - Payangan - Baturanyar	30.66	97. Pengambangan - Cupel - Banyubiru	6.30
69. Surabrata - Blatungan - Kemoning	26.82	98. Bts. Kota Amlapura - Seraya	20.00
70. Mambal - Kengetan	3.40	99. Seraya - Culik	20.95
71. Sp. Menanga - Sp. Pempatan	4.45	100. Jl Sudirman - Gatot Subroto - Lettu Alit (Amlapura)	1.09
72. Ubud - Tegallalang - Bubungbayung	28.51	101. Jl Gajah Mada (Amlapura)	0.42
73. Tampaksiring-Tegallalang	3.90	102. Jl Diponegoro - Kesatrian (Amlapura)	0.93
74. Bts. Kota Bangli - Nongan	7.97	103. Jl Bayangkara - Bts. Kota Amlapura	1.20
75. Jl Airlangga (Bangli)	2.22	104. Sp. Petang - Batunya	10.97
76. Bts. Kediri - Belayu - Mengwi	4.06	105. Buruan - Gianyar	2.73
77. Jl Kapten Tendean (Tabanan)	1.70	106. Sp. Kerobokan - Munggu - Tanah Lot	9.80
78. Jl Raya Alas Kedaton-Bts Kediri	0.50	107. Jl Gn Agung - Gn Sanghyang (Dps)	4.60
79. Wanagiri - Munduk - Mayong	27.06	108. Ketewel - Sukawati	4.02
80. Bts. Kota Negara - Pengambangan	3.97	109. Simp. By Pas Ngurah Rai - Serangan	1.76
81. Jl Danau Bunyan - Bts. Kota Negara	2.75	110. Pempatan - Ban	26.28
82. Simp. Rambutsiwi - Pura Rambutsiwi	0.79	111. Belayu - Tmp Margarana	6.30
83. Jl Batukaru - Sp. Buruan	8.31		
84. Jl Gunung Batur (Tabanan)	0.09		
85. Jln Gunung Agung (Tabanan)	1.51		
86. Sp. Buruan - Batukaru	11.42		

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bali

Source : *Public Works and Spatial Planning Department of Bali Province*

9.2 TRANSPORTASI DARAT/ROAD TRANSPORTATION

Tabel 9.2.1 : Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan dan Kabupaten/Kota di Bali, 2017
Table *Number of Motorized Vehicles by Type of Vehicles and Regency/Municipality in Bali, 2017*

Jenis Kendaraan <i>Kind of Vehicles</i>	Kabupaten/Kota / Regency/Municipality				
	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sedan <i>Sedan</i>	562	2 692	10 698	2 432	542
2. Jeep <i>Jeep</i>	788	3 678	10 749	4 514	832
3. Minibus <i>Minibus</i>	8 147	23 590	74 160	30 327	7 187
4. Bus <i>Bus</i>	334	701	1 932	548	133
5. Pick Up <i>Pick Up</i>	4 332	11 987	17 516	10 176	3 741
6. Truk <i>Truck</i>	3 110	5 860	5 969	2 553	1 778
7. Sepeda Motor <i>Motor Cycles</i>	174 505	338 313	675 633	358 032	106 478
8. Lainnya <i>Others</i>	-	-	-	-	1
Jumlah / Total :	191 778	386 821	796 657	408 582	120 692
2016	183 416	370 487	755 706	388 365	113 242
2015	173 678	351 829	713 479	367 057	105 569
2014	162 061	329 266	663 708	341 530	96 956
2013	147 484	305 838	381 122	314 527	88 008

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 9.2.1 :
Continued Table

Jenis Kendaraan <i>Kind of Vehicles</i>	Kabupaten/Kota / <i>Regency/Municipality</i>				Bali
	Bangli	Karangasem	Buleleng	Denpasar	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Sedan <i>Sedan</i>	288	408	1 770	21 457	40 849
2. Jeep <i>Jeep</i>	678	818	1 937	22 300	46 294
3. Minibus <i>Minibus</i>	5 497	9 792	18 662	132 175	309 537
4. Bus <i>Bus</i>	103	209	645	3 618	8 223
5. Pick Up <i>Pick Up</i>	5 876	5 607	10 771	32 789	102 795
6. Truk <i>Truck</i>	2 302	2 940	3 414	12 059	39 985
7. Sepeda Motor <i>Motor Cycles</i>	92 728	157 055	366 391	1 068 191	3 337 326
8. Lainnya <i>Others</i>	-	-	-	29	30
Jumlah / Total :	107 472	176 829	403 590	1 292 618	3 907 094*)
2016	101 056	164 724	382 901	1 243 145	3 725 392*)
2015	94 412	152 677	360 208	1 187 075	3 505 984*)
2014	86 866	139 127	334 090	1 114 508	3 268 112*)
2013	80 294	123 151	302 978	1 260 286	3 003 688

Ket. : Termasuk jenis kendaraan lain yang belum terpetakan

Note : Including other types of vehicles unidentified

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bali

Source : Regional Revenue Agency of Bali Province

Tabel 9.2.2 : **Banyaknya Kendaraan Umum Angkutan Penumpang Menurut Jenisnya di Provinsi Bali, 2017**
Table : **Number of Public Transport by Type in Bali Province, 2017**

Jenis Kendaraan Umum	Armada	Kursi
Kind of Public Transport	Vehicle	Seat
(1)	(2)	(3)
1. Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) / <i>Intercity Bus</i>	548	12 198
a. Berbadan Hukum / <i>Incorporated</i>	181	7 493
b. Perorangan / <i>Individual</i>	367	4 705
2. Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) / <i>Inter-Province</i>	99	779
3. Angkutan Pariwisata / <i>Tourism Transport</i>	1 344	346 626
4. Angkutan Sewa / <i>Rental Transport</i>	14 796	103 572
5. Angkutan Sewa Khusus / <i>Special Rental Transport</i>	519	3 633
6. Taksi / <i>Taxi</i>	3 379	10 137

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Bali

Source : *Transportation Department of Bali Province*

Tabel 9.2.3 : Banyaknya Perusahaan Bus Umum Menurut Jenis Kendaraan yang Beroperasi Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) di Bali, 2017
Table : *Number of Intercity Bus Companies and Buses Operated, by Type of Vehicles and Regency/Municipality, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perusahaan Bus Umum Companies	Jenis Kendaraan / Type of Vehicles		
		Bus Besar Large Bus	Bus Sedang Medium Bus	Bus Kecil Small Bus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	1	0	0	53
2. Tabanan	6	3	37	25
3. Badung	8	94	41	128
4. Gianyar	2	0	3	11
5. Klungkung	3	0	3	65
6. Bangli	1	0	0	2
7. Karangasem	3	0	5	7
8. Buleleng	2	0	9	62
Jumlah / Total :	26	97	98	353
2016	-	-	-	-
2015	26	64	261	1 333

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Bali

Source : *Transportation Department of Bali Province*

Tabel 9.2.4 : **Banyaknya Kendaraan Bus Umum Dirinci Menurut Trayek Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Bali, 2017**
Table *Number of Public Bus by Inter-Province Route in Bali, 2017*

Trayek (PP)		Jarak (km)	Bus Tersedia	Bus Operasi	Kursi
Route		Distance	Available Bus	Operational Bus	Seat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Denpasar - Jakarta	1 249	12	8	32
2.	Padangbai - Denpasar - Jakarta	1 309	2	4	32
3.	Denpasar - Bandung	1 045	5	3	32
4.	Denpasar - Bogor	1 265	1	1	32
5.	Denpasar - Jember	241	4	3	50
6.	Denpasar - Banyuwangi	140	4	1	28
7.	Denpasar - Jogjakarta	789	9	6	32
8.	Padangbai - Denpasar - Jogjakarta	895	9	4	32
9.	Denpasar - Semarang	769	5	3	32
10.	Padangbai - Denpasar - Semarang	875	1	1	32
11.	Padangbai - Denpasar - Malang - Blitar	491	3	2	32
12.	Padangbai - Denpasar - Surabaya	467	4	2	32
13.	Padangbai - Denpasar - Malang	494	3	2	32
14.	Padangbai - Denpasar - Kediri	587	2	2	32
15.	Denpasar - Malang	473	3	5	32
16.	Denpasar - Lumajang	305	2	1	32
17.	Denpasar - Surabaya - Semenep	568	4	0	32
18.	Denpasar - Surabaya	410	13	13	32
19.	Denpasar - Surabaya - Malang	494	2	1	36
20.	Denpasar - Malang - Blitar	491	1	1	32
21.	Denpasar - Trenggalek - Ponorogo	633	6	3	55
22.	Denpasar - Tulungagung	541	1	0	32
23.	Singaraja - Surabaya	375	3	2	34
Jumlah / Total :			99	68	779

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Bali

Source : *Transportation Department of Bali Province*

Tabel 9.2.5 : Banyaknya Penumpang Bus Trans Sarbagita Menurut Koridor dan Bulan, 2017
Table : *Number of Trans Sarbagita Bus Passenger by Corridor and Month, 2017*

Bulan Month	Koridor I / Corridor I Kota - GWK		Koridor II / Corridor II Batubulan - Nusa Dua	
	Umum Public	Pelajar Student	Umum Public	Pelajar Student
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari / January	13 805	8 703	34 785	13 046
2. Pebruari / February	12 229	13 439	31 141	12 004
3. Maret / March	12 320	14 529	28 891	9 952
4. April / April	11 138	11 986	30 254	7 748
5. Mei / May	10 330	12 287	31 376	10 971
6. Juni / June	7 968	6 655	27 505	7 249
7. Juli / July	9 736	9 977	28 797	10 979
8. Agustus / August	10 316	12 772	28 896	12 704
9. September / September	9 649	14 894	27 934	13 472
10. Oktober / October	10 741	16 965	27 220	11 063
11. Nopember / November	8 986	13 112	25 808	10 234
12. Desember / December	9 680	11 728	24 781	8 827
Jumlah / Total :	126 898	147 047	347 388	128 249
2016	156 588	158 325	411 013	152 640
2015	140 873	144 462	410 799	146 681
2014	157 259	166 144	369 175	126 349
2013	162 696	145 531	376 149	117 453

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Bali

Source : *Transportation Department of Bali Province*

9.3 TRANSPORTASI LAUT/SEA TRANSPORTATION

Tabel 9.3.1 : Banyaknya Penumpang Tiba dan Berangkat Menurut Pelabuhan di Bali, 2017
Table : Number of Passengers Arrived and Departing by Ports in Bali, 2017

Pelabuhan Laut <i>Ports</i>	Banyaknya Penumpang (orang) <i>Number of Passengers (person)</i>	
	Dat a n g <i>Arrivals</i>	Berangkat <i>Departures</i>
(1)	(2)	(3)
1. B en o a	391 217	394 490
2. Padangbai	689 063	728 936
3. Celukan Bawang	1 790	1 825
4. Gilimanuk	6 502 236	6 761 408
Jumlah / Total :	7 584 306	7 886 659
2016	3 143 115	5 701 592
2015	6 203 055	6 100 596
2014	6 426 793	6 145 479
2013	6 003 997	5 769 331

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Bali

Source : *Transportation Department of Bali Province*

Tabel 9.3.2 : Banyaknya Barang Tiba dan Berangkat Menurut Pelabuhan di Bali, 2017
Number of Goods Arrived and Departing by Ports in Bali, 2017

Pelabuhan Laut <i>Ports</i>	Banyaknya Barang (ton) <i>Number of Goods (ton)</i>	
	Datang <i>Arrivals</i>	Berangkat <i>Departures</i>
(1)	(2)	(3)
1. B enoa	1 061 397	115 688
2. Padangbai	919 621	1 202 908
3. Celukan Bawang	1 185 418	13 358
4. Gilimanuk	4 366 164	2 638 124
Jumlah / Total :	7 532 600	3 970 078
2016	7 345 836	4 142 911
2015	8 408 161	4 385 015
2014	8 347 796	4 010 671
2013	8 290 878	2 698 798

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Bali

Source : *Transportation Department of Bali Province*

Tabel 9.3.3 : Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Benoa Dirinci Menurut Jenis Barang, 2017
Loaded and Unloaded Cargo at Benoa Harbour by Type of Commodities, 2017

(ton)

Jenis Barang Type of Commodities	Bongkar Unloaded	M u a t Loaded
(1)	(2)	(3)
1. Semen / Cement	0	0
2. Pupuk / Fertilizer	0	0
3. Tepung Terigu / Wheat Flour	0	0
4. Aspal / Asphalt	15 456	0
5. Besi / Iron	0	0
6. Ikan / Fish	18 436	0
7. Bahan Bakar / Fuels	1 057 559	0
8. Bahan Bangunan Construction Materials	29 569	0
9. Beras / Rice	2 000	0
10. Lainnya (Kontainer dan minyak goreng) Others (Container and cooking oil)	116 102	53 266
Jumlah / Total :	1 239 122	53 266
2016	1 091 933	65 330
2015	1 161 321	78 801
2014	1 376 858	95 129
2013	1 183 919	101 484

Sumber : Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Benoa
 Source : Authority of Benoa Harbour, Bali Province

9.4 TRANSPORTASI UDARA/AIR TRANSPORTATION

Tabel 9.4.1 : Banyaknya Pesawat Terbang dan Penumpang dari/ke Bandara Ngurah Rai Bali serta Transit per Bulan, 2017
Table : Number of Flights, Passenger Arrival, and Departure at/from Ngurah Rai Airport by Month, 2017

Bulan Month	Banyaknya Pesawat Terbang Number of Flights		Banyaknya Penumpang Number of Passengers		
	Berangkat Departures	Datang Arrivals	Berangkat Departures	Datang Arrivals	Transit Transits
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / January	6 097	6 108	906 267	835 091	2 983
2. Pebruari / February	5 350	5 326	768 858	712 846	3 529
3. Maret / March	5 638	5 634	787 855	779 552	4 091
4. April / April	5 803	5 807	865 924	874 959	3 302
5. Mei / May	6 115	6 103	906 875	870 081	3 611
6. Juni / June	5 967	5 979	877 083	889 021	3 085
7. Juli / July	6 665	6 669	1 101 742	1 058 310	3 455
8. Agustus / August	6 731	6 731	1 115 691	1 018 153	3 723
9. September / September	6 561	6 566	998 460	937 819	3 612
10. Oktober / October	6 576	6 569	897 903	821 065	5 173
11. Nopember / November	5 665	5 663	745 281	698 623	7 346
12. Desember / December	6 045	6 045	662 103	750 280	4 718
Jumlah / Total :	73 213	73 200	10 634 042	10 245 800	48 628
2016	69 536	69 564	9 901 069	9 906 580	69 063
2015	62 796	62 806	8 512 370	8 410 748	101 857
2014	65 072	65 088	8 572 953	8 589 516	33 418
2013	62 308	62 259	7 625 272	7 789 797	133 784

Sumber : Kantor Otoritas Bandara Wilayah IV

Source : Airport Authority Region IV

Tabel 9.4.2 : Arus Penumpang Melalui Bandara Ngurah Rai Bali Menurut Asal dan Tujuannya, 2017
Table *Number of Passengers Arriving, Departing, and in Transit at/from Ngurah Rai Airport by Origin and Destination, 2017*

Asal / Tujuan Origin / Destination	Banyaknya Penumpang Number of Passengers		
	Berangkat Departures	Datang Arrivals	Transit Transits
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Dalam Negeri / Domestic	5 055 977	4 928 000	46 192
2. Luar Negeri / Abroad	5 578 065	5 317 800	2 436
Jumlah / Total :	10 634 042	10 245 800	48 628
2016	9 901 069	9 906 580	69 063
2015	8 512 370	8 410 748	101 857
2014	8 572 953	8 589 516	33 418
2013	7 625 272	7 789 797	133 784

Sumber : Kantor Otoritas Bandara Wilayah IV

Source : *Airport Authority Region IV*

Tabel 9.4.3 : Banyaknya Bongkar Muat di Bandara Ngurah Rai Bali, 2017
Volume of Cargo Loaded and Unloaded at Ngurah Rai
Airport by Type of Origin in Bali, 2017

(ribu kg)

<i>Jenis Muatan</i> <i>Kind of Cargoes</i>	<i>Dalam Negeri</i> <i>Domestic</i>		<i>Luar Negeri</i> <i>Abroad</i>		<i>Jumlah</i> <i>Total</i>		
	<i>Bongkar</i> <i>Unloaded</i>	<i>M u a t</i> <i>Loaded</i>	<i>Bongkar</i> <i>Unloaded</i>	<i>M u a t</i> <i>Loaded</i>	<i>Bongkar</i> <i>Unloaded</i>	<i>M u a t</i> <i>Loaded</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. <i>Bagasi / Luggage</i>	36 595.72	44 355.87	61 361.58	71 675.59	97 957.30	116 031.46	
2. <i>Barang / Goods</i>	14 539.31	14 939.20	12 818.33	28 880.46	27 357.64	43 819.65	
3. <i>Pos / Mails</i>		3.77	7.24	66.79	1 066.67	70.55	1 073.91
<i>Jumlah / Total :</i>	51 138.79	59 302.31	74 246.70	101 622.71	125 385.49	160 925.02	
2016	49 104.25	55 518.69	62 777.23	87 303.88	111 881.48	142 822.57	
2015	41 607.79	43 770.76	52 555.47	69 724.65	94 163.26	113 495.41	
2014	48 536.36	44 098.84	59 117.11	77 033.53	107 653.47	121 132.37	
2013	46 362.98	44 387.67	53 611.06	69 479.42	99 974.04	113 867.09	

Sumber : Kantor Otoritas Bandara Wilayah IV

Source : *Airport Authority Region IV*

Tabel 9.4.4 : Banyaknya Bongkar Muat Barang Dalam Negeri Menurut Jenisnya di Bandara Ngurah Rai Bali, 2017
Table : *Volume of Domestic Cargoes Loaded and Unloaded by Type of Cargoes at Ngurah Rai Airport, 2017*

(000. kg)

Bulan Month	Bagasi Luggage		Barang Goods		Pos / Paket Mail / Parcels	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari / January	2 829.97	4 087.74	988.61	1 205.39	0	4.52
2. Pebruari / February	2 361.51	2 940.79	887.52	981.43	0	1.78
3. Maret / March	2 629.16	3 094.37	1 243.03	970.13	0	0
4. April / April	2 954.78	3 573.09	1 156.53	1 742.16	2.62	0
5. Mei / May	2 871.81	3 724.16	1 289.17	1 842.96	0.41	0
6. Juni / June	3 344.13	3 507.31	1 400.45	1 098.71	0.39	0
7. Juli / July	4 058.77	5 192.93	1 086.03	1 251.17	0	0
8. Agustus / August	3 706.82	4 587.83	1 198.20	1 342.23	0	0
9. September / September	3 252.41	3 911.82	1 490.58	1 342.24	0	0
10. Oktober / October	2 867.66	3 380.58	1 471.77	1 209.62	0	0.18
11. Nopember / November	2 518.06	2 967.06	1 218.60	1 098.76	0.32	0.23
12. Desember / December	3 200.65	3 388.20	1 108.84	854.39	0.04	0.53
Jumlah / Total :	36 595.72	44 355.87	14 539.31	14 939.20	3.77	7.24
2016	36 457.42	44 276.71	12 309.76	10 742.60	337.07	499.38
2015	31 529.73	38 105.38	9 032.56	5 611.64	1 039.52	3.78
2014	33 167.40	40 308.52	14 081.58	3 600.88	1 287.40	189.45
2013	31 674.17	37 761.01	14 388.11	6 271.73	300.71	354.93

Sumber : Kantor Otoritas Bandara Wilayah IV

Source : *Airport Authority Region IV*

Tabel 9.4.5 : Banyaknya Bongkar Muat Barang Luar Negeri Menurut Jenisnya di Bandara Ngurah Rai Bali, 2017
Number of International Cargoes Loaded and Unloaded by Type of Cargoes at Ngurah Rai Airport, 2017

(000 kg)

Bulan Month	Bagasi Luggage		Barang Goods		Pos / Paket Mail / Parcels	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari / January	4 976.67	5 992.46	663.15	2 483.72	1.16	68.02
2. Februari / February	4 151.92	5 066.25	525.82	2 043.26	1.73	29.54
3. Maret / March	4 594.23	5 359.14	717.00	2 473.82	0	36.91
4. April / April	5 337.54	5 862.49	2 261.38	2 826.92	1.94	24.08
5. Mei / May	5 282.70	6 061.65	1 516.92	2 662.53	0.76	33.81
6. Juni / June	5 607.18	6 382.86	1 385.58	2 452.32	0.97	28.29
7. Juli / July	6 622.02	7 196.18	1 407.94	2 659.94	0.84	63.80
8. Agustus / August	6 345.95	7 983.65	686.98	2 660.29	0.35	69.24
9. September / September	5 907.17	7 242.17	1 315.77	2 646.69	39.52	79.24
10. Oktober / October	4 862.16	6 114.05	1 041.63	2 591.05	3.81	198.64
11. Nopember / November	3 738.08	4 893.86	886.73	2 265.04	15.28	260.48
12. Desember / December	3 935.97	3 520.82	409.42	1 114.88	0.44	174.64
Jumlah / Total :	61 361.58	71 675.59	12 818.33	28 880.46	66.78	1 066.67
2016	56 335.02	64 876.42	6 397.18	22 170.18	45.51	257.87
2015	48 973.09	57 036.39	3 580.96	21 664.84	74.91	23.71
2014	47 125.77	54 428.94	11 396.58	21 595.41	594.75	9.17
2013	41 028.43	47 800.15	11 883.69	21 574.00	698.93	105.27

Sumber : Kantor Otoritas Bandara Wilayah IV

Source : Airport Authority Region IV

Tabel 9.4.6 : Banyaknya Bongkar Muat Barang Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Jenisnya di Bandara Ngurah Rai Bali, 2017
Table 9.4.6 : Number of Domestic and International Cargoes Loaded and Unloaded by Type of Cargoes in Ngurah Rai Airport, 2017

Bulan Month	(000 kg)					
	Bagasi Luggage		Barang Goods		Pos / Paket Mail / Parcels	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari / January	7 806.64	10 080.20	1 651.76	3 689.11	1.16	72.54
2. Pebruari / February	6 513.43	8 007.03	1 413.34	3 024.69	1.73	31.32
3. Maret / March	7 223.39	8 453.51	1 960.03	3 443.95	0	36.91
4. April / April	8 292.32	9 435.59	3 417.91	4 569.09	4.56	24.08
5. Mei / May	8 154.51	9 785.81	2 806.09	4 505.49	1.16	33.81
6. Juni / June	8 951.31	9 890.17	2 786.02	3 551.03	1.36	28.29
7. Juli / July	10 680.79	12 389.11	2 493.97	3 911.11	0.84	63.80
8. Agustus / August	10 052.76	12 571.48	1 885.18	4 002.52	0.35	69.24
9. September / September	9 159.58	11 153.99	2 806.36	3 988.94	39.52	79.24
10. Oktober / October	7 729.82	9 494.63	2 513.40	3 800.67	3.81	198.81
11. Nopember / November	6 256.15	7 860.91	2 105.33	3 363.80	15.60	260.71
12. Desember / December	7 136.62	6 909.02	1 518.26	1 969.27	0.48	175.17
Jumlah / Total :	97 957.30	116 031.46	27 357.64	43 819.65	70.55	1 073.91
2016	92 791.97	109 153.14	18 706.94	32 902.18	382.57	757.21
2015	80 502.82	95 141.77	12 613.52	27 276.48	1 114.43	27.49
2014	80 293.17	94 737.46	25 478.15	25 196.29	1 882.15	198.61
2013	72 702.60	85 561.16	26 271.80	27 845.73	999.64	460.20

Sumber : Kantor Otoritas Bandara Wilayah IV

Source : Airport Authority Region IV

9.5 POS DAN TELEKOMUNIKASI
POST AND TELECOMMUNICATION

Tabel 9.5.1 : **Banyaknya Surat Pos yang Dikirim Menurut Kabupaten/Kota, 2017**
Table 9.5.1 : **Number of Mails Sent by Post Office by Type of Service and Regency/Municipality, 2017**

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Dalam Negeri / Domestic				Luar Negeri* (Kilat Khusus) International (Express Mail Service)
	Biasa Common	Kilat Express	Kilat Khusus* Express Mail Service	Pos Express* Express Post	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tabanan ¹⁾	352 191	2 644	94 348	20 730	1 782
2. Gianyar ²⁾	484 009	3 575	56 412	21 455	8 782
3. Buleleng	131 205	1 221	37 107	23 436	733
4. Denpasar ³⁾	692 992	6 355	358 453	102 410	47 733
Jumlah / Total :	1 660 397	13 795	546 320	168 031	59 030
2016	2 502 874	15 181	1 655 716	173 591	315 752
2015	6 224 649	575 332	2 095 963	772 210	310 211
2014	6 054 564	187 969	738 174	266 443	130 605
2013	6 546 172	313 282	567 281	238 930	92 448

Keterangan:¹⁾ Tabanan, meliputi Jembrana²⁾ Gianyar, meliputi Klungkung, Bangli, dan Karangasem³⁾ Denpasar, meliputi Badung

*) Data Ipos Ritel

Note:¹⁾ Tabanan, including Jembrana²⁾ Gianyar, including Klungkung, Bangli, and Karangasem³⁾ Denpasar, including Badung

Sumber : Kantor Wilayah VIII PT POS Indonesia, Denpasar

Source : Post Office Region VIII of Denpasar

Tabel
Table 9.5.2 :

Banyaknya Sambungan Telepon Menurut Sambungan Induk, Cabang, Serta Kapasitas Sentral, 2017
Number of Telephone Connections by Type of Connections and Capacity, 2017

Kantor Cabang Branch office	Satuan Unit	Sambungan Induk Main Connection	Kapasitas Capacity
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	SST	16 743	16 985
2. Tabanan	SST	32 125	35 284
3. Badung	SST	77 679	82 474
4. Gianyar	SST	42 182	72 260
5. Klungkung	SST	18 435	29 488
6. Bangli	SST	14 233	19 449
7. Karangasem	SST	13 938	16 899
8. Buleleng	SST	37 084	38 070
Kota/Municipality			
9. Denpasar	SST	126 283	161 254
Jumlah / Total :			
	SST	378 702	472 163
2016	SST	309 600	399 178
2015	SST	249 328	334 759
2014	SST	220 879	276 316
2013	SST	200 803	251 199

Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia Tbk - Denpasar

Source : Limited Company of Indonesian Telecommunications Region of Denpasar

Tabel 9.5.3 : Banyaknya Kapasitas dan Pelanggan Telepon per Kabupaten/ Kota, 2017
Number of Telephone Capacity and Customer by Regency/ Municipality, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kapasitas Sentral Central	Kapasitas Terpasang Installed	Kapasitas Terpakai Used	Pelanggan Customer
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	14 990	15 175	14 969	14 969
2. Tabanan	39 675	40 165	31 333	31 333
3. Badung	98 791	76 601	72 291	72 291
4. Gianyar	67 316	68 147	63 898	63 898
5. Klungkung	23 066	23 351	22 320	22 320
6. Bangli	12 658	12 814	12 617	12 617
7. Karangasem	10 311	10 438	10 132	10 132
8. Buleleng	36 384	36 833	33 615	33 615
Kota/Municipality				
9. Denpasar	193 146	113 545	117 523	117 523
Jumlah / Total :	496 337	397 069	378 698	378 698
2016	456 863	361 033	332 674	332 674
2015	381 547	381 547	349 202	349 202
2014	315 005	271 355	221 624	205 747
2013	286 371	246 371	201 479	187 347

Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia Tbk - Denpasar

Source : Limited Company of Indonesian Telecommunications Region of Denpasar

Tabel 9.5.4 : **Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, 2017**
Percentage of Population Aged 5 Years and Over Who Accessed of Information and Communications Technology Over The Last 3 Months by Regency/Municipality, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jenis Aktivitas / Type of Activity		
	Menggunakan Telepon Seluler / Using Cellular Phone	Menggunakan Komputer* / Using Computer	Mengakses Internet** / Internet Access
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	75.40	15.39	28.27
2. Tabanan	72.77	16.83	32.71
3. Badung	82.86	33.35	54.62
4. Gianyar	72.27	23.31	39.76
5. Klungkung	61.32	16.40	26.82
6. Bangli	60.79	15.00	25.15
7. Karangasem	67.59	12.99	22.73
8. Buleleng	72.34	16.82	24.75
Kota/Municipality			
9. Denpasar	87.62	34.22	59.78
Jumlah / Total :	75.88	23.22	39.49

Keterangan/Notes :

*) Termasuk PC/Desktop/Laptop/Notebook/Tablet

***) Termasuk Facebook, Twitter, BBM, WhatsApp)

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province



Inflasi Denpasar
Inflation Denpasar



Inflasi Singaraja
Inflation Singaraja



Pelaksanaan Penyaluran Beras dan Gula
Distribution of Rice and Sugar



30 312
ton

222
ton

2016



28 248
ton

1 226
ton

2017

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|--|
| <p>1. Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.</p> | <p>1. Actual revenue and expenditure of Provincial Government is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.</p> |
| <p>2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.</p> | <p>2. Original Local Government Revenue is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.</p> |
| <p>3. Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.</p> | <p>3. Balanced Budget is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.</p> |
| <p>4. Lain-lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.</p> | <p>4. Other Legal Revenue is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.</p> |
| <p>5. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia. Kantor bank terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan kantor di bawah KCP.</p> | <p>5. Banking statistics are obtained from the Bank Indonesia. Bank offices consist of branch office (KC), sub branch office (KCP), and offices under KCP.</p> |

6. **Uang beredar dalam arti sempit (M1)** adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
 7. **Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian** adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1, uang kuasi, dan surat berharga selain saham.
 8. Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) dan bank umum.
 9. Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka, dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yangseluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
 10. Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing.
 11. Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), bersumber dari Badan
6. *The “broad money (M1)” in specific term is liabilities of the monetary system consisting of currency and demand deposits.*
 7. *The “broad money (M2)” in a broader term or “domestic liquidity” is liabilities of the monetary system consisting M1, quasi money, and securities other than shares.*
 8. *Currency consists of legal bank notes and coins excluding cash in the government treasury offices and commercial banks.*
 9. *Demand deposit comprises current accounts, transfer, matured time, and savings deposits in rupiah, held by residents in the monetary system.*
 10. *Quasi money consists of time and savings deposits in rupiah and foreign currency held by residents in commercial banks.*
 11. *Statistics of foreign and domestic investments approved by government are obtained from the Investment Coordinating Board (BKPM). Realization of investment*

Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data mengenai realisasi investasi penanaman modal tidak termasuk sektor minyak, asuransi, dan perbankan. Data telah memperhatikan perubahan investasi yang beralih status dan juga pengurangan investasi yang dicabut izin usahanya.

data exclude those investments in petroleum production, insurance, and banking sectors. Changes in investment status and those whose license was taken off have been taken into account.

12. **Koperasi adalah** badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
12. *Cooperative is an establishment that its member are people or establishments with legal status of cooperative and its activities based on people economic movement.*
13. IHK merupakan indikator inflasi di Indonesia. Sejak Januari 2014, IHK dihitung berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) di 82 kota tahun 2012 yang mencakup sekitar 225-462 komoditas.
13. *CPI is the indicator of inflation in Indonesia. Since January 2014, the CPI has been developed from the 2012 Cost of Living Survey (CLS) of 82 cities which is covering 225-462 commodities.*
14. IHK mencakup 7 kelompok, yaitu: bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi, dan olahraga; transpor, komunikasi, komunikasi, dan jasa keuangan.
14. *Commodities of CPI consist of 7 groups as follows: foodstuff; prepare food, beverages, and tobacco products; housing, water, electricity, gas, and fuel; clothing; health; education, recreation, and sports; transportation, communication, and financial services.*

ULASAN

DESCRIPTION

10.1. Keuangan Pemerintahan Daerah

Salah satu implikasi dari adanya otonomi daerah adalah daerah memiliki wewenang yang jauh lebih besar dalam mengelola daerahnya baik itu dari sisi pelaksanaan pembangunan maupun pembiayaannya. Atau dengan kata lain, daerah memiliki hak yang lebih besar untuk menentukan arah/kebijakan pembangunan di satu sisi, sementara di sisi lain daerah juga memiliki kewajiban yang lebih besar dalam membiayai pembangunannya tersebut.

Pada **Tabel 10.1.1** ditunjukkan bahwa realisasi penerimaan Pemprov Bali selama tahun anggaran 2017 mencapai Rp 5,99 trilyun. Sementara itu, belanja daerah Pemprov Bali pada tahun anggaran yang sama mencapai Rp 6,07 trilyun.

Salah satu sumber pembiayaan pembangunan Pemprov Bali adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada tahun anggaran 2017 PAD masih merupakan sumber penerimaan rutin terbesar pemerintah Provinsi Bali yaitu sebesar Rp 3,40 trilyun, atau memberi kontribusi sekitar 56,72 persen dari total penerimaan.

10.1. Finance of Local Government

One implication of the existence of regional autonomy is to have a greater authority in managing the region both in terms of implementation of development and financing. Or in other words, the regions have a greater right to determine the direction/policy development on the one hand, while the other side the region also have a greater obligation to finance such construction.

*In **Table 10.1.1** shows that the Bali provincial government revenue during fiscal year 2017 reached Rp 5.99 trillion. Meanwhile, the local expenditure of Bali province on the same budget year reached Rp 6.07 trillion.*

One source of development financing provincial government of Bali is the original income (PAD). In fiscal year 2017, PAD is still the largest source of routine income for the government of Bali province that is equal to Rp 3.04 trillion, or to contribute approximately 56.72 percent of total revenue.

Untuk belanja daerah, porsi pengeluaran tertinggi digunakan untuk belanja tidak langsung yang mencapai Rp 4,35 triliun atau sekitar 71,63 persen dari total belanja daerah. Sisanya sebanyak Rp 1,72 triliun (28,37%) digunakan untuk belanja langsung.

For local expenditure, the highest share of expenditure used for indirect expenditures of Rp 4.35 trillion or about 71.63 percent of total regional expenditures. The rest as much as Rp 1.72 trillion (28.37%) are used for direct expenditures.

10.2 Perbankan dan Koperasi

Peranan perbankan dalam perekonomian bisa dibilang tidak terbantahkan. Bank di satu sisi adalah penghimpun dana masyarakat maupun perusahaan (sumber pembiayaan untuk modal/investasi) sementara disisi lain Bank juga menjadi penyalur dana bagi sektor-sektor produksi maupun kebutuhan konsumsi masyarakat.

10.2. Banking and Cooperatives

The role of banking in the economy virtually uncontested. On the one side, Bank is public funds and corporate collector (the source of financing for capital/investment) while the other hand, the bank is also as a distributor of funds for sectors of production and consumption needs of the community.

Secara umum, pola penyimpanan dana jenis simpanan berjangka deposito bank dalam rupiah maupun valuta asing masih merupakan pilihan utama masyarakat. Berdasarkan data **Otoritas Jasa Keuangan Regional 8**, posisi penggalangan dana pada akhir tahun 2017 untuk pola penyimpanan jenis ini mencapai Rp 37.769.525 juta. Jumlah ini naik 9,26 persen dari tahun 2016 senilai Rp 34.271.708 juta. Dari jumlah tersebut, Rp 18.725.539 juta (49,58 persen) tersimpan di bank pemerintah, Rp 12.117.163 juta (32,08 persen) bank swasta nasional, dan Rp 6.926.823 juta

*In general, the pattern of savings bank deposits of savings deposits in rupiah and foreign currency is still the main choice of the community. Based on data from **Financial Services Authority Regional 8**, fundraising position at the end of the year 2017 for this type of storage pattern reaches Rp 37,769,525 million of this amount increased by 9.26 percent from the year 2016 amounting to Rp 34,271,708 million. Of this total, Rp 18,725,539 million (49.58 percent) are stored in a state banks, Rp 12,117,163 million (32.08 percent) private national banks, and Rp 6,926,823 million (18.34*

(18,34 persen) di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Selengkapnya pada **Tabel 10.2.4**.

Dari beberapa jenis deposito berjangka yang ada, deposito berjangka dengan tenggang waktu tiga bulan merupakan pilihan utama dari sebagian besar masyarakat, di mana penggalangan dana pada deposito jenis ini mencapai Rp 13.708.705 juta atau 36,30 persen dari seluruh deposito berjangka yang ada. Data deposito berjangka lebih rinci dapat dilihat pada **Tabel 10.2.5**.

Dana-dana yang terkumpul dari masyarakat kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman perbankan. **Tabel 10.2.1** memperlihatkan bahwa posisi pinjaman perbankan dalam rupiah dan valas pada akhir tahun 2017 mencapai Rp 82.679.327 juta.

Menurut jenis penggunaannya, baik itu penggunaan untuk bank pemerintah, bank swasta nasional, maupun BPR, total pinjaman terbesar digunakan untuk pinjaman modal kerja dan konsumsi, sementara yang digunakan untuk investasi masih relatif kecil yaitu hanya sebesar 21,77 persen.

Selain perbankan, koperasi juga merupakan urat nadi perekonomian di Indonesia. Jumlah koperasi yang ada di Provinsi Bali pada tahun 2017 mencapai 4.851 unit atau turun sebanyak 144 unit dibanding tahun sebelumnya. Dari total

*percent) in rural banks (BPR). Read more in **Table 10.2.4**.*

*Of the several types of existing deposits, time deposits with three month grace period is the main choice of most societies, in which the fund raising on these types of deposits reached Rp 13,708,705 million or 36.30 percent of all existing deposits. More detailed data on time deposits can be seen in **Table 10.2.5**.*

*Funds collected from the public and then channeled back in the form of bank loans. **Table 10.2.1** shows that the position of banking loans in rupiah and foreign currency at the end of the year 2017 reached Rp 82,679,327million.*

According to the type of application, either for the use of state banks, private national banks, as well as rural banks, the largest total loans used for working capital loans and temporary consumption. And it's still relatively small for investment that is only equal to 21.77 percent.

Besides banking, cooperatives also are lifeblood of the economy in Indonesia. Number of existing cooperatives in the province of Bali in 2017 to reach 4,851 units or declined by 144 units over the previous year. From its total, 84 units is as

tersebut 84 unit diantaranya adalah Koperasi Unit Desa (KUD) dan 4.767 unit koperasi non KUD dengan jumlah anggota sebanyak 192.957 orang untuk KUD dan 866.986 orang untuk non KUD.

Bila dilihat dari tingkatan koperasi yang ada, seluruhnya merupakan koperasi primer.

Kemudian **Tabel 10.2.8**, memperlihatkan bahwa volume usaha KUD pada tahun 2017 mencapai Rp 448,62 milyar dengan modal usaha sendiri sebesar Rp 136,51 milyar. Untuk non KUD, volume usaha mencapai Rp 11.263,40 miliar dengan modal usaha sendiri sebesar Rp 2.515,38 miliar.

10.3. Investasi dan Harga-Harga

Untuk meningkatkan kinerja ekonomi Bali, terutama mendorong pertumbuhan sektor riil, peningkatan investasi mutlak diperlukan. Berdasarkan data **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali** tahun 2017, realisasi investasi untuk PMDN dan PMA di Bali masing-masing mencapai Rp 11.267,74 miliar dan Rp 6.190,36 miliar. Angka selengkapnya dapat disimak pada **Tabel 10.2.15** dan **Tabel 10.2.16**.

Di lain pihak, perkembangan harga eceran bulanan bahan kebutuhan pokok

the Village Unit Cooperatives (KUD) and 4,767 units of non-KUD whose members numbered 192,957 people for KUD and 866,986 people for non-KUD.

When viewed from the level of cooperation that exists, overall are primary cooperative.

*Then in **Table 10.2.8**, shows that the business volume of KUD in 2017 reached Rp 448.62 billion with Rp 136.51 billion of own venture capital. For non-KUD, business volume reached Rp 11,263.40 billion with Rp 2,515.38 billion of own venture capital.*

10.3. Investment and Prices

*To improve the economic performance of Bali, especially encouraging the growth of the real sector, increased investment is absolutely necessary. Based on data from the **Department of Investment and Integrated Services of Bali Province** in 2017, the realization of investment for domestic and foreign in Bali each reach Rp 11,267.74 billion and Rp 6,190.36 billion. For detail can be seen in **Table 10.2.15** and **Table 10.2.16**.*

On the other hand, the development of the monthly retail prices

di sepanjang tahun 2017 cukup berfluktuasi pada hampir seluruh bahan kebutuhan seperti yang terlihat pada **Tabel 10.3.1.**

Sejalan dengan itu, semenjak tahun 2014 inflasi Bali diukur pada 2 (dua) kota yaitu kota Denpasar dan kota Singaraja. Di tahun 2017, Denpasar inflasi 3,31 persen, sementara Singaraja inflasi 3,38 persen.

Secara umum, inflasi kota Denpasar pada tahun 2017 banyak disumbangkan oleh inflasi pada kelompok makanan jadi (6,85%). Kelompok pengeluaran di luar kelompok tersebut rata-rata mengalami inflasi di bawah 4 persen. Angka selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 10.3.4.**

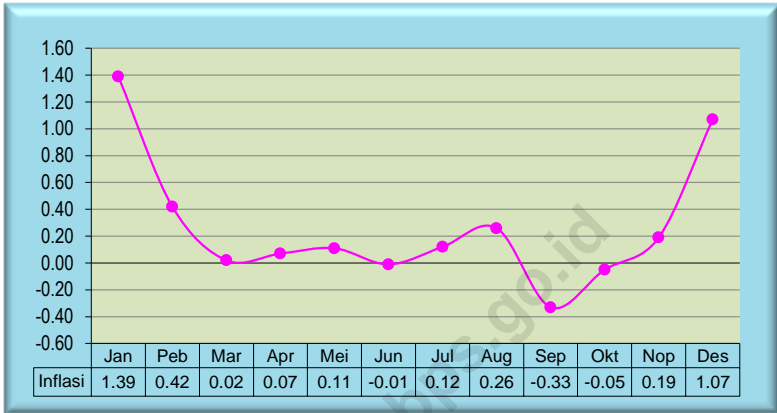
*of basic commodities during the year 2017 simply fluctuate in almost all material needs, as seen in **Table 10.3.1.***

Since 2014, inflation in Bali calculated in 2 (two) cities: Denpasar and Singaraja. In 2017, Denpasar inflation is 3.31 percent, while Singaraja inflation is 3.38 percent.

*In general, Denpasar inflation in 2017 mostly was donated by the inflation in prepared food group (6.85%). Expenditure groups outside these groups experienced an average inflation rate below 4 percent. Figures can be seen in **Table 10.3.4.***

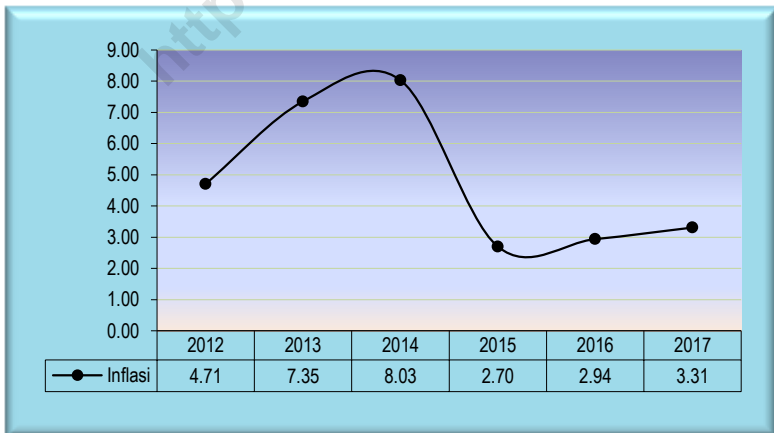
Grafik / Figure 10.1

Laju Inflasi Denpasar Bulan Januari-Desember, 2017
Inflation Rate in Denpasar, January-December 2017



Grafik / Figure 10.2

Laju Inflasi Denpasar, 2012-2017
Inflation Rate in Denpasar, 2012-2017



10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 : Ringkasan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Bali, 2017
Summary of Budgeted Local Government Revenues Realization and Expenditures of Bali Province, 2017

(ribu rupiah)

Uraian / Description	Besarnya / Amount
(1)	(2)
I. Penerimaan Daerah <i>Revenue of Local Government</i>	5 992 161 668
1.1. Pendapatan Asli Daerah <i>Local Government Revenue</i>	3 398 472 278
1.1.1. Pajak Daerah <i>Local Tax Revenue</i>	2 872 354 213
1.1.2 Retribusi Daerah <i>Local Restribution</i>	46 431 882
1.1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Local Government Coorporate Revenue and Separated Local Wealth Management Revenue</i>	188 456 139
1.1.4 Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah <i>Other Local Government Legal Revenue</i>	291 230 044
1.2. Dana Perimbangan <i>Balancing Funds</i>	2 535 995 755
1.2.1 Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak <i>Tax Share and Non Tax Share</i>	169 597 185
1.2.2. Dana Alokasi Umum <i>General Allocation Funds</i>	1 260 842 523
1.2.3. Dana Alokasi Khusus <i>Special Allocation Funds</i>	1 105 556 047
1.3. Lain-lain Pendapatan yang Sah <i>Other Legal Revenue</i>	57 693 635

Lanjutan Tabel
Continued Table

10.1.1 :

(ribu rupiah)

Uraian / Description	Besarnya / Amount
(1)	(2)
II. Belanja Daerah	6 070 536 923
<i>Expenditure of Local Government</i>	
2.1. Belanja Tidak Langsung / Undirect Purchase	4 348 259 186
2.1.1 Belanja Pegawai / <i>Expenditure for Government Official</i>	1 493 989 762
2.1.2 Belanja Bunga / <i>Interest Expenditures</i>	0
2.1.3 Belanja Subsidi / <i>Subsidy Expenditures</i>	10 000 000
2.1.4 Belanja Hibah / <i>Grants</i>	1 122 239 172
2.1.5 Belanja Bantuan Sosial / <i>Social Expenditures</i>	11 143 000
2.1.6 Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa <i>Expense of Sharing holder to Province/Regency/City and Village Government</i>	1 098 555 279
2.1.7 Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa dan Partai Politik <i>Financial Aid to Province/Regency/City and Village Government and Political Parties</i>	612 177 419
2.1.8 Belanja Tidak Terduga / <i>Unpredicted Purchase</i>	154 554
2.2. Belanja Langsung / Direct Purchase	1 722 277 737
2.2.1 Belanja Pegawai / <i>Expenditure for Government Official</i>	13 311 657
2.2.2 Belanja Barang dan Jasa / <i>Expenditure for Capital</i>	1 048 533 247
2.2.3 Belanja Modal / <i>Capital Expenditure</i>	660 432 833

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel
Continued Table

10.1.1 :

(ribu rupiah)

Uraian / Description	Besarnya / Amount
(1)	(2)
III. Pembiayaan Pemerintah Daerah	486 687 088
<i>Local Governmental Finance</i>	
3.1. Penerimaan Pembiayaan Daerah	486 687 088
<i>Local Governmental Revenue</i>	
3.1.1 Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya / <i>Surplus of Budgetary calculation in the Previous Year</i>	452 761 595
3.1.2 Pencairan Dana Cadangan / <i>Reverse Fund Liquidity</i>	0
3.1.3 Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Output of Separated Local Governmental Wealthy</i>	0
3.1.4 Penerimaan Pinjaman Daerah / <i>Local Loan Revenue</i>	0
3.1.5 Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman <i>Local Loan Revenue</i>	0
3.1.6 Penerimaan Piutang Daerah / <i>Local Return Revenue</i>	0
3.1.7 Lainnya / <i>Others</i>	33 925 493
3.2. Pengeluaran Pembiayaan Daerah	0
<i>Local Governmental Expenditures</i>	
3.2.1 Pembentukan Dana Cadangan / <i>Formed Reserve Fund</i>	0
3.2.2 Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah <i>Local Governmental Capital Sharing</i>	0
3.2.3 Pembayaran Pokok Hutang / <i>Debt Payment</i>	0
3.2.4 Pembiayaan Pinjaman Daerah <i>Local Loan Expenditures</i>	0
IV. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	408 311 833
<i>Surplus of Budgetary Expenditure in Current Year</i>	

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 10.1.2 : **Ringkasan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Bali, 2017**
Table 10.1.2 : **Summary of Local Government Revenues and Expenditures Realization by Regency/Municipality in Bali, 2017**

(ribu rupiah)

Uraian / Description	Kabupaten/Kota / Regency/Municipality		
	Jembrana	Tabanan	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Penerimaan Daerah	1 186 843 211	1 871 864 103	4 939 386 134
<i>Local Government Revenue</i>			
1.1. Pendapatan Asli Daerah	121 342 475	426 635 751	4 172 457 396
<i>Local Government Revenue</i>			
1.2. Dana Perimbangan	727 758 128	1 096 289 816	555 889 277
<i>Balancing Funds</i>			
1.3. Lain-lain Pendapatan yang Sah	337 742 608	348 938 536	211 039 461
<i>Other Legal Revenue</i>			
II. Belanja Daerah	1 038 782 384	1 861 962 380	5 413 936 423
<i>Expenditure of Local Government</i>			
2.1. Belanja Tidak Langsung	495 845 593	1 116 208 096	2 758 358 887
<i>Undirect Purchase</i>			
2.2. Belanja Langsung / Direct Purchase	542 936 791	745 754 284	2 655 577 536
2.2.1 Belanja Pegawai	48 635 739	22 159 485	106 950 527
<i>Personnel Expenditure</i>			
2.2.2 Belanja Barang dan Jasa	250 560 197	433 029 612	1 307 515 345
<i>Goods and Services Expenditure</i>			
2.2.3 Belanja Modal	243 740 854	290 565 187	1 241 111 665
<i>Capital Expenditure</i>			
III. Pembiayaan / Financing	71 934 879	55 422 906	1 075 636 186
3.1. Penerimaan Pembiayaan Daerah	79 834 879	65 850 941	1 075 636 186
<i>Local Government Revenue</i>			
3.2. Pengeluaran Pembiayaan Daerah	7 900 000	10 428 035	0
<i>Local Government Expenditure</i>			
IV. Sisa Lebih Pembiayaan	219 995 707	65 324 629	601 085 896
<i>Surplus of Expenditure</i>			

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 10.1.2 :
Continued Table

(ribu rupiah)

Uraian / Description	Kabupaten/Kota / Regency/Municipality		
	Gianyar	Klungkung	Bangli
(1)	(5)	(6)	(7)
I. Penerimaan Daerah	1 808 814 501	1 098 938 729	1 093 254 800
<i>Local Government Revenue</i>			
1.1. Pendapatan Asli Daerah	662 753 475	153 210 776	104 592 163
<i>Local Government Revenue</i>			
1.2. Dana Perimbangan	916 514 053	653 544 539	917 126 135
<i>Balancing Funds</i>			
1.3. Lain-lain Pendapatan yang Sah	229 546 974	292 183 414	71 536 502
<i>Other Legal Revenue</i>			
II. Belanja Daerah	1 922 948 830	1 131 544 237	1 022 007 194
<i>Expenditure of Local Government</i>			
2.1. Belanja Tidak Langsung	1 067 478 185	628 409 524	201 728 640
<i>Undirect Purchase</i>			
2.2. Belanja Langsung / Direct Purchase	855 470 645	503 134 713	820 278 554
2.2.1 Belanja Pegawai	46 593 520	19 193 902	504 505 193
<i>Personnel Expenditure</i>			
2.2.2 Belanja Barang dan Jasa	399 516 602	295 144 509	157 162 515
<i>Goods and Services Expenditure</i>			
2.2.3 Belanja Modal	409 360 523	188 796 302	158 610 846
<i>Capital Expenditure</i>			
III. Pembiayaan / Financing	227 759 613	108 594 136	31 664 733
3.1. Penerimaan Pembiayaan Daerah	245 730 039	115 919 136	37 028 083
<i>Local Government Revenue</i>			
3.2. Pengeluaran Pembiayaan Daerah	17 970 426	7 325 000	5 363 350
<i>Local Government Expenditure</i>			
IV. Sisa Lebih Pembiayaan	113 625 285	75 988 628	102 912 339
<i>Surplus of Expenditure</i>			

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel
Continued Table

10.1.2 :

(ribu rupiah)

Uraian / Description	Kabupaten/Kota / Regency/Municipality		
	Karangasem	Buleleng	Denpasar
(1)	(8)	(9)	(10)
I. Penerimaan Daerah	1 525 846 347	2 200 113 190	2 058 136 261
<i>Local Government Revenue</i>			
1.1. Pendapatan Asli Daerah	198 575 057	455 195 426	1 008 710 712
<i>Local Government Revenue</i>			
1.2. Dana Perimbangan	949 134 029	1 313 915 838	851 680 517
<i>Balancing Funds</i>			
1.3. Lain-lain Pendapatan yang Sah	378 137 261	431 001 926	197 745 032
<i>Other Legal Revenue</i>			
II. Belanja Daerah	1 506 221 683	2 122 121 858	1 967 311 318
<i>Expenditure of Local Government</i>			
2.1. Belanja Tidak Langsung	879 475 826	1 165 260 447	1 041 281 700
<i>Undirect Purchase</i>			
2.2. Belanja Langsung / Direct Purchase	626 745 857	956 861 411	926 029 618
2.2.1 Belanja Pegawai	22 141 110	42 559 182	24 302 185
<i>Personnel Expenditure</i>			
2.2.2 Belanja Barang dan Jasa	367 534 861	619 081 519	650 101 466
<i>Goods and Services Expenditure</i>			
2.2.3 Belanja Modal	237 069 886	295 220 710	251 625 967
<i>Capital Expenditure</i>			
III. Pembiayaan / Financing	102 921 920	15 860 272	234 630 825
3.1. Penerimaan Pembiayaan Daerah	125 692 990	26 558 272	239 965 694
<i>Local Government Revenue</i>			
3.2. Pengeluaran Pembiayaan Daerah	22 771 070	10 698 000	5 334 869
<i>Local Government Expenditure</i>			
IV. Sisa Lebih Pembiayaan	122 546 584	93 851 604	325 455 768
<i>Surplus of Expenditure</i>			

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

10.2 BANK, KOPERASI, PEGADAIAN, PENANAMAN MODAL BANK, COOPERATIVES, PAWNSHOP, INVESTMENT

Tabel 10.2.1 : **Pinjaman Perbankan dalam Rupiah dan Valas Menurut Kelompok Bank di Provinsi Bali, 2017**
Table *Value of Bank Credit in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank at Bali Province, 2017*

(jutaan rupiah / million rupiahs)

Posisi Akhir Kwartal dan Tahun <i>Position at End of Quarter and Year</i>	Bank Pemerintah <i>Government Banks</i>	Bank Swasta Nasional*) <i>Private National Banks*)</i>	Bank Perkreditan Rakyat <i>Rural Banks</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Maret <i>March</i>	45 579 051	24 017 729	9 216 067	78 812 847
2. Juni <i>June</i>	46 661 694	24 605 704	9 080 432	80 347 830
3. September <i>September</i>	47 393 182	24 486 841	9 492 115	81 372 139
4. Desember <i>December</i>	48 492 646	24 548 101	9 638 581	82 679 327
Akhir Tahun <i>End of Year</i>	48 492 646	24 548 101	9 638 581	82 679 327
2016	47 729 474	40 942 284	9 031 570	97 703 330
2015	41 749 455	37 561 842	8 155 217	87 466 513
2014	37 488 828	35 534 754	7 120 000	80 143 582
2013	30 142 498	27 834 132	7 186 469	65 163 098

*) Ket : Termasuk Bank Asing dan Bank Campuran

Note : Including Foreign Banks and Joint Banks

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara

Source : Financial Services Authority Regional 8 Bali and Nusa Tenggara

Tabel 10.2.2 : Posisi Pinjaman Perbankan Dalam Rupiah dan Valas Menurut Sektor Ekonomi di Provinsi Bali, 2017
Table : Value of Bank Credit in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sector in Bali Province, 2017

(jutaan rupiah / million rupiahs)

Posisi Akhir Kwartal dan Tahun Position at End of Quarter and Year	Pertanian Agriculture	Pertambangan dan Penggalian Mining /Quarrying	Industri Industry	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas, and Water Supply
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Maret <i>March</i>	1 722 939	23 832	1 776 179	137 124
2. Juni <i>June</i>	1 804 473	21 419	1 816 328	136 687
3. September <i>September</i>	1 899 265	22 577	1 831 403	140 342
4. Desember <i>December</i>	1 993 478	26 160	1 957 786	136 753
Akhir Tahun End of Year	1 993 478	26 160	1 957 786	136 753
2016	1 981 417	408 559	2 629 895	151 794
2015	1 778 582	473 226	2 571 713	156 027
2014	1 531 256	469 684	2 043 491	476 022
2013	1 261 576	76 725	1 744 822	525 117

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 10.2.2 :
Continued Table

(jutaan rupiah / million rupiahs)

Posisi Akhir Kwartal dan Tahun <i>Position at End of Quarter and Year</i>	Konstruksi <i>Construction</i>	Pedagangan, Hotel, dan Restoran <i>Trade, Hotels, and Restaurants</i>	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi <i>Transportation, Warehousing, and Communication</i>
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Maret <i>March</i>	2 288 382	32 537 051	936 644
2. Juni <i>June</i>	2 279 781	33 056 930	940 716
3. September <i>September</i>	2 373 384	33 179 272	870 444
4. Desember <i>December</i>	2 264 098	33 451 486	783 856
Akhir Tahun <i>End of Year</i>	2 264 098	33 451 486	783 856
2016	4 130 849	42 201 803	1 170 246
2015	4 367 587	37 202 772	924 238
2014	4 171 657	32 457 491	869 082
2013	3 042 444	26 299 253	930 328

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 10.2.2 :
Continued Table

Posisi Akhir Kwartal dan Tahun <i>Position at End of Quarter and Year</i>	Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	Jasa-Jasa Sosial Masyarakat <i>Public Social Services</i>	Lain-lain <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)
1. Maret <i>March</i>	5 242 745	3 473 174	30 674 776	78 812 847
2. Juni <i>June</i>	5 238 152	3 543 926	31 508 418	80 346 830
3. September <i>September</i>	5 074 813	3 759 083	32 221 555	81 372 139
4. Desember <i>December</i>	5 272 169	3 987 259	32 806 282	82 679 327
Akhir Tahun <i>End of Year</i>	5 272 169	3 987 259	32 806 282	82 679 327
2016	7 815 206	4 108 708	33 104 853	97 703 331
2015	5 286 324	4 164 955	30 541 089	87 466 513
2014	7 365 273	3 690 439	27 068 803	80 143 198
2013	3 619 501	3 834 744	23 828 589	65 163 098

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara

Source : *Financial Services Authority Regional 8 Bali and Nusa Tenggara*

Tabel 10.2.3 : Posisi Pinjaman Perbankan dalam Rupiah dan Valas Menurut Jenis Penggunaan dan Kelompok Bank di Bali, 2017
Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Type of Use and Group of Banks in Bali Province, 2017

(jutaan rupiah / million rupiahs)

Posisi Akhir Kwartal dan Tahun <i>Position at End of Quarter and Year</i>	Bank Pemerintah <i>Government Banks</i>			Bank Swasta Nasional*) <i>Private National Banks*)</i>		
	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Invest- ment</i>	Konsumsi <i>Consump- tion</i>	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Invest- ment</i>	Konsumsi <i>Consump- tion</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Maret <i>March</i>	15 763 038	11 199 662	18 616 350	11 086 468	5 120 922	7 810 340
2. Juni <i>June</i>	16 521 986	11 034 138	19 105 571	11 212 500	5 212 625	8 180 579
3. September <i>September</i>	16 479 813	11 452 479	19 460 891	11 043 611	5 071 409	8 371 821
4. Desember <i>December</i>	16 745 779	11 756 650	19 990 217	11 323 393	4 842 799	8 381 909
Akhir Tahun <i>End of Year</i>	16 745 779	11 756 650	19 990 217	11 323 393	4 842 799	8 381 909
2016	16 205 835	12 513 371	19 010 268	15 388 480	14 825 472	10 728 333
2015	13 567 445	11 049 027	17 132 983	13 693 131	13 411 006	10 457 704
2014	12 949 906	9 005 157	15 533 764	13 985 810	12 201 591	9 347 353
2013	9 754 696	6 617 632	13 770 170	10 869 258	10 557 660	7 833 907

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 10.2.3 :
Continued Table

(jutaan rupiah / million rupiahs)

Posisi Akhir Kwartal dan Tahun Position at End of Quarter and Year	Bank Perkreditan Rakyat Rural Banks			Jumlah Total		
	Modal Kerja Working Capital	Investasi Invest- ment	Konsumsi Consump- tion	Modal Kerja Working Capital	Investasi Invest- ment	Konsumsi Consump- tion
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Maret March	4 555 083	1 291 135	3 369 848	31 404 589	17 611 719	29 796 538
2. Juni June	4 487 234	1 274 632	3 318 566	32 221 720	17 521 395	30 604 716
3. September September	4 620 300	1 387 313	3 484 502	32 143 724	17 911 201	31 317 214
4. Desember December	4 701 266	1 403 275	3 534 040	32 770 437	18 002 724	31 906 165
Akhir Tahun End of Year	4 701 266	1 403 275	3 534 040	32 770 437	18 002 724	31 906 165
2016	4 488 785	1 182 796	3 359 990	36 083 100	28 521 640	33 098 591
2015	4 184 676	1 020 139	2 950 402	31 445 252	25 480 172	30 541 089
2014	3 607 233	869 155	2 643 432	30 542 949	22 075 903	27 524 549
2013	2 905 820	629 443	2 224 511	23 529 774	17 804 735	23 828 589

*) Ket : Termasuk Bank Asing dan Bank Campuran

Note : Including Foreign Banks and Joint Banks

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara

Source : Financial Services Authority Regional 8 Bali and Nusa Tenggara

Tabel 10.2.4 : **Deposito Berjangka Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Provinsi Bali, 2017**
Table 10.2.4 : **Value of Rupiahs Time Deposit and Foreign Exchange by Group of Bank in Bali Province, 2017**

(jutaan rupiah / million rupiahs)

Posisi Akhir Kwartal dan Tahun Position at End of Quarter and Year	Bank Pemerintah Government Banks	Bank Swasta Nasional*) Private National Banks*)	Bank Perkreditan Rakyat Rural Banks	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Maret March	18 525 653	11 803 376	6 331 645	36 660 673
2. Juni June	18 193 650	11 729 122	6 515 325	36 438 096
3. September September	18 589 880	12 062 311	6 780 991	37 433 183
4. Desember December	18 725 539	12 117 163	6 926 823	37 769 525
Akhir Tahun End of Year	18 725 539	12 117 163	6 926 823	37 769 525
2016	16 241 455	11 837 807	6 192 446	34 271 708
2015	14 763 996	10 270 600	5 054 159	30 088 755
2014	13 928 240	10 796 483	3 774 213	28 498 936
2013	10 591 146	8 277 367	3 196 763	22 065 275

*) Ket : Termasuk Bank Asing dan Bank Campuran

Note : Including Foreign Banks and Joint Banks

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara

Source : Financial Services Authority Regional 8 Bali and Nusa Tenggara

Tabel 10.2.5 : Deposito Berjangka Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jangka Waktu di Provinsi Bali, 2017 (Termasuk BPR)
Table : Value of Rupiahs Time Deposits and Foreign Exchange by Period in Bali Province, 2017 (Include Rural Bank)

(jutaan rupiah / million rupiahs)

Posisi Akhir						
Kwartal dan Tahun	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan	Lainnya	Jumlah
Position at End of Quarter and Year	1 Month	3 Month	6 Month	12 Month	Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Maret March	14 265 355	8 131 139	5 020 981	8 865 658	377 541	36 660 674
2. Juni June	11 947 873	10 767 320	5 149 923	8 101 388	471 592	36 438 096
3. September September	11 464 233	11 850 386	5 170 637	8 123 020	824 906	37 433 182
4. Desember December	10 792 958	13 708 705	4 878 535	7 856 324	533 003	37 769 525
Akhir Tahun	10 792 958	13 708 705	4 878 535	7 856 324	533 003	37 769 525
End of Year						
2016	8 251 340	9 803 879	4 092 156	7 385 084	4 739 249	34 271 708
2015	10 175 313	9 205 492	3 747 385	5 705 895	1 254 669	30 088 755
2014	10 084 479	7 064 737	3 065 518	4 226 874	4 057 328	28 498 936
2013	9 137 705	5 820 554	2 869 944	3 486 957	750 115	22 065 275

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara

Source : Financial Services Authority Regional 8 Bali and Nusa Tenggara

Tabel 10.2.6 : Banyaknya Nasabah, Pinjaman yang Disalurkan, dan Sisa Pinjaman pada Pegadaian, Triwulan II 2017
Table : *Number of Customer, Credits, and Credits Balance at Pawnshops Services, Second Quarter 2017*

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Nasabah Customer	Pinjaman Credits (Rp)	Sisa Pinjaman Balance at End Quarter (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	24 649	36 789 923 682	125 789 098 667
2. Tabanan	38 956	57 267 383 069	217 399 320 588
3. Badung	97 417	163 013 406 179	576 915 809 892
4. Gianyar	45 605	75 479 938 574	251 702 247 966
5. Klungkung	14 868	27 238 527 798	89 857 384 422
6. Bangli	32 360	72 190 107 369	220 867 801 361
7. Karangasem	20 085	44 685 614 744	146 993 046 354
8. Buleleng	43 985	75 124 808 829	264 992 677 789
Kota/Municipality			
9. Denpasar	220 275	381 164 027 058	1 376 432 999 871
Jumlah / Total :	538 200	932 953 737 302	3 270 950 386 910

Sumber : Kantor Wilayah VII PT Pegadaian Denpasar

Source : Pawnshop Office Region VIII of Denpasar

Tabel 10.2.7 : Banyaknya Nasabah, Pinjaman yang Disalurkan, dan Sisa Pinjaman pada Pegadaian, Triwulan IV 2017
Number of Customer, Credits, and Credits Balance at Pawnshops Services of Pegadaian, Fourth Quarter 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Nasabah Customer	Pinjaman Credits (Rp)	Sisa Pinjaman Balance at End Quarter (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	24 934	40 347 771 978	136 273 896 809
2. Tabanan	38 500	58 049 267 768	218 937 313 332
3. Badung	97 220	175 332 595 604	587 954 629 247
4. Gianyar	44 612	77 182 702 743	254 406 126 522
5. Klungkung	14 474	30 872 484 957	90 952 453 089
6. Bangli	31 681	75 484 212 840	233 421 923 704
7. Karangasem	18 387	39 305 444 234	132 288 923 914
8. Buleleng	43 541	76 641 810 118	266 223 233 029
Kota/Municipality			
9. Denpasar	220 976	425 456 803 220	1 454 053 168 950
Jumlah / Total :	534 325	998 673 093 462	3 374 511 668 596

Sumber : Kantor Wilayah VII PT Pegadaian Denpasar

Source : Pawnshop Office Region VIII of Denpasar

Tabel 10.2.8 : Banyaknya Koperasi Unit Desa, Anggota, Nilai Simpanan, dan Volume Usaha Menurut Tingkat Koperasi di Bali, 2017
Table *Number of Village Unit Cooperatives, Number of Members, Deposit, and Turnover by Region and Level of Cooperatives in Bali, 2017*

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Tingkat Koperasi <i>Level of Cooperatives</i>	KUD Village Unit Coopera- tives	Anggota Members	Modal Sendiri Deposits by Its Modals (000 Rp)	Volume Usaha Turnover (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jembrana	a. Primer / Primary	8	18 114	17 018 949	10 376 266
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
2. Tabanan	a. Primer / Primary	14	35 298	52 446 922	117 468 880
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
3. Badung	a. Primer / Primary	11	17 950	12 329 427	91 826 130
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
4. Gianyar	a. Primer / Primary	12	28 492	9 846 456	33 750 754
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
5. Klungkung	a. Primer / Primary	7	17 937	6 543 337	12 843 200
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
6. Bangli	a. Primer / Primary	5	21 864	4 204 346	25 874 596
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
7. Karangasem	a. Primer / Primary	10	19 867	7 139 838	41 527 670
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
8. Buleleng	a. Primer / Primary	13	26 859	19 840 269	55 123 827
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
9. Denpasar	a. Primer / Primary	4	6 576	7 139 521	59 827 820
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
10. Nivo Provinsi	a. Primer / Primary	0	0	0	0
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
Jumlah / Total :		84	192 957	136 509 065	448 619 142
2016		88	189 381	129 031 617	401 485 344
2015		89	205 032	114 822 234	342 481 104
2014		91	213 252	118 276 953	391 920 633
2013		91	214 334	119 291 352	310 534 738

Ket. / Notes : Koperasi Sekunder Anggotanya adalah Koperasi Primer /

The Members of Secondary Cooperatives are Primary Cooperatives

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Bali

Source : Department of Cooperatives, Small, and Medium Establishment of Bali Province

Tabel 10.2.9 : **Banyaknya Koperasi Non KUD, Anggota, Nilai Simpanan, Volume Usaha, dan Tingkat Koperasi, 2017**
Number of Non Village Unit Cooperatives, Members, Deposits, and Turnover by Region and Level of Cooperatives, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Tingkat Koperasi Level of Cooperatives	Non KUD Non Village Unit Cooperatives	Anggota Members	Modal Sendiri Deposits by Its Modals (000 Rp)	Volume Usaha Turnover (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jembrana	a. Primer / Primary	253	36 681	113 824 645	217 152 367
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
2. Tabanan	a. Primer / Primary	537	59 455	320 325 966	1 063 815 536
	b. Sekunder / Secondary	4	65	5 201 617	9 523 248
3. Badung	a. Primer / Primary	590	118 831	583 185 408	2 246 868 222
	b. Sekunder / Secondary	2	206	3 487 534	5 754 728
4. Gianyar	a. Primer / Primary	1 197	168 181	244 479 240	1 709 699 256
	b. Sekunder / Secondary	2	5 506	168 645	562 719
5. Klungkung	a. Primer / Primary	115	30 884	83 474 681	461 026 671
	b. Sekunder / Secondary	1	19	343 850	386 865
6. Bangli	a. Primer / Primary	222	39 606	78 137 262	552 512 028
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
7. Karangasem	a. Primer / Primary	300	90 040	106 044 390	454 747 086
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
8. Buleleng	a. Primer / Primary	314	37 067	175 765 342	388 704 219
	b. Sekunder / Secondary	3	61	2 954 244	1 884 500
9. Denpasar	a. Primer / Primary	1 060	131 845	442 281 623	2 105 455 444
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
10. Nivo Provinsi	a. Primer / Primary	167	148 539	355 709 943	2 045 302 667
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0	0
Jumlah / Total :		4 767	866 986	2 515 384 389	11 263 395 556
	2016	4 907	824 865	2 508 914 629	10 431 293 296
	2015	4 818	748 060	1 844 468 685	8 156 692 738
	2014	4 714	696 218	1 639 070 970	6 802 648 028
	2013	4 511	644 480	1 432 033 437	5 099 483 309

Ket. / Notes Koperasi Sekunder Anggotanya adalah Koperasi Primer /

The Members of Secondary Cooperatives are Primary Cooperatives

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Bali

Source : Department of Cooperatives, Small, and Medium Establishment of Bali Province

Tabel 10.2.10 : Banyaknya Koperasi Menurut Tingkat dan Kabupaten/Kota, 2017
Table Number of Cooperatives by Level and Regency/Municipality, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Koperasi Primer Primary Cooperatives	Koperasi Pusat Central Cooperatives	Gabungan Joint Cooperatives	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Jembrana	253	0	0	253
2. Tabanan	537	0	0	537
3. Badung	590	0	0	590
4. Gianyar	1 197	0	0	1 197
5. Klungkung	115	0	0	115
6. Bangli	115	0	0	115
7. Karangasem	300	0	0	300
8. Buleleng	314	0	0	314
Kota/Municipality				
9. Denpasar	1 060	0	0	1 060
Nivo Provinsi				
	167	0	0	167
Jumlah / Total :				
	4 648	0	0	4 648
2016	4 995	0	0	4 995
2015	4 874	33	0	4 907
2014	4 772	33	0	4 805
2013	4 620	0	0	4 620

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Bali

Source : Department of Cooperatives, Small, and Medium Establishment of Bali Province

Tabel 10.2.11 : Banyaknya Koperasi, KUD, dan Non KUD Menurut Jenis Usaha Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Koperasi, 2017
Number of Cooperatives, Village Unit Cooperatives, and Non Village Unit Cooperatives by Region and Type of Cooperative, 2017

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Tingkat Koperasi Level of Cooperatives	Jenis Koperasi / Type of Cooperative		
		KUD / Village Unit Cooperatives	Koperasi Pertanian Agriculture Cooperatives	Koperasi Perikanan Fishery Cooperatives
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Jembrana	a. Primer / Primary	8	15	0
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
2. Tabanan	a. Primer / Primary	14	12	2
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
3. Badung	a. Primer / Primary	11	9	0
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
4. Gianyar	a. Primer / Primary	12	4	0
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
5. Klungkung	a. Primer / Primary	7	4	0
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
6. Bangli	a. Primer / Primary	5	7	0
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
7. Karangasem	a. Primer / Primary	10	17	0
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
8. Buleleng	a. Primer / Primary	13	21	3
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
9. Denpasar	a. Primer / Primary	4	1	0
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
10. Nivo Provinsi	a. Primer / Primary	0	0	0
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
Jumlah / Total :		84	90	5
2016		88	96	6
2015		89	102	8
2014		91	104	6
2013		91	107	5

berlanjut / continued ...

Lanjutan Tabel 10.2.11 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Tingkat Koperasi Level of Cooperatives	Jenis Koperasi / Type of Cooperative		
		Koperasi Peternakan Animal Husbandry Cooperatives	Koperasi Kerajinan Handycraft Cooperatives	Koperasi Serba Usaha Business Miscellaneous Cooperatives
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1. Jembrana	a. Primer / Primary	4	0	77
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
2. Tabanan	a. Primer / Primary	3	0	336
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
3. Badung	a. Primer / Primary	4	3	371
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
4. Gianyar	a. Primer / Primary		13	830
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
5. Klungkung	a. Primer / Primary	0	0	32
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
6. Bangli	a. Primer / Primary	0	4	86
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
7. Karangasem	a. Primer / Primary	3	3	143
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
8. Buleleng	a. Primer / Primary	0	0	119
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
9. Denpasar	a. Primer / Primary	0	5	374
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
10. Nivo Provinsi	a. Primer / Primary	0	1	41
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
Jumlah / Total :		14	13	2 409
2016		14	34	2 495
2015		16	34	2 390
2014		18	32	2 361
2013		18	33	2 144

berlanjut / continued ...

Lanjutan Tabel 10.2.11 :
Continued Table

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Tingkat Koperasi Level of Cooperatives	Jenis Koperasi / Type of Cooperative		
		Koperasi Simpan Pinjam Deposits and Credits Cooperatives	Koperasi Fungsional Cooperatives	Koperasi Lainnya Other Cooperatives
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)
1. Jembrana	a. Primer / Primary	32	135	22
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
2. Tabanan	a. Primer / Primary	126	21	1
	b. Sekunder / Secondary	0	0	4
3. Badung	a. Primer / Primary	86	95	0
	b. Sekunder / Secondary	0	0	2
4. Gianyar	a. Primer / Primary	121	150	44
	b. Sekunder / Secondary	0	0	2
5. Klungkung	a. Primer / Primary	34	16	2
	b. Sekunder / Secondary	0	0	1
6. Bangli	a. Primer / Primary	51	20	28
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
7. Karangasem	a. Primer / Primary	59	22	21
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
8. Buleleng	a. Primer / Primary	79	32	14
	b. Sekunder / Secondary	0	0	3
9. Denpasar	a. Primer / Primary	250	199	131
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
10. Nivo Provinsi	a. Primer / Primary	86	0	12
	b. Sekunder / Secondary	0	0	0
Jumlah / Total :		924	690	287
2016		896	992	345
2015		819	992	457
2014		730	1 059	404
2013		579	1 021	656

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Bali

Source : Department of Cooperatives, Small, and Medium Establishment of Bali Province

Tabel 10.2.12 : **Pelaksanaan Penyaluran Beras, Gula, dan Tepung Terigu di Bali, 2007-2017**
Table *Distribution of Rice, Sugar, and Wheat Flour in Bali, 2007-2017*

Tahun Year	Beras Rice (ton)	Gula Pasir Sugar (ton)	Tepung Terigu Wheat Flour (sak)
(1)	(2)	(3)	(4)
2007	20 372	0	0
2008	29 517	0	0
2009	27 783	0	0
2010	27 961	0	0
2011	29 733	0	0
2012	33 284	0	0
2013	44 117	0	0
2014	41 682	0	0
2015	47 920	0	0
2016	30 312	222	0
2017	28 248	1 226	0

Sumber : Perum Bulog Divisi Regional Bali

Source : *Public Enterprise of Logistics Division of Bali Province*

Tabel 10.2.13 : **Realisasi Pengadaan Beras Per Bulan oleh Perum Bulog**
Table 10.2.13 : **Divisi Regional Bali, 2013-2017**
Actual Rice Stocks in Bali Province, 2013-2017

(ton)

Bulan Month	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / January	0	0	0	0	0
2. Pebruari / February	0	0	0	0	22
3. Maret / March	0	0	0	127	67
4. April / April	1 016	857	432	436	304
5. Mei / May	1 499	1 095	554	291	308
6. Juni / June	674	153	146	255	277
7. Juli / July	420	134	30	255	215
8. Agustus / August	0	0	0	825	5
9. September / September	0	210	0	253	120
10. Oktober / October	0	120	0	78	0
11. Nopember / November	0	15	0	0	0
12. Desember / December	0	0	0	0	0
Jumlah / Total :	3 609	2 584	1 162	2 520	1 318

Sumber : Perum Bulog Divisi Regional Bali

Source : Public Enterprise of Logistics Division of Bali Province

Tabel 10.2.14 : Realisasi Pengadaan Beras di Bali Melalui KUD, Non KUD, dan Lainnya, 2007-2017
Table *Actual Rice Stocks in Bali via Village Unit Cooperatives and Others, 2007-2017*

(ton)

Tahun Year	Pelaksana Kegiatan / Kind of Organizer			
	K U D Village Unit Cooperatives	Non K U D Non Village Unit Cooperatives	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	0	1 345.00	1 604.08	2 949.08
2008	0	15 418.08	2 321.40	17 739.48
2009	0	28 000.00	62.55	28 062.55
2010	0	9 217.00	525.00	9 742.00
2011	0	269.87	0	269.87
2012	0	5 991.38	6 479	12 470.78
2013	0	2 709.00	900.00	3 609.00
2014	0	2 010.00	574.00	2 584.00
2015	0	345.00	817.79	1 162.79
2016	0	0	2 519.81	2 519.81
2017	0	0	1 317.92	1 317.92

Sumber : Perum Bulog Divisi Regional Bali

Source : *Public Enterprise of Logistics Division of Bali Province*

Tabel 10.2.15 : **Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Bali 2007-2017**
Table 10.2.15 : **The Growth of Domestic Capital Investment in Bali, 2007-2017**

Tahun Year	Investasi / <i>Invesment</i>		Tenaga Kerja / <i>Employee</i>			
	Rencana <i>Planning</i> (Juta Rp)	Realisasi <i>Realization</i> (Juta Rp)	Indonesia <i>Indonesian</i>		Asing <i>Foreign</i>	
			Rencana <i>Planning</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Rencana <i>Planning</i>	Realisasi <i>Realization</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2007	665 887	15 652	1 025	261	-	-
2008	1 185 133	28 991	710	102	-	-
2009	10 655 866	50 839	12 746	267	-	-
2010	2 853 000	2 651 000	192	51	8	-
2011	7 294 000	7 314 000	2 439	2 439	-	-
2012	11 321 112	7 606 361	28 640	28 690	-	-
2013	5 148 151	7 793 114	18 038	18 200	-	-
2014	7 311 331	3 846 438	14 356	14 379	-	-
2015	36 671 221	6 887 022	33 444	28 351	-	-
2016	12 261 392	12 057 702	24 389	23 648	-	-
2017	14 123 729	11 267 739	7 701	7 701	-	-

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali

Source : *Department of Investment and Integrated Services of Bali Province*

Tabel 10.2.16 : **Perkembangan Penanaman Modal Asing di Bali 2007-2017**
The Growth of Foreign Capital Investment in Bali, 2007-2017

Tahun Year	Investasi / <i>Invesment</i>		Tenaga Kerja / <i>Employee</i>			
	Rencana <i>Planning</i> (Juta Rp)	Realisasi <i>Realization</i> (Juta Rp)	Indonesia <i>Indonesian</i>		Asing <i>Foreign</i>	
			Rencana <i>Planning</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Rencana <i>Planning</i>	Realisasi <i>Realization</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2007	1 668 100	497 402	5 357	3 271	17	14
2008	9 075 110	733 248	9 175	2 946	331	8
2009	4 304 030	2 098 162	11 362	3 199	436	9
2010	2 503 800	4 210 161	1 766	1 837	71	0
2011	6 966 170	4 386 960	16 978	16 978	28	0
2012	7 598 500	4 478 770	3 534	3 534	3	0
2013	6 805 163	3 634 974	5 475	21 633	137	5
2014	5 957 549	5 076 836	3 867	11 080	38	0
2015	16 147 077	6 864 599	6 966	1 555	152	28
2016	11 767 556	3 990 664	12 831	2 754	-	58
2017	13 064 450	6 190 356	924	632	-	91

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali

Source : *Department of Investment and Integrated Services of Bali Province*

Tabel 10.2.17 : **Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2017**
Table *Realization of Domestic Capital Investment by Regency/ Municipality in Bali, 2013-2017*
(juta rupiah / million rupiahs)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	80 267	215 646	191 799	4 652 613	274 569
2. Tabanan	108 928	98 540	178 116	4 397 145	60 697
3. Badung	3 126 279	1 658 995	2 967 016	517 536	1 011 839
4. Gianyar	1 134 498	430 417	1 065 721	810 558	525
5. Klungkung	23 954	65 372	118 145	409 229	2 881 329
6. Bangli	21 252	23 128	30 780	15 652	26 451
7. Karangasem	163 429	78 406	92 344	1 015 270	223 119
8. Buleleng	201 727	259 707	337 596	212 579	1 122 983
Kota/Municipality					
9. Denpasar	2 932 781	1 016 228	1 905 505	27 058	5 666 227
Jumlah / Total :	7 793 114	3 846 438	6 887 022	12 057 640	11 267 739

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali

Source : Department of Investment and Integrated Services of Bali Province

Tabel 10.2.18 : Realisasi Penanaman Modal Asing di Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2017
Table *Realization of Foreign Capital Investment by Regency/ Municipality in Bali, 2013-2017*

(juta rupiah / million rupiahs)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	1 395	7 924	-	2 413 195	1 501
2. Tabanan	331 912	645 823	267 294	901 409	129 297
3. Badung	3 021 220	959 142	3 362 385	107 353	4 899 094
4. Gianyar	95 897	111 853	151 415	-	186 460
5. Klungkung	4 937	6 231	29 831	150 743	99 656
6. Bangli	140	1 284	-	-	-
7. Karangasem	23 547	60 142	77 609	70 835	170 756
8. Buleleng	60 483	3 100 222	1 273 715	207 068	3 429
Kota/Municipality					
9. Denpasar	95 443	184 215	1 702 645	139 373	700 163
Jumlah / Total :	3 634 974	5 076 836	6 864 894	3 989 976	6 190 356

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali

Source : Department of Investment and Integrated Services of Bali Province

10.3 HARGA/PRICE

Tabel 10.3.1 : Rata-rata Harga Eceran Bahan Pokok per Bulan di Kota Denpasar, 2017
Table 10.3.1 : Average Retail Price of Essential Commodities in Denpasar by Month, 2017

Jenis Bahan Pokok / Type of Essential Commodities					
Bulan Month	Beras IR 64 Rice (Rp/kg)	Daging Ayam Ras Chicken Meat (Rp/kg)	Ikan Teri Basah Anchovy Fish (Rp/kg)	Minyak Goreng Kemasan Cooking Oil (Rp/ltr)	Gula Pasir (SHS-1 Kuning) Sugar (Rp/kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / January	10 000	34 067	26 000	15 324	11 667
2. Pebruari / February	10 000	31 750	27 000	15 000	11 667
3. Maret / March	10 000	30 500	26 000	14 926	11 667
4. April / April	10 000	30 250	26 000	15 000	11 667
5. Mei / May	10 000	33 200	26 000	15 000	11 667
6. Juni / June	10 000	33 000	25 500	15 000	11 667
7. Juli / July	10 000	30 000	26 000	16 051	12 667
8. Agustus / August	10 000	37 800	26 000	15 848	12 667
9. September / September	10 082	31 417	26 000	15 705	12 625
10. Oktober / October	10 327	30 400	25 500	15 793	12 000
11. Nopember / November	10 327	33 500	26 750	15 905	12 000
12. Desember / December	10 996	35 000	28 000	15 823	11 750
Rata-rata / Average :	10 144	32 574	26 229	15 448	11 976
2016	10 073	34 383	25 638	12 633	14 458
2015	9 841	31 624	27 410	14 216	10 816
2014	8 776	29 833	29 854	14 186	10 905
2013	8 565	28 738	23 979	14 492	11 748

berlanjut / continued

Lanjutan Tabel 10.3.1 :
Continued Table

Jenis Bahan Pokok / Type of Essential Commodities				
Bulan Month	Garam (Hancur) Salt (Rp/kg)	Elpiji L P G (3 kg)	Sabun Cuci Deterjen Cream Deterjen (Rp/pc)	Tekstil Drill Nagata Textile (Rp/meter)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Januari / January	4 000	18 703	3 583	25 750
2. Pebruari / February	4 000	18 462	3 833	25 750
3. Maret / March	4 000	18 626	3 833	25 750
4. April / April	4 000	18 626	3 833	25 750
5. Mei / May	4 000	18 626	3 833	25 750
6. Juni / June	4 000	18 474	3 833	25 750
7. Juli / July	4 000	18 474	4 250	25 750
8. Agustus / August	5 000	18 508	4 667	25 750
9. September / September	6 000	18 645	4 833	25 750
10. Oktober / October	6 000	18 645	5 000	25 750
11. Nopember / November	6 000	18 645	5 000	25 750
12. Desember / December	6 000	18 722	5 000	25 750
Rata-rata / Average :	4 750	18 596	4 292	25 750
2016	4 630	18 850	3 433	27 417
2015	5 000	-	2 079	-
2014	4 000	-	2 179	-
2013	4 938	-	3 500	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 10.3.2 : **Rata-rata Harga Eceran Emas Perhiasan di Kota Denpasar, 2017**
Table : **Average Retail Price of Gold Jewellery in Denpasar by Month, 2017**

(Rp/gr)

Bulan Month	Jenis Emas Perhiasan / Type of Gold Jewellery		
	18 Karat 18 Carat	20 Karat 20 Carat	22 Karat 22 Carat
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari / January	425 612	484 259	508 844
2. Pebruari / February	418 649	498 580	513 236
3. Maret / March	419 923	499 850	522 504
4. April / April	425 279	500 835	519 730
5. Mei / May	426 512	495 942	508 436
6. Juni / June	431 903	504 715	519 331
7. Juli / July	428 528	508 436	524 804
8. Agustus / August	430 790	510 273	526 678
9. September / September	447 527	531 368	546 994
10. Oktober / October	450 833	531 531	552 338
11. Nopember / November	456 663	531 194	549 664
12. Desember / December	456 119	525 392	548 730
Rata-rata / Average :	434 862	510 198	528 441
2016	385 638	-	498 715
2015	347 521	-	485 477
2014	340 764	-	476 764
2013	337 737	-	468 989

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 10.3.3 : **Kurs Tengah Valuta Asing per Bulan di Provinsi Bali, 2017**
Table : **Average of Foreign Exchange Currencies by Month in Bali, 2017**

Bulan Month	Dolar Amerika (USD)	Dolar Australia (AUD)	Dolar Kanada (CAD)	Dolar Hongkong (HKD)	Poundsterling Inggris (GBP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari / <i>January</i>	13 295.00	10 059.55	10 034.60	1 696.25	16 576.20
2. Pebruari / <i>February</i>	13 328.95	10 244.85	10 110.65	1 687.35	16 591.85
3. Maret / <i>March</i>	13 272.15	10 154.15	9 904.75	1 690.55	16 487.40
4. April / <i>April</i>	13 245.50	9 968.15	9 723.95	1 686.20	16 951.05
5. Mei / <i>May</i>	13 278.00	9 885.40	9 811.45	1 685.95	16 982.55
6. Juni / <i>June</i>	13 101.88	9 832.19	9 801.25	1 669.50	16 658.44
7. Juli / <i>July</i>	13 276.85	10 514.00	10 538.50	1 680.65	17 228.25
8. Agustus / <i>August</i>	13 304.00	10 588.95	10 565.60	1 681.95	17 127.00
9. September / <i>September</i>	13 338.25	10 511.50	10 727.75	1 685.20	17 872.00
10. Oktober / <i>October</i>	13 500.50	10 470.25	10 590.75	1 707.60	17 731.50
11. Nopember / <i>November</i>	13 456.25	10 222.60	10 464.00	1 702.25	17 953.90
12. Desember / <i>December</i>	13 475.50	10 377.00	10 518.75	1 699.45	17 971.75
Rata-rata / Average :	13 322.74	10 235.72	10 271.89	1 689.41	17 177.66
2016	13 314.22	9 885.57	9 983.42	1 703.30	17 862.15
2015	13 362.57	10 036.50	10 401.11	1 695.40	20 351.70
2014	11 846.36	10 621.54	10 602.19	1 482.38	19 407.52
2013	10 523.74	10 076.21	10 061.90	1 301.50	16 383.68

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 10.3.3 :
Continued Table

Bulan Month	Eropa (EURO)	Yen Jepang (JPY)	Dolar Selandia Baru (NZD)	Dolar Singapura (SGD)	Franc Swiss (CHF)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Januari / January	14 281.95	117.50	9 565.56	9 357.70	13 277.45
2. Pebruari / February	14 066.45	117.35	9 495.83	9 375.35	13 160.85
3. Maret / March	14 294.15	119.29	9 296.39	9 490.50	13 310.70
4. April / April	14 484.40	119.08	9 174.44	9 493.75	13 277.90
5. Mei / May	14 815.20	119.71	9 367.50	9 569.90	13 544.25
6. Juni / June	14 645.94	116.98	9 465.63	9 360.63	13 453.44
7. Juli / July	15 469.25	118.68	9 777.50	9 731.00	13 885.25
8. Agustus / August	15 947.35	121.41	9 566.94	9 794.10	13 859.85
9. September / September	15 729.50	118.62	9 549.44	9 814.00	13 686.50
10. Oktober / October	15 880.75	118.70	9 345.83	9 892.50	13 593.00
11. Nopember / November	15 974.55	120.66	9 226.94	9 975.75	13 635.15
12. Desember / December	16 006.50	118.83	9 390.56	10 007.25	13 586.50
Rata-rata / Average :	15 133.00	118.90	9 435.21	9 655.20	13 522.57
2016	14 643.09	122.24	9 208.53	9 604.09	13 383.43
2015	14 815.81	110.36	9 284.19	9 695.15	13 801.81
2014	15 668.18	111.67	9 704.20	9 296.49	12 817.73
2013	14 019.50	110.05	8 449.87	8 336.11	11 272.94

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 10.3.4 : Laju Inflasi Kota Denpasar dan Singaraja Menurut Komoditas, 2015-2017
Inflation Rate in Denpasar and Singaraja by Commodities, 2015-2017

Kelompok / Sub Kelompok <i>Group / Sub Group</i>	Denpasar			Singaraja		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U M U M / GENERAL	2.70	2.94	3.31	2.97	4.57	3.38
1. Bahan Makanan / Food	3.31	4.51	1.96	4.74	9.98	-3.39
a. Padi-padian, Umbian, dan Hasilnya <i>Cereals, Cassava, and Their Products</i>	5.38	-1.68	9.77	6.30	2.89	2.31
b. Daging dan Hasilnya <i>Meat and Meat Products</i>	13.29	-1.63	-2.79	12.49	-4.47	4.01
c. Ikan Segar / <i>Fresh Fish</i>	7.83	-5.13	7.45	-4.07	11.81	11.31
d. Ikan Diawetkan / <i>Frozen Fish</i>	10.24	12.75	14.87	1.03	13.80	-0.40
e. Telur, Susu, dan Hasilnya <i>Eggs, Milk, and Their Products</i>	-0.88	1.05	2.65	5.76	-0.61	7.82
f. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	2.45	-1.34	12.80	3.43	2.12	19.29
g. Kacang-kacangan / <i>Beans and Nuts</i>	6.11	0.21	-2.11	7.45	1.59	-2.54
h. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	8.34	13.35	0.80	-4.10	1.15	6.16
i. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	-11.57	40.70	-25.12	2.30	78.41	-41.07
j. Lemak dan Minyak / <i>Fats and Oils</i>	-16.24	8.54	-0.56	-1.72	0.08	-2.48
k. Bahan Makanan lainnya <i>Other Food Items</i>	6.49	4.14	5.39	5.27	3.15	5.99
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau / Prepared Food, Beverages, Cigarettes, and Tobacco	3.55	7.70	6.85	4.22	4.08	3.15
a. Makanan Jadi / <i>Preserved Food</i>	2.86	3.28	4.90	1.01	3.01	2.24
b. Minuman Tidak Beralkohol / <i>Soft Drink</i>	4.02	8.56	3.72	11.88	2.70	1.92
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol <i>Tobacco and Alcoholic Drinks</i>	5.25	21.28	16.51	6.62	8.04	6.45

Lanjutan Tabel
Continued Table 10.3.4 :

Kelompok / Sub Kelompok <i>Group / Sub Group</i>	Denpasar			Singaraja		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3. Perumahan / Housing	5.09	0.39	2.45	3.33	1.83	8.44
a. Biaya Tempat Tinggal / <i>Housing Cost</i>	2.80	1.34	0.58	3.72	2.20	6.24
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air <i>Fuel, Electricity, and Water</i>	11.07	-1.32	5.88	3.21	0.69	19.44
c. Perlengkapan Rumah tangga <i>Household Equipment</i>	2.21	-2.64	-2.95	0.66	0.36	-0.23
d. Penyelenggaraan Rumah tangga <i>Household Operation</i>	4.70	1.85	6.94	1.80	3.20	3.66
4. Sandang / Clothing	3.61	5.41	0.32	7.73	8.47	6.53
a. Sandang Laki-Laki Dewasa <i>Clothing for Men</i>	0.86	12.03	-0.79	7.80	16.97	6.21
b. Sandang Wanita Dewasa <i>Clothing for Women</i>	7.90	1.14	-0.21	8.98	3.62	7.14
c. Sandang Anak-anak / <i>Clothing for Men</i>	1.60	1.77	-2.33	6.45	8.09	7.56
d. Barang Pribadi dan Lainnya <i>Personal Belongings and Others</i>	3.94	7.51	4.83	7.25	1.39	3.60
5. Kesehatan / Health	5.26	3.68	1.48	2.61	4.65	5.02
a. Jasa Kesehatan / <i>Medical Service and</i>	0.00	0.00	0.00	1.24	2.78	3.59
b. Obat-obatan / <i>Pharmacy</i>	6.02	2.96	0.68	2.23	6.33	4.49
c. Jasa Perawatan Jasmani <i>Personal Health Service</i>	2.79	5.58	4.27	1.91	0.00	0.45
d. Jasa Perawatan Kosmetik <i>Personal Cosmetic Service</i>	10.59	6.99	2.58	4.13	6.27	6.96

Lanjutan Tabel 10.3.4 :
Continued Table

Kelompok / Sub Kelompok <i>Group / Sub Group</i>	Denpasar			Singaraja		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga <i>Education, Recreation, and Sports</i>	4.23	3.10	2.89	3.29	6.24	7.48
a. Jasa Pendidikan / <i>Education Service</i>	6.63	4.98	3.81	4.58	9.52	6.90
b. Kursus / <i>Courses</i>	0.00	0.00	0.00	0.00	1.38	0.00
c. Perlengkapan / Peralatan Pendidikan <i>Education Tools</i>	0.92	2.28	3.39	1.30	5.89	4.21
d. Rekreasi / <i>Recreation</i>	1.00	-1.16	0.70	1.63	-2.27	13.02
e. Olahraga / <i>Sport</i>	2.85	0.00	1.22	0.83	1.04	4.01
7. Transpor dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	3.35	-0.03	4.44	-5.23	-3.48	5.85
a. Transpor / <i>Transportation</i>	-5.03	-0.45	3.23	-7.03	-5.59	4.56
b. Komunikasi dan Pengiriman <i>Communication and Delivery</i>	-0.32	0.94	4.37	-1.70	1.91	2.65
c. Sarana dan Penunjang Transpor <i>Tools and Transportation</i>	0.00	-0.04	14.58	0.22	0.00	19.48
d. Jasa Keuangan / <i>Fund Service</i>	0.00	1.45	0.15	0.00	2.60	0.26

Sumber : Survei Harga Konsumen, BPS Provinsi Bali

Source : Consumer Price Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 10.3.5 : **Upah Minimum Kabupaten/Kota di Bali, 2014-2018**
Table **Minimum Wage by Regency/Municipality in Bali, 2014-2018**

(juta rupiah / million rupiahs)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	1 542 600	1 662 500	-	2 006 617	2 181 393
2. Tabanan	1 542 600	1 706 700	1 902 970	2 059 965	2 239 500
3. Badung	1 728 000	1 905 000	2 124 075	2 299 311	2 499 581
4. Gianyar	1 543 000	1 707 750	1 904 141	2 061 233	2 240 766
5. Klungkung	1 545 000	1 650 000	1 839 750	1 991 529	2 164 992
6. Bangli	1 542 600	1 622 000	1 808 530	1 957 734	2 128 253
7. Karangasem	1 542 600	1 700 000	1 895 500	2 051 879	2 180 000
8. Buleleng	1 542 600	1 650 000	1 839 750	1 991 529	2 165 000
Kota/Municipality					
9. Denpasar	1 656 900	1 800 000	2 007 000	2 173 000	2 363 000
B a l i	1 542 600	1 621 172	1 807 600	1 956 727	2 127 157

Keterangan : Jembrana tidak mengusulkan besaran UMK 2016

Note : Jembrana not propose the amount of 2016 UMK

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Bali

Source : Department of Labor and Energy Mineral Resources of Bali Province

Pengeluaran Penduduk dan
Konsumsi Makanan
*Population Expenditures and
Food Consumption*

11



Konsumsi
Makanan
Food

Rp 569.168

Konsumsi
Non Makanan
Non Food

Rp 762.917



Konsumsi
Kalori
Calory (Kcal)

2.239,32

Konsumsi
Protein
Protein (gr)

64,11



Gini Rasio
Gini Ratio

0,384

Distribusi
Pendapatan
Income Dist.

20% Tinggi : 45,03
40% Sedang : 38,03
40% Bawah : 16,94

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|--|
| <p>1. Data ketersediaan konsumsi pangan per kapita bersumber dari perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) Indonesia, hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian.</p> | <p>1. <i>Data on the availability of per capita food consumption are from the Indonesian Food Balance Sheet computed by the BPS - Statistics Indonesia (BPS) in collaboration with the Ministry of Agriculture.</i></p> |
| <p>2. Metode yang dipakai untuk penyusunan NBM berpedoman pada buku rujukan yang diterbitkan oleh organisasi pangan sedunia, yaitu Food Agriculture Organization (FAO).</p> | <p>2. <i>The FAO method is adopted to compute the Food Balance Sheet.</i></p> |
| <p>3. Penyediaan pangan dalam negeri adalah produk dalam negeri ditambah dengan perubahan stok dan impor dikurangi dengan ekspor.</p> | <p>3. <i>Domestic food availability</i> is defined as domestic production plus changes in stock and imports minus exports.</p> |
| <p>4. Ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk terlebih dahulu dikurangi dengan bagian produksi yang digunakan untuk bibit, makanan ternak, industri, dan yang tercecer.</p> | <p>4. <i>In compiling data on domestic food availability, the share of production for seed, waste, residuals, animal feeds, and industrial use is first taken into account.</i></p> |
| <p>5. Ketersediaan pangan per kapita adalah ketersediaan pangan dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Ketersediaan pangan per kapita bisa dalam bentuk kuantum maupun unsur gizi, yaitu kalori, protein, dan lemak.</p> | <p>5. <i>Per capita food availability</i> is total food availability divided by number of population in the middle of the year. It is presented in terms of quantity as well as nutrient content, such as calories, proteins, and fats.</p> |

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

6. Pelaksanaan Susenas Maret 2016 mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, sementara Susenas September 2016 jumlah sampel sebanyak 75.000 rumah tangga.
 7. Konsumsi/pengeluaran makanan dirinci menjadi 215 komoditas, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya.
 8. Untuk konsumsi bukan makanan, pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM) yang juga dikumpulkan kuantitasnya.
6. *The March 2016 Susenas cover 300.000 households sample spread all over Indonesia, while the September 2016 Susenas about 75.000 households sample.*
 7. *Consumption/expenditure on food covers 215 commodities, both quantity data and values are collected.*
 8. *For consumption of non-food, the data collected in general are only their values, except for certain types of expenditure, such as electricity, water, gas, and fuel, which are also collected for their quantity data.*

ULASAN

DESCRIPTION

Secara ekonomi, pengukuran tingkat kesejahteraan dapat digambarkan dengan perbandingan antara pengeluaran dan pendapatan seseorang. Namun demikian, kesulitan untuk mengukur pendapatan membuat tingkat kesejahteraan secara moneter didekati dengan besarnya pengeluaran seseorang.

Economically, the measurement of welfare levels can be illustrated by the comparison between the expenditure and income of person. However, the difficulty in measuring income make a monetary level of welfare expenditure was used approached by personal expenditure.

Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017 pengeluaran masyarakat Bali secara rata-rata mencapai Rp 1.332.085 per kapita per bulan atau mengalami peningkatan sebesar 21,15 persen dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini sebagian besar terjadi pada komoditas makanan yakni naik sebesar 22,14 persen, yaitu dari Rp 465.993 menjadi Rp 569.168, sementara komoditas bukan makanan yaitu dari Rp 633.569 menjadi Rp 762.917.

From the results of the National Socioeconomic Survey (SUSENAS) 2017, Balinese spending an average of Rp 1,332,085 per capita per month or increase 21.15 percent over the previous year. This increase largely occurred in food commodities, from Rp 465,993 to Rp 569,168 (22.14%), and non food commodities increased from Rp 633,569 to Rp 762,917.

Jika dilihat berdasarkan wilayahnya, Kabupaten Badung dan Kota Denpasar berturut-turut tercatat sebagai dua daerah yang penduduknya memiliki rata-rata pengeluaran per kapita tertinggi, bahkan jauh lebih tinggi dari rata-rata provinsi. Hal ini tentu menjadi gambaran bahwa penduduk di kedua wilayah tersebut relatif lebih sejahtera dibanding daerah lainnya.

If viewed by its territory, Badung regency and Denpasar city noted as two areas where the population had the highest of average expenditure per capita, even much higher than the provincial average. This is certainly a description that residents in both regions are relatively more prosperous than other regions.

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Di sisi lain, peningkatan pada pengeluaran makanan (secara nominal) juga diikuti dengan konsumsi kalori penduduk Bali yang tercatat mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Konsumsi kalori per kapita per hari pada tahun 2017 sebesar 2.239,32 kkal. Sementara konsumsi protein juga meningkat menjadi 64,11 gr, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang mencapai 62,28 gr.

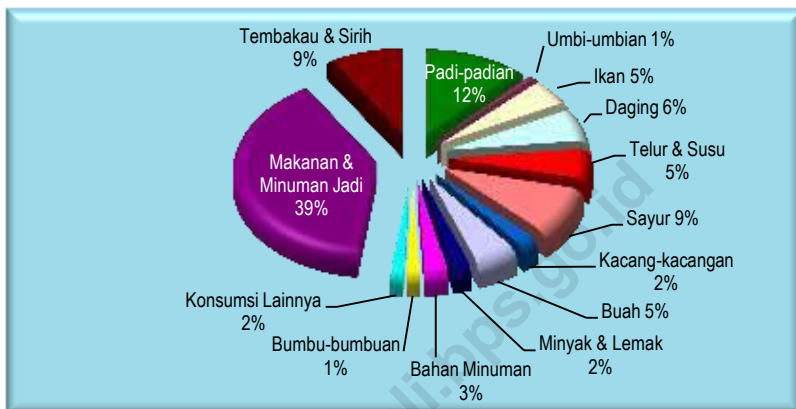
On the other side, an increase in food expenditures (in nominal terms), it's follow by the consumption of Bali carrying increased compared to previous years. Calorie consumption per capita per day in 2017 amounted to 2,239.32 kkal. While the consumption of protein increased to 64.11 grams of protein, lower than previous years, which reached 62.28 gr.

<https://bali.bps.go.id>

Grafik / Figure 11.1

Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bahan Makanan, 2017

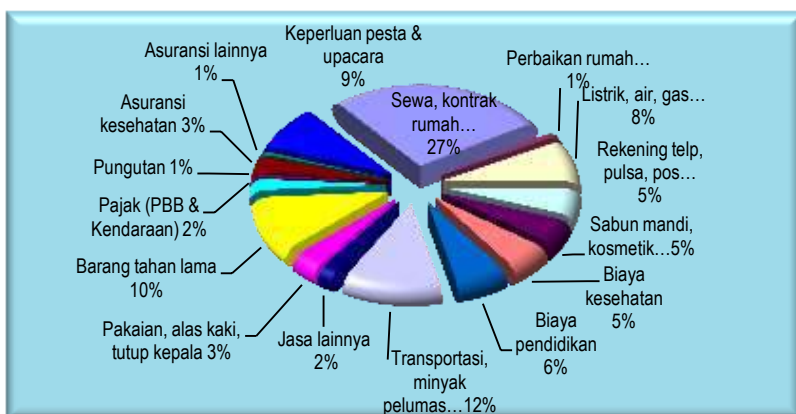
Percentage Monthly Average Expenditure per Capita by Group of Food Commodity, 2017



Grafik / Figure 11.2

Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Bahan Makanan, 2017

Percentage Monthly Average Expenditure per Capita by Group of Non-Food Commodity, 2017



11.1 PENGELUARAN/EXPENDITURE

Tabel 11.1.1 : **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Golongan dan Jenis Pengeluaran Provinsi Bali, 2016-2017**
Table 11.1.1 : **Monthly Average Expenditure per Capita by Class and Kind of Expenditure of Bali Province, 2016-2017**

(Rupiah)

Golongan Pengeluaran Expenditure Class	2016			2017		
	Makanan Food	Bukan Makanan Non Food	Jumlah Total	Makanan Food	Bukan Makanan Non Food	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
< 200 000	-	-	-	109 300	70 297	179 598
200 000 - 299 999	155 702	109 277	264 979	162 392	105 268	267 660
300 000 - 399 999	202 773	151 121	353 893	217 220	141 699	358 919
400 000 - 499 999	241 333	207 346	448 679	266 895	181 909	448 804
> 500 000	531 648	754 863	1 286 511	623 905	862 055	1 485 960
Rata-rata / Average:	465 993	633 569	1 099 561	569 168	762 917	1 332 085

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Tabel 11.1.2 : **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Pengeluaran Provinsi Bali, 2016-2017**
Table 11.1.2 : **Monthly Average Expenditure per Capita by Regency/Municipality and Kind of Expenditure of Bali Province, 2016-2017**

(Rupiah)

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	2 0 1 6			2 0 1 7		
	Makanan Food	Bukan Makanan Non Food	Jumlah Total	Makanan Food	Bukan Makanan Non Food	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Jembrana	395 943	440 341	836 284	481 004	435 809	916 813
2. Tabanan	476 230	584 512	1 060 742	512 611	586 661	1 099 272
3. Badung	552 844	803 760	1 356 604	803 266	1 244 263	2 047 529
4. Gianyar	432 247	682 932	1 115 179	487 665	723 006	1 210 671
5. Klungkung	402 681	366 450	769 131	406 485	395 462	801 947
6. Bangli	402 478	480 519	882 997	500 380	502 915	1 003 295
7. Karangasem	344 633	333 071	677 704	368 835	357 727	726 561
8. Buleleng	372 395	400 166	772 561	414 493	396 039	810 532
Kota/Municipality						
9. Denpasar	592 459	968 462	1 560 921	753 894	1 212 895	1 966 789
B A L I	465 993	633 569	1 099 561	569 168	762 917	1 332 085

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali
 Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

Tabel 11.1.3 : **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bahan Makanan Provinsi Bali, 2015-2017**
Table 11.1.3 : **Monthly Average Expenditure per Capita by Group of Food Commodity in Bali Province, 2015-2017**

Kelompok Bahan Makanan <i>Food Commodity Group</i>	2015		2016		2017	
	Rupiah <i>Rupiahs</i>	%	Rupiah <i>Rupiahs</i>	%	Rupiah <i>Rupiahs</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	73 055	17.33	68 868	14.78	67 412	11.84
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	3 112	0.74	2 860	0.61	4 231	0.74
3. Ikan / <i>Fish</i>	22 190	5.26	21 607	4.64	27 140	4.77
4. Daging / <i>Meat</i>	23 935	5.68	32 206	6.91	33 517	5.89
5. Telur dan Susu <i>Eggs and Milk</i>	27 234	6.46	27 796	5.96	30 974	5.44
6. Sayur-sayuran <i>Vegetables</i>	28 514	6.76	33 940	7.28	50 021	8.79
7. Kacang-kacangan <i>Legumes</i>	9 613	2.28	9 062	1.94	12 228	2.15
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	21 411	5.08	30 756	6.60	27 793	4.88
9. Minyak dan Lemak <i>Oil and Fats</i>	11 394	2.70	10 201	2.19	11 699	2.06
10. Bahan Minuman <i>Beverages Stuffs</i>	12 367	2.93	12 689	2.72	14 857	2.61
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	7 269	1.72	7 397	1.59	8 352	1.47
12. Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous Food</i>	7 055	1.67	6 977	1.50	8 536	1.50
13. Makanan dan Minuman Jadi / <i>Prepared food and Beverages Stuffs</i>	135 154	32.06	156 274	33.54	222 535	39.10
14. Tembakau dan Sirih <i>Tobacco and Betel</i>	39 273	9.32	45 361	9.73	49 872	8.76
Jumlah / Total :	421 577	100.00	465 993	100.00	569 168	100.00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans), BPS Provinsi Bali
 Source: National Soso-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 11.1.4 : **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan Provinsi Bali, 2015-2017**
Table 11.1.4 : **Monthly Average Expenditure per Capita by Group of Non Food in Bali Province, 2015-2017**

Kelompok Bukan Makanan <i>Non Food Commodity Group</i>	2015		2016		2017	
	Rupiah <i>Rupiahs</i>	%	Rupiah <i>Rupiahs</i>	%	Rupiah <i>Rupiahs</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sewa, kontrak, perkiraan sewa rumah <i>House rent and contract, imputed housed rent</i>	160 052	25.67	164 746	26.00	209 459	27.45
2. Pemeliharaan dan perbaikan ringan rumah <i>House maintenance and service</i>	5 749	0.92	2 691	0.42	7 335	0.96
3. Listrik, air, gas, minyak tanah, kayu bakar <i>Electricity, water, gas, kerosene, firewood</i>	51 036	8.18	55 354	8.74	60 319	7.91
4. Rekening telepon rumah, pulsa HP, telepon umum, wartel, benda pos <i>Phone bill (home), mobile phone bill, public phone, post stuff</i>	34 465	5.53	37 211	5.87	38 139	5.00
5. Sabun mandi/cuci, kosmetik, perawatan rambut/muka, tisu <i>Toilet soap, cosmetic, face/hair care tissue</i>	36 747	5.89	42 411	6.69	35 807	4.69
6. Biaya kesehatan / <i>Healthy cost</i>	30 032	4.82	34 478	5.44	39 735	5.21
7. Biaya pendidikan / <i>Education cost</i>	36 218	5.81	40 921	6.46	47 668	6.25

berlanjut / continued

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

Lanjutan Tabel 11.1.4 :
Continued Table

Kelompok Bukan Makanan <i>Non Food Commodity Group</i>	2015		2016		2017	
	Rupiah <i>Rupiahs</i>	%	Rupiah <i>Rupiahs</i>	%	Rupiah <i>Rupiahs</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
8. Transportasi, bensin, solar, minyak pelumas <i>Transportation, gasoline, diesel oil, lubricant</i>	82 763	13.27	82 983	13.10	91 256	11.96
9. Jasa lainnya / <i>Other services</i>	9 450	1.52	12 637	1.99	13 979	1.83
10. Pakaian, alas kaki, tutup kepala <i>Clothing, footwear, headgear</i>	18 642	2.99	19 321	3.05	25 648	3.36
11. Barang tahan lama / <i>Durable goods</i>	84 862	13.61	61 691	9.74	79 239	10.39
12. Pajak (PBB & Kendaraan) / <i>Taxes</i>	11 788	1.89	13 185	2.08	16 808	2.20
13. Pungutan / <i>Retributions</i>	2 781	0.45	3 589	0.57	4 130	0.54
14. Asuransi kesehatan <i>Health insurance</i>	10 466	1.68	12 502	1.97	23 570	3.09
15. Asuransi lainnya / <i>Other insurance</i>	1 839	0.29	2 052	0.32	4 823	0.63
16. Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	46 678	7.49	47 796	7.54	65 002	8.52
Jumlah / Total :	639 026	100.00	623 568	100.00	762 917	100.00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

11.2 KONSUMSI/CONSUMPTION

Tabel 11.2.1 : **Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Bahan Makanan Provinsi Bali, 2015-2017**
Table 11.2.1 : **Daily Average Consumption of Calorie and Protein per Capita by Group of Food Commodity in Bali Province, 2015-2017**

Kelompok Bahan Makanan <i>Food Commodity Group</i>	Kalori / <i>Calorie (Kcal)</i>			Protein / <i>Protein (gr)</i>		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	995.50	1 025.36	941.44	23.35	24.03	22.05
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	26.93	21.07	32.89	0.29	0.24	0.33
3. Ikan / <i>Fish</i>	36.67	34.41	33.57	6.21	5.83	5.85
4. Daging / <i>Meat</i>	82.71	108.76	95.07	4.50	5.57	5.37
5. Telur dan Susu <i>Eggs and Milk</i>	59.17	57.58	50.74	3.52	3.41	3.17
6. Sayur-sayuran <i>Vegetables</i>	36.13	33.14	41.05	2.43	2.27	2.65
7. Kacang-kacangan <i>Legumes</i>	50.92	46.82	58.00	5.07	4.68	5.41
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	47.85	57.26	55.01	0.49	0.54	0.55
9. Minyak dan Lemak <i>Oil and Fats</i>	230.26	223.93	214.39	0.15	0.11	0.10
10. Bahan Minuman <i>Beverages Stuffs</i>	82.22	78.81	76.04	1.04	0.95	0.94
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	9.96	8.64	11.23	0.50	0.48	0.55
12. Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous Food</i>	46.29	44.10	48.83	0.99	0.96	1.01
13. Makanan dan Minuman Jadi / <i>Prepared food and Beverages Stuffs</i>	478.46	475.99	581.05	13.03	13.22	16.13
Jumlah / Total :	2 183.09	2 215.85	2 239.32	61.60	62.28	64.11

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, BPS Provinsi Bali

Source: National Socio-Economic Survey - March, BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 11.2.2 : **Gini Rasio Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2017**
Table *Gini Ratio of Bali Province by Regency/Municipality, 2013-2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tahun / Year				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Jembrana	0.3710	0.3863	0.3079	0.3627	0.3170
2. Tabanan	0.3862	0.4026	0.3557	0.3444	0.3108
3. Badung	0.3468	0.3404	0.3147	0.3151	0.3190
4. Gianyar	0.3254	0.3774	0.3249	0.3049	0.2682
5. Klungkung	0.3599	0.3543	0.3695	0.3601	0.3714
6. Bangli	0.3073	0.3285	0.3838	0.3537	0.3005
7. Karangasem	0.3293	0.3371	0.3089	0.2930	0.3232
8. Buleleng	0.3755	0.3931	0.3373	0.3360	0.3086
Kota/Municipality					
9. Denpasar	0.3638	0.3809	0.3589	0.3307	0.3414
B A L I	0.403	0.415	0.377	0.366	0.384

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali
 Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Tabel 11.2.3 : **Distribusi Pendapatan Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2017**
Table *Income Distribution of Bali Province by Regency/ Municipality, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Distribusi Pendapatan / <i>Income Distribution</i>		
	40% Bawah 40% Lower	40% Sedang 40% Middle	20% Tinggi 20% Upper
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Jembrana	20.77	39.18	40.05
2. Tabanan	21.00	39.91	39.09
3. Badung	20.29	40.24	39.47
4. Gianyar	23.07	40.68	36.24
5. Klungkung	18.92	35.03	46.05
6. Bangli	21.91	38.95	39.14
7. Karangasem	20.75	38.21	41.04
8. Buleleng	21.92	37.29	40.79
Kotal/Municipality			
9. Denpasar	19.23	39.29	41.48
B A L I	16.94	38.03	45.03
2016	18.07	37.96	43.96
2015	17.84	37.35	44.81
2014	15.49	36.54	47.98
2013	16.32	36.79	46.90

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Provinsi Bali
 Source: National Socio-Economic Survey, BPS - Statistics of Bali Province

Pendapatan Regional

Regional Income

12

5,59%

PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI 2017

Economic growth of Bali Province 2017



LAJU PERTUMBUHAN
TERTINGGI

▲ 9,25%

Sektor Penyediaan
Akomodasi
dan Makan Minum

*Accommodation & Food
Service Activities*

Sektor Administrasi
Pemerintahan,
Pertanahan, dan
Jaminan Sosial Wajib

*Sectors
of Public
Administration and
Defence, Compulsory
Social Security*



LAJU PERTUMBUHAN
TERENDAH

▼ -1,59%

ECONOMIC GROWTH OF BALI PROVINCE



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
 2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk
1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
 2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at*

menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;

the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. *GRDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GRDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDRB menurut pengeluaran menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

4. *GRDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GRDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages*

REGIONAL INCOME

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang

other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry,*

memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction;*

REGIONAL INCOME

sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

Machinery and Equipment; Vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
 9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini
8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
 9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*

digunakan harga tahun 2010.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

ULASAN

DESCRIPTION

12.1. Pertumbuhan PDRB

Pada tahun 2017 ekonomi Bali tumbuh sebesar 5,59 persen. Angka ini lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 6,32 persen.

Pertumbuhan sebesar 5,59 persen tersebut, didorong oleh semua sektor ekonomi, dengan laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yakni sebesar 9,25 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah tercatat pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar -1,59 persen.

12.2. Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha

Berkembangnya pariwisata di Bali, membuat struktur perekonomian Bali mengalami pergeseran dari primer ke tersier. Hal ini tampak jelas dari kontribusi masing-masing sektor dalam membentuk PDRB Bali. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang merupakan sektor dengan keterkaitan paling besar terhadap pariwisata memberi *share* paling dominan bagi PDRB Bali bahkan menunjukkan kecenderungan yang terus

12.1. Growth of GRDP

Bali's economy in 2017 grew by 5.59 percent. This figure is lower than the previous year which reached 6.32 percent.

The growth of 5.59 percent, driven by all economic sectors, the highest growth rate occurred in the accommodation and food service activities sector which amounted to 9.25 percent. While the lowest growth was recorded in the sectors of public administration and defence, compulsory social security with -1.59 percent.

12.2 GRDP Share by Industrial Origin

The development of tourism in Bali, it has made the economic structure has shifted from primary to tertiary. It is apparent from the contribution of each sector in formulating the GRDP Bali. Accommodation and food service activities sector which is the sector with the greatest relevance to tourism, which provide the dominant share to GRDP Bali even showed increasing trend from year to year. Although the agricultural, forestry, and fisheries sector still ranks second in

meningkat dari tahun ke tahun. Sebaliknya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan meski masih menempati urutan kedua dalam memberi kontribusi terhadap PDRB Bali, namun perannya berangsur-angsur mengalami penurunan. Pada tahun 2017 misalnya, *share* sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mencapai 23,33 persen atau naik dari tahun sebelumnya yang mencapai 22,76 persen. Sementara sektor pertanian memberi *share* sebesar 14,35 persen atau menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 14,67 persen. Selengkapnya dapat disimak pada **Tabel 12.1.3**.

12.3. Distribusi PDRB Menurut Komponen Pengeluaran

PDRB Provinsi Bali menurut komponen pengeluaran menjelaskan bagaimana PDRB digunakan atau dimanfaatkan, baik untuk memenuhi kebutuhan permintaan di dalam wilayah Bali maupun untuk memenuhi kebutuhan di luar wilayah Bali.

Permintaan di dalam wilayah Bali dapat berupa konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, serta pembentukan modal tetap domestik bruto/PMTDB (investasi), sedangkan permintaan dari luar wilayah Bali berupa ekspor.

*contributing to the GRDP of Bali, its role gradually decreased. For example in 2017, the share of accommodation and food service activities sector reached 23.33 percent or decreased from the previous year which reached 22.76 percent. Meanwhile, the agricultural, forestry, and fisheries sector share of 14.35 percent, an decrease from the previous year which reached 14.67 percent. More can be seen in **Table 12.1.3**.*

12.3 GRDP Share by Expenditure

GRDP of Bali's Province by component usage that can describe how GRDP is used or exploited, either to meet the demand in region of Bali as well as to meet the needs outside the territory of Bali.

Demand in the region of Bali can be a household consumption, the consumption of private non-profit institutions, government consumption, and gross fixed capital formation/PMTDB (investment), while the demand from outside the area of Bali in the exports form.

Seperti daerah lain di Indonesia, PDRB yang tercipta dari sisi produksi sebagian besar penggunaannya adalah pada konsumsi rumah tangga. Seperti tampak pada **Tabel 12.2.3**, lebih dari setengah dari PDRB Bali digunakan untuk komponen ini. Meski menunjukkan fluktuasi, namun peranan komponen ini dalam PDRB Bali boleh dibilang selalu dominan.

Sementara itu peranan PMTDB (investasi riil) meski masih kalah dari konsumsi, namun memperlihatkan grafik yang relatif besar. Pada tahun 2016, perannya mencapai 32,52 persen, dan mencapai 32,04 persen pada tahun 2017.

Sementara jika dilihat dari laju pertumbuhan masing-masing komponen, pada tahun 2017 hampir semua komponen tercatat mengalami pertumbuhan positif, dengan pertumbuhan tertinggi pada komponen impor luar negeri sebesar 16,51 persen diikuti oleh ekspor luar negeri sebesar 14,19 persen.

12.4 PDRB Per Kapita

Selisih antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk merupakan cerminan dari kenaikan taraf kehidupan masyarakat. Namun angka ini masih merupakan angka kasar karena tidak sepenuhnya mampu mencerminkan

*Resembles the other areas in Indonesia, GRDP created from the production side, most of its use is on household consumption. As shown in **Table 12.3.3**, more than a half of GRDP in Bali used for this component. Although it fluctuates, the role of this component in arguably always dominant.*

Meanwhile, PMTDB role (real investment), though still less than consumption, the graph shows that relative dominant. In 2016, PMTDB share has reached 32.52 percent, and reached 32.04 percent in 2017.

Meanwhile, if viewed from the growth rate of each component, in the year 2017, almost all the components recorded a positive growth, with the highest growth in imports from other countries with 16.51 percent, followed by exports to other countries amounted to 14.19 percent.

12.4. GRDP Per Capita

The difference between economic growth and population growth is a reflection of society's standard of living increases. However, this figure is still a rough figure because it does not fully capable to reflect the people's welfare.

kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut didasari, antara lain karena: PDRB hanya mengacu pada aspek ekonomi, sedangkan kesejahteraan mencakup aspek ekonomi maupun non ekonomi. Selain itu, pertumbuhan PDRB yang tinggi belum tentu menjamin bahwa distribusi pendapatan relatif merata di kalangan penerima pendapatan. Karena dalam prakteknya tidak semua faktor produksi, khususnya SDM, memiliki akses yang sama untuk terlibat langsung dalam aktivitas produksi.

Merujuk pada **Tabel 12.3**, terlihat bahwa perkembangan PDRB per kapita harga berlaku menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 9,43 persen, yaitu dari Rp 46,34 juta di tahun 2016 menjadi Rp 50,71 juta pada tahun 2017. Sementara untuk PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2010, peningkatan yang terjadi relatif lebih kecil yaitu sebesar 4,44 persen, dari Rp 32,69 juta di tahun 2016 menjadi Rp 34,14 juta di tahun 2017.

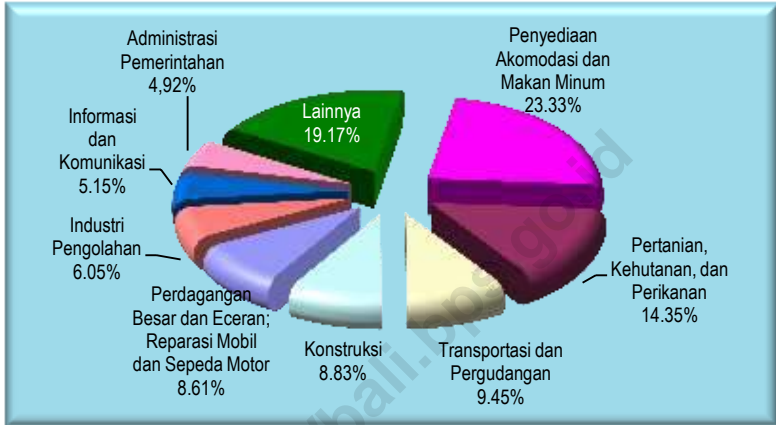
That is because: GDRP refers only to economic aspects, while the welfare aspects include of economic and non economic. Moreover, high GDRP growth does not necessarily guarantee that a relatively equitable distribution of income among income earners. The real condition is not all production factors, especially human resources, have equal access to get involved directly in production activities.

*Referring to **Table 12.3**, shows that the development of regional GRDP per capita at current prices showed a significant increase of 9.43 percent, from Rp 46.34 million in 2016 to Rp 50.71 million in the year 2017. While for GRDP per capita at 2010 constant prices, an increase is relatively smaller in the amount of 4.44 percent, from Rp 32.69 million in 2016 to Rp 34.14 million in 2017.*

Grafik / Figure 12.1

Distribusi Persentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017

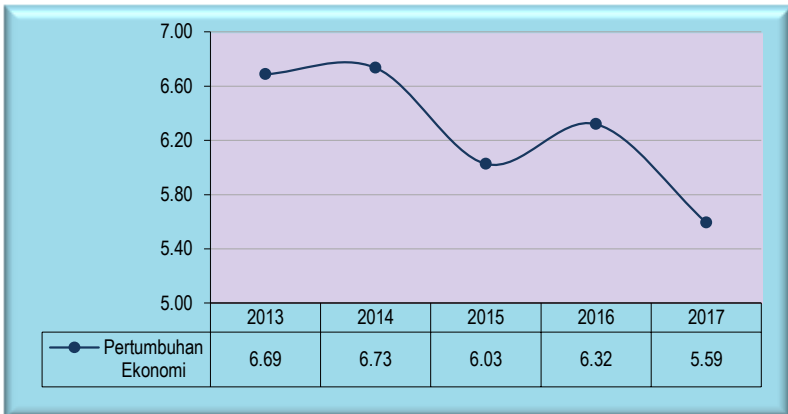
Percentage Distribution of GDRP of Bali Province at Current Market Prices by Industrial Origin, 2017



Grafik / Figure 12.2

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, 2013-2017

Economic Growth of Bali Province, 2013-2017



Tabel 12.1.1 : **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2017**
Table 12.1.1 : **Gross Regional Domestic Products (GRDP) at Current Market Prices in Bali Province by Industrial Origin, 2015-2017**

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, & Perikanan <i>Agriculture, Forestry, & Fishing</i>	25 843.65	28 546.38	30 901.94
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, & Jasa <i>Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting, & Agricultural Services</i>	18 494.65	20 088.42	21 476.77
a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	3 878.69	4 087.42	4 153.32
b. Tanaman Hortikultura Semusim <i>Horticultural Crops</i>	371.57	430.93	432.87
c. Perkebunan Semusim / <i>Plantation Crops</i>	43.71	49.91	52.13
d. Tanaman Hortikultura Tahunan & Lainnya <i>/ Others Horticulture</i>	3 425.77	3 690.94	3 780.95
e. Perkebunan Tahunan / <i>Plantation Crops</i>	2 577.67	2 861.54	3 072.01
f. Peternakan / <i>Livestock</i>	7 808.02	8 508.91	9 498.56
g. Jasa Pertanian & Perburuan <i>Agriculture Services & Hunting</i>	389.23	458.76	486.92
2. Kehutanan & Penebangan Kayu <i>Forestry & Logging</i>	7.99	9.02	9.76
3. Perikanan / <i>Fishing</i>	7 341.01	8 448.94	9 415.41
B Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	1 951.95	2 095.83	2 108.91
1. Pertambangan Minyak, Gas, & Panas Bumi <i>Crude, Petroleum, Natural Gas, &</i>	0	0	0
2. Pertambangan Batubara & Lignit <i>Coal & Lignite Mining</i>	0	0	0
3. Pertambangan Bijih Logam / <i>Iron Ore Mining</i>	0	0	0
4. Pertambangan & Penggalian Lainnya <i>Other Mining & Quarrying</i>	1 951.95	2 095.83	2 108.91
C Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	11 523.81	12 412.70	13 024.02
1. Industri Batubara & Pengilangan Migas / <i>Manufacturing of Coal Refined Petroleum</i>	0	0	0

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel
Continued Table 12.1.1 :

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
2. Industri Makanan dan Minuman <i>Manufacturing of Food Products &</i>	4 472.63	4 874.25	5 380.27
3. Industri Pengolahan Tembakau <i>Manufacturing of Tobacco Products</i>	59.08	68.70	74.03
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi <i>Manufacturing of Textiles & Wearing Apparel</i>	744.94	832.27	892.77
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Manufacture of Leather & Related Products & Foot Wear</i>	344.84	350.73	367.24
6. Industri Kayu, Barang dri Kayu & Gabus & Barang Anyaman dr Bambu, Rotan & Sejenisnya / <i>Manufacture of Wood & of Products of Wood & Cork, & Articles of</i>	3 616.62	3 798.06	3 792.04
7. Industri Kertas & Barang dr Kertas; Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Manufacture of Paper & Paper Products, Printing & Reproductin of Recorded Media</i>	43.10	46.93	52.61
8. Industri Kimia, Farmasi & Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals & Pharmaceuticals & Botanical Products</i>	129.66	133.05	136.70
9. Industri Karet, Barang dr Karet & Plastik / <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products & Plastics Products</i>	219.24	227.61	247.78
10. Industri Barang Galian bukan Logam / <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	628.41	699.37	718.41
11. Industri Logam Dasar <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0	0	0
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik / <i>Man. of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, & Optical Products, &</i>	135.99	152.80	157.29

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.1.1 :
Continued Table

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery & Equipment</i>	7.20	7.17	7.27
14. Industri Alat Angkutan / <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	3.70	3.83	4.00
15. Industri Furnitur / <i>Manufacture of Furniture</i>	818.73	903.93	894.05
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin & Peralatan / Other <i>Manufacturing, Repair & Installation of Machinery & Equipment</i>	299.68	313.99	299.57
D Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	326.62	419.19	518.45
1. Ketenagalistrikan / <i>Electricity</i>	322.27	414.45	513.37
2. Pengadaan Gas & Produksi Es <i>Gas Manufacture & Ice Production</i>	4.36	4.74	5.09
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	326.07	358.11	388.50
F Konstruksi / <i>Construction</i>	15 629.10	17 218.56	19 015.61
G Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	14 713.88	16 209.45	18 543.00
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor & Reparasinya / <i>Wholesale & Retail Trade & Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	3 508.03	3 900.92	4 456.94
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade Except of Motor Vehicles &</i>	11 205.85	12 308.54	14 086.05
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation & Storage</i>	16 383.98	18 616.13	20 360.28
1. Angkutan Rel / <i>Railways</i>	0	0	0
2. Angkutan Darat / <i>Road Transport</i>	1 580.69	1 692.58	1 831.76
3. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	262.17	271.93	273.14

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel
Continued Table 12.1.1 :

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
4. Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / River Lake & Ferry Transport	3 594.38	3 822.71	4 024.50
5. Angkutan Udara / Air Transport	9 406.74	11 073.74	12 271.16
6. Pergudangan & Jasa Penunjang Angkutan; Pos & Kurir / Warehousing & Support Services for Transportation, Postal & Courier	1 540.00	1 755.17	1 959.72
I Penyediaan Akomodasi & Makan Minum <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	40 592.74	44 285.35	50 241.07
1. Penyediaan Akomodasi / Accommodation	26 443.94	28 443.28	31 755.91
2. Penyediaan Makan Minum Food & Beverages Service Activities	14 148.80	15 842.07	18 485.16
J Informasi dan Komunikasi <i>Information & Communication</i>	9 118.25	10 044.60	11 058.76
K Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial & Insurance Activities</i>	7 262.97	8 048.06	8 562.61
1. Jasa Perantara Keuangan <i>Financial Intermediated Services</i>	6 160.30	6 839.16	7 264.72
2. Asuransi & Dana Pensiun <i>Insurance & Pension Fund</i>	425.02	465.40	498.06
3. Jasa Keuangan Lainnya / Other Financial Ser	674.71	740.18	796.15
4. Jasa Penunjang Keuangan / Financial Suppor	2.94	3.32	3.68
L Real Estat / Real Estate Activities	7 393.10	7 856.99	8 395.74
M,N Jasa Perusahaan / Business Activities	1 799.53	2 043.53	2 278.92
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	8 738.31	9 567.30	10 928.09
P Jasa Pendidikan / Education	8 555.07	9 826.79	11 055.17
Q Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	3 616.71	4 093.80	4 633.14
RSTU Jasa Lainnya / Other Services Activities	2 636.93	2 975.23	3 346.71
P D R B / Gross Regional Domestic Products	176 412.67	194 617.98	215 360.92

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 12.1.2 : **Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015-2017**
Table 12.1.2 : **Gross Regional Domestic Products (GRDP) at 2010 Constant Prices in Bali Province by Industrial Origin, 2015-2017**

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, & Perikanan <i>Agriculture, Forestry, & Fishing</i>	18 637.35	19 298.79	19 853.88
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, & Jasa <i>Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting, & Agricultural Services</i>	13 248.85	13 623.91	13 922.76
a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	2 885.87	2 968.68	2 793.92
b. Tanaman Hortikultura Semusim <i>Horticultural Crops</i>	277.16	297.95	291.58
c. Perkebunan Semusim / <i>Plantation Crops</i>	38.27	41.04	41.95
d. Tanaman Hortikultura Tahunan & Lainnya <i>/ Others Horticulture</i>	2 205.83	2 190.58	2 182.41
e. Perkebunan Tahunan / <i>Plantation Crops</i>	1 845.38	1 917.87	1 978.29
f. Peternakan / <i>Livestock</i>	5 735.41	5 925.52	6 346.66
g. Jasa Pertanian & Perburuan <i>Agriculture Services & Hunting</i>	260.93	282.27	287.95
2. Kehutanan & Penebangan Kayu <i>Forestry & Logging</i>	6.50	7.09	7.56
3. Perikanan / <i>Fishing</i>	5 382.00	5 667.78	5 923.56
B Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	1 440.56	1 502.27	1 480.67
1. Pertambangan Minyak, Gas, & Panas Bumi <i>Crude, Petroleum, Natural Gas, &</i>	0	0	0
2. Pertambangan Batubara & Lignit <i>Coal & Lignite Mining</i>	0	0	0
3. Pertambangan Bijih Logam / <i>Iron Ore Mining</i>	0	0	0
4. Pertambangan & Penggalian Lainnya <i>Other Mining & Quarrying</i>	1 440.56	1 502.27	1 480.67
C Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	8 808.51	9 105.43	9 183.90
1. Industri Batubara & Pengilangan Migas / <i>Manufacturing of Coal Refined Petroleum</i>	0	0	0

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.1.2 :
Continued Table

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2015	2016 ⁺	2017 ⁺⁺
(1)	(2)	(3)	(4)
2. Industri Makanan dan Minuman <i>Manufacturing of Food Products &</i>	3 270.96	3 339.58	3 476.88
3. Industri Pengolahan Tembakau <i>Manufacturing of Tobacco Products</i>	40.04	43.46	44.89
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi <i>Manufacturing of Textiles & Wearing Apparel</i>	584.64	612.58	636.69
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Manufacture of Leather & Related Products & Foot Wear</i>	284.32	281.71	288.15
6. Industri Kayu, Barang dri Kayu & Gabus & Barang Anyaman dr Bambu, Rotan & Sejenisnya / <i>Manufacture of Wood & of Products of Wood & Cork, & Articles of</i>	2 884.34	2 988.16	2 933.39
7. Industri Kertas & Barang dr Kertas; Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Manufacture of Paper & Paper Products, Printing & Reproductin of Recorded Media</i>	38.70	41.40	43.75
8. Industri Kimia, Farmasi & Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals & Pharmaceuticals & Botanical Products</i>	107.79	108.01	107.55
9. Industri Karet, Barang dr Karet & Plastik / <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products & Plastics Products</i>	171.32	176.34	180.46
10. Industri Barang Galian bukan Logam / <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	466.51	506.74	513.59
11. Industri Logam Dasar <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0	0	0
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik / <i>Man. of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, & Optical Produets, &</i>	117.54	127.33	125.99

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.1.2 :
Continued Table

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery & Equipment</i>	6.28	5.98	5.99
14. Industri Alat Angkutan / <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	3.00	3.03	3.11
15. Industri Furnitur / <i>Manufacture of Furniture</i>	608.74	645.71	613.80
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin & Peralatan / Other <i>Manufacturing, Repair & Installation of Machinery & Equipment</i>	224.34	225.39	209.65
D Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	278.21	301.33	317.83
1. Ketenagalistrikan / <i>Electricity</i>	275.04	297.92	314.28
2. Pengadaan Gas & Produksi Es <i>Gas Manufacture & Ice Production</i>	3.17	3.41	3.56
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang / Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	286.48	304.64	312.93
F Konstruksi / Construction	12 014.64	12 886.36	13 877.73
G Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	11 525.81	12 287.98	13 251.31
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor & Reparasinya / <i>Wholesale & Retail Trade & Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	2 709.70	2 862.66	2 956.76
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade Except of Motor Vehicles &</i>	8 816.11	9 425.32	10 294.55
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation & Storage</i>	9 425.81	10 195.77	10 704.31
1. Angkutan Rel / <i>Railways</i>	0	0	0
2. Angkutan Darat / <i>Road Transport</i>	1 260.26	1 344.51	1 415.77
3. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	207.60	208.05	205.48

berlanjut / continued ...

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel
Continued Table 12.1.2 :

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
4. Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / River Lake & Ferry Transport	2 286.92	2 402.69	2 510.72
5. Angkutan Udara / Air Transport	4 383.85	4 849.70	5 079.89
6. Pergudangan & Jasa Penunjang Angkutan; Pos & Kurir / Warehousing & Support Services for Transportation, Postal & Courier	1 287.19	1 390.82	1 492.45
I Penyediaan Akomodasi & Makan Minum <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	25 309.40	26 948.85	29 442.82
1. Penyediaan Akomodasi / Accommodation	14 181.84	14 794.88	15 894.87
2. Penyediaan Makan Minum Food & Beverages Service Activities	11 127.56	12 153.97	13 547.95
J Informasi dan Komunikasi <i>Information & Communication</i>	8 613.46	9 366.13	10 128.21
K Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial & Insurance Activities</i>	5 508.29	5 952.20	6 096.69
1. Jasa Perantara Keuangan <i>Financial Intermediated Services</i>	4 587.23	4 968.85	5 062.41
2. Asuransi & Dana Pensiun <i>Insurance & Pension Fund</i>	356.85	380.81	402.18
3. Jasa Keuangan Lainnya / Other Financial Ser	561.94	600.10	629.49
4. Jasa Penunjang Keuangan / Financial Suppor	2.27	2.44	2.61
L Real Estat / Real Estate Activities	6 195.44	6 488.95	6 733.95
M,N Jasa Perusahaan / Business Activities	1 405.53	1 501.81	1 605.58
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	7 927.62	8 359.10	8 226.13
P Jasa Pendidikan / Education	6 852.51	7 462.73	7 985.13
Q Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	2 899.10	3 150.01	3 415.75
RSTU Jasa Lainnya / Other Services Activities	1 997.85	2 173.98	2 347.37
P D R B / Gross Regional Domestic Products	129 126.56	137 286.33	144 964.20

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 12.1.3 : **Distribusi Persentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2017**
Table 12.1.3 : **Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices in Bali Province by Industrial Origin, 2015-2017**

<i>(persentase / percentage)</i>			
Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, & Perikanan <i>Agriculture, Forestry, & Fishing</i>	14.65	14.67	14.35
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, & Jasa <i>Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting, & Agricultural Services</i>	10.48	10.32	9.97
a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	2.20	2.10	1.93
b. Tanaman Hortikultura Semusim <i>Horticultural Crops</i>	0.21	0.22	0.20
c. Perkebunan Semusim / <i>Plantation Crops</i>	0.02	0.03	0.02
d. Tanaman Hortikultura Tahunan & Lainnya <i>/ Others Horticulture</i>	1.94	1.90	1.76
e. Perkebunan Tahunan / <i>Plantation Crops</i>	1.46	1.47	1.43
f. Peternakan / <i>Livestock</i>	4.43	4.37	4.41
g. Jasa Pertanian & Perburuan <i>Agriculture Services & Hunting</i>	0.22	0.24	0.23
2. Kehutanan & Penebangan Kayu <i>Forestry & Logging</i>	0.00	0.00	0.00
3. Perikanan / <i>Fishing</i>	4.16	4.34	4.37
B Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	1.11	1.08	0.98
1. Pertambangan Minyak, Gas, & Panas Bumi <i>Crude, Petroleum, Natural Gas, &</i>	0	0	0
2. Pertambangan Batubara & Lignit <i>Coal & Lignite Mining</i>	0	0	0
3. Pertambangan Bijih Logam / <i>Iron Ore Mining</i>	0	0	0
4. Pertambangan & Penggalian Lainnya <i>Other Mining & Quarrying</i>	1.11	1.08	0.98
C Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	6.53	6.38	6.05
1. Industri Batubara & Pengilangan Migas / <i>Manufacturing of Coal Refined Petroleum</i>	0	0	0

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.1.3 :
Continued Table

(persentase / percentage)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
2. Industri Makanan dan Minuman <i>Manufacturing of Food Products &</i>	2.54	2.50	2.50
3. Industri Pengolahan Tembakau <i>Manufacturing of Tobacco Products</i>	0.03	0.04	0.03
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi <i>Manufacturing of Textiles & Wearing Apparel</i>	0.42	0.43	0.41
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Manufacture of Leather & Related Products & Foot Wear</i>	0.20	0.18	0.17
6. Industri Kayu, Barang dri Kayu & Gabus & Barang Anyaman dr Bambu, Rotan & Sejenisnya / <i>Manufacture of Wood & of Products of Wood & Cork, & Articles of</i>	2.05	1.95	1.76
7. Industri Kertas & Barang dr Kertas; Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Manufacture of Paper & Paper Products, Printing & Reproductin of Recorded Media</i>	0.02	0.02	0.02
8. Industri Kimia, Farmasi & Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals & Pharmaceuticals & Botanical Products</i>	0.07	0.07	0.06
9. Industri Karet, Barang dr Karet & Plastik / <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products & Plastics Products</i>	0.12	0.12	0.12
10. Industri Barang Galian bukan Logam / <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	0.36	0.36	0.33
11. Industri Logam Dasar <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0	0	0
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik / <i>Man. of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, & Optical Products, &</i>	0.08	0.08	0.07

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.1.3 :
Continued Table

(persentase / percentage)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery & Equipment</i>	0.00	0.00	0.00
14. Industri Alat Angkutan / <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0.00	0.00	0.00
15. Industri Furnitur / <i>Manufacture of Furniture</i>	0.46	0.46	0.42
16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin & Peralatan / <i>Other Manufacturing, Repair & Installation of Machinery & Equipment</i>	0.17	0.16	0.14
D Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	0.19	0.22	0.24
1. Ketenagalistrikan / <i>Electricity</i>	0.18	0.21	0.24
2. Pengadaan Gas & Produksi Es <i>Gas Manufacture & Ice Production</i>	0.00	0.00	0.00
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0.18	0.18	0.18
F Konstruksi / <i>Construction</i>	8.86	8.85	8.83
G Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	8.34	8.33	8.61
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor & Reparasinya / <i>Wholesale & Retail Trade & Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1.99	2.00	2.07
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade Except of Motor Vehicles &</i>	6.35	6.32	6.54
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation & Storage</i>	9.29	9.57	9.45
1. Angkutan Rel / <i>Railways</i>	0	0	0
2. Angkutan Darat / <i>Road Transport</i>	0.90	0.87	0.85
3. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	0.15	0.14	0.13

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.1.3 :
Continued Table

(persentase / percentage)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
4. Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan <i>/ River Lake & Ferry Transport</i>	2.04	1.96	1.87
5. Angkutan Udara <i>/ Air Transport</i>	5.33	5.69	5.70
6. Pergudangan & Jasa Penunjang Angkutan; <i>Pos & Kurir / Warehousing & Support Services for Transportation, Postal & Courier</i>	0.87	0.90	0.91
I Penyediaan Akomodasi & Makan Minum <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	23.01	22.76	23.33
1. Penyediaan Akomodasi <i>/ Accommodation</i>	14.99	14.61	14.75
2. Penyediaan Makan Minum <i>Food & Beverages Service Activities</i>	8.02	8.14	8.58
J Informasi dan Komunikasi <i>Information & Communication</i>	5.17	5.16	5.13
K Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial & Insurance Activities</i>	4.12	4.14	3.98
1. Jasa Perantara Keuangan <i>Financial Intermediated Services</i>	3.49	3.51	3.37
2. Asuransi & Dana Pensiun <i>Insurance & Pension Fund</i>	0.24	0.24	0.23
3. Jasa Keuangan Lainnya <i>/ Other Financial Ser</i>	0.38	0.38	0.37
4. Jasa Penunjang Keuangan <i>/ Financial Suppor</i>	0.00	0.00	0.00
L Real Estat / Real Estate Activities	4.19	4.04	3.90
M,N Jasa Perusahaan / Business Activities	1.02	1.05	1.06
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	4.95	4.92	5.07
P Jasa Pendidikan / Education	4.85	5.05	5.13
Q Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	2.05	2.10	2.15
RSTU Jasa Lainnya / Other Services Activities	1.49	1.53	1.55
P D R B / Gross Regional Domestic Products	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 12.1.4 : **Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015-2017**
Table 12.1.4 : **The Growth of GRDP at 2010 Constant Prices in Bali Province by Industrial Origin, 2015-2017**

<i>(persentase / percentage)</i>			
Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, & Perikanan <i>Agriculture, Forestry, & Fishing</i>	2.68	3.55	2.88
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, & Jasa <i>Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting, & Agricultural Services</i>	3.45	2.83	2.19
a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	-2.47	2.87	-5.89
b. Tanaman Hortikultura Semusim <i>Horticultural Crops</i>	-3.30	7.50	-2.14
c. Perkebunan Semusim / <i>Plantation Crops</i>	8.71	7.24	2.20
d. Tanaman Hortikultura Tahunan & Lainnya <i>/ Others Horticulture</i>	13.04	-0.69	-0.37
e. Perkebunan Tahunan / <i>Plantation Crops</i>	11.29	3.93	3.15
f. Peternakan / <i>Livestock</i>	1.08	3.31	7.11
g. Jasa Pertanian & Perburuan <i>Agriculture Services & Hunting</i>	7.53	8.18	2.01
2. Kehutanan & Penebangan Kayu <i>Forestry & Logging</i>	9.00	9.09	6.56
3. Perikanan / <i>Fishing</i>	0.82	5.31	4.51
B Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-6.83	4.28	-1.44
1. Pertambangan Minyak, Gas, & Panas Bumi <i>Crude, Petroleum, Natural Gas, &</i>			
2. Pertambangan Batubara & Lignit <i>Coal & Lignite Mining</i>			
3. Pertambangan Bijih Logam / <i>Iron Ore Mining</i>			
4. Pertambangan & Penggalian Lainnya <i>Other Mining & Quarrying</i>	-6.83	4.28	-1.44
C Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	6.93	3.37	0.86
1. Industri Batubara & Pengilangan Migas / <i>Manufacturing of Coal Refined Petroleum</i>	0	0	0

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.1.4 :
Continued Table

(persentase / percentage)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
2. Industri Makanan dan Minuman <i>Manufacturing of Food Products &</i>	7.27	2.10	4.11
3. Industri Pengolahan Tembakau <i>Manufacturing of Tobacco Products</i>	4.43	8.55	3.28
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi <i>Manufacturing of Textiles & Wearing Apparel</i>	8.05	4.78	3.94
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Manufacture of Leather & Related Products & Foot Wear</i>	0.55	- 0.92	2.29
6. Industri Kayu, Barang dri Kayu & Gabus & Barang Anyaman dr Bambu, Rotan & Sejenisnya / <i>Manufacture of Wood & of Products of Wood & Cork, & Articles of</i>	7.04	3.60	- 1.83
7. Industri Kertas & Barang dr Kertas; Percetakan & Reproduksi Media Rekaman / <i>Manufacture of Paper & Paper Products, Printing & Reproductin of Recorded Media</i>	8.88	6.99	5.67
8. Industri Kimia, Farmasi & Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals & Pharmaceuticals & Botanical Products</i>	8.35	0.20	- 0.42
9. Industri Karet, Barang dr Karet & Plastik / <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products & Plastics Products</i>	2.30	2.93	2.33
10. Industri Barang Galian bukan Logam / <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	8.68	8.62	1.35
11. Industri Logam Dasar <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0	0	0
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik / <i>Man. of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, & Optical Products, &</i>	8.06	8.32	- 1.05

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel **12.1.4 :**
Continued Table

(persentase / percentage)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery & Equipment</i>	- 2.18	- 4.65	0.03
14. Industri Alat Angkutan / <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	7.03	1.31	2.42
15. Industri Furnitur / <i>Manufacture of Furniture</i>	8.67	6.07	- 4.94
16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin & Peralatan / <i>Other Manufacturing, Repair & Installation of Machinery & Equipment</i>	1.37	0.47	- 6.98
D Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	1.59	8.31	5.48
1. Ketenagalistrikan / <i>Electricity</i>	1.51	8.32	5.49
2. Pengadaan Gas & Produksi Es <i>Gas Manufacture & Ice Production</i>	8.27	7.68	4.40
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	1.99	6.34	2.72
F Konstruksi / <i>Construction</i>	5.01	7.26	7.69
G Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	7.94	6.61	7.84
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor & Reparasinya / <i>Wholesale & Retail Trade & Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	6.05	5.64	3.29
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade Except of Motor Vehicles &</i>	8.53	6.91	9.22
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation & Storage</i>	4.63	8.17	4.99
1. Angkutan Rel / <i>Railways</i>	0	0	0
2. Angkutan Darat / <i>Road Transport</i>	4.06	6.69	5.30
3. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	0.94	0.22	- 1.24

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.1.4 :
Continued Table

(persentase / percentage)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2015	2016 ⁺	2017 ⁺⁺
(1)	(2)	(3)	(4)
4. Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan <i>/ River Lake & Ferry Transport</i>	10.36	5.06	4.50
5. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	2.15	10.63	4.75
6. Pergudangan & Jasa Penunjang Angkutan; <i>Pos & Kurir / Warehousing & Support Services for Transportation, Postal & Courier</i>	4.81	8.05	7.31
I Penyediaan Akomodasi & Makan Minum <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	6.31	6.48	9.25
1. Penyediaan Akomodasi / <i>Accommodation</i>	4.40	4.32	7.43
2. Penyediaan Makan Minum <i>Food & Beverages Service Activities</i>	8.83	9.22	11.47
J Informasi dan Komunikasi <i>Information & Communication</i>	9.67	8.74	8.14
K Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial & Insurance Activities</i>	6.66	8.06	2.43
1. Jasa Perantara Keuangan <i>Financial Intermediated Services</i>	6.59	8.32	1.88
2. Asuransi & Dana Pensiun <i>Insurance & Pension Fund</i>	5.39	6.72	5.61
3. Jasa Keuangan Lainnya / <i>Other Financial Ser</i>	8.07	6.79	4.90
4. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Financial Suppor</i>	7.99	7.46	7.25
L Real Estat / Real Estate Activities	5.12	4.74	3.78
M,N Jasa Perusahaan / Business Activities	6.99	6.85	6.91
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	8.27	5.44	- 1.59
P Jasa Pendidikan / Education	8.95	8.91	7.00
Q Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	8.76	8.65	8.44
RSTU Jasa Lainnya / Other Services Activities	7.45	8.82	7.98
P D R B / Gross Regional Domestic Products	6.03	6.32	5.59

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 12.2.1 : **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2015-2017**
Table 12.2.1 : **Gross Regional Domestic Products (GRDP) at Current Market Prices in Bali Province by Expenditures, 2015-2017**

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Komponen Pengeluaran Type of Expenditure	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	85 910.95	94 358.93	99 850.48
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba / <i>Private Non Profit Institutions Consumption Expenditure</i>	2 197.12	2 465.26	2 580.41
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	17 750.68	20 441.73	23 458.91
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	55 333.04	63 280.66	69 011.13
5. Perubahan Inventori / <i>Change in Stock</i>	358.06	465.07	651.03
6. Ekspor Luar Negeri <i>Export to Other Countries</i>	63 633.15	78 338.31	88 965.19
a. Barang / <i>Goods</i>	7 287.40	7 338.44	7 806.59
b. Jasa / <i>Services</i>	56 345.74	70 999.87	81 158.60
7. Impor Luar Negeri <i>Import from Other Countries</i>	13 612.37	17 882.48	20 686.76
a. Barang / <i>Goods</i>	2 088.92	2 308.88	1 930.30
b. Jasa / <i>Services</i>	11 523.44	15 573.61	18 756.45
8. Net Ekspor Antardaerah <i>Net Inter Regional Export</i>	- 35 157.96	- 46 849.49	- 48 469.47
a. Ekspor / <i>Export</i>	52 448.39	56 994.01	54 989.65
b. Impor / <i>Import</i>	87 606.35	103 843.49	103 459.12
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Products	176 412.67	194 617.98	215 360.92

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 12.2.2 : **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2015-2017**
Table 12.2.2 : **Gross Regional Domestic Products (GRDP) at 2010 Constant Prices in Bali Province by Expenditures, 2015-2017**

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Komponen Pengeluaran Type of Expenditure	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	68 660.37	73 256.86	76 217.14
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba / <i>Private Non Profit Institutions Consumption Expenditure</i>	1 547.87	1 680.65	1 746.82
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	12 934.62	14 066.97	14 577.41
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	41 397.44	45 030.74	46 583.27
5. Perubahan Inventori / <i>Change in Stock</i>	176.19	224.56	239.28
6. Ekspor Luar Negeri <i>Export to Other Countries</i>	45 736.99	52 229.15	57 067.59
a. Barang / <i>Goods</i>	4 767.39	4 543.34	4 846.41
b. Jasa / <i>Services</i>	40 969.60	47 685.81	52 221.19
7. Impor Luar Negeri <i>Import from Other Countries</i>	9 263.66	11 369.06	13 245.67
a. Barang / <i>Goods</i>	1 461.62	1 759.81	1 191.36
b. Jasa / <i>Services</i>	7 802.04	9 609.25	12 054.31
8. Net Ekspor Antardaerah <i>Net Inter Regional Export</i>	- 32 063.26	- 37 833.55	- 38 221.65
a. Ekspor / <i>Export</i>	58 444.44	56 251.95	47 087.71
b. Impor / <i>Import</i>	90 507.70	94 085.50	85 309.36
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Products	129 126.56	137 286.33	144 964.20

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 12.2.3 : **Distribusi Persentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2015-2017**
Table 12.2.3 : **Percentage Distributions of GRDP at Current Market Prices in Bali Province by Expenditures, 2015-2017**

<i>(persentase / percentage)</i>			
Komponen Pengeluaran Type of Expenditure	2015	2016⁺	2017⁺⁺
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	48.70	48.48	46.36
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba / <i>Private Non Profit Institutions Consumption Expenditure</i>	1.25	1.27	1.20
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	10.06	10.50	10.89
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	31.37	32.52	32.04
5. Perubahan Inventori / <i>Change in Stock</i>	0.20	0.24	0.30
6. Ekspor Luar Negeri <i>Export to Other Countries</i>	36.07	40.25	41.31
a. Barang / <i>Goods</i>	4.13	3.77	3.62
b. Jasa / <i>Services</i>	31.94	36.48	37.68
7. Impor Luar Negeri <i>Import from Other Countries</i>	7.72	9.19	9.61
a. Barang / <i>Goods</i>	1.18	1.19	0.90
b. Jasa / <i>Services</i>	6.53	8.00	8.71
8. Net Ekspor Antardaerah <i>Net Inter Regional Export</i>	- 19.93	- 24.07	- 22.51
a. Ekspor / <i>Export</i>	29.73	29.29	25.53
b. Impor / <i>Import</i>	49.66	53.36	48.04
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Products	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 12.2.4 : Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran, 2015-2017
The Growth of GRDP at 2010 Constant Prices in Bali Province by Expenditures, 2015-2017

<i>(persentase / percentage)</i>			
Komponen Pengeluaran Type of Expenditure	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	7.46	6.69	4.04
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba / <i>Private Non Profit Institutions</i> <i>Consumption Expenditure</i>	3.17	8.58	3.94
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption</i> <i>Expenditure</i>	6.56	8.75	3.63
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	6.69	8.78	3.45
5. Perubahan Inventori / <i>Change in Stock</i>	- 77.76	27.45	6.56
6. Ekspor Luar Negeri <i>Export to Other Countries</i>	6.02	14.19	9.26
a. Barang / <i>Goods</i>	- 6.25	- 4.70	6.67
b. Jasa / <i>Services</i>	7.66	16.39	9.51
7. Impor Luar Negeri <i>Import from Other Countries</i>	- 9.86	22.73	16.51
a. Barang / <i>Goods</i>	- 62.77	20.40	- 32.30
b. Jasa / <i>Services</i>	22.86	23.16	25.44
8. Net Ekspor Antardaerah <i>Net Inter Regional Export</i>	13.70	18.00	1.03
a. Ekspor / <i>Export</i>	0.17	- 3.75	- 16.29
b. Impor / <i>Import</i>	4.58	3.95	- 9.33
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Products	6.03	6.32	5.59

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

**Angka Agregatif PDRB dan PDRB Per Kapita
Provinsi Bali, 2015-2017**

**Tabel 12.3 : Product Aggregate of GRDP and Per Capita GRDP
in Bali Province, 2015-2017**

Rincian / Item	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
NILAI ABSOLUT			
PDRB - Harga Berlaku (<i>miliar Rp</i>) <i>GRDP at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	176 412.67	194 617.98	215 360.92
PDRB - Harga Konstan (<i>miliar Rp</i>) <i>GRDP at 2010 Constant Prices (billion rupiahs)</i>	129 126.56	137 286.33	144 964.20
PDRB/kapita Harga Berlaku (<i>Juta Rp</i>) <i>GRDP/Capita at Current Market Prices</i>	42.48	46.34	50.71
PDRB/kapita Harga Konstan (<i>Juta Rp</i>) <i>GRDP/Capita at 2010 Constant Prices</i>	31.09	32.69	34.14
INDEKS / INDEX (2010 = 100)			
PDRB - Harga Berlaku <i>GRDP at Current Market Prices</i>	188.17	207.59	229.72
PDRB - Harga Konstan <i>GRDP at 2010 Constant Prices</i>	137.74	146.44	154.63
INDEKS IMPLISIT / IMPLICIT PRICE INDEXED			
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>Gross Regional Domestic Products</i>	136.62	141.76	148.56

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 12.4.1 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017
Gross Regional Domestic Products (GRDP) Regency/Municipality at Current Market Prices by Industrial Origin, 2017

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	2 504.11	4 634.96	3 432.94	3 123.14	1 760.41
B Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	112.82	237.53	153.75	380.13	280.19
C Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	594.18	1 178.60	1 951.38	2 861.74	732.14
D Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity & Gas</i>	17.44	23.96	105.03	30.97	9.57
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	10.52	31.90	118.44	31.82	15.72
F Konstruksi / <i>Construction</i>	1 157.98	2 038.89	4 370.04	2 717.03	731.67
G Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1 237.79	1 798.77	3 355.00	1 926.09	637.90
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation & Storage</i>	1 967.15	329.70	13 284.88	231.15	231.86
I Penyediaan Akomodasi & Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	1 878.05	4 502.24	15 112.90	6 182.06	1 133.41
J Informasi dan Komunikasi <i>Information & Communication</i>	648.55	1 119.25	2 866.35	1 475.07	656.24
K Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial & Insurance Activities</i>	389.53	744.48	1 305.86	958.40	304.12

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.4.1 :
Continued Table

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L Real Estat / <i>Real Estate</i>	588.73	1 002.51	1 661.07	1 053.54	186.97
M,N Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	95.46	208.77	357.56	290.98	77.48
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	300.36	1 420.76	1 605.62	1 212.38	387.20
P Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	261.91	386.01	1 592.22	583.54	190.61
Q Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial / <i>Human Health & Social Work Activities</i>	268.02	489.09	677.37	820.48	339.45
RSTU Jasa Lainnya <i>Other Services Activities</i>	172.72	403.73	382.12	441.82	175.12
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Products</i>	12 205.34	20 551.15	52 332.51	24 320.34	7 850.07

Lanjutan Tabel 12.4.1 :
Continued Table

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	Bangli	Karangasem	Buleleng	Denpasar
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
A Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	1 689.26	3 878.34	6 781.17	33 276.98
B Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	126.65	469.94	334.93	0.00
C Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	560.25	583.59	1 792.33	29 931.61
D Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity & Gas</i>	2.44	14.05	50.92	2 639.09
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	3.59	19.87	41.63	1 202.68
F Konstruksi / <i>Construction</i>	468.56	877.83	2 538.54	43 335.18
G Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	616.87	804.69	3 530.67	44 521.17
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation & Storage</i>	72.05	2 549.84	359.19	14 176.39
I Penyediaan Akomodasi & Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	800.44	1 610.58	5 626.86	135 859.63
J Informasi dan Komunikasi <i>Information & Communication</i>	247.27	457.22	1 621.45	19 750.09
K Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial & Insurance Activities</i>	164.28	646.69	1 285.65	27 808.77

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.4.1 :
Continued Table

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	Bangli	Karangasem	Buleleng	Denpasar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
L Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	185.54	580.89	1 374.47	19 286.02
M,N Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	33.90	112.30	205.74	8 831.90
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	645.96	1 081.04	1 536.91	20 911.26
P Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	145.82	362.19	2 289.66	52 580.39
Q Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial <i>Human Health & Social Work Activities</i>	88.99	296.96	658.01	10 736.50
RSTU Jasa Lainnya <i>Other Services Activities</i>	183.34	320.61	561.06	6 712.53
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Products</i>	6 035.20	14 666.62	30 589.20	471 560.21

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Tabel 12.4.2 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2017
Gross Regional Domestic Products (GRDP) Regency/Municipality at 2010 Constant Prices by Industrial Origin, 2017

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	1 594.79	2 980.34	2 352.18	2 028.50	1 117.54
B Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	79.26	167.05	113.24	266.36	195.87
C Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	410.78	824.09	1 448.69	2 048.64	494.44
D Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity & Gas</i>	10.50	14.60	67.67	18.16	5.99
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	8.48	25.23	95.92	25.38	12.42
F Konstruksi / <i>Construction</i>	840.46	1 453.96	3 289.33	1 955.20	516.81
G Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	883.61	1 259.88	2 510.73	1 367.08	446.68
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation & Storage</i>	1 315.42	251.57	5 867.61	176.27	160.48
I Penyediaan Akomodasi & Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	1 159.56	2 665.34	8 821.93	3 747.67	616.90
J Informasi dan Komunikasi <i>Information & Communication</i>	587.40	1 005.84	2 667.21	1 345.04	591.95
K Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial & Insurance Activities</i>	269.23	498.47	972.17	680.00	213.19

berlanjut / continued . . .

Lanjutan Tabel 12.4.2 :
Continued Table

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
L Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	473.48	800.39	1 342.30	836.17	147.06
M,N Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	66.86	145.76	259.47	202.72	53.84
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	247.52	1 139.27	1 278.83	973.52	310.58
P Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	189.17	275.50	1 185.85	421.43	135.79
Q Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial <i>Human Health & Social Work Activities</i>	195.41	355.87	506.70	604.05	247.82
RSTU Jasa Lainnya <i>Other Services Activities</i>	122.14	280.04	281.59	315.29	121.57
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Products</i>	8 454.05	14 143.21	33 061.42	17 011.48	5 388.93

Lanjutan Tabel 12.4.2 :
Continued Table

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	Bangli	Karangasem	Buleleng	Denpasar
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
A Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	1 048.21	2 513.51	4 305.16	2 100.85
B Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	84.94	329.99	231.75	0.00
C Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	407.67	407.54	1 198.75	2 103.47
D Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity & Gas</i>	1.41	9.26	28.89	161.55
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	2.78	15.75	32.77	95.78
F Konstruksi / <i>Construction</i>	328.35	635.94	1 793.40	3 159.94
G Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	424.97	567.84	2 476.78	3 179.13
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation & Storage</i>	51.74	1 620.69	269.87	1 042.18
I Penyediaan Akomodasi & Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	490.32	926.42	3 409.32	7 599.85
J Informasi dan Komunikasi <i>Information & Communication</i>	218.81	414.89	1 454.96	1 792.98
K Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial & Insurance Activities</i>	109.53	442.89	904.94	2 013.44

berlanjut / *continued . . .*

Lanjutan Tabel 12.4.2 :
Continued Table

(Miliar rupiah / Billion rupiahs)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	Bangli	Karangasem	Buleleng	Denpasar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
L Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	144.53	467.18	1 094.34	1 542.33
M,N Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	23.15	78.72	142.58	621.19
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	499.90	878.88	1 206.70	1 680.27
P Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	102.17	260.78	1 616.90	3 762.73
Q Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial <i>Human Health & Social Work Activities</i>	63.90	218.92	474.09	787.79
RSTU Jasa Lainnya <i>Other Services Activities</i>	123.06	219.14	386.92	471.28
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Products</i>	4 125.46	10 008.31	21 028.11	32 114.76

Sumber : BPS Provinsi Bali

Source : BPS - Statistics of Bali Province

Penduduk / Population

(ribu jiwa)



Terendah / The lowest

Papua Barat

915,4

Bali

4.246,5

Jawa Barat

48.037,6

Tertinggi / The highest

Kemiskinan / Poverty

(persen)



Terendah / The lowest

DKI Jakarta

3,78

Bali

4,14

Papua

27,76

Tertinggi / The highest



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Perbandingan antar provinsi menyajikan gambaran informasi provinsi-provinsi di Indonesia yang antara lain mencakup data jumlah penduduk, PDRB, laju inflasi, jumlah penduduk miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kedatangan wisatawan asing, serta besaran nilai upah minimum provinsi yang ditetapkan pemerintah.
 2. Sensus penduduk berarti perhitungan jumlah penduduk secara periodik. Data yang dicapai, biasanya bukan saja meliputi jumlah orang, tetapi juga fakta mengenai misalnya jenis kelamin, usia, bahasa, dan hal-hal lain yang dianggap perlu.
 3. Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.
1. *Comparability among the provinces provides snapshot of information on the Indonesian provinces that includes data such as population, GRDP, inflation rate, poverty rate, human development indexes, number of foreign visitor, and province regional wage.*
 2. *Population census is a periodic enumeration of the population. The data obtained contain not only the total population but also facts on sex, age, language, and other important characteristics.*
 3. *Inflation is a sustained increase in the general price level of goods and services in an economy over a period of time. When the inflation rate rises, the price of goods and services in the country increases. The rising prices of goods and services led to a decline in currency values. Thus, inflation may also be interpreted as a decline in the value of the currency against the value of goods and services in general.*

ULASAN

DESCRIPTION

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dilakukan setiap 10 tahun sekali, secara umum perkembangan jumlah penduduk mengalami peningkatan pada kurun waktu 2000 - 2010. Secara regional, provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2017 adalah Provinsi Jawa Barat yakni 48,04 juta jiwa. Dan provinsi yang memiliki jumlah penduduk terendah adalah Provinsi Papua Barat yaitu 915,4 ribu jiwa. Sementara angka proyeksi menunjukkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 mencapai 261,89 juta jiwa.

Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya laju pertumbuhan PDRB, pendapatan per kapita, dan laju inflasi. Pertumbuhan PDRB sering digunakan sebagai indikator kemakmuran suatu daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi (PDRB atas dasar harga konstan). Pada tahun 2017, Bali mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,59 persen. Sementara secara nasional ekonomi tumbuh 5,07 persen. Jika dilihat laju inflasi, dari 82 kota yang diamati perhitungan Indeks harga Konsumen (IHK), pada tahun 2017 inflasi tertinggi tercatat di kota Tual yaitu sebesar 9,41 persen dan terendah di kota Ambon yang mengalami deflasi yaitu -0,05 persen.

According to the result of Population Census were held every 10 years, generally all provinces has increases during 2000 – 2010. Regionally, the province with biggest population is Jawa Barat (48,037.6 thousand people). And the smallest population was in Papua Barat Province (915.4 thousand people). Whereas 2017 projection figure shows population of Indonesia reached 261.89 million people.

The economic condition of a region can be seen from several indicators such as GRDP growth rate, income per capita, and inflation rates. Growth rate of GRDP (at constant prices) is often used as an indicator of the prosperity of a region. In 2017, economic growth of Bali Province reached 5.59 percent. Meanwhile, nationally economic growth reached 5.07 percent. Viewed from inflation rate, from 82 regions which were counted for Consumer Price Index (CPI) in 2017, Tual noted as the highest place for 9.41 percent and Manado was the lowest by -0.05 percent.

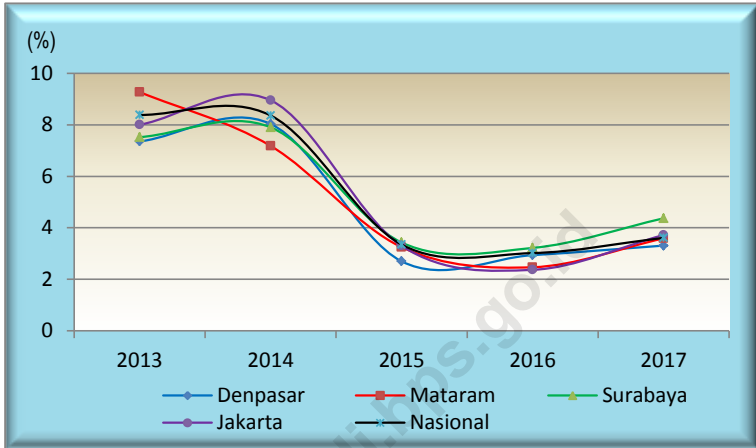
Aspek lain yang digunakan untuk perbandingan regional adalah tingkat kemiskinan dan pembangunan manusia, karena kedua aspek ini sering digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan di berbagai sektor. Ukuran kemiskinan yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin yang diperoleh dari data Survei Sosial Ekonomi Masyarakat (Susenas). Pada September 2017, dibandingkan dengan provinsi lainnya, Provinsi DKI Jakarta memiliki persentase penduduk miskin terendah yaitu 3,78 persen. Sementara Provinsi Papua dengan persentase penduduk miskin terbanyak yakni 27,76 persen. Kemajuan pembangunan manusia diukur berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2017, provinsi dengan capaian tertinggi dalam hal pembangunan manusia adalah DKI Jakarta (80,06). Sementara Provinsi Papua menempati urutan terendah (59,09).

Wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sepanjang tahun 2017 sebanyak 14.039.799 orang. Jumlah ini meningkat dari wisman yang masuk pada tahun sebelumnya yang berjumlah 11.519.275 orang. Dari pintu masuk yang ada, Bandara Ngurah Rai mendominasi dengan 5.653.086 kunjungan (40,26 persen).

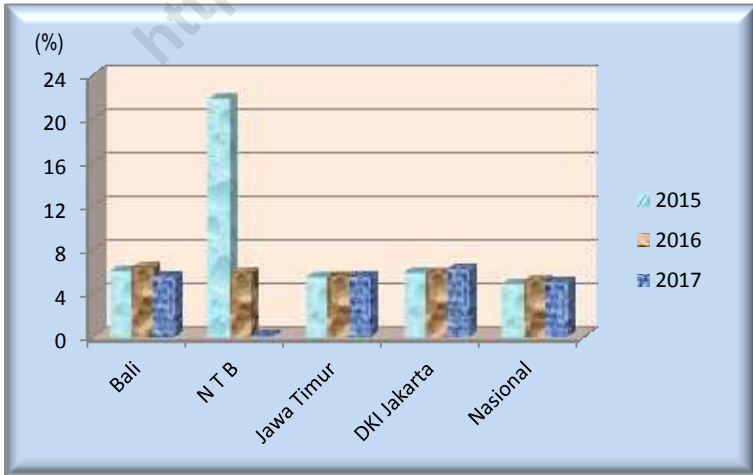
Another aspect that is used for regional comparison is the level of poverty and human development, because these two aspects are often used as a measuring tool of the success of development in various sectors. The tools of Poverty measure is the number of poor people who obtained the data from National Socio Economic Survey (Susenas). In September 2017, compared with other provinces, the province with lowest percentage of poor people is DKI Jakarta (3.78 percent). Whereas, the biggest one was in Papua Province (27.76 percent). The progress of human development measured by the Human Development Index (HDI). In 2017, the province with the highest achievements in human development is DKI Jakarta (80.06). Meanwhile, Papua Province ranked the lowest (59.09).

International tourists arrived to Indonesia in 2017 reached 14,039,799 people. This total increased from previous year that reached 11,519,275 people. From entry ports in Indonesia, Ngurah Rai Airport dominates with 5,653,086 visitors (40.26 percent).

Grafik / Figure 13.1
Inflasi Beberapa Kota dan Nasional, 2013-2017
Inflation Rate of Some Cities and National, 2013-2017



Grafik / Figure 13.2
Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Kota dan Nasional, 2015-2017
Economic Growth of Some Province and National, 2015-2017



Tabel 13.1 : **Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Provinsi, 2013-2017**
Table : **Population of Indonesia by Province, 2013-2017**

(ribu jiwa / thousand people)

Provinsi / Province	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggroe Aceh Darussalam	4 811.1	4 906.8	5 002.0	5 096.2	5 189.5
2. Sumatera Utara	13 590.3	13 766.9	13 937.8	14 102.9	14 262.1
3. Sumatera Barat	5 066.5	5 131.9	5 196.3	5 259.5	5 321.5
4. Riau	6 033.3	6 188.4	6 344.4	6 501.0	6 657.9
5. Jambi	3 286.1	3 344.4	3 402.1	3 458.9	3 515.0
6. Sumatera Selatan	7 828.7	7 941.5	8 052.3	8 160.9	8 267.0
7. Bengkulu	1 814.4	1 844.8	1 874.9	1 904.8	1 934.3
8. Lampung	7 932.1	8 026.2	8 117.3	8 205.1	8 289.6
9. Kep. Bangka Belitung	1 315.1	1 343.9	1 372.8	1 401.8	1 430.9
10. Kepulauan Riau	1 861.4	1 917.4	1 973.0	2 028.2	2 082.7
11. DKI Jakarta	9 969.9	10 075.3	10 177.9	10 277.6	10 374.2
12. Jawa Barat	45 340.8	46 029.6	46 709.6	47 379.4	48 037.6
13. Jawa Tengah	33 264.3	33 522.7	33 774.1	34 019.1	34 257.9
14. DI Yogyakarta	3 594.9	3 637.1	3 679.2	3 720.9	3 762.2
15. Jawa Timur	38 363.2	38 610.2	38 847.6	39 075.3	39 293.0
16. Banten	11 452.5	11 704.9	11 955.2	12 203.1	12 448.2
17. Bali	4 056.3	4 104.9	4 152.8	4 200.1	4 246.5
18. Nusa Tenggara Barat	4 710.8	4 773.8	4 835.6	4 896.2	4 955.6

berlanjut / continued.....

PROVINCIAL COMPARISON

Lanjutan Tabel 13.1 :
Continued Table

Provinsi / Province	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19. Nusa Tenggara Timur	4 954.0	5 036.9	5 120.1	5 203.5	5 287.3
20. Kalimantan Barat	4 641.4	4 716.1	4 789.6	4 861.7	4 932.5
21. Kalimantan Tengah	2 384.7	2 439.9	2 495.0	2 550.2	2 605.3
22. Kalimantan Selatan	3 854.5	3 922.8	3 989.8	4 055.5	4 119.8
23. Kalimantan Timur	3 870.8	3 969.6	4 068.6	4 167.6	4 266.5
24. Sulawesi Utara	2 360.4	2 386.6	2 412.1	2 436.9	2 461.0
25. Sulawesi Tengah	2 785.5	2 831.3	2 876.7	2 921.7	2 966.3
26. Sulawesi Selatan	8 342.0	8 432.2	8 520.3	8 606.4	8 690.3
27. Sulawesi Tenggara	2 396.7	2 448.1	2 499.5	2 551.0	2 602.4
28. Gorontalo	1 098.0	1 115.6	1 133.2	1 150.8	1 168.2
29. Sulawesi Barat	1 234.3	1 258.1	1 282.2	1 306.5	1 331.0
30. Maluku	1 628.4	1 657.4	1 686.5	1 715.5	1 744.7
31. Maluku Utara	1 114.9	1 138.7	1 162.3	1 185.9	1 209.3
32. Papua Barat	828.3	849.8	871.5	893.4	915.4
33. Papua	3 032.5	3 091.0	3 149.4	3 207.4	3 265.2
INDONESIA	248 818.1	252 164.8	255 461.7	258 705.0	261 890.9

Sumber : Badan Pusat Statistik (Angka Proyeksi)

Source : BPS - Statistics Indonesia (Projection Figures)

Tabel 13.2 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi, 2016-2017
Table *Gross Domestic Regional Product at Current Market and Economic Growth Rate by Province, 2016-2017*

Provinsi Province	PDRB Harga Berlaku GRDP at Current Price (miliar rupiah / billion rupiahs)		Pertumbuhan Ekonomi Economic Growth Rate (%)	
	2016**	2017**	2016*	2017**
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nanggroe Aceh Darussalan	137 303	146 483	3.30	4.19
2. Sumatera Utara	628 394	684 069	5.18	5.12
3. Sumatera Barat	196 443	214 585	5.27	5.29
4. Riau	682 291	705 679	2.23	2.71
5. Jambi	171 654	191 099	4.37	4.64
6. Sumatera Selatan	354 547	383 759	5.04	5.51
7. Bengkulu	55 394	60 676	5.29	4.99
8. Lampung	280 141	308 451	5.15	5.17
9. Kep. Bangka Belitung	65 095	69 973	4.11	4.51
10. Kepulauan Riau	216 571	229 743	5.02	2.01
11. DKI Jakarta	2 176 633	2 410 373	5.88	6.22
12. Jawa Barat	1 652 758	1 786 092	5.66	5.29
13. Jawa Tengah	1 093 121	1 187 049	5.27	5.27
14. DI Yogyakarta	110 009	119 173	5.05	5.26
15. Jawa Timur	1 857 598	2 019 200	5.57	5.45
16. Banten	518 271	564 429	5.28	5.75
17. Bali	194 618	215 361	6.32	5.59
18. Nusa Tenggara Barat	116 528	123 926	5.82	0.11

berlanjut / continued.....

Lanjutan Tabel 13.2 :
Continued Table

Provinsi Province	PDRB Harga Berlaku GRDP at Current Price		Pertumbuhan Ekonomi Economic Growth Rate	
	(miliar rupiah / billion rupiahs)		(%)	
	2016**	2017**	2016**	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
19. Nusa Tenggara Timur	83 948	91 160	5.17	5.16
20. Kalimantan Barat	161 382	177 469	5.20	5.17
21. Kalimantan Tengah	112 140	126 176	6.36	5.34
22. Kalimantan Selatan	146 280	159 594	4.40	4.46
23. Kalimantan Timur	509 085	592 503	-0.36	3.13
24. Kalimantan Utara	66 247	77 406	3.75	6.59
25. Sulawesi Utara	100 543	110 164	6.17	6.32
26. Sulawesi Tengah	120 204	134 243	9.98	7.14
27. Sulawesi Selatan	379 632	418 932	7.42	7.23
28. Sulawesi Tenggara	97 012	107 465	6.51	6.81
29. Gorontalo	31 702	34 548	6.52	7.82
30. Sulawesi Barat	35 959	39 618	6.01	6.67
31. Maluku	37 054	39 879	5.73	5.11
32. Maluku Utara	29 157	32 273	5.77	7.67
33. Papua Barat	66 631	71 789	4.52	4.01
34. Papua	175 552	191 615	9.14	4.64
INDONESIA	12 659 898	13 824 954	5.16	5.07

Perbedaan jumlah 33 provinsi dan nasional antara lain dikarenakan diskrepansi statistik

The different between total of 33 provinces & national among others due to the statistical discrepancy

Sumber : Badan Pusat Statistik

Source : BPS - Statistics Indonesia

Tabel 13.3 : **Laju Inflasi 82 Kota di Indonesia, 2013-2017**
Table : **Inflation Rate of 82 Cities in Indonesia, 2013-2017**

Kota / Cities	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-	8.20	0.58	3.77	4.76
2. Banda Aceh	6.39	7.83	1.27	3.13	4.86
3. Lhokseumawe	8.27	8.53	2.44	5.60	2.87
4. Sibolga	10.08	8.36	3.34	7.39	3.08
5. Pematang Siantar	12.02	7.94	3.36	4.76	3.10
6. Medan	10.09	8.24	3.32	6.60	3.18
7. Padang Sidempuan	7.82	7.38	1.66	4.28	3.82
8. Padang	10.87	11.90	0.85	5.02	2.11
9. Bukittinggi	-	9.24	2.79	3.93	1.37
10. Tembilahan	-	10.06	2.06	2.58	4.27
11. Pekanbaru	8.83	8.53	2.71	4.19	4.07
12. Dumai	8.60	8.53	2.63	3.98	4.85
13. Bungo	-	8.99	1.29	3.11	4.25
14. Jambi	8.74	8.72	1.37	4.54	2.68
15. Palembang	7.04	8.38	3.05	3.68	2.85
16. Lubuklinggau	-	9.34	3.47	2.74	3.94
17. Bengkulu	9.94	10.85	3.25	5.00	3.56
18. Bandar Lampung	7.56	8.36	4.65	2.75	3.14
19. Metro	-	6.50	2.67	2.92	2.32
20. Tanjung Pandan	-	13.14	0.88	4.92	3.97
21. Pangkal Pinang	8.71	6.81	4.66	7.78	2.66
22. Batam	7.81	7.61	4.73	3.61	4.13
23. Tanjung Pinang	10.09	7.49	2.46	3.06	3.37
24. Jakarta	8.00	8.95	3.30	2.37	3.72
25. Bogor	8.55	6.83	2.70	3.60	4.59
26. Sukabumi	8.03	8.38	2.20	2.57	4.10
27. Bandung	7.97	7.76	3.93	2.93	3.46
28. Cirebon	7.86	7.08	1.56	1.87	4.36
29. Bekasi	9.46	7.68	2.22	2.47	3.01

berlanjut / continued.....

PROVINCIAL COMPARISON

Lanjutan Tabel 13.3 :
Continued Table

Kota / Cities	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
30. Depok	10.97	7.49	1.87	2.60	3.93
31. Tasikmalaya	6.89	8.09	3.53	2.75	3.88
32. Cilacap	-	8.19	2.63	2.77	4.41
33. Purwokerto	8.50	7.09	2.52	2.42	3.91
34. Kudus	-	8.59	3.28	2.32	4.17
35. Surakarta	8.32	8.01	2.56	2.15	3.10
36. Semarang	8.19	8.53	2.56	2.32	3.64
37. Tegal	5.80	7.40	3.95	2.71	4.03
38. Yogyakarta	7.32	6.59	3.09	2.29	4.20
39. Jember	7.21	7.52	2.31	1.93	3.52
40. Banyuwangi	-	6.59	2.15	1.91	3.17
41. Sumenep	6.62	8.04	2.62	2.19	3.40
42. Kediri	8.05	7.49	1.71	1.30	3.44
43. Malang	7.92	8.14	3.32	2.62	3.75
44. Probolinggo	7.98	6.79	2.11	1.53	3.18
45. Madiun	7.52	7.40	2.75	2.25	4.78
46. Surabaya	7.52	7.90	3.43	3.22	4.37
47. Serang	9.16	11.27	4.28	3.26	5.17
48. Tangerang	10.02	10.03	3.94	2.65	3.50
49. Cilegon	7.98	9.93	4.67	4.22	5.24
50. Singaraja	-	10.32	2.97	4.57	3.38
51. Denpasar	7.35	8.03	2.70	2.94	3.31
52. Mataram	9.27	7.18	3.25	2.47	3.59
53. Bima	10.42	7.37	4.11	3.11	4.08
54. Maumere	6.24	4.00	3.89	3.62	1.70
55. Kupang	8.84	8.32	5.07	2.31	2.05
56. Pontianak	9.48	9.38	6.17	3.88	3.86
57. Singkawang	6.15	9.66	4.00	2.58	5.23
58. Sampit	7.25	7.90	5.72	2.46	3.29

berlanjut / continued.....

Lanjutan Tabel 13.3 :
Continued Table

Kota / Cities	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
59. Palangkaraya	6.45	6.63	4.20	1.91	3.11
60. Tanjung	-	8.80	6.69	2.18	2.40
61. Banjarmasin	6.98	7.16	5.03	3.68	3.82
62. Balikpapan	8.56	7.43	6.26	4.13	2.45
63. Samarinda	10.37	6.74	4.24	2.83	3.69
64. Tarakan	10.35	11.91	3.42	4.31	2.77
65. Manado	8.12	9.67	5.56	0.35	2.44
66. Palu	7.57	8.85	4.17	1.49	4.33
67. Bulukumba	-	9.45	2.17	1.48	4.66
68. Watampone	6.86	8.22	0.97	1.50	5.54
69. Makasar	6.24	8.51	5.18	3.18	4.48
70. Parepare	6.31	9.38	1.58	2.11	3.43
71. Palopo	5.25	8.95	3.38	2.74	3.95
72. Kendari	5.92	7.40	1.64	3.07	2.96
73. Bau-bau	-	11.37	3.95	1.71	3.00
74. Gorontalo	5.84	6.14	4.30	1.30	4.34
75. Mamuju	5.91	7.88	5.07	2.23	3.79
76. Tual	-	11.48	8.58	2.97	9.41
77. Ambon	8.81	6.81	5.92	3.28	-0.05
78. Ternate	9.78	9.34	4.52	1.91	1.97
79. Manokwari	4.63	5.70	2.77	5.75	1.78
80. Sorong	7.93	6.83	6.17	2.95	1.33
81. Merauke	-	12.31	5.76	0.82	1.25
82. Jayapura	8.27	7.98	2.79	4.13	2.41
INDONESIA	8.38	8.36	3.35	3.02	3.61

Ket. : Sebelum tahun 2014 merupakan laju inflasi 66 kota (2012=100)

Note : Prior to 2014, the inflation rate in 66 cities (2012=100)

Sumber : Badan Pusat Statistik

Source : BPS - Statistics Indonesia

Tabel 13.4 : **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin per Provinsi Periode Maret dan September 2017**
Table 13.4 : **Number and Percentage of Poor People by Province, March and September 2017**

Provinsi / Province	Jumlah Penduduk Miskin (000)		Persentase Penduduk Miskin	
	Number of Poor People		Percentage of Poor People	
	Maret	September	Maret	September
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Nanggroe Aceh Darussalan	872.61	829.80	16.89	15.92
2. Sumatera Utara	1 453.87	1 326.57	10.22	9.28
3. Sumatera Barat	364.51	359.99	6.87	6.75
4. Riau	514.62	496.39	7.78	7.41
5. Jambi	286.55	278.61	8.19	7.90
6. Sumatera Selatan	1 086.92	1 086.76	13.19	13.10
7. Bengkulu	316.98	302.62	16.45	15.59
8. Lampung	1 131.73	1 083.74	13.69	13.04
9. Kep. Bangka Belitung	74.09	76.20	5.20	5.30
10. Kepulauan Riau	125.37	128.43	6.06	6.13
11. DKI Jakarta	389.69	393.13	3.77	3.78
12. Jawa Barat	4 168.44	3 774.41	8.71	7.83
13. Jawa Tengah	4 450.72	4 197.49	13.01	12.23
14. DI Yogyakarta	488.53	466.33	13.02	12.36
15. Jawa Timur	4 617.01	4 405.27	11.77	11.20
16. Banten	675.04	699.83	5.45	5.59
17. Bali	180.13	176.48	4.25	4.14
18. Nusa Tenggara Barat	793.78	748.12	16.07	15.05

berlanjut / continued.....

Lanjutan Tabel 13.4 :
Continued Table

Provinsi / Province	Jumlah Penduduk Miskin (000)		Persentase Penduduk Miskin	
	Number of Poor People		Percentage of Poor People	
	Maret	September	Maret	September
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
19. Nusa Tenggara Timur	1 150.79	1 134.74	21.85	21.38
20. Kalimantan Barat	387.43	388.81	7.88	7.86
21. Kalimantan Tengah	139.16	137.88	5.37	5.26
22. Kalimantan Selatan	193.92	194.56	4.73	4.70
23. Kalimantan Timur	220.17	218.67	6.19	6.08
24. Kalimantan Utara	49.47	48.56	7.22	6.96
25. Sulawesi Utara	198.88	194.85	8.10	7.90
26. Sulawesi Tengah	417.87	423.27	14.14	14.22
27. Sulawesi Selatan	813.07	825.97	9.38	9.48
28. Sulawesi Tenggara	331.71	313.16	12.81	11.97
29. Gorontalo	205.37	200.91	17.65	17.14
30. Sulawesi Barat	149.76	149.47	11.30	11.18
31. Maluku	320.51	320.42	18.45	18.29
32. Maluku Utara	76.47	78.28	6.35	6.44
33. Papua Barat	228.38	212.86	25.10	23.12
34. Papua	897.69	910.42	27.62	27.76
INDONESIA	27 771.22	26 582.99	10.64	10.12

Sumber : Badan Pusat Statistik (berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional)

Source : BPS - Statistics Indonesia (Based on National Socio-Economic Survey)

PROVINCIAL COMPARISON

Tabel 13.5 : Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Provinsi, 2017
Table 13.5 : Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Province, 2017

Provinsi Province	Angkatan Kerja / Economically Active			Bukan Angkatan Kerja Economically Inactive	TPAK (%)
	Bekerja Working	Pengangguran Unemployment			
		Absolut	(%)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. N. Aceh Darussalam	2 138 512	150 265	6.57	1 302 048	63.74
2. Sumatera Utara	6 365 989	377 288	5.60	3 046 086	68.88
3. Sumatera Barat	2 344 972	138 703	5.58	1 263 155	66.29
4. Riau	2 781 021	184 564	0.39	1 668 456	64.00
5. Jambi	1 657 817	66 816	3.74	829 762	67.52
6. Sumatera Selatan	3 942 534	181 135	4.33	1 810 086	69.50
7. Bengkulu	932 976	36 279	3.78	429 287	69.30
8. Lampung	3 896 230	176 257	7.16	1 931 215	67.83
9. Kep. Bangka Belitung	672 618	26 399	3.78	348 666	66.72
10. Kepulauan Riau	896 931	69 160	7.16	488 678	66.41
11. DKI Jakarta	4 509 171	346 945	7.14	2 980 288	61.97
12. Jawa Barat	20 551 575	1 839 428	8.22	12 962 188	63.34
13. Jawa Tengah	17 186 674	823 938	4.57	8 051 391	69.11
14. DI Yogyakarta	2 053 168	64 019	3.02	843 017	71.52
15. Jawa Timur	20 099 220	838 496	4.00	9 505 442	68.78
16. Banten	5 077 400	519 563	9.28	3 383 545	62.32
17. Bali	2 398 307	36 143	1.48	801 113	75.24
18. Nusa Tenggara Barat	2 316 720	79 449	3.32	1 102 230	68.49
19. Nusa Tenggara Timur	2 320 061	78 548	3.27	1 073 247	69.09

berlanjut / continued.....

Lanjutan Tabel 13.5 :
Continued Table

Provinsi Province	Angkatan Kerja / Economically Active			Bukan Angkatan Kerja Economically Inactive	TPAK (%)
	Bekerja Working	Pengangguran Unemployment			
		Absolut	(%)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20. Kalimantan Barat	2 303 198	105 061	4.36	1 100 625	68.63
21. Kalimantan Tengah	1 222 707	53 962	4.23	608 088	67.74
22. Kalimantan Selatan	1 975 161	98 956	4.77	886 284	70.06
23. Kalimantan Timur	1 540 675	114 289	6.91	941 028	63.75
24. Kalimantan Utara	312 416	18 315	5.54	153 913	68.24
25. Sulawesi Utara	1 040 826	80 483	7.18	721 491	60.85
26. Sulawesi Tengah	1 374 214	54 369	3.81	699 275	67.14
27. Sulawesi Selatan	3 598 663	213 695	5.61	2 439 019	60.98
28. Sulawesi Tenggara	1 160 974	39 631	3.30	546 939	68.70
29. Gorontalo	524 316	23 450	4.28	297 798	64.78
30. Sulawesi Barat	595 004	19 744	3.21	303 352	66.96
31. Maluku	642 061	65 735	9.29	468 320	60.18
32. Maluku Utara	488 715	27 516	5.33	294 836	63.65
33. Papua Barat	402 526	27 952	6.49	207 532	67.47
34. Papua	1 699 071	63 770	3.62	528 270	76.94
INDONESIA	121 022 423	7 040 323	5.50	64 016 670	66.67

Keterangan/Note :

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja / Labour Force Participation Rate

Sumber : Badan Pusat Statistik (Sakernas Agustus)

Source : BPS - Statistics Indonesia

Tabel 13.6 : **Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi, 2013-2017**
Table : **Human Development Index (HDI) by Province, 2013-2017**

Provinsi / Province	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggroe Aceh Darussalam	68.30	68.81	69.45	70.00	70.60
2. Sumatera Utara	68.36	68.87	69.51	70.00	70.57
3. Sumatera Barat	68.91	69.36	69.98	70.73	71.24
4. Riau	69.91	70.33	70.84	71.20	71.79
5. Jambi	67.76	68.24	68.89	69.62	69.99
6. Sumatera Selatan	66.16	66.75	67.46	68.24	68.86
7. Bengkulu	67.50	68.06	68.59	69.33	69.95
8. Lampung	65.73	66.42	66.95	67.65	68.25
9. Kep. Bangka Belitung	67.92	68.27	69.05	69.55	69.99
10. Kepulauan Riau	73.02	73.40	73.75	73.99	74.45
11. DKI Jakarta	78.08	78.39	78.99	79.60	80.06
12. Jawa Barat	68.25	68.80	69.50	70.05	70.69
13. Jawa Tengah	68.02	68.78	69.49	69.98	70.52
14. DI Yogyakarta	76.44	76.81	77.59	78.38	78.89
15. Jawa Timur	67.55	68.14	68.95	69.74	70.27
16. Banten	69.47	69.89	70.27	70.96	71.42
17. Bali	72.09	72.48	73.27	73.65	74.30
18. Nusa Tenggara Barat	63.76	64.31	65.19	65.81	66.58
19. Nusa Tenggara Timur	61.68	62.26	62.67	63.13	63.73

berlanjut / continued.....

Lanjutan Tabel
Continued Table 13.6 :

Provinsi / Province	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20. Kalimantan Barat	64.30	64.89	65.59	65.88	66.26
21. Kalimantan Tengah	67.41	67.77	68.53	69.13	69.79
22. Kalimantan Selatan	67.17	67.63	68.38	69.05	69.65
23. Kalimantan Timur	73.21	73.82	74.17	74.59	75.12
24. Kalimantan Utara	67.99	68.64	68.76	69.20	69.84
25. Sulawesi Utara	69.49	69.96	70.39	71.05	71.66
26. Sulawesi Tengah	65.79	66.43	66.76	67.47	68.11
27. Sulawesi Selatan	67.92	68.49	69.15	69.76	70.34
28. Sulawesi Tenggara	67.55	68.07	68.75	69.31	69.86
29. Gorontalo	64.70	65.17	65.86	66.29	67.01
30. Sulawesi Barat	61.53	62.24	62.96	63.60	64.30
31. Maluku	66.09	66.74	67.05	67.60	68.19
32. Maluku Utara	64.78	65.18	65.91	66.63	67.20
33. Papua Barat	60.91	61.28	61.73	62.21	62.99
34. Papua	56.25	56.75	57.25	58.05	59.09
INDONESIA	68.31	68.90	69.55	70.18	70.81

Sumber : Badan Pusat Statistik

Source : BPS - Statistics Indonesia

PROVINCIAL COMPARISON

Tabel 13.7 : Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Melalui Pintu Masuk, 2016-2017
Table *Number of Foreign Tourist Arrivals Through Ports of Entry, 2016-2017*

Pintu Masuk / Ports of Entry	2016	2017
(1)	(2)	(3)
I. Wisman melalui 19 Pintu Utama <i>Foreign Tourist by 19 Main Ports</i>	10 570 287	11 791 854
A. Wisman Reguler / Reguler Foreign Tourist	10 235 123	11 479 571
1. Soekarno-Hatta	2 416 060	2 563 124
2. Ngurah Rai	4 852 634	5 653 086
3. Kualanamu/Polonia	203 947	237 361
4. Batam	1 432 472	1 504 275
5. Sam Ratulangi	40 624	79 267
6. Juanda	220 570	237 063
7. Entikong	23 645	20 645
8. Adi Sumarmo	5 756	6 544
9. Minangkabau	49 686	56 325
10. Tanjung Priok	60 322	62 728
11. Tanjung Pinang	93 249	117 384
12. BIL/Selaparang	90 738	122 983
13. Hasanudin	16 897	17 700
14. Sepinggan	10 995	4 663
15. Sultan Syarif Kasim II	29 926	37 116
16. Adi Sucipto	112 058	142 557
17. Husein Sastranegara	181 033	163 875
18. Tanjung Uban	305 404	368 587
19. Tanjung Balai Karimun	89 107	84 288
B. Wisman Khusus (lansia, rohaniawan, diklat, riset, dll) / Specific Foreign Tourist	335 164	312 283
II. Wisman diluar 19 Pintu Utama <i>Foreign Tourist Outside by 19 Main Ports</i>	948 988	2 247 945
A. Pos Lintas Batas (PLB) / Cross Border Posts	372 830	1 590 049
B. Pintu Lainnya / Others Entry	576 158	657 896
INDONESIA	11 519 275	14 039 799

Sumber : Badan Pusat Statistik

Source : BPS - Statistics Indonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
— Enlighten The Nation —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

BPS - Statistics of Bali Province

Jln. Raya Puputan No. 1 Renon Denpasar 80226

Telp. (0361) 238159, Fax. (0361) 238162

Homepage: <http://bali.bps.go.id> E-mail: bps5-100@bps.go.id

ISSN 0215 - 2207



9 770215 220050